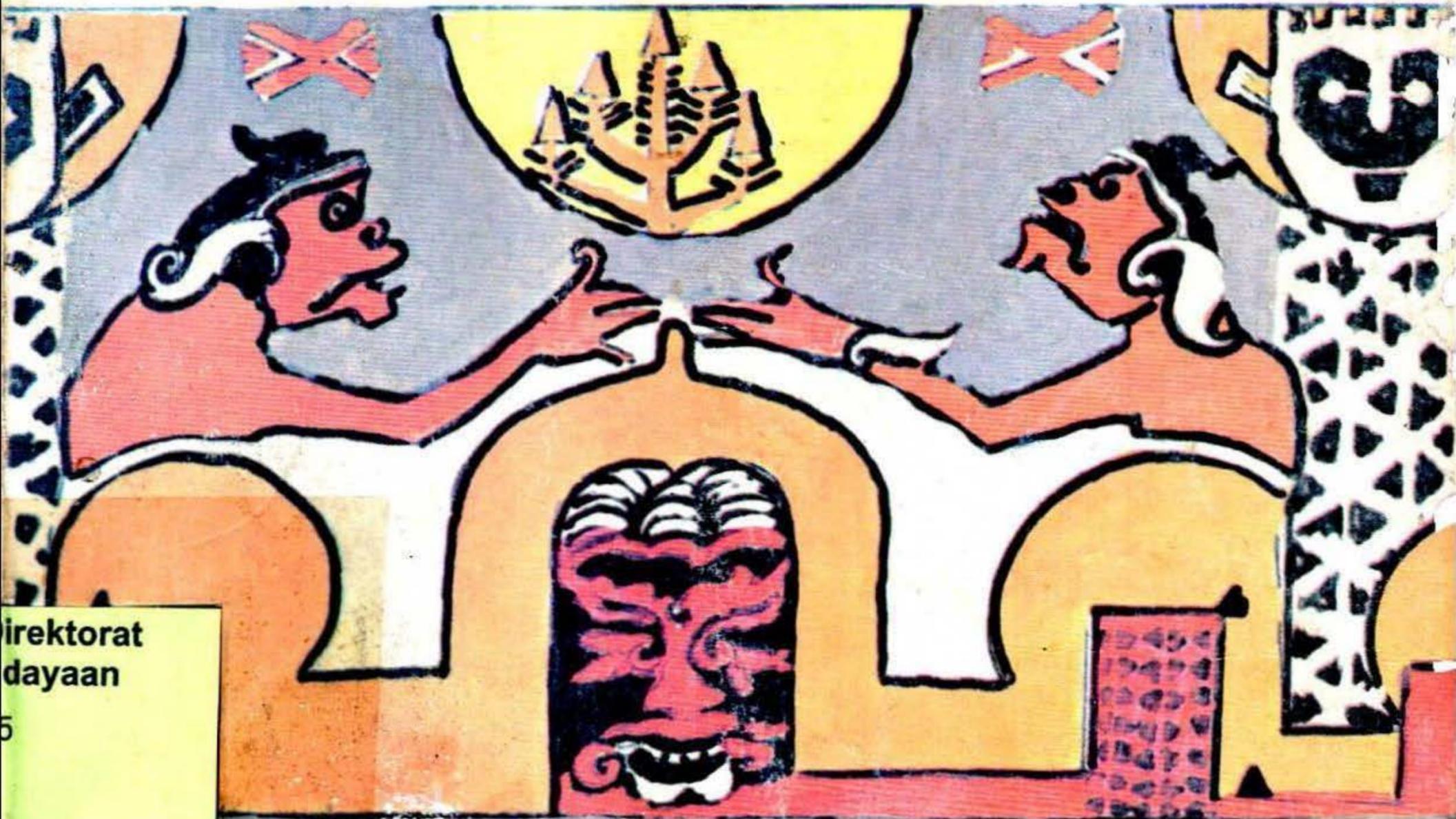




# GEOGRAFI BUDAYA DAERAH NUSA TENGGARA BARAT



Direktorat  
dayaan

5

DEPARTEMEN

DAN KEBUDAYAAN

959.8865  
-IAC  
9

Milik Dep. P dan K  
Tidak diperdagangkan.

**GEOGRAFI BUDAYA  
DAERAH  
NUSA TENGGARA BARAT**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI  
KEBUDAYAAN DAERAH  
JAKARTA 1983.**

## PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan beberapa macam naskah kebudayaan daerah diantaranya ialah naskah Geografi Budaya Daerah Nusa Tenggara Barat Tahun 1977/1978.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dengan Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Leknas/LIPI dan tenaga ahli perorangan di daerah.

Oleh karena itu dengan selesainya naskah ini, maka kepada semua pihak yang tersebut di atas kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Demikian pula kepada tim penulis naskah ini di daerah yang terdiri dari Drs. Yacub Ali, Drs. M. Amin Said, Suprayetno BA, P Harry Hadi dan tim penyempurna naskah di pusat yang terdiri dari Drs. P. Wayong.

Harapan kami, terbitan ini ada manfaatnya.

Jakarta, Nopember 1983.

Pemimpin Proyek,



**Drs. H. Bambang Suwondo**

**NIP. 130 117 589**

## SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun anggaran 1977/1978 telah berhasil menyusun naskah Geografi Budaya Daerah Nusa Tenggara Barat.

Selesainya naskah ini disebabkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak baik di pusat maupun di daerah, terutama dari pihak Perguruan Tinggi, Kanwil Dep. P dan K, Pemerintah Daerah serta Lembaga Pemerintah/Swasta yang ada hubungannya.

Naskah ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan, yang dapat disempurnakan pada waktu yang akan datang.

Usaha menggali, menyelamatkan, memelihara, serta mengembangkan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini masih dirasakan sangat kurang, terutama dalam penerbitan.

Oleh karena itu saya mengharapkan bahwa dengan terbitan naskah ini akan merupakan sarana penelitian dan kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya proyek pembangunan ini.

Jakarta, Nopember 1983  
Direktur Jenderal Kebudayaan,



**Prof. Dr. Haryati Soebadio**

NIP. 130 119 123.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
KATA SAMBUTAN .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR PETA .....	xv
DAFTAR GRAFIK .....	xvii
PENDAHULUAN .....	1
BAB I SUMBER DAYA ALAM .....	6
A. LOKASI .....	6
B. GEOLOGI .....	8
C. IKLIM .....	13
D. TOPOGRAFI .....	27
E. TANAH .....	29
F. BAHAN GALIAN .....	52
G. VEGETASI DAN DUNIA HEWAN .....	55
H. SUNGAI, DANAU DAN RAWA .....	59
BAB II SUMBER DAYA MANUSIA .....	63
A. JUMLAH PENDUDUK .....	63
B. KOMPOSISI PENDUDUK .....	66
C. PERKEMBANGAN PENDUDUK .....	84
D. MIGRASI .....	90
E. PENDIDIKAN .....	96
F. KEBUDAYAAN .....	106
G. KESEJAHTERAAN DAN KESEHATAN .....	116
H. AGAMA DAN KEPERCAYAAN .....	134
BAB III SISTEM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA .....	138
A. PERTANIAN RAKYAT .....	138
B. PERKEBUNAN .....	146
C. PERTAMBANGAN .....	149
D. PERHUTANAN .....	150
E. PETERNAKAN .....	154
F. PERIKANAN .....	158
G. PERINDUSTRIAN .....	162
H. PERHUBUNGAN .....	171
BAB IV WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN .....	203
DAFTAR BACAAN .....	215
LAMPIRAN :	
DAFTAR PEMBERI INFORMASI .....	218

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
I.1. Penyinaran matahari . . . . .	15
I.2. Suhu/temperatur . . . . .	16
I.3. Tekanan udara . . . . .	18
I.4. Angin . . . . .	22
I.5. Kelembaban udara . . . . .	23
I.6. Jenis tanah di Nusa Tenggara Barat . . . . .	44
II.1. Jumlah penduduk menurut kabupaten dan kewarga negeraan di propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1971 . . . . .	63
II.2. Penduduk laki-laki menurut kewargaan di Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1971–1976 . . . . .	64
II.3. Penduduk perempuan menurut kewargaan negara di Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1971–1976.	64
II.4. Penduduk Nusa Tenggara Barat 1971–1976 me- nurut kewargaan (laki-laki dan perempuan) . .	65
II.5. Jumlah warga negara asing di Nusa Tenggara Barat per kabupaten tahun 1973 . . . . .	65
II.6. Perbandingan kepadatan penduduk per kilometer persegi antara dua pulau dan kabupaten di Nusa Tenggara Barat tahun 1971 . . . . .	66
II.7. Perbandingan kepadatan penduduk antar kecamat- an di Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1971 . . .	67
II.8. Angkatan kerja menurut lapangan pekerjaan di- perinci per kabupaten di daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1971 . . . . .	73
II.9. Jumlah pegawai negeri sipil dalam lingkungan peme- rintah daerah Tk. I Nusa Tenggara Barat menurut keadaan bulan Agustus tahun 1977 . . . . .	75
II.10. Jumlah perusahaan yang telah melaporkan berdasar- kan U.U. No. 23/1953 dan jumlah buruh di Nusa Tenggara Barat tahun 1976 . . . . .	76
II.11. Proyek padat karya gaya baru Nusa Tenggara Barat Tahun 1974 – 1977 . . . . .	77
II.12. Perkiraan jumlah penduduk menurut umur di Pro- pinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1974–1977 . . . . .	79
II.13. Perkiraan penduduk Nusa Tenggara Barat menurut umur dan jenis kelamin, tahun 1973 . . . . .	81

II.14. Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Kantor Departemen Tenaga Kerja di Propinsi Nusa Tenggara Barat menurut pendidikan tahun 1976 . . . . .	83
II.15. Jumlah penduduk daerah Nusa Tenggara Barat, tahun 1930, 1961, 1971 . . . . .	84
II.16. Perkiraan jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat menurut jenis kelamin akhir tahun 1961–1981 . . . .	85
II.17. Jumlah kelahiran dan angka kelahiran di Nusa Tenggara Barat tahun 1971–1976 . . . . .	87
II.18. Penduduk perempuan yang pernah kawin menurut umur dan jumlah anak dilahirkan hidup di Nusa Tenggara Barat tahun 1971 . . . . .	88
II.19. Gambaran kegiatan perawatan dan kematian pada R.S.U. pemerintah. ABRI dan Swasta di Nusa Tenggara Barat tahun 1976/1977 . . . . .	90
II.20. Persebaran suku bangsa di Nusa Tenggara Barat (khusus P. Lombok) . . . . .	92
II.21. Jumlah T.K. di Nusa Tenggara Barat, tahun 1970–1977 . . . . .	98
II.22. Keadaan Sekolah Lanjutan Umum dan Kejuruan tahun 1976 di Nusa Tenggara Barat . . . . .	99
II.23. Statistik pendidikan agama Islam di Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1976 . . . . .	100
II.24. Drop out pelajar Sekolah Dasar se Nusa Tenggara Barat tahun 1971 – 1976 . . . . .	105
II.25. Keadaan penduduk yang buta huruf 10 tahun ke atas di Nusa Tenggara Barat tahun 1971–1976 . . . .	106
II.26. Penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut kemampuan membaca-menulis di daerah Nusa Tenggara Barat diperinci per kabupaten tahun 1971 . . . . .	108
II.27. Tingkat partisipasi dari anak usia 7 – 12 tahun (yang tertampung) pada tahun 1977 di Nusa Tenggara Barat . . . . .	110
II.28. Tingkat partisipasi dari anak usia 13 – 15 tahun yang tertampung tahun 1977 pada SLTP Negeri/Swasta Propinsi Nusa Tenggara Barat . . . . .	110
II.29. Tingkat partisipasi dari anak usia 16–18 tahun yang tertampung pada tahun 1977 di SLTA negeri dan swasta . . . . .	111

	Halaman
II.30. Rekapitulasi tingkatan partisipasi tahun 1977 . . . . .	111
II.31. Potensi organisasi kesenian, seniman/seniwati se Nusa Tenggara Barat tahun 1976 . . . . .	115
II.32. Banyaknya unit kesehatan di Nusa Tenggara Barat tahun 1973–1976 . . . . .	116
II.33. Situasi Rumah Sakit di Nusa Tenggara Barat tahun 1973–1974 . . . . .	117
II.34. Banyaknya tenaga dokter dan para medis di Nusa Tenggara Barat tahun 1976–1977 . . . . .	120
II.35. Jumlah dukun yang tercatat di Nusa Tenggara Barat sampai dengan tahun 1976/1977 . . . . .	122
II.36. Banyaknya siswa lulusan SPK Tk. I SPK. V dan SPR Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat . . . . .	126
II.37. Gambaran 10 macam penyakit yang menonjol pada Puskesmas/Balai Pengobatan dalam wilayah Dati I Nusa Tenggara Barat untuk triwulan I, II, III, IV Tahun 197//1977 . . . . .	128
II.38. Banyaknya penderita dan korban penyakit menular di Nusa Tenggara Barat tahun 1969–1975 . . . . .	130
II.39. Jumlah status klinik melapor menurut lokasi kabu- paten tahun 1976/1977 . . . . .	131
II.40. Pencapaian peserta per triwulan diperinci menurut KKB. statis, TMK dan P3.RS. 1976/1977 . . . . .	131
II.41. Prestasi rata-rata per KKB yang melaporkan masing- masing unit tahun 1976/1977 . . . . .	132
II.42. Distribusi frekwensi KKB yang melapor tahun 1976/ 1977/se Nusa Tenggara Barat . . . . .	133
II.43. Daftar pemeluk agama dalam daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1977 . . . . .	135
II.44. Banyaknya tempat-tempat ibadah di daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1976 . . . . .	137
III.1. Panen/produksi padi, palawija Propinsi Nusa Teng- gara Barat tahun 1968/1977 . . . . .	143
III.2. Data luas areal dan hasil produksi perkebunan rak- yat daerah Nusa Tenggara Barat Tahun 1976 . . . . .	145
III.3. Produksi hasil hutan . . . . .	152
III.4. Produksi hasil hutan ikutan/non kayu . . . . .	153
III.5. Populasi ternak di Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat . . . . .	158

	Halaman
III.6. Jumlah nelayan yang aktif tahun 1974 s/d 1976 di Propinsi Nusa Tenggara Barat . . . . .	160
III.7. Produksi ikan laut basah selama tahun 1974 s/d. 1976 diperinci menurut kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat (dalam ton) . . . . .	161
III.8. Produksi (ton) ikan air tawar dan air payau di Nusa Tenggara Barat selama tahun 1974 s/d 1976 . . . . .	162
III.9. Data pengeluaran garam keluar daerah Kabupaten Bima . . . . .	168
III.10. Angka produksi industri dan kerajinan di Nusa Tenggara Barat tahun 1976 . . . . .	175
III.11. Jumlah perusahaan pedagang di Daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1975&1976 . . . . .	191
III.12. Harga sembilan bahan pokok di Nusa Tenggara Barat tahun 1975, 1976 . . . . .	192
III.13. Barang keluar secara antar pulau yang dari Daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1976 . . . . .	194
III.14. Daftar barang masuk secara antar pulau ke Daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1976 . . . . .	195
III.15. Data jumlah barang yang diantar pulaukan melalui pelabuhan Ampenan/Lembar, Badan, Bima tahun 1976 . . . . .	196
III.16. Data realisasi ekspor/per negara/pelabuhan tujuan dari daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1976 . . . . .	199
III.17. Data realisasi ekspor/per sektor produksi/ komodity dari Daerah Nusa Tenggara Barat dalam tahun 1976 . . . . .	200
III.18. Data realisasi impor langsung ke Daerah Nusa Tenggara Barat dalam tahun 1976 . . . . .	202
IV.1. Distribusi prosentase produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga yang berlaku . . . . .	204

Dalam lampiran :

1. Rata-rata curah hujan harian dalam 1 bulan untuk tiap-tiap stasiun di Daerah Kabupaten Lombok Barat . . . . .	218
2. Rata-rata curah hujan dalam 1 bulan untuk tiap-tiap stasiun di Daerah Kabupaten Lombok Tengah . . . . .	219
3. Rata-rata curah hujan harian dalam 1 bulan untuk tiap-tiap stasiun di Daerah Kabupaten Lombok Timur . . . . .	220

	Halaman
4. Rata-rata curah hujan harian dalam 1 bulan untuk tiap-tiap stasiun di Kabupaten Sumbawa .....	221
5. Rata-rata curah hujan dalam 1 bulan untuk tiap-tiap stasiun di Daerah Kabupaten Dompu dan Bima .....	222
6. Perkiraan jumlah penduduk daerah Nusa Tenggara Barat diperinci menurut umur dan kelamin per daerah Tk. II akhir 1971-1976 (angka sementara) .....	223
7. Panjang jalan se Daerah Tk.I Nusa Tenggara Barat tahun 1975-1976, 1976-1977 .....	230
8. Panjang jalan (km) menurut klas jalan .....	230
9. Daftar panjang jalan (dalam km) di Nusa Tenggara Barat tahun 1976/1977 .....	231
10. Keadaan jenis kendaraan berdasarkan laporan dari Wilayah L.L.A.J.R. Daerah Tk. I Nusa Tenggara Barat tahun 1976/1977 .....	231

## DAFTAR PETA.

No. peta	Halaman
1. Peta lokasi Nusa Tenggara Barat . . . . .	9
2. Peta tinjau geologi Nusa Tenggara Barat . . . . .	11
3. Peta topografi Nusa Tenggara Barat . . . . .	33
4. Peta tanah Nusa Tenggara Barat . . . . .	47
5. Peta penggunaan tanah di Nusa Tenggara Barat . . . . .	48
6. Peta lokasi bahan galian Nusa Tenggara Barat . . . . .	54
7. Kepadatan penduduk per kabupaten di Nusa Tenggara Barat . . . . .	70
8. Peta Pulau Lombok, peta migrasi . . . . .	94
9. Peta Pulau Sumbawa, peta migrasi . . . . .	95
10. Perkebunan rakyat di Nusa Tenggara Barat . . . . .	144
11. Perkebunan besar di Nusa Tenggara Barat . . . . .	147
12. Peta peternakan Nusa Tenggara Barat . . . . .	157
13. Perhubungan laut di Nusa Tenggara Barat . . . . .	174
14. Jalan di Nusa Tenggara Barat . . . . .	175
15. Pariwisata di Nusa Tenggara Barat . . . . .	190
16. Pusat-pusat pembangunan Propinsi Nusa Tenggara Barat	214

## DAFTAR GRAFIK

No.	Halaman
1. Grafik suhu Nusa Tenggara Barat tahun 1975 & tahun 1976 .....	21
2. Grafik curah hujan tiap-tiap kabupaten di Lombok .....	26
3. Grafik curah hujan di kabupaten-kabupaten Sumbawa, Dompu & Bima .....	28
4. Pyramida penduduk daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1973 menurut kompas TST dan jenis kelamin .....	82

## DAFTAR GRAFIK

No.		Halaman
1.	Grafik suhu Nusa Tenggara Barat tahun 1975 & tahun 1976 .....	21
2.	Grafik curah hujan tiap-tiap kabupaten di Lombok .....	26
3.	Grafik curah hujan di kabupaten-kabupaten Sumbawa, Dompu & Bima .....	28
4.	Pyramida penduduk daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1973 menurut kompas TST dan jenis kelamin .....	82

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG DAN MASALAH

Nusa Tenggara Barat terdiri atas dua pulau besar yang terletak di daerah yang beriklim tropis. Akibat dari letak daerah tersebut menunjukkan gejala kesamaan dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Tipe iklim adalah iklim hujan tropis dengan ciri musim kemarau yang panjang. Iklim tersebut merupakan salah satu unsur yang sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan bumi khususnya bumi Nusa Tenggara Barat beserta segala isi yang ada pada permukaannya. Dari segi topografi pulau Lombok terdiri dari dataran rendah yang membujur dari barat ke timur pulau itu, dengan diapit oleh daerah pegunungan di sebelah utara dan selatan pulau. Ada gunung Rinjani yang banyak mempengaruhi turunnya hujan, menambah kesuburan dataran rendah yang dipergunakan untuk kepentingan pertanian rakyat. Sementara itu pulau Sumbawa merupakan daerah pegunungan dan berbukit-bukit dengan padang rumput dan belukar yang cukup luas. Di celah-celah pegunungan dan bukit terbentang dataran rendah yang tidak terlalu luas, yang dijadikan tempat pemusatan penduduk dan usaha-usaha pertanian. Keadaan topografi yang demikian itu memberi corak tersendiri sehingga kedua pulau mempunyai potensi dan permasalahan yang berbeda bagi kesempatan kehidupan manusia dan pengembangan kebudayaannya. Dari seluruh luas daratan kira-kira 300.000 hektar berupa sawah, ladang, dan perkebunan ditambah dengan sekitar 80.000 hektar hutan produksi. Dari angka-angka tersebut diperkirakan baru 20% dari luas daratan yang merupakan sumber penghasilan bidang pertanian. Dari 300.000 hektar tanah pertanian itu hampir dua pertiganya berada di Pulau Lombok. Dengan demikian jelaslah bahwa sebagian besar dari pada luas daratan Pulau Sumbawa belum dimanfaatkan. Luas Lombok dan Sumbawa seluruhnya 19.855 kilometer persegi dan dalam tahun 1971 jumlah penduduknya 2.203.333 jiwa. Tingkat perkembangan penduduk Nusa Tenggara Barat kira-kira 2,5% setahunnya. Kepadatan penduduk rata-rata adalah sebesar 110 jiwa per kilometer persegi, angka kepadatan di Pulau Lombok sebesar 344 jiwa per kilometer persegi dan di pulau Sumbawa hanya 40 jiwa per kilometer persegi. Penduduk Nusa Tenggara Barat 70% berada di Pulau Lombok, yang luasnya lebih kecil dari Pulau Sumbawa. Penyebaran penduduk di Nusa Tenggara Barat sangat tidak merata. Dari jumlah penduduk, kurang lebih 92% hidup di desa-

desa dan selebihnya di kota-kota. Dalam tahun 1971, 80% penduduknya bekerja pada bidang pertanian, 8% berdagang, 5% pegawai, 5% industri, 2% lain-lain. Potensi bahan mineral belum diolah dan masih perlu penelitian yang mendalam.

Masih banyak anak usia sekolah yang belum berkesempatan menikmati pendidikan. Di tingkat sekolah dasar penampungannya beberapa tahun terakhir ini dengan Proyek SD Inpres. Di tingkat Menengah Pertama dan Atas masih sangat kurang sarana berupa gedung sekolah, guru-guru serta peralatannya. Dalam bidang kesehatan, perbandingan antara sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain dalam rangka pelayanan kesehatan kepada masyarakat belum seimbang dengan jumlah penduduk yang ada. Sebagai contoh dapat dikemukakan bahwa baru terdapat tiga orang tenaga spesialis (dokter spesialis) di Nusa Tenggara Barat. Pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan yang merupakan refleksi dari kehidupan dan ciri khas penduduk Nusa Tenggara Barat yang religius juga masih merupakan suatu masalah yang perlu dikembangkan. Pengembangan kebudayaan daerah terutama kebudayaan (khususnya kesenian tradisional) sangat kurang oleh masyarakat sendiri, lebih-lebih karena kurangnya minat dikalangan generasi muda untuk mengembangkannya. Nusa Tenggara Barat sebagai daerah agraris menyebabkan berkembangnya kehidupan di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan dan peternakan. Nusa Tenggara Barat sebelum Perang Dunia merupakan gudang beras, khususnya beras Lombok diekspor ke luar, kini penghasilan padi hanya cukup untuk konsumsi setempat di Nusa Tenggara Barat saja, bahkan pada musim kemarau yang panjang sering terjadi bahaya kelaparan, khususnya di Lombok bagian Selatan. Hasil-hasil lain yang penting selain padi adalah: jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang hijau, bawang dan sayur-sayuran. Masalah irigasi merupakan masalah yang sangat mendapat perhatian untuk memajukan usaha pertanian, di samping masalah intensifikasi. Di samping produksi pertanian seperti di atas, daerah Nusa Tenggara Barat menghasilkan juga hasil-hasil perkebunan. Dari tanaman perkebunan tersebut yang banyak diekspor adalah kopi, kopra, bungkil kopra dan jarak. Umumnya penanaman dan pengolahan hasil tanaman perkebunan masih dilakukan secara sederhana. Dari segi penanaman dan pengolahan hasil ini masih terbuka kemungkinan yang amat luas untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil. Di luar penghasilan dari tanaman tersebut di atas, peternakan merupakan sumber

penghasilan yang terpenting. Hasil ternak adalah sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Sapi terutama dternakkan di Pulau Lombok sedangkan kerbau terutama di Pulau Sumbawa.

Dewasa ini sedang diusahakan pengembangan peternakan sapi di Pulau Sumbawa sebagai pengganti kerbau. Yang menjadi masalah adalah segi kebiasaan masyarakat dalam berternak; di Pulau Sumbawa kebanyakan hewan digembalakan secara liar di padang-padang rumput. Sedangkan apabila digembalakan secara demikian ternak sapi akan banyak menjadi liar.

Perindustrian rakyat di Nusa Tenggara Barat masih belum berkembang. Umumnya rakyat mengerjakan barang-barang kerajinan seperti : tenun, anyaman, keramik, dan sebagainya. Di samping itu juga di kota-kota terdapat perusahaan-perusahaan industri seperti: minyak kelapa, penggilingan padi, pabrik pacul, tegel/beton, dan lain sebagainya. Industri tersebut umumnya tersebar di sekitar kota Ampenan dan Cakranegara. Yang menjadi masalah utama di bidang industri adalah bahan baku yang langka serta permodalan yang kurang di samping pembinaan/managemen yang kurang baik.

Transportasi yang masih belum lancar merupakan salah satu hambatan utama bagi semua sektor kehidupan di Nusa Tenggara Barat. Perdagangan baik lokal, inter insuler dan dengan luar negeri telah berkembang sejak lama. Faktor transportasi, penyediaan modal, manajemen, kadang-kadang musim/iklim yang jelek sangat mempengaruhi pengembangan usaha di bidang perdagangan, di samping faktor-faktor lainnya.

Mengenai potensi daerah, di bidang produksi pangan kemungkinan pengembangan di Pulau Lombok dengan cara intensifikasi. Ekstensifikasi peternakan mempunyai potensi yang besar di Pulau Sumbawa. Dilihat dari segi penanaman dan pengolahannya, sektor perkebunan masih mempunyai potensi besar untuk peningkatan jumlah dan mutu produksi, baik di Pulau Lombok maupun di Pulau Sumbawa.

Di Nusa Tenggara Barat telah pula disusun Rencana Pembangunan Daerah. Wilayah pembangunan daerah/wilayah pertanian, peternakan, pemukiman penduduk dan daerah yang mengalami kemudahan dalam transportasi. Perlu ditambahkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan Geografi, Budaya Daerah ini di antaranya :

1. Terasa kurangnya tenaga peneliti dan penyusun naskah yang mampu di bidang tersebut.
2. Bahan-bahan literatur yang kurang dan sukar didapat.
3. Belum diadakannya penelitian oleh Instansi/Badan yang berwenang misalnya mengenai jumlah anak yang pernah dilahirkan menurut umur ibu, jumlah kematian menurut umur dan jenis kelamin, jumlah tenaga kerja yang terserap dan lain-lainnya.

Ruang lingkup penelitian adalah region Nusa Tenggara Barat.

## **B. TUJUAN**

Tujuan penelitian dan penulisan adalah berusaha mendapatkan dan menyajikan data mengenai sumber daya alam, sumber tenaga manusia, sistim kehidupan sosial budaya dan pada akhirnya disajikan wilayah-wilayah pembangunan dalam Propinsi.

## **C. PERTANGGUNGAN JAWAB ILMIAH**

Pengumpulan data/informasi dilakukan pada instansi dan kepustakaan yang relevan dengan sub topik, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut.

- Survai lapangan dan pustaka : Dari tanggal 1 Agustus 1977 sampai dengan tanggal 15 September 1977, dilakukan oleh empat orang anggota tim Geografi Budaya yakni Saudara Drs. Jacob Ali (anggota merangkap ketua tim), Drs. M. Amin Said (anggota merangkap sekretaris tim), Suprayitno, BA dan Saudara P. Hary Hadi, BA.
- Jangkauan penelitian : Karena pengumpulan data dan informasi pada Instansi yang ada di kota Mataram (kebanyakan Instansi Tingkat Propinsi) dan survai kepustakaan, maka semua objek penelitian terjangkau.
- Target yang dicapai : Dari tanggal 16 September sampai dengan tanggal 15 Nopember 1977 dilakukan penyusunan/penulisan

oleh anggota tim, selanjutnya pengetikan draft.

Masalah yang dihadapi

- : Terlalu sempitnya waktu pengumpulan data, penyusunan sampai kepada pengetikan draft, sehingga kemungkinan banyak kekurangan dalam penyusunan Geografi Budaya adalah sangat mungkin. Tetapi bila penyusunan ini telah mendekati harapan/tujuan Proyek, maka penyusunan sudah merasa berbesar hati.

## BAB I SUMBER DAYA ALAM

Pengungkapan unsur-unsur fisik sebagai sumber daya alam dimaksudkan sebagai usaha menjelaskan latar belakang ciri-ciri penghidupan sosial budaya penduduk yang diketemukan pada suatu unit permukaan bumi tertentu. Unsur-unsur sumber daya alam ini meliputi :

### A. LOKASI (lihat peta 1)

#### 1. Astronomis

Daerah Nusa Tenggara mempunyai letak astronomis antara  $8^{\circ}5'$  Lintang Selatan (L.S.)—  $9^{\circ}10'$  Lintang Selatan dan  $115^{\circ}45'$  Bujur Timur (B.T.)— $119^{\circ}25'$  Bujur Timur. Sedangkan letak astronomis dari masing-masing Pulau besar di Nusa Tenggara Barat antara lain : Pulau Lombok terletak : antara  $8^{\circ}10'$  Lintang Selatan dan  $115^{\circ}45'$  Bujur Timur —  $116^{\circ}42'$  Bujur Timur. Pulau Sumbawa terletak : antara  $8^{\circ}5'$  Lintang Selatan —  $9^{\circ}10'$  Lintang Selatan dan  $116^{\circ}42'$  Bujur Timur —  $119^{\circ}25'$  Bujur Timur.<sup>1)</sup>

#### 2. Geologis

Letak Daerah Nusa Tenggara Barat dipandang dari segi geologis adalah merupakan lanjutan dari Pegunungan yang terbentuk dari jaman Tertier. Pegunungan ini membujur mulai dari Spanyol (Pegunungan Sierra Nevada) terus ke Pegunungan Alpen, ke Pegunungan Kaukasus, Pegunungan Himalaya, terus ke Pegunungan Bukit Barisan di Sumatra, ke Pegunungan mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Pegunungan di Bali terus ke Pegunungan di Nusa Tenggara yang akhirnya sampai ke Pegunungan di Kepulauan Banda yang bertemu dengan deretan Pegunungan Circum Pasifik. Jadi Pegunungan di Nusa Tenggara Barat ini merupakan kelanjutan dari deretan Pegunungan yang disebut dengan nama deretan Pegunungan Mediteran.<sup>2)</sup>

#### 3. Geografis

Letak Geografis Daerah Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari dua buah Pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, masing-masing dikelilingi oleh banyak pulau-pulau kecil. Pulau-pulau

---

1). Peta Indek, Kantor Sub. Dit. Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Tk. I NTB, 1977.

2). Hasil wawancara dengan Kepala Sub. Dit. Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Tk.I. NTB, tanggal 22 Agustus 1977.

kecil tersebut di Lombok disebut Cili. Yang mana semuanya termasuk dalam gugusan pulau-pulau yang tergabung dalam kepulauan Nusa Tenggara.

Batas-batas Daerah Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut, sebelah utara : Laut Jawa dan Laut Flores, sebelah selatan : Samudera Indonesia, sebelah timur : Selat Sape (Propinsi Nusa Tenggara Timur), dan sebelah barat : Selat Lombok (Propinsi Bali).

Pulau-Pulau Kecil/Cili yang berada di sekitar Pulau Lombok : Cili Terawangan, Cili Lawang, Cili Batu, Cili Gede, Cili Petagan, Cili Nusa, Cili Meno, Cili Air, dan masih banyak lagi pulau-pulau yang kecil.

Pulau-Pulau Kecil yang terdapat di sekitar Pulau Sumbawa : Pulau Sasasait, Pulau Dua, Pulau Belang, Pulau Songe, Pulau Paserang, Pulau Namu, Pulau Kenawa, Pulau Ular, Pulau Kalong, Pulau Panjang, Pulau Bungin, Pulau Sarenge, Pulau Kaung, Pulau Kemedang, Pulau Krongo, Pulau Medang, Pulau Liang, Pulau Ngali, Pulau Renger Besar, Pulau Kelapang, Pulau Dampo, Pulau Raki, Pulau Meja, Pulau Besar, Pulau Satonda, Pulau Moyo (pulau ini merupakan pulau yang paling besar di antara pulau-pulau yang mengelilingi Pulau Sumbawa), Pulau Gunung Api, Pulau Banta, Pulau Sapekah, Pulau Nisa Sanai, Pulau Galeh, Pulau Kelapa.<sup>3)</sup>

Di Jaman Purba : Dalam Sejarah Indonesia lama dikenal adanya jalur dagang/hubungan Dagang yang tradisional antara Pelabuhan-Pelabuhan di India-Indonesia Bagian Barat terus ke Indonesia Bagian Timur (khususnya Maluku), sebagai penghasil rempah-rempah yang ramai diperdagangkan pada waktu itu. Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa termasuk dalam jaringan pelayaran tradisional. Hal tersebut bukan saja sebagai tempat singgahnya kapal-kapal dagang (lebih tepat diistilahkan perahu-perahu dagang), baik untuk tempat beristirahat dalam menempuh perjalanan yang jauh ataupun sebagai tempat pengambil air minum dan menambah bekal perjalanan. Tetapi karena kedua pulau tersebut merupakan penghasil beras, yang juga merupakan barang dagangan pada waktu itu, di samping menghasilkan garam, kelapa dan lain-lain menyebabkan kedua pulau tersebut masuk dalam jaringan perdagangan Nusantara. Dari hasil penelitian Sejarah selanjutnya terungkap lebih luas lagi bagaimana peranan Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa di dalam arena perdagangan Nusantara. Dari hasil penelitian Sejarah selanjutnya terungkap lebih luas lagi

3). Buku Monografi Daerah NTB Jilid I, Pemda Tk. I NTB, Tahun 1975, halaman 5.

Bagaimana peranan Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa di dalam arena perdagangan tradisional yang ramai di perairan Nusantara pada jaman dulu kala (jaman sebelum datang pengaruh Barat di Indonesia). Nusa Tenggara Barat diapit oleh dua propinsi yang berdekatan yakni Propinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur, serta propinsi lainnya yang berpengaruh terhadap Nusa Tenggara Barat adalah Propinsi Sulawesi Selatan.

Letak Geografis tersebut mempengaruhi peranan Daerah Nusa Tenggara Barat ditinjau dari segi ekonomi, karena akan menjadi lalu lintas yang ramai. Lebih-lebih pada akhir-akhir ini telah berkembang hubungan dagang dengan tata wilayah ekonomi Jawa Timur, khususnya dengan kota Surabaya. Nusa Tenggara Barat menjadi Daerah yang strategis ditinjau dari segi ekonomi, karena dari daerah ini telah berkembang pula hubungan dagang dengan daerah-daerah lain seperti daerah Kalimantan, daerah Sulawesi, daerah Maluku, serta daerah-daerah Indonesia lainnya. Dari letak daerah Nusa Tenggara Barat yang demikian itu menyebabkan daerah ini berperanan dikawasan Nusa Tenggara pada masa-masa yang akan datang. Lebih-lebih apabila obyek pariwisata di Pulau Komodo berkembang dengan baik, untuk daerah itu mau tidak mau parawisatawan harus melalui daerah Nusa Tenggara Barat.

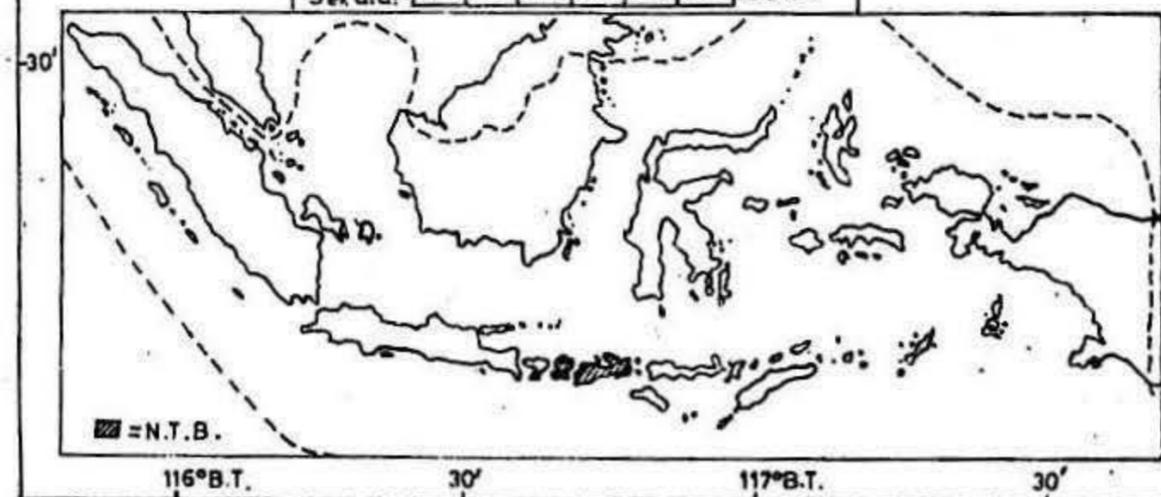
## **B. GEOLOGI (peta 2)**

### *1. Proses utama pembentukan topografi dan masanya*

Menurut pendapat para ahli Geologi, terjadinya proses Orogenetik (proses pembentukan Pegunungan) sehebat-hebatnya pada daerah labil di dunia ini adalah pada jaman Tersier (+ 58.000.000 tahun yang lalu). Dari proses pembentukan pegunungan ini maka terbentuklah suatu deretan Pegunungan yang memanjang dari Pegunungan Bukit Barisan di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Bali, Pulau Lombok, Pulau Sumbawa, sampai Pulau Flores. Deretan Pegunungan ini merupakan kelanjutan dari Pegunungan yang disebut dengan deretan Pegunungan Mediteran yakni : mulai dari Pegunungan Sierra Nevada di Spanyol, Pegunungan Alpen, Pegunungan Kaukasus, Pegunungan Iran, Pegunungan Himalaya, Pegunungan Hindia Belakang kemudian menyeberang ke Pegunungan Bukit Barisan di Sumatera, deretan Pegunungan di Jawa, terus ke deretan Pegunungan Nusa Tenggara dan berakhir di Kepulauan Banda yang bertemu dengan deretan Pegunungan Circum Pasifik. Proses pembentukan pegunungan-pegunungan

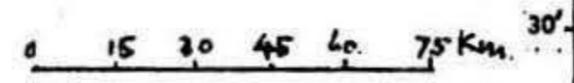


**PETA INDONESIA**  
 Skala: 250 0 250 500 750 1000 1250 Km



**KETERANGAN:**

- BATAS KABUPATEN
- B.T. .BUJUR TIMUR
- L.S. .LINTANG SELATAN
- I .KABUPATEN LOMBOK BARAT
- II .KABUPATEN LOMBOK TENGAH
- III .KABUPATEN LOMBOK TIMUR
- IV .KABUPATEN SUMBAWA
- V .KABUPATEN DOMPU
- VI .KABUPATEN BIMA



SUMBER: PETA INDEK DATI I N.T.B.  
 SUB. DIT. TATA GUNA TANAH  
 DIREKTORAT AGRARIA  
 TK. I. NUSA TENGGARA BARAT.

tersebut diikuti oleh Vulkanisme/letusan gunung yang hebat. Kejadian tersebut tak berbeda dengan kejadian pembentukan pegunungan di Nusa Tenggara Barat, yang merupakan kelanjutan dari deretan Pegunungan Mediteran tersebut. Deretan Pegunungan Mediteran yang ada di Indonesia mempunyai beberapa cabang deretan antara lain :

a. Deretan dari Birma melalui Kepulauan Andaman dan Nikobar ke Sumatera (Pegunungan Bukit Barisan), Pegunungan di Pulau Jawa, di Kepulauan Nusa Tenggara sampai di Kepulauan Banda,

b. Deretan Pegunungan melalui Pulau-Pulau di Sebelah Barat Pulau Sumatera, di sebelah selatan Pulau Jawa yang telah tenggelam, melalui Pulau Sumba, Pulau Timor, Kepulauan Tanimbar, Kepulauan Kai, membelok melalui Pulau Seram dan Pulau Buru.

c. Deretan Pegunungan yang membujur melalui Kepulauan Sangihe dari Sulawesi Utara terus ke Pilipina,

d. Deretan Pegunungan yang melalui Kepulauan Talaud, Pulau Halmahera, Pulau Ternate, Pulau Tidore dan Pulau-pulau di Maluku lainnya.

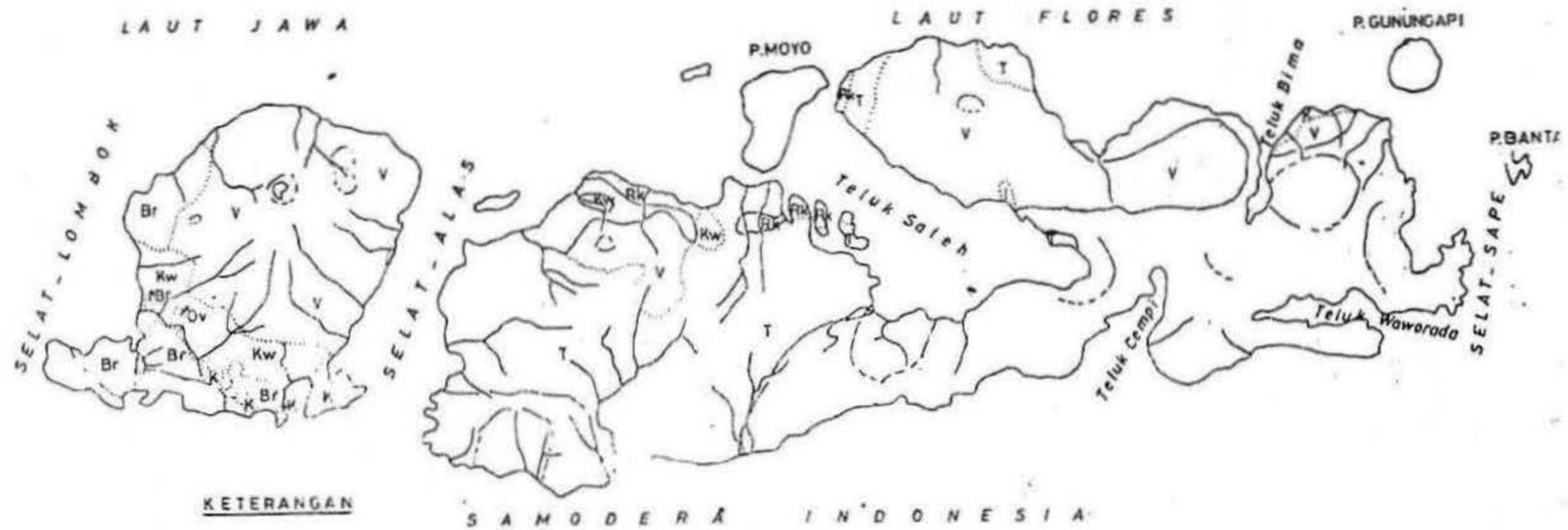
Wilayah Nusa Tenggara Barat termasuk dalam deretan yang pertama. Deretan Pegunungan yang ada terdapat dua puncak gunung yang tinggi yaitu gunung Rinjani di pulau Lombok dan gunung Tambora di Pulau Sumbawa. Pada tahun 1845 gunung Tambora meletus dan terjadi Kaldera yang dalamnya 600 m dan lebarnya 6 km, abu yang dihembuskan lebih kurang  $100 \text{ km}^2$  dan banyak membawa korban. Abu tersebut merupakan abu Vulkanis muda yang subur. Nusa Tenggara Barat menurut bentuknya yang sekarang ini terjadi di jaman Aluvium (25.000 tahun yang lalu) di mana waktu itu banyak terjadi pengendapan (sedimentasi). Hal ini merupakan jaman di mana Kepulauan Indonesia terbentuk.

## 2. Pembentukan batu dan persebarannya.

Pembentukan Kepulauan Indonesia yang demikian itu termasuk Nusa Tenggara Barat terjadi dari :

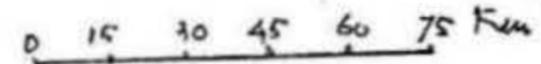
a. Inti dari Pulau dan bagian-bagian yang tinggi, terjadi dari batu-batuan tua. Batu-batuan tua tersebut adalah granit dan basalt yang berasal dari magma yang telah membeku, dilapisi endapan Vulkanis dari jaman Tersier (58.000.000 tahun yang lalu), dan dari jaman kuartar (1.000.000 tahun yang lalu). Jaman kuartar ini terdiri dari jaman Diluvium dan jaman Aluvium. Lapisan endapan tersebut tersebar di mana-mana yang

# PETA TINJAU GEOLOGI NUSATENGGA BARAT



## KETERANGAN

<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Kw</span> Kwarter sampai resent	<span style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 2px;">○</span> Wilayah kawah
<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Rk</span> Rikalk muda	<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;"> </span> Wilayah kawah yang tak tentu
<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">T K M Br</span> Batuan kapur Mergel Breksi	<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">—</span> Garis batas batuan
<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">V</span> Vulkanis muda	<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">☪</span> Danau
<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">I</span> Batuan leusit	<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">~</span> Sungai
<span style="border: 1px solid black; padding: 2px;">OV</span> Batuan erupsi tertialir tua	



PETA ASAL : KANTOR PERANCANG TATA BUMI  
DISALIN OLEH: Muhamad Noor. 23-3-1958  
WAKTU : Juni 1977.

tebalnya antara 5 – 10 km, dan kebanyakan terjadi dari endapan laut yang gembur dan subur.

- b. Inti meliputi lapisan endapan dari jaman Diluvium (1.000.000 tahun yang lalu) dan jaman Alivium (25.000.000 tahun yang lalu) yang keduanya termasuk jaman kuartar.

Menurut ahli geologi, Daerah Nusa Tenggara Barat yang mempunyai penyebaran batuan yang berada di kedua jaman yaitu Jaman Tersier dan Jaman Kuartar. Pada peta tinjau geologi terlihat bahwa Pulau Lombok wilayahnya sebagian besar terdiri dari endapan vulkanis muda, sedangkan di Pulau Sumbawa sebagian besar terdiri dari endapan kapur, mergel, breksi pada Jaman Tersier.

### DESKRIPSI PETA GEOLOGI

**Kw** = Kwartar sampai resen. Ini merupakan endapan muda yang baik dipakai untuk pertanian. Kalau kita lihat peta pegunungan tanah, bahwa endapan muda ini wilayahnya berupa daerah yang dipergunakan untuk tanah sawah, baik sawah yang dapat dipergunakan untuk panen satu kali dalam satu tahun maupun dua kali atau lebih dalam satu tahun.

Di Pulau Lombok wilayahnya berada di sebelah selatan Kecamatan Mataram, wilayah Kecamatan Pujut, sekitar Kecamatan Praya Timur/Mujur sampai ke Kecamatan Kruak bagian Barat.

Di Pulau Sumbawa berada di sebelah barat kota Sumbawa Besar wilayahnya berupa sawah dan tegalan, kemudian di sekitar Kecamatan Utan Rhee bagian Barat, wilayahnya berupa sawah dan juga kebun kelapa rakyat.

**Rk** = Refkalk muda atau batuan kapur muda.

Wilayahnya berada di sebelah timur Kecamatan Moyohilir (Kabupaten Sumbawa) yakni di Desa Kelaning sampai ke pantai P. Liang. Tanah yang berdekatan dengan sungai dipergunakan sebagai tanah sawah. Juga berada di desa Tanjung yang berhadapan dengan P. Moyo, di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu daerah ini berupa padang penggembalaan (padang rumput).

**T** = Ini merupakan endapan tertier yang terdiri dari Batuan Kapur

(K), Mergel (M) dan Breksi (Br). Endapan ini berada hampir di semua daratan di pulau Sumbawa, membentang dari barat yakni Kecamatan Jereweh, Taliwang, Seteluk terus ke timur sampai di Kecamatan Sape di Kabupaten Bima. Juga di sebagian kaki gunung Tambora sebelah barat laut dan utara. Endapan ini penggunaannya bermacam-macam yakni untuk pemukiman penduduk, persawahan, perladangan, tegalan, padang penggembalaan dan yang paling luas adalah berupa hutan. Di Pulau Lombok endapan ini terperinci satu persatu yakni : endapan kapur berada di dekat pantai selatan, di Tanjung Teros, Tanjung Tunak yang penggunaannya berupa padang penggembalaan dan sebagian besar hutan. Begitu pula endapan Breksi, berupa hutan dan padang penggembalaan.

- V = Vulkanis muda. Ini merupakan endapan abu vulkanis yang subur, yang baik untuk perkebunan dan pertanian. Di Pulau Lombok endapan ini merupakan sawah yang subur dan baik untuk perkebunan misalnya perkebunan cengkeh, kelapa, buah-buahan dan lain-lain. Sedangkan dengan ketinggian tertentu sebagian besar masih berupa hutan. Di Pulau Sumbawa endapan vulkanis muda ini penggunaannya tidak berbeda dengan di Pulau Lombok.
- I = Batuan leusit. Batuan ini berada di sebelah timur Teluk Saleh di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu yang penggunaannya berupa padang penggembalaan.
- CV = Batuan erupsi tertier tua. Batuan yang berasal dari magma. Batuan ini berada di sebelah tenggara Gerung Kabupaten Lombok Barat.

### C. IKLIM

Menurut pendapat Schmidt dan Ferguson : Nusa Tenggara Barat mempunyai type Iklim C, D, E dan F yaitu Iklim Hujan Tropis dengan musim kemarau yang kering.

Type Iklim D dan E meliputi 75% dari Daerah Nusa Tenggara Barat.<sup>4)</sup>

Unsur-unsur iklim ini meliputi : Suhu, tekanan udara, kelembaban dan curah hujan.

---

4). Sumber : Stasiun Meteorologi Rembiga.

### *1. Suhu*

Suhu adalah merupakan salah satu unsur iklim, yang besar pengaruhnya terhadap keadaan bumi kita ini. Suhu diuraikan mengenai : penyinaran matahari, suhu rata-rata, suhu maximum dan suhu minimum. Matahari kita setiap setengah tahun berada di atas belahan Bumi Utara dan setengah tahun berada di belahan Bumi Selatan, atau dengan kata lain Matahari tiap 6 bulan sekali berada di sebelah utara garis Katulistiwa dan 6 bulan sekali berada di sebelah selatan garis Katulistiwa. Garis Katulistiwa atau garis Equator/garis Lini sebagai batas belahan Bumi kita. Dari pergeseran Matahari yang demikian itu, jelas akan mempengaruhi besar kecilnya penyinaran terhadap Bumi. Jadi untuk tiap-tiap Wilayah yang ada di Bumi, mempunyai besarnya penyinaran yang berbeda-beda. Khusus untuk Daerah Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel I.1 penyinaran matahari mulai pukul 08.00 sampai 16.00, tiap-tiap hari dalam periode satu tahun. Dalam tabel penyinaran terlihat bahwa pada bulan-bulan antara April-September/Oktober, penyinaran Matahari rata-rata harian untuk Daerah Nusa Tenggara Barat adalah lebih besar jika dibandingkan dengan besarnya penyinaran antara bulan Oktober/November - Maret. Begitu pula pada bulan-bulan antara April - September mempunyai penyinaran minimum harian yang lebih besar pula. Hal ini disebabkan karena pada bulan-bulan antara April - September di Daerah Nusa Tenggara Barat adalah musim kemarau. Jadi penyinaran matahari mempunyai kesempatan yang lebih banyak, jika dibandingkan pada bulan musim penghujan yang mana penyinaran matahari ke bumi terhalang oleh awan/hujan. Pada tahun 1976 penyinaran matahari rata-rata harian mengalami kenaikan jika dibandingkan besaran penyinaran pada tahun 1975.

Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk penyinaran matahari rata-rata harian dalam tiap-tiap bulan, untuk periode tahun 1975 dan 1976 tidak banyak mengaami penyimpangan. Dari akibat pergeseran matahari tersebut, maka Wilayah Nusa Tenggara yang berada di sebelah selatan Khatulistiwa yang terletak antara  $8^{\circ}5' \text{ L.S.} - 9^{\circ}.10' \text{ L.S.}$  ini mempunyai suhu rata-rata harian seperti tercantum pada tabel I.2.

Suhu rata-rata harian untuk bulan Maret dan September di Nusa Tenggara Barat hampir sama, karena bulan-bulan tersebut matahari berada sama, karena bulan-bulan tersebut matahari berada sama di atas garis Khatulistiwa yang dekat dengan Wilayah Nusa Tenggara

TABEL I.1. PENYINARAN MATAHARI

No.	Bulan	Penyinaran pukul 08.00 – 16.00 (%) dalam tahun 1975			Penyinaran pukul 08.00 – 16.00 (%) dalam tahun 1976		
		Rata2 harian	Maximum harian	Minimum harian	Rata2 harian	Maximum harian	Minimum harian
1.	Januari	63	100	15	64	100	0
2.	Pebruari	47	90	0	77	100	25
3.	Maret	52	95	5	70	100	15
4.	April	62	95	20	89	100	41
5.	M e i	63	95	10	87	100	50
6.	J u n i	79	95	20	83	100	39
7.	J u l i	75	100	15	85	100	41
8.	Agustus	69	100	10	84	100	15
9.	September	66	100	15	89	100	40
10.	Oktober	59	95	0	72	100	30
11.	Nopember	53	100	5	0	100	9
12.	Desember	50	100	0	81	100	50
	Rata2 Penyinaran harian dalam 1 ta- hun	61,5			79		

Sumber Data : Stasiun Meterologi Rembiga – Ampenan Tahun 1977.

TABEL I.2. SUHU / TEMPERATUR.

No.	Bulan	Temperatur (dalam derajat Celcius pada tahun 1975)			Temperatur dalam derajat Celsius pada tahun 1976		
		Rata2 harian	Maximum harian	Minimum harian	Rata2 harian	Maximum harian	Minimum harian
1.	Januari	26,9	31,8	20,5	26,8	32,6	21,0
2.	Pebruari	26,4	31,8	21,0	26,9	32,4	22,8
3.	Maret	16,0	31,8	20,4	26,4	32,6	20,9
4.	April	25,8	32,4	19,9	25,9	33,2	19,9
5.	Mei	25,0	31,8	17,4	25,0	32,6	17,9
6.	Juni	24,5	31,6	15,9	24,1	31,0	17,9
7.	Juli	24,8	31,4	17,4	24,1	31,0	16,9
8.	Agustus	25,2	31,8	17,6	24,6	32,4	18,4
9.	September	26,1	34,0	20,4	25,2	33,0	17,4
10.	Oktober	26,5	32,5	18,4	26,6	33,4	21,0
11.	Nopember	26,4	32,6	21,6	26,7	33,8	24,6
12.	Desember	26,5	31,6	21,4	27,1	31,6	25,9
Temperatur rata2 harian dalam 1 tahun		25,8			25,8		

Sumber Data : Stasiun meterologi Rembiga Ampenan tahun 1977.

Barat. Pada bulan April mulai tampak bahwa suhu rata-rata harian turun (ini disebabkan matahari bergeser ke utara), yang terus berturut-turut pada bulan Mei kemudian terakhir pada bulan Juni matahari berada di garis Balik Utara yang mulai bergerak ke selatan, maka pada bulan Juni ini suhu harian untuk Nusa Tenggara Barat adalah paling kecil.

Pada bulan Juli suhu rata-rata harian tampak naik dan terus berturut-turut pada bulan Agustus, September. Pada bulan September ini suhu rata-rata harian hampir sama dengan suhu rata-rata harian Maret. Kemudian pada bulan Oktober, Nopember, Desember sampai ke bulan Maret tahun berikut (dimana matahari berada di belahan bumi selatan 6 bulan) suhu rata-rata harian di Nusa Tenggara Barat tidak begitu jauh perbedaannya. Perbedaan suhu rata-rata harian yang menyolok adalah suhu harian diwaktu matahari berada di sebelah utara dan sebelah selatan garis khatulistiwa. Pada tahun 1976 suhu rata-rata harian. Ada sedikit perbedaan dengan suhu rata-rata harian dalam tahun 1975, bulan Januari adalah bulan dimana mempunyai suhu rata-rata harian yang paling kecil (tahun 1975). Sedangkan untuk tahun 1976 suhu rata-rata harian mencapai paling besar di bulan Desember, sedangkan paling kecil berada di bulan Juli. Jadi ada pergeseran dalam selisih waktu 1 bulan. Suhu maximum pada tabel yang dimaksud adalah suhu rata-rata maximum harian dalam tiap-tiap bulan. Dalam tabel tersebut tampak bahwa pada bulan-bulan di mana daerah Nusa Tenggara Barat mengalami musim kemarau, maka suhu rata-rata maximum harian adalah besar. Sebab suhu maximum ini berada diwaktu siang hari yang panas dan kering. Sedangkan suhu maximum berada diwaktu malam hari. Oleh sebab itu akan tampak bahwa dimusim kemarau, daerah Nusa Tenggara Barat mempunyai amplitudo/perbedaan suhu siang dan malam adalah besar, jika dibandingkan diwaktu musim penghujan di mana perbedaan amplitudo harian tidak begitu menyolok.

Suhu maximum harian yang paling besar pada tahun 1975 pada bulan September sedangkan tahun 1976 pada bulan Oktober (lihat 1). Suhu minimum di Nusa Tenggara Barat, yang paling kecil berada pada bulan Juni (tahun 1975), sedangkan pada tahun 1976 berada pada bulan Juli. Dari keadaan suhu termasuk penyinaran matahari yang ada di Nusa Tenggara Barat untuk tiap-tiap tahun besarnya tidak tetap, tetapi tidak banyak mengalami penyimpangan/perubahan. Sedangkan waktunya dalam tiap-tiap tahun adalah hampir sama, ada sedikit penyimpangan waktu berkisar satu bulan saja.

**TABEL I.3. TEKINAN UDARA**

No.	Nama Bulan	Tekanan udara rata <sup>2</sup> Harian Tahun 1975 (Milibar)	Tekanan udara rata <sup>2</sup> Harian Tahun 1976 (Milibar)
1.	Januari	1010,4	1009,0
2.	Pebruari	1009,4	1009,8
3.	Maret	1009,4	1008,9
4.	April	1009,3	1001,2
5.	Mei	1010,3	1012,8
6.	Juni	1011,6	1012,7
7.	Juli	1011,9	1013,8
8.	Agustus	1011,9	1013,8
9.	September	1011,3	1014,4
10.	Oktober	1010,5	1012,2
11.	Nopember	1010,5	1010,5
12.	Desember	1008,4	1010,0

Rata<sup>2</sup> Hari  
an dalam 1  
tahun

1010,41

1011,59

Pada tahun 1975 di Nusa Tenggara Barat mempunyai tekanan udara rata-rata harian tinggi pada bulan-bulan antara Mei – September. Hal ini disebabkan karena pada bulan-bulan tersebut Nusa Tenggara Barat merupakan musim kemarau yang banyak terjadi penguapan. Sedangkan setelah bulan Oktober – Nopember tekanan udara mengalami penurunan (bulan-bulan ini adalah musim hujan). Begitu pula untuk tahun 1976 tekanan udara rata-rata harian tidak jauh berbeda dengan tahun 1975, hanya terdapat pergeseran bulan-bulan di mana tekanan udara tinggi tahun 1976 yaitu pada bulan April – Oktober dengan tekanan udara tertinggi pada bulan September. Tekanan udara termasuk uraian mengenai angin, karena angin merupakan faktor yang menentukan terhadap besar-kecilnya tekanan udara di samping adanya suhu Tabel mengenai tekanan udara pada tabel I.3.

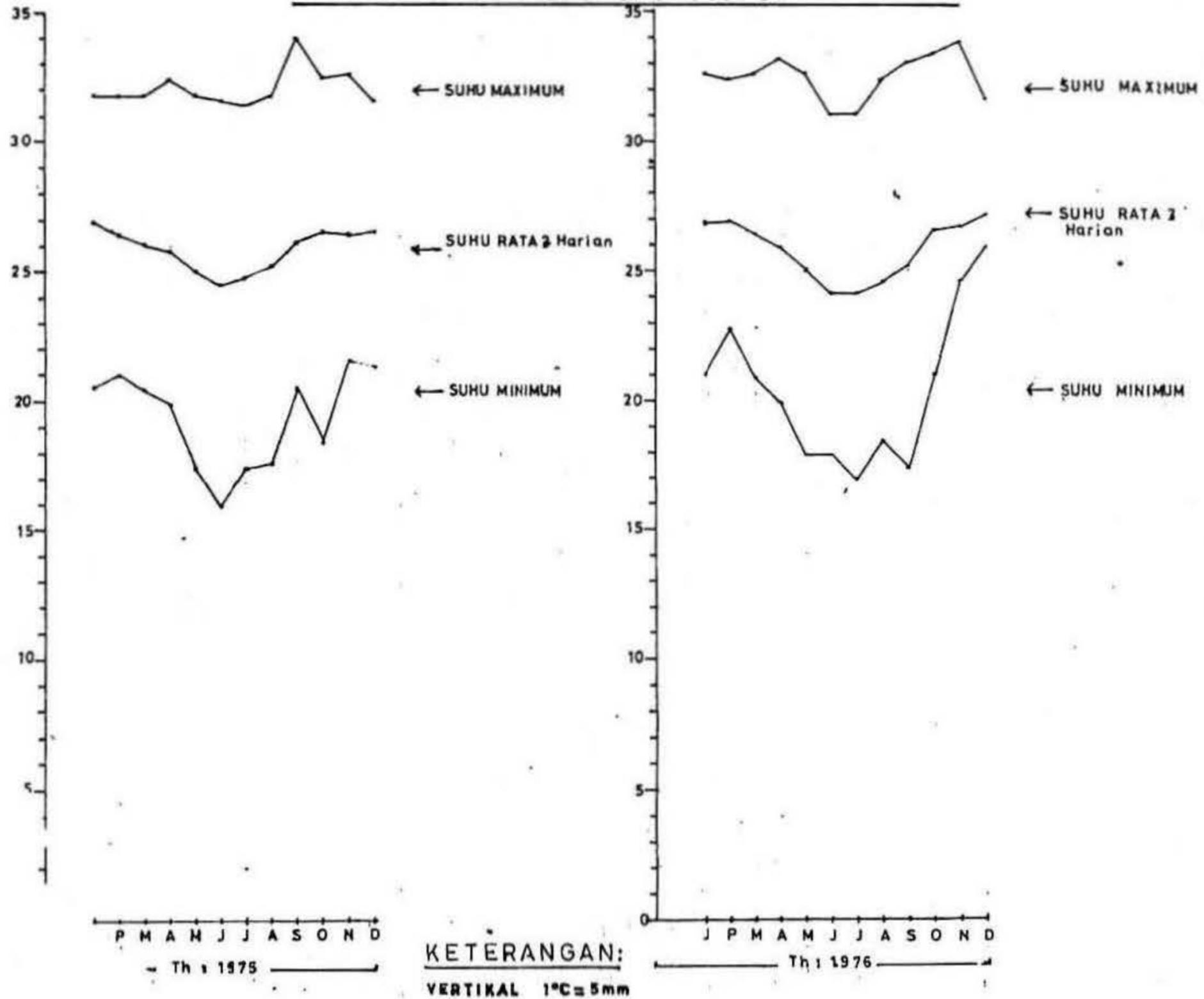
## 2. Angin

Kepulauan kita yang terletak antara dua Benua (Benua Asia dan

Benua Australia), maka dikuasai oleh dua angin musim yang mengakibatkan musim kemarau dan musim penghujan. Angin musim ini bergiliran yang 6 bulan sekali tertiup dari Asia dan yang 6 bulan lagi dari Australia. Khususnya Daerah Nusa Tenggara Barat tak lepas dari pengaruh angin musim tersebut. Angin musim Barat terjadi di musim dingin untuk belahan bumi Utara (Nopember, Desember, Januari), bulan-bulan tersebut di Asia Tengah terjadi daerah maximum (tekanan udara tinggi) dan di Australia terdapat musim panas yaitu daerah minimum, maka dari Asia angin bertiup menuju kearah Australia, di mana daerah Nusa Tenggara Barat berada di antara dua Benua tersebut. Angin ini disebut angin Barat Laut dan Angin Barat Daya yang banyak membawa hujan untuk wilayah Nusa Tenggara Barat.

Angin musim Timur terjadi di musim panas untuk belahan bumi Utara yang berada pada bulan Juni, Juli dan Agustus. Pada bulan-bulan tersebut di Asia Tengah merupakan daerah minimum dan di Australia yang mengalami musim dingin terjadi di daerah maximum. Maka dari Australia akan bertiup angin menuju daerah minimum Asia yang disebut dengan angin musim Tenggara/angin pasat yang khususnya di Daerah Nusa Tenggara pada bulan tersebut terpengaruh oleh angin pasat Tenggara, yang dikenal dengan angin Timur yang kurang membawa hujan. Sedangkan angin musim Barat Laut atau dikenal dengan angin Barat yaitu terjadi pada bulan Januari yang banyak membawa hujan. Pada bulan Nopember/Desember – Maret tahun berikutnya bertiup pulan angin barat daya dan barat laut yang banyak membawa hujan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel angin bahwa arah terbanyak mulai dari bulan April sampai Oktober 1975 adalah angin pasat Tenggara yang tak banyak membawa hujan di Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 1976 tak jauh berbeda dengan tahun 1975 mengenai arah angin yang terpengaruh di wilayah Nusa Tenggara Barat. Kecepatan angin terbesar dalam rata-rata harian untuk tahun 1975 mencapai 079 knot/jam yang mana kecepatan terbesar angin tersebut pada bulan Oktober sedangkan pada tahun 1976 kecepatan angin terbesar rata-rata harian pada bulan Januari dengan kecepatan 0,88 knot/jam. Pada bulan-bulan tersebut untuk pada Nelayan di wilayah Nusa Tenggara Barat kebanyakan beristirahat/tidak mencari ikan. Hal itu disebabkan karena terjadinya kecepatan angin yang besar yang mempengaruhi adanya gelombang laut yang besar pula. (lihat tabel I.4). Arah angin banyak yang ber-

GRAFIK SUHU NUSA TENGGARA BARAT  
Th. 1975 & Th. 1976.



ada di Nusa Tenggara Barat pada tahun 1975 terjadi pada bulan April sampai pada bulan Oktober. Angin tersebut merupakan angin pasat Tenggara yang tidak banyak membawa hujan, pengaruh ini berlangsung selama 7 bulan untuk tiap tahunnya. Hal terlihat pula pada tahun 1976 yang mana arah angin terbanyak mulai Mei – Nopember.

Kelambatan udara yang ada dimaksudkan dengan ada tidaknya awan/hujan. Apabila dalam harian udara banyak tertutup awan maka kelembatannya tinggi. Dengan kelembapan yang tinggi tersebut biasanya akan mendatangkan hujan. Sehingga pada bulan-bulan di mana musim penghujan di Nusa Tenggara Barat terdapat kelembapan yang cukup besar, jika dibandingkan dengan kelembapan pada bulan-bulan di musim kemarau. Di Nusa Tenggara Barat pada tahun 1975 mempunyai kelembapan udara rata-rata harian 76,92 %, sedangkan tahun 1976 kelembapan rata-rata harian 80,92% dengan kelembapan terbesar/terbanyak berada pada bulan April dan Mei. (lihat tabel I.5).

### *3. Curah hujan*

Hujan mempunyai pengaruh yang seringkali menentukan bagi pertumbuhan dan berhasilnya suatu jenis tanaman dan yang relatif lebih penting lagi adalah pembagian sepanjang tahun. Di daerah Pulau Lombok permulaan musim hujan di mulai pada bulan Oktober sampai dengan Desember dan terakhir pada bulan Maret sampai dengan bulan April. Makin menuju kepantai timur, maka banyak jumlah bulan kering. Tipe hujan di Pulau Lombok menurut Schmidt dan Ferguson tahun 1952 adalah type E dan F dengan iklim padang rumput. Dengan adanya gunung Rinjani mempunyai pengaruh terhadap curah hujan, yang biasanya hujan jatuh di sekitar daerah pegunungan ini hujan ini disebut hujan Orografis (hujan Pegunungan). Di bagian Tengah Pulau Lombok seperti daerah Timbanuh, Mantang Suronadi mempunyai curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tempat-tempat yang jauh ke Selatan seperti daerah Sengkol, Mujur dan Keruak. Di daerah yang terletak di lereng dan di dekat Pegunungan Rinjani seperti Bertais, Cakranegara, Mataram, Ampenan, Mantang, Kotaraja, mempunyai curah hujan di musim hujan dan musim kemarau tidak terlalu menyolok perbedaannya. Daerah curah hujan di Pulau Sumbawa dapat dikatakan hampir sama dengan type hujan sebagian besar adalah tupe D dan E. Hanya setempat saja yang

TABEL I.4. ANGIN

No.	Nama Bulan	Keadaan angin tahun 1975			Keadaan angin tahun 1976		
		Kecepatan rata2 (Knot/jam) hari- an	Kecepatan ter- besar (Knot/- jam	Arah terbanyak (derajat)	Kecepatan rata2 (Knot/jam) hari- an	Kecepatan rata2 (Knot/jam) hari- an	Kecepatan terbanyak (derajat)
1.	Januari	04	06	248 (S.W.)	09	12	292 (N.W.)
2.	Pebruari	05	09	230 (S.W.)	06	08	268 (S.W.)
3.	Maret	03	08	189 (S.W.)	06	09	287 (N.W.)
4.	April	03	06	144 (S.E.)	05	07	235 (S.W.)
5.	Mei	04	07	135 (S.E.)	06	08	147 (S.E.)
6.	Juni	05	08	151 (S.E.)	06	09	139 (S.E.)
7.	Juli	05	08	169 (S.E.)	05	09	150 (S.E.)
8.	Agustus	06	08	150 (S.E.)	06	10	172 (S.E.)
9.	September	06	08	144 (S.E.)	05	09	175 (S.E.)
10.	Oktober	03	10	161 (S.E.)	05	08	141 (S.E.)
11.	Nopember	04	08	203 (S.W.)	05	08	158 (S.E.)
12.	Desember	05	09	273 (N.W.)	06	09	248 (S.W.)
Rata2 harian dalam 1 tahun		045	079		058	088	

KETERANGAN : N.W. : North West = Barta Laut

S.W. : South West = Barat Daya

S.E. : South East = Tenggara.

Data : Stasiun Meterologi Rembiag Ampenan tahun 1977.

Data : Stasiun Meterologi Rembiga Ampenan tahun 1977.

TABEL I.5

TABEL I.5. KELEMBABAN UDARA

No.	Nama Bulan	Kelembaban Udara rata2 Harian pada tahun 1975 (%)	Kelembaban Udara rata2 harian tahun 1976 (%)
1.	Januari	77	80
2.	Pebruari	80	82
3.	M a r e t	80	84
4.	A p r i l	75	85
5.	M e i	77	85
6.	J u n i	76	77
7.	J u l i	75	79
8.	Agustus	75	75
9.	September	72	80
10.	Oktober	76	81
11.	Nopember	80	82
12.	Desember	80	81
Kelembaban Udara Harian dalam 1 tahun		76,92	80,92

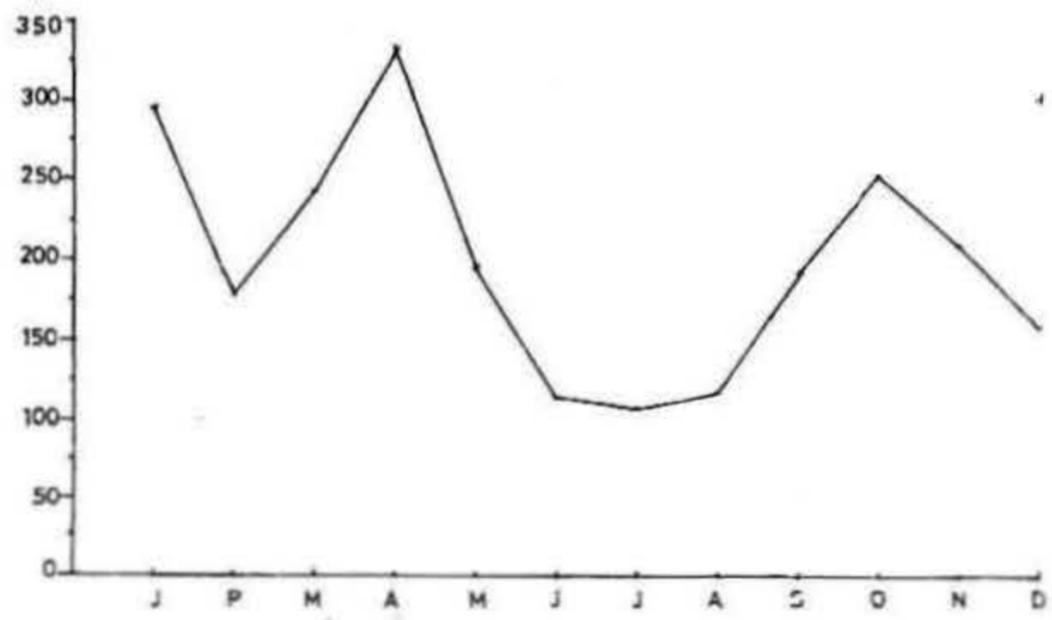
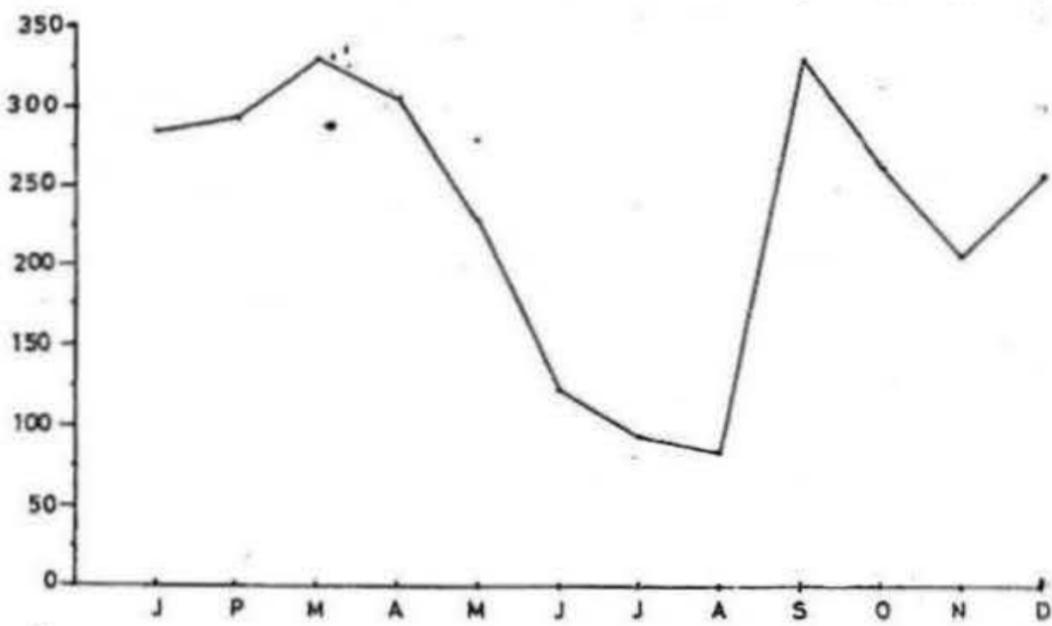
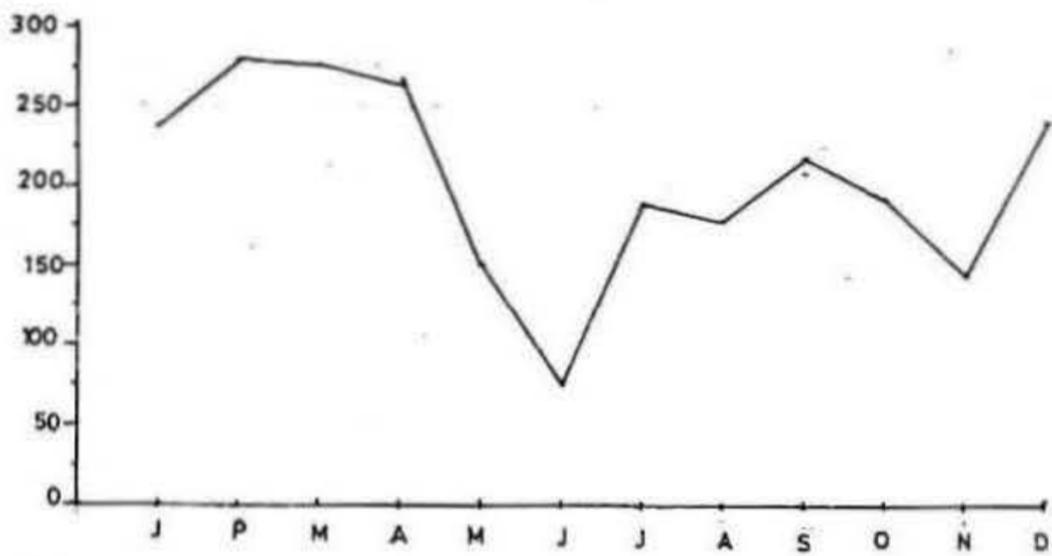
mempunyai type C yaitu sekitar Batulante wilayah Semongkat Kabupaten Sumbawa. Sebagai perbandingan curah hujan lihat grafik 2 dan 3. Besarnya curah hujan untuk tiap-tiap Kabupaten se Nusa Tenggara Barat akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Curah hujan di wilayah Kabupaten Lombok Barat.  
Besarnya curah hujan terlihat pada tabel di lampiran tabel 1 bahwa pada bulan antara Desember – April daerah Lombok Barat mempunyai banyak hujan, dengan curah hujan terbanyak beredar pada bulan Pebruari.
- b. Curah hujan di wilayah Kabupaten Lombok Tengah.  
Bulan hujan di Lombok Tengah berkisar antara bulan – September – April, dengan curah hujan terbanyak pada bulan Maret.
- c. Curah hujan wilayah Kabupaten Lombok Timur.  
Bulan hujan di Lombok Timur berkisar antara bulan Oktober – April, dengan curah hujan terbesar pada bulan April.
- d. Curah hujan di Wilayah Kabupaten Sumbawa.  
Bulan-bulan hujan berkisar antara bulan Oktober–April, dengan curah hujan terbanyak pada bulan Januari.
- e. Curah hujan di wilayah Kabupatten Dompu dan Bima.  
Bulan-bulan hujan di kedua Kabupaten ini berkisar antara bulan Oktober – Maret, dengan curah hujan terbanyak pada bulan Januari. (Data selengkapnya lihat lampiran).

Dari uraian iklim di Nusa Tenggara Barat tersebut di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penyinaran matahari rata-rata harian untuk tahun 1975 besarnya 61,5%, pada tahun 1976 adalah 79%.
- b. Suhu rata-rata harian pada tahun 1975 dan 1976 adalah tetap, besarnya 25,8<sup>o</sup>C.
- c. Suhu maximum harian yang paling besar berada pada bulan September (thn. 1975) adalah 34,0<sup>o</sup>C., pada tahun 1976 sebesar 44,4<sup>o</sup>C yang berada pada bulan Oktober.
- d. Suhu minimum harian yang paling kecil, pada tahun 1975 berada pada bulan Juni 15,9<sup>o</sup>C sedangkan tahun 1976 berada pada bulan Juli sebesar 16,9<sup>o</sup>C.
- e. Tekanan udara rata-rata harian pada tahun 1975 sebesar 1010,41 milibar dengan tekanan udara terbesar pada bulan Juli – Agustus sebesar 1011,9 milibar, sedangkan tahun 1976 tekanan udara rata-rata harian sebesar 1011,59 milibar

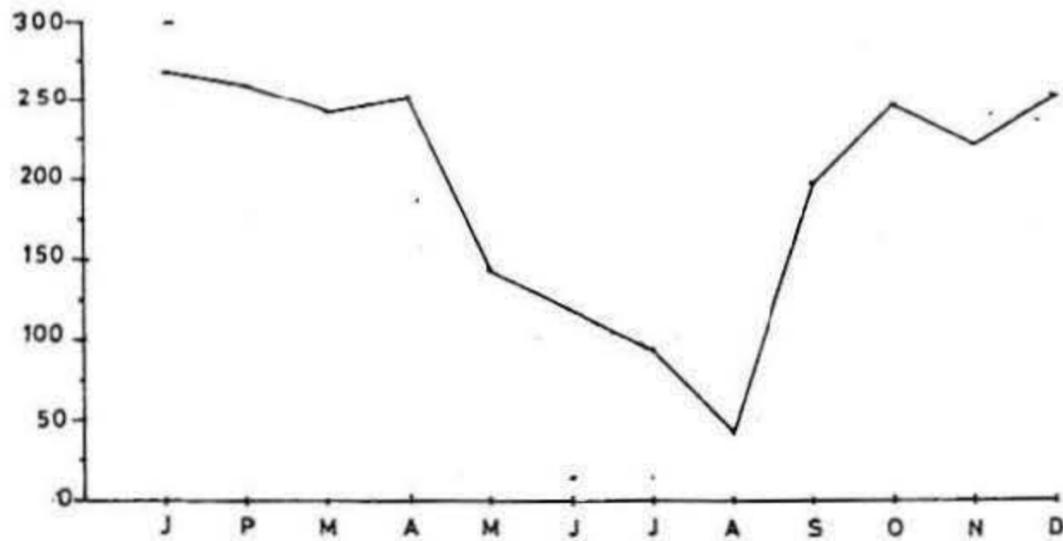
- GRAFIK CURAH HUJAN -  
TIAP 2 KABUPATEN DI PLOMBOK



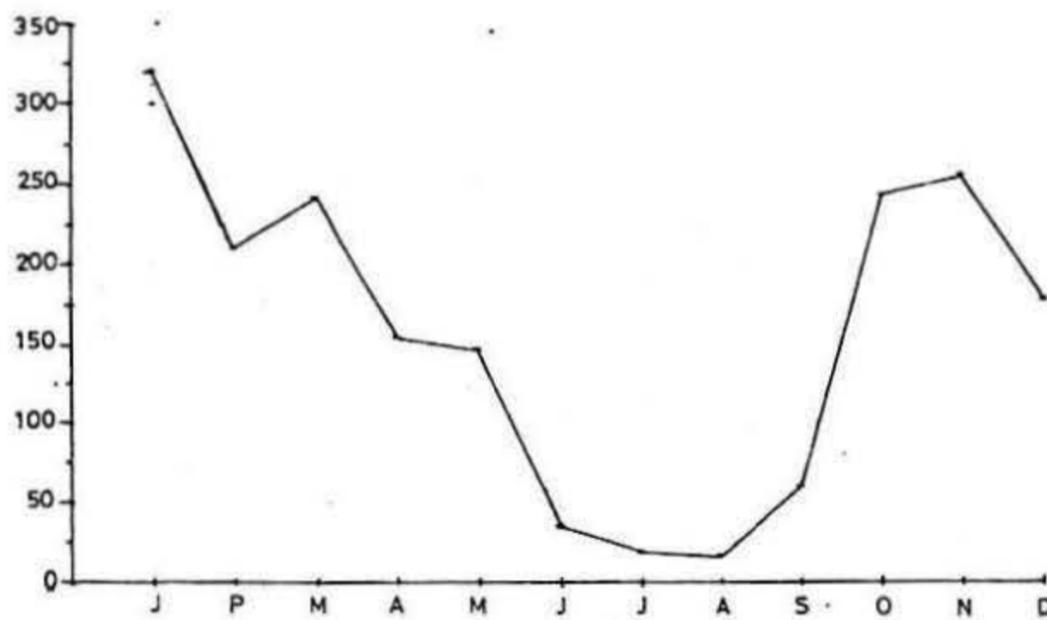
KETERANGAN: :

VERTIKAL 1mm = 5mm/Hgri

GRAFIK CURAH HUJAN  
DI KABUPATEN 2: SUMBAWA, DOMPU & BIMA



← DI KAB. SUMBAWA



← DI KAB. DOMPU & BIMA

KETERANGAN:

VERTIKAL 1mm = 5mm/Hgri

dengan tekanan udara terbesar/tertinggi berada pada bulan September sebesar 1014,4 milibar.

- f. Kecepatan angin rata-rata tahun 1975 berkisar antara 03 – 06 knot/jam sedang tahun 1976 antara 05 – 09 knot/jam.
- g. Kecepatan terbesar dicapai pada bulan Oktober sebesar 10 knot/jam (tahun 1975), sedang tahun 1976 berada pada bulan Januari sebesar 12 knot/jam.
- h. Arah angin terbanyak untuk wilayah Nusa Tenggara Barat adalah dari arah Tenggara yang sifat anginnya kering.
- i. Kelembaban udara rata-rata harian untuk tahun 1975 adalah 76,92%, sedangkan tahun 1976 adalah 80,92%.
- j. Curah hujan di Nusa Tenggara Barat antara bulan Oktober – April (merupakan bulan-bulan musim hujan), dengan curah hujan terbesar antara bulan Januari – April.

Data diperoleh dari Stasiun Rembiga – Ampenan yang mewakili wilayah Nusa Tenggara Barat.

#### D. TOPOGRAFI

Dataran rendah di Pulau Lombok terletak di bagian Tengah dari Pulau, yang membujur dari Barat mulai dari Ampenan ke Timur sampai ke labuhan Lombok dan labuhan Haji, yang dijepit oleh kedua daratan Pegunungan yakni deretan Pegunungan Lombok bagian utara dan deretan Pegunungan Lombok Bagian Selatan. (lihat peta 3).

Dataran rendah di Pulau Sumbawa sebagian besar terletak dekat dengan pantai bagian utara pulau ini. Dan merupakan daerah yang sempit apabila dibandingkan dengan bentuk Topografi Pulau Sumbawa yang sebagian besar merupakan daerah Pegunungan. Dataran rendah ini membujur dari Jerewet ke utara, Taliwang, Setelut, Alas Utan Rhee, Sumbawa kota, Lape Lopok, terus ke Empang, Plampang dan dari Sumbawa Kota ke Selatan sampai ke Semamung, Lunyuk. Sebelah selatan dari kecamatan-kecamatan yang tersebut di atas sudah merupakan daerah yang berbukit-bukit.

Kemudian dataran rendah di Daerah Kecamatan Dompu, Kempo, Hu'u, Kilo yang wilayahnya terpencar-pencar meliputi areal yang sempit. Selanjutnya dataran rendah mulai dari Kecamatan Sila ke timur sampai Tente terus ke Belo, Kecamatan Rasanae yang semuanya daerah dekat pantai. Untuk daerah lain seperti Kecamatan Sape,

5). Hasil survai Sub. Dit. Tata Guna Tanah Direktorat Agraria Dati I, Nusa Tenggara Barat 1975.

Wera, arealnya terpencar. Dan di Kecamatan Wawo, Kecamatan Parado sudah mencapai ketinggian 250 – 300 m dari permukaan laut.<sup>5)</sup> Dataran tinggi di Pulau Lombok dapat dikatakan tidak ada, sebab daerah pulau Lombok yang didiami oleh penduduk yang terutama merupakan Kota, Kecamatan dan Desa adalah berupa dataran rendah. Untuk daerah yang agak dekat gunung Rinjani/dilereng Rinjani yaitu Kotaraja dengan ketinggian 438 m dari permukaan laut dan terletak ketinggian 650 m ini merupakan daerah yang paling tinggi di antara daerah-daerah lain atau kota-kota lain yang ada di pulau Lombok. Di Pulau Sumbawa yang dapat digolongkan daerah dataran tinggi adalah sekitar yang dapat digolongkan daerah dataran tinggi adalah sekitar daerah yang tertinggi di antara kota-kota Kecamatan yang ada di pulau Sumbawa. <sup>6)</sup> Kemiringan lereng di daerah Pulau Lombok: Untuk wilayah Ampenan, Narmada ke selatan sampai Lembar mempunyai kemiringan lereng maximum 3%. Kemudian untuk Daerah Mantang, Masbagiq, Selong sampai Apit aik mempunyai kemiringan lereng antara 4 – 9%. Daerah Tanjung Pamenang bagian Utara mempunyai lereng antara 15 – 25% (ini meliputi daerah yang berbukit-bukit). Sedangkan untuk daerah yang datar di wilayah Tanjung Pamenang mempunyai lereng maximum 3%. Daerah Tanjung di dekat Luk sampai ke sebelah timur Labuhan Garik mempunyai lereng 3 – 15%. Daerah bukit-bukit sebelah utara dan selatan gunung Rinjani mempunyai kemiringan lereng 35 – 45%. Daerah Lombok Tengah dan Lombok Timur bagian selatan, sekitar Pringgabaya mempunyai kemiringan lereng 3 – 5%. Sedangkan untuk deretan Pegunungan bagian Selatan pulau Lombok mempunyai kemiringan lereng antara 15 – 30%. Kemiringan lereng di Pulau Sumbawa; untuk daerah dataran di Sumbawa rata-rata kemiringan mencapai 2 – 3%. Untuk daerah Lenangguar mempunyai kemiringan 4%. Di wilayah Kecamatan Dompu, Hu'u Kempo, Kilo, kemiringan lereng maximum 3%. Wilayah Donggo mencapai kemiringan 15%.

Pegunungan-pegunungan yang ada di Pulau Sumbawa mempunyai kemiringan lereng dari 5 – 15%, kemudian dari 15 – 25% ini berada agak jauh dari pemukiman penduduk dan terdapat di gunung-gunung yang tinggi misalnya : Di Deretan Gunung Pemandu Asu sebelah Tenggara Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa. Pegunungan

6). Ibid.

7). Laporan survai hama dan penyakit tanaman kelapa serta lokasi tanaman cengkeh di NTB 1971-1972, Tim Universitas Mataram, 1972, halaman 18 – 20.

yang berada di sekitar Gunggu, Tangga mempunyai kemiringan antara 25 – 30%. Sedangkan untuk daerah gunung Tambora kemiringannya lebih dari 35% (dekat puncak gunung Tambora).<sup>7)</sup> Pegunungan di Pulau Lombok dapat digolongkan menjadi dua bagian :

a. Bagian Selatan, merupakan pegunungan rendah yang membujur dari bagian Barat Daya Pulau Lombok (sekitar Batu Gendong) sampai pegunungan bagian-bagian Selatan Wilayah Kecamatan Muju dan Keruak, dengan puncak-puncak yang terkenal adalah gunung Tukakrangat dengan ketinggian 419 m dari permukaan laut. Puncak yang tertinggi dari deretan pegunungan bagian Selatan Pulau Lombok adalah gunung Mareje dengan ketinggian 716 m dari permukaan laut.

b. Bagian utara, merupakan pegunungan tinggi yang meliputi suatu kelompok deretan-deretan bekas gunung Api. Ini terletak di bagian Barat dari deretan Pegunungan utara ini, antara lain : Gunung Punikan (1490 m), Gunung Langsit (541 m), Gunung Tampele (1080 m) dan puncak-puncak yang lain. Bagian Tengah antara lain gunung Bau Mangga (2895 m), gunung Sangkareang (2588 m), gunung Bawu (2351 m), gunung Talawangan (2658 m), dan gunung Rinjani (3726 m). Pegunungan bagian Timur dari deretan tersebut di atas ialah : Gunung Pusuk (1656 m), gunung Nange (2330 m), gunung Anakdasa (1924 m) dan gunung Parigi (1622 m).

Di Pulau Sumbawa wilayahnya sebagian besar terdiri dari Pegunungan-pegunungan yang membujur dari Barat, mulai dari wilayah Taliwang, Jerewe ke Timur sampai Gunung Pemanto Asu, Gunung Parewa wilayah Tangga dengan ketinggian 747 m dari permukaan laut, gunung Monta di wilayah Monta terus ke gunung-gunung di sebelah Barat Kecamatan Sape. Deretan pegunungan tersebut bertemu dengan deretan Pegunungan Gunung Tambora ke selatan wilayah Dompu.<sup>8)</sup> Di Pulau Lombok gunung yang terkenal adalah gunung Rinjani, yang merupakan puncak tertinggi di antara gunung-gunung yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat. Di Pulau Sumbawa gunung yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat. Di Pulau Sumbawa gunung yang terkenal adalah gunung Tambora yang sekitarnya terdapat perkebunan yang diusahakan oleh P.T. Bayu Aji Bima Sena.<sup>9)</sup>

## E. TANAH

Tanah adalah suatu benda yang sangat dibutuhkan oleh semua

8). Hasil survai Sub. Dit. Tata Guna, Tanah, Direktorat Agraria Dati I NTB, 1975.

9). Ibid.



S A M O D E R A I N D O N E S I A

**KETERANGAN :**

- G. GUNUNG
- OT. OLAT = GUNUNG
- D. DORO = GUNUNG
- ☐ : Ibu kota Propinsi
- ⊙ : Ibu Kota Kabupaten
- : Ibu Kota Kecamatan

**NAMA GUNUNG & KETINGGIAN**

**P. LOMBOK**

- G. RINJANI 3726
- G. BARU 2376
- G. PUSUK 1656
- G. SENGKAREANG 2588
- G. PRIGI 1632
- G. MAREJE 716
- G. JAGOK 365
- G. TUKAT RANGAT 419

**P. SUMBAWA**

- OT. LEMPE 810
- OT. TAKAN 1400
- OT. DINDING 1349
- OT. SEPEKAT 1147
- OT. LEGINI 900
- OT. BERSANAK 1132
- G. T. TAMBORA 2821
- G. PEMANTO ASU
- G. BATU LANTE

- D. RAMU 1128
- D. WAWO TOLODONGGO 1254
- D. POKAH 1330
- D. SOROMANDI 1181
- D. MBOHA 1576
- D. KUTA 1340
- G. API 1949
- G. PAREWA 747

SUMBER : PETA TOPOGRAFI TH 1945

mahluk hidup. Makhluk hidup itu antara lain : Manusia, Hewan, Tumbuh-tumbuhan. Oleh sebab itu di sini perlu diterangkan jenis-jenis tanah yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda. Dari perbedaan sifat tersebut jelas akan berpengaruh terhadap bermacam-macam makhluk hidup yang ada. Suatu contoh misalnya : Adanya tanah yang subur akan terdapat penduduk yang padat, serta bermacam-macam tumbuh-tumbuhan hidup dengan baik, jika dibandingkan dengan tanah yang kurang subur dengan catatan tidak ada faktor-faktor lain yang menghambat/memintangi. Menurut Lembaga Penelitian Tanah di Bogor tahun 1967 bahwa Nusa Tenggara Barat dikemukakan adanya 8 jenis tanah antara lain : Alluvial, Litusol, Latosol, Gromusol, Regosol, Mediteran, Rensina, Bronon forest soil.<sup>10)</sup> Tanah-tanah tersebut akan diuraikan berdasarkan wilayah yang ada di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, yang berasal dari daratan dan daerah/wilayah bukit dan gunung. Di wilayah datar jenis-jenis tanah antara lain: tanah Organosol dan Glei Humus, tanah Alluvial, tanah Hidromorf kelabu, tanah Andusol, tanah Latusol, tanah Latosol dan tanah Podsolik merah kuning, tanah Podsolik merah kuning, tanah Rensina dan tanah Gromusol. Jenis tanah wilayah datar yang terdapat di Pulau Lombok adalah sebagai berikut:

1. Tanah Organosol dan Glei Humus, jenis tanah ini tidak terdapat di Pulau Lombok.
2. Tanah Alluvial, di dataran rendah Pulau Lombok mempunyai 3 jenis tanah Alluvial yang wilayahnya tidak begitu luas. Tanah-tanah Alluvial tersebut antara lain : Tanah Alluvial kelabu, tanah Alluvial Coklat dan tanah Alluvial Hidromorf.

Tanah Alluvial terdapat di daerah dengan bentuk wilayah datar sampai sedikit berkembang, dengan ketinggian tanah yang beraneka. Bahan induknya dari bahan Alluvial/endapan, baik endapan pasir maupun endapan liat dan koluvial dari aneka macam asal, vegetasinya sangat beraneka warna. Proses pembentukan tanah adalah tanpa atau alterasi lemah. Testurnya liat atau berpasir dengan kandungan pasir kurang dari 50%. Tidak mempunyai struktur atau pejal, konsistensi teguh waktu lembab dan keras waktu kering. Reaksi tanah beraneka, bahan organik biasanya rendah sampai tinggi.

Kandungan unsur hara tergantung dari bahan induknya, pada umumnya relatif lebih kaya. Di Pulau Lombok tanah ini merupakan Daerah

---

10). Peta tanah tinjau (L.P.T.) di Bogor, tahun 1967.

Pertanian utama untuk digunakan pesawahan, peladangan, kebun kelapa, palawija dan untuk daerah Perikanan serta merupakan pusat-pusat penyebaran penduduk. Hal tersebut di atas merupakan uraian tanah Alluvial yang berada di Dataran Pulau Lombok :

a. Tanah Alluvial Kelabu. (Bahan induk endapan pasir, fisiografi dataran).

Tanah ini terdapat di sebelah timur Pringgabaya, dari Aik dalam sampai ke sebelah Utara Kokok Segara. Daerah ini merupakan dataran dengan lereng maximum 5% menuju ke arah pantai. Air tanah dangkal sampai sedang, drainase sulit, plastisitas rendah dan permeabilitas cepat. Pada lapisan atas : tanah bereaksi netral sampai alkalis, mendekati pantai tanahnya bertambah alkalis, kadar zat organik rendah N sedang, kadar  $P_2O_5$  (dalam 25% Hcl) sedang sampai rendah,  $K_2O$  (dalam 25% Hcl) tinggi. Tanah ini digunakan untuk : persawahan, sebagian untuk tegalan, kebun kelapa dan berupa padang rumput. Luas jenis tanah Alluvial ini  $\pm$  1990 ha.

b. Tanah Alluvial Coklat. (Bahan Induk Endapan pasir, Pisiografi dataran). Jenis tanah ini terdapat dalam jalur yang sempit di sepanjang tepi pantai Timur bagian Utara, sekitar labuhan Lombok terus mengikuti pantai ke arah Utara.

Pada beberapa tempat di sepanjang pantai selatan. Daerahnya datar dengan lereng maximum 2%. Air tanah dalam, drainase baik, daya menahan air sedang, permeabilitas cepat, plastisitas rendah. Pada lapisan atas : tanah bereaksi masam lemah, kadar organik rendah, kadar  $B_2O_5$  sedang dan  $K_2O$  tinggi. Tanah jenis Alluvial ini digunakan untuk hutan campuran, persawahan, kebun kelapa, dan padang rumput. Luas tanah Alluvial ini  $\pm$  3875 ha.

c. Tanah Alluvial Hidromorf. (Bahan Induk Endapan Liat, fisiografi dataran). Jenis tanah ini terdapat di daerah Kecamatan Sambelia, daerahnya datar dengan lereng maximum 2% melandai ke arah utara. Wilayahnya pada umumnya tergenang air sepanjang tahun. Drainase lambat, daya menahan air tinggi, Plastisitas tinggi permeabilitas cepat. Pada lapisan atas : tanah bereaksi asam lemah, kadar zat Organik dan N tinggi, kadar  $P_2O_5$  (dalam 25% Hcl) sedang, kadar  $K_2O$  (dalam 25% Hcl) tinggi. Tanah jenis ini digunakan untuk persawahan. Luas jenis tanah Alluvial ini  $\pm$  1935 ha.

3. Tanah Hidromorf Kelabu. Jenis tanah ini tidak terdapat di Pulau Lombok.

4. Tanah Regosol. Tanah Regosol di Pulau Lombok ada ber-

macam-macam. Tanah jenis ini terdapat pada wilayah yang berombak, bergelombang hingga bergunung, pada berbagai ketinggian dari 0 sampai beberapa ribu meter.

Bahan induknya dari abu Vulkan, napal/mergel dan pasir pantai. Vegetasinya : hutan Tropika, alang-alang, padang rumput. Proses pembentukan tanah adalah alterasi lemah atau tanpa pembentukan.

Tekstur tanah adalah pasir sampai lumpur berdebu, struktur lepas atau butir tunggal. Konsistensi lepas atau teguh dan keras bila memadat. Reaksi tanah netral, kandungan hara tergantung pada bahan induk. Tanah jenis ini digunakan untuk : Persawahan perkebunan, tegalan, ladang, dan kebun kelapa. Di bawah ini diterangkan/diuraikan jenis tanah Regosol secara khusus yaitu :

a. Tanah Regosol kelabu. Bahan induk endapan pasir, fisiografi dataran).

Jenis tanah ini terdapat di sekitar dataran Cakranegara, memanjang dari Ampenan sampai Narmada, ke selatan sampai Lembar. Daerahnya datar melandai dengan lereng maximum 3%. Drainase agak cepat sampai cepat, air tanah sedang sampai dangkal, daya menahan air sedang, plastisitas sedang dan permeabilitas sedang.

Pada lapisan atas : tanah bereaksi netral, kadar zat organik dan N rendah,  $P_2O_5$  sedang,  $K_2O$  tinggi. Bagian atas berwarna coklat tua kekuningan, lempung berpasir, pejal dalam keadaan kering agak keras. Lapisan bawah : Berwarna kelabu tua, lempung berpasir, lepas sampai pejal. Jenis tanah ini digunakan untuk : persawahan, kebun kelapa, perkampungan. Luas tanah Regosol ini  $\pm$  18150 ha.

b. Tanah Regosol kelabu campuran dengan Alluvial Hidromorf. (Bahan induk endapan pasir, fisiografi dataran). Jenis tanah ini merupakan jalur yang sempit di sepanjang pantai Barat Laut Ampenan, di sekitar Tanjung Luar Lombok Timur dengan lereng maximum 3%. (untuk peta skala 1 : 250.000 wilayah ini bisa tergambar, sedangkan untuk skala peta 1 : 1.500.000 seperti yang terlampir dalam peta yang ada, tak dapat tergambar). Drainase cepat dan permeabilitas cepat. Pada lapisan atas : tanah bereaksi netral, kadar zat organik dan N rendah, kadar  $P_2O_5$  tinggi, kadar  $K_2O$  sedang. Tanah Regosol jenis ini digunakan untuk : kebun kelapa, perkampungan, dan berupa semak belukar. Sedang tanah Alluvial hidromorf sebagai selingan jenis tanah Regosol tersebut dipakai untuk persawahan dan berupa rawa-rawa. Luas jenis tanah ini lebih kurang 2500 ha.

c. Tanah Regosol Coklat. (Bahan Induk endapan pasir, fisiografi dataran). Jenis tanah ini terdapat di daerah sebelah utara Pemenang sampai Tanjung. Wilayahnya datar dengan lereng maximum 3%. Air tanah sedang, drainase sedang sampai cepat, gaya menahan air sedang, plastisitas rendah dan Permeabilitas cepat. Pada lapisan atas : reaksi tanah Netral. kadar Zat Organik dan N rendah kadar  $P_2O_5$  sedang,  $K_2O$  tinggi. Jenis tanah ini digunakan untuk persawahan dengan pengairan (sebagian besar), tegalan, perkampungan, kebun kelapa (sebagian kecil).

Persediaan air minum sedang. Pada lapisan atas berwarna kelabu tua, berkaratan coklat tua kemerahan, lempung berdebu sampai lempung berpasir tidak melekat kalau basah atau teguh.

Lapisan bawah berwarna kelabu tua, berkaratan coklat tua kemerahan, pasir, pejal dan lepas. Di sini terdapat batu-batu di dalam penampang. Luas jenis tanah ini 4785 ha.

5. *Tanah Gromosil*. Tanah Gromosol adalah tanah yang lekat dan plastis dalam keadaan kering pecah-pecah. Warna tanah kelabu dan kelabu tua. Tanah Gromosol di Pulau Lombok terdiri dari : Tanah Gromosol kelabu tua dan Komplek tanah gromosol kelabu tua Mediteran Coklat kemerahan dan Retosol. Tanah Gromosol terdapat di wilayah melandai berombak sampai bergelombang pada ketinggian tempat kurang dari 200 m dari permukaan laut. Warna tanah kelabu sampai hitam. Testur lempung berliat sampai liat, struktur bersai dilapisan atas dan gumpal di lapisan bawah, konsistensinya teguh. Pada musim hujan lekat sekali dan mengembung, bila musim kemarau berbongkah-bongkah dan terjadi retakan-retakan lebar dan agak dalam. Tanah bereaksi agak masam sampai agak alkalis.

Perbeabilitas tanah lambat dan daya menahan air baik, kepekan tanah terhadap erosi adalah besar. Kandungan unsur hara tergantung pada bahan induk. Jenis tanah ini umumnya digunakan untuk : persawahan, tegalan, dan perkampungan. Tanah Gromosol ini terdiri dari :

a. Tanah Gromosol kelabu tua. (Bahan induk endapan liat dan Alluvial kwartail, Fisiografi dataran). Jenis tanah ini dijumpai di Lombok Tengah dan di Lombok Timur bagian selatan dan sebagian lagi terdapat di sekitar Pringgabaya (untuk peta skala 1 : 1.500.000 wilayahnya tak bisa dipetakan, tetapi keterangan ini dari peta skala 1:250.000). Daerah Jenis tanah ini mempunyai kemiringan lereng 3 – 5%. Di sekitar aliran banyak terdapat erosi. Drainase tanah lam-

bat, air tanah dalam, daya menahan air tinggi, plastisitas tinggi dan Permeabilitas lambat.

Pada lapisan atas : tanah berwarna kelabu tua sampai kelabu sangat tua, keadaan tanahnya liat, gumpal, kering keras di permukaan pecah-pecah. Dipermukaan tanah banyak diketemukan blok-blok batu. Reaksi tanah netral . sampai alkalis, kadar zat organik N rendah, kadar  $P_2O_5$  sedang, kadar  $K_2O$  dan  $CaO$  tinggi. Pada lapisan bawah . Tanah berwarna kelabu tua sampai hitam, keadaan tanah liat, gumpal, teguh dan mengandung kongkresi-kongkresi kapur. Di bagian bawah terdapat frahmen-frahmen batuan melapuk. Persediaan air maximum tinggi, cadangan mineral sedang.

Tanah jenis ini digunakan untuk sebagian besar persawahan (sawah tadah hujan), sebagian kecil untuk sawah pengairan dan untuk tegalan serta perkampungan. Luas jenis ini  $\pm$  97650 ha.

b. Komplek tanah Gromosol kelabu mediteran coklat kemerahan dan Litosol. (Bahan Induk endapan liat dan bereaksi, fisiografi datraran dan pegunungan Lipatan).

Di dataran ini merupakan bukit lipatan kwarter yang pernah mengalami transgresi, ketinggian di atas permukaan laut 400 – 500 m. Daerah bukit terdiri dari Mediteran kemerahan Letosol. Sedang tanah Gromosol yang daya menahan airnya sedang, plastisitasnya rendah, permeabilitasnya sedang, menempati daerah lembah dari bukit-bukit tersebut. Pada lapisan atas : reaksi tanah Alkalis, kadar zat Organik dan N rendah, kadar  $P_2O_5$  rendah,  $K_2O$  tinggi. Tanah Gromosol jenis ini digunakan untuk : sawah tadah hujan, dan sawah pengairan. Tanah Mediteran tempat kemerahan untuk padang rumput. Komplek tanah ini dijumpai di daerah di sebelah Rarang, Sikut, Selong (Lombok Timur) dan sebagian Lombok Tengah. Wilayah sepanjang ke arah Tenggara dengan batas selatan Keruak, Sepit sampai di Desa Darmaji (Di wilayah Kecamatan Kopang Bagian Selatan). Luas Komplek tanah ini  $\pm$  20.150 ha. Jenis tanah Wilayah datar yang terdapat di Pulau Sumbawa adalah sebagai berikut :

1. Tanah Organosol dan Glie Humus. Jenis tanah ini tidak terdapat di Pulau Sumbawa.
2. Tanah Alluvial Kelabu. Tanah jenis ini terdapat di sebelah barat laut Kecamatan Seteluk dan dekat kota Seteluk, Rawa Taliwang, di Labuhan Hree di sebelah utara Praja Kecamatan Moyo, di rawa-rawa sekitar sungai NaE dekat Teluk Cempi, di daerah rawa di Desa Labuhan Tunu dan Labuhan Jompal sebelah utara Plampang dan di

Desa Capit sebelah utara Kecamatan Empang. Jenis tanah ini mempunyai areal yang sempit, yang wilayahnya berada di sekitar pantai utara pantai Pulau Sumbawa, dan di Teluk Cempi. Jenis tanah ini (bahan induknya endapan pasir, fisiografi dataran). Jenis tanah Alluvial ini mempunyai luas 11521 ha. (hasil Plane meter skala peta 1 : 250.000 peta tanah tinjau Propinsi NTB). Tanah Alluvial Coklat. (Bahan induknya endapan pasir, fisiografi dataran). Jenis tanah Alluvial ini terdapat mulai dari Barat Pulau Sumbawa sampai bagian Timur dengan lokasi yang terpencar-pencar. Lokasi tanah ini terdapat di wilayah sebelah Barat Taliwang, di pantai utara daerah pelabuhan Mapping daerah labuhan Burung terus ke Timur sampai Wilayah Utan Rhee, ke Timur lagi di Desa Patotana di sebelah Timur Labuhan Terata Kecamatan Lape, bagian Selatan Wilayah Kecamatan Luyk yang didiami oleh para transmigran dari Lombok dan transmigran dari Bali. Jenis tanah Alluvial ini terdapat di sekitar Sungai Napa, Desa Keesi, Kempo, di sekitar Teluk Cempi di Desa Monta, di pantai Utara Teluk Sanggar sekitar Kecamatan Kore sampai di Desa Kilo. Ke timur lagi di sekitar Desa Mpuri Kecamatan Sila, Kecamatan Belo, Bima, di Desa Wera dan di pantai timur Kecamatan Sape. Luas jenis tanah Alluvial ini 96164 ha (menurut Planimeter dari Peta Tanah tinjau skala 1 : 250.000).

3. *Tanah Regosol*. Jenis tanah Regosol di wilayah dataran yang berada di pulau Sumbawa ini adalah jenis tanah Regosol coklat (Bahan induk endapan pasir, fisiografi dataran). Jenis tanah Regosol coklat ini terdapat di bagian timur Pulau Sumbawa, yang berada di sepanjang pantai utara mulai dari desa Sangiang Earu, Desa Manu, Desa Ngipa (Sungai Nangaraba), kemudian di pantai utara di Desa Patula, Desa Panca, Kore, Pilo terus ke utara sampai desa Nae Kecamatan Kore. Luas jenis tanah ini 6499 ha (pengukuran Planimeter dari Peta tanah tinjau skala 1 : 250.000).

4. *Tanah Rensina*. Jenis tanah ini merupakan tanah Komplek Litosol dan tanah Rensina yang tidak terdapat di wilayah datar di pulau Sumbawa, tetapi terdapat di wilayah yang berbukit-bukit sampai bergunung, dengan bahan induk batuan ipatan/batu kapur. Komplek tanah ini terdapat di daerah dengan ketinggian yang beraneka, Vegetasinya beraneka juga yang biasanya ditumbuhi rumput-rumputan. Selom tanahnya dangkal antara 0,5 – 1 m. Warna tanah kelabu sampai hitam, di bagian bawah agak kekuningan. Teksturnya liat, ke

bawah lempung berpasir hingga berkerikil. Struktur horison A1 lepas, ke bawah gumpal atau tanpa struktur. Di lapisan bawah teguh, di lapisan atas bereaksi agak masam, lapisan tanah agak Alkalis. Kandungan unsur hara rendah kepekaan tanah terhadap erosi besar. Jenis tanah ini terdapat di sebelah timur Luyuk Besar di sekitar aliran sungai Brangbeber, di pantai selatan sekitar Brangpanam, Branglabata dan Brangdiemlung di wilayah Kecamatan Plampang bagian selatan.

5. *Tanah Gromosol*. Tanah Gromosol di wilayah dataran yang ada di Pulau Sumbawa adalah tanah Gromosol kelabu dengan bahan induk endapan liat, fisiografi dataran. Jenis tanah ini terdapat di sebelah timur Teluk Cempi di sekitar Desa Adu, Desa Wawo Kecamatan Huu, di sekitar Desa Seri Utu Kecamatan Kempo, di sekitar desa Punkin Maronge Wilayah Kecamatan Plampang di sekitar Desa Ngali, Lape Kecamatan Lape Lopo.

Tanah Wilayah bukit dan gunung ini terdapat berjenis-jenis tanah antara lain : tanah Litosol dan tanah Regosol, tanah Regosol dan tanah Latosol, tanah Andosol, tanah Latosol dan tanah Andosol, tanah Pedsolik merah kuning, Drown Frost Soil, tanah Pedsolik Coklat kelabu, tanah Pedsolik, komplek tanah Pedsolik merah kuning dan Litosol, komplek tanah Pedsolik merah kuning dan kemungkinan penggarapannya, komplek tanah Pedsolik coklat, Pedsolik dan Litosol, tanah Mediteran dan komplek Gromosol kelabu tua, Mediteran coklat kemarahan dan Litosol. Jenis tanah wilayah bukit dan gunung yang terdapat di pulau Lombok adalah sebagai berikut :

#### 1. Tanah Litosol dan Regosol.

a. Jenis tanah ini merupakan tanah komplek Regosol kelabu yang beraosiasi dengan litosol. (Bahan induk abu vulkan intermidier, fisiografi vulkan). Jenis tanah ini terdapat di bagian teratas dari gunung-gunung Rinjani, gunung Sangkareang Daya, gunung Buah Mangge, gunung Kondok dan gunung Timbanuh. Wilayahnya bergunung dengan lereng sekitar 45% dengan tebing-tebing yang terjal. Drainase cepat, air tanah dalam, daya menahan air tinggi, plastisitas rendah, permeabilitas cepat. Pada lapisan atas : tanah bereaksi agak masam, kadar zat organik dan N tinggi, kadar  $P_2O_5$  sedang, kadar  $K_2O$  sedang, kadar CaO tinggi, endapan mineral tinggi. Di atas jenis tanah ini ditumbuhi/terdapat hutan cemara dan padang rumput. Luas jenis tanah ini  $\pm$  4750 ha.

b. Komplek tanah Regosol kelabu yang berasosiasi dengan Litusol. (Bahan induk abu vulkan intermedier dan bereaksi, fisiografi pegunungan lipatan). Jenis tanah ini terdapat di komplek gunung Wangsit, sebelah barat gunung Punikan dengan wilayah yang berbukit-bukit sampai bergunung dengan lereng lebih dari 45%. Litusol merupakan bagian atas dari Regosol. Drainase cepat, air tanah dalam. Tanah jenis ini digunakan untuk tegalan dan hutan sekunder campuran. Luas jenis tanah ini kurang lebih 6100 ha.

## 2. Tanah regosol.

Tanah regosol di wilayah bukit dan gunung meliputi jenis-jenis:  
a. Tanah regosol kelabu. (Bahan induk abu vulkan intermedier, fisiografi vulkan). Jenis tanah ini terdapat di sebelah selatan gunung Rinjani meliputi daerah Lembuak – Mantang – Masbagiq – Selong sampai ke Apit Aik di Lombok Timur.

Wilayah jenis tanah ini berombak melandai dengan lereng antara 4 – 9 % dengan tebing-tebing yang curam. Daya menahan air sedang, plastisitas sedang, permeabilitas sedang. Pada lapisan atas : tanah mempunyai reaksi netral, kadar zat organik dan N rendah, kadar  $P_2O_5$  sedang sampai tinggi dan  $K_2O$  tinggi. Wilayahnya hampir semua dilalui oleh sungai-sungai yang berair musim. Tanah mempunyai profil dalam dan sedikit erosi. Di sekitar Mantang air tanahnya agak dangkal (2 – 4 m). Pada lapisan atas : tanah berwarna kelabu tua sampai coklat tua kelabuan. Keadaan tanahnya lempung berpasir sampai lempung, gumpal sampai pejal, gembur sampai agak rapuh. Pada lapisan bawah tanah berwarna kelabu tua, keadaan tanahnya pasir sampai pasir berlempung, pejal sampai lepas, gembur sampai lepas, di sini banyak terdapat batu-batu apung dan kadang-kadang membentuk lapisan tersendiri. Tanah jenis ini digunakan untuk : persawahan pengairan, tegalan, perkampungan dan kota-kota. Luas jenis tanah ini + 39845 ha.

b. Tanah regosol coklat kelabu. (Bahan induk abu vulkan intermedier, fisiografi vulkan). Jenis tanah ini terdapat di daerah pantai sebelah utara memanjang dari Tanjung di dekat Luk sampai ke sebelah timur labuhan Carik. Daerahnya melandai dari selatan ke utara dengan lereng 3 – 15%. Penyebarannya dari ketinggian 0 – 500 meter di atas permukaan laut, sungai-sungai di daerah ini hanya berair pada musim hujan di antaranya : Kali Sedutan, Kali Beraringan, Kali Ameramer, Kali Bala, Kali Huntut, dan Kali Putih. Drainase cepat, air tanah dalam, daya menahan sedang, plastisitas rendah, permeabili-

tas cepat. Tanah bereaksi netral di seluruh penampang profilnya dalam, air tanah dalam. Pada lapisan bawah : tanah berwarna coklat pucat sampai coklat muda ke kuningan. Keadaan tanahnya pasir berlempung, berkerikil yang terdiri dari batu apung, pejal dan lepas. Pada lapisan atas : tanah berwarna coklat kelabu, tanahnya lempung berpasir, mengandung batu-batu apung, pejal dan lepas, tanah bereaksi netral, kadar zat organik dan N rendah, kadar  $P_2O_5$  sedang,  $K_2O$  tinggi, cadangan mineral tinggi.

Tanaman yang berada di tanah ini adalah : padang rumput merupakan vegetasi yang dominan, sebagian kecil untuk tegalan yang ditanami dengan kacang ijo dan jagung. Luas jenis tanah ini  $\pm$  14750 ha. c. Tanah Regosol coklat kekuningan. (Bahan induk abu vulkan intermedier, fisiografi vulkan).

Jenis tanah ini terdapat di sebelah selatan Bayan, wilayahnya agak datar dengan lereng 15 – 25%. Daya menahan air sedang, plastisitas sedang, permeabilitas cepat. Pada lapisan atas : tanah bereaksi netral, kadar zat organik dan N sedang, kadar  $P_2O_5$  tinggi,  $K_2O$  tinggi dan cadangan mineral tinggi. Padang rumput meliputi hampir seluruh areal, sebagian kecil digunakan untuk persawahan, kebun kelapa dan perkampungan. Luas jenis tanah ini  $\pm$  7525 ha.

d. Tanah Regosol Coklat. (Bahan induk abu vulkan intermedier, fisiografi vulkan). Jenis tanah ini dijumpai dibagian utara dan selatan gunung Rinjani. Di sekitar Kotaraja, Teta Batu wilayahnya bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan lereng antara 25 – 30%. Batu-batu apung terdapat banyak di atar permukaan tanah, maupun di air tanah dalam. Drainasenyanya cepat, daya menahan air tinggi, plastisitas sedang, permeabilitas cepat. Pada bagian atas : tanah berwarna coklat tua, keadaan tanah lempung berdebu, remah, gembur. Pada lapisan tanah ini, tanah bereaksi netral, kadar zat organik dan N tinggi. Tanah digunakan untuk : kebun kopi dan hutan pada ketinggian sekitar 500 meter di atas permukaan laut. Sedang bagi tanah-tanah yang diusahakan untuk pertanian, kadar zat organik dan N rendah, kadar  $P_2O_5$  sedang dan kadar  $K_2O$  sedang.

Pada lapisan bawah : tanah berwarna coklat dan kelabu, keadaan tanahnya pasir berlempung, pejal yang merupakan padas lunak dan teguh. Luas jenis tanah ini  $\pm$  71505 ha.

3. *Brown Forest Soil*. (Bahan induk abu vulkan intermedier, fisiografi vulkan).

Jenis tanah ini terdapat di kompleks gunung Rinjani, gunung Nangi, gunung Punikan pada ketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Daerah ini merupakan daerah berbukit sampai bergunung dengan lereng lebih dari 35%. Terdapat erosi pada tempat-tempat yang diusahakan untuk pertanian.

Drainase cepat sampai sedang, air tanah dalam, daya menahan air tinggi, plastisitas rendah dan permeabilitas cepat. Pada lapisan atas : tanah bereaksi masam lemah, kadar zat organik dan N tinggi, kadar  $P_2O_5$  sedang, kadar  $K_2O$  sedang dan cadangan mineral tinggi. Tanah digunakan untuk : tegalan, padang rumput, dan hutan. Luas jenis tanah ini  $\pm$  54500 ha.

4. *Tanah mediteran.* Tanah ini terbentuk dari abu vulkal. Jenis tanah ini terdapat di wilayah berombak hingga berbukit dan terbesar pada ketinggian 0 – 900 m dari permukaan laut. Tanah Mediteran ini mempunyai bahan induk : batu kapur, bantuan endapan dan tuf vulkan. Proses pembentukan tanah adalah Laterisasi dan likifikasi. Warna tanah coklat sampai merah dengan tesktur lempung sampai liat, konsistensi gembur hingga teguh. Tanah bereaksi agak masam hingga netral, permeabilitas cepat sedang-lambat daya menahan air sedang, kepekaan erosi sedang hingga besar. Tanah ini digunakan untuk persawahan, tegalan, kebun dan padang rumput. Uraian tersebut merupakan uraian yang sifatnya umum umum dari tanah mediteran. Di bawah ini diuraikan jenis-jenis tanah Mediteran secara khusus menurut warna tanah, bahan induk dan fisiografinya.

a. Tanah mediteran coklat. (Bahan induk abu vulkan intermedier, fisiografi vulkan). Jenis tanah ini terdapat di lereng sebelah tenggara, Timur laut dari kompleks gunung Nangi di Lombok Timur. Wilayah bergelombang sampai berbukit dengan lereng 15 – 25% tersebar pada daerah dengan ketinggian antara 50 – 900 m dari permukaan laut. Untuk tanah Mediteran yang coklat berada di daerah dengan ketinggian antara 200 – 900 m di atas permukaan laut. Untuk tanah Mediteran yang coklat berada di daerah dengan ketinggian antara 200 – 900m di atas permukaan laut. Drainase, air tanah sedang, daya menahan air sedang, plastisitas, permeabilitas lambat reaksi tanah netral, kadar zat organik dan N sedang,  $P_2O_5$  rendah, kadar  $K_2O$ , tinggi dan kadar Cac sedang. Untuk tanah Mediteran coklat pada daerah yang mempunyai ketinggian 500 – 200 m di atas permukaan laut; daya menahan air sedang, plastisitas, dan permeabilitas cepat. Tanah bereaksi agak masam, kadar zat organik dan N rendah, kadar  $P_2O_5$  sedang,

dan kadar  $K_2O$  tinggi. Tanah jenis ini digunakan untuk : persawahan, tegalan kebun kelapa dan hutan. Luas tanah  $\pm$  31010 ha.

b. Komplek tanah Mediteran coklat, tanah Gromosol kelabu, Regosol coklat, dan Litosol. (Bahan induk bereaksi, endapan liat dan batu kapur, dengan fisiografi pegunungan lipatan). Jenis tanah ini terdapat di sebelah selatan deretan Pegunungan Tertier, yang terbentang dari semenanjung Barat sampai ke semenanjung Timur Pulau Lombok Bagian selatan. Daerahnya berbukit-bukit pada ketinggian antara 150 – 700 m di atas permukaan laut. Lereng antara 15 – 30%. Di wilayah ini banyak terdapat erosi permukaan dan erosi parit. Tanah Mediteran coklat, tanah Regosol dan Litosol menempati daerah yang berbukit-bukit. Sedang tanah Gromosol terdapat di daerah lembahnya. Tanah Mediteran coklat pada lapisan atas, daya menahan air sedang, permeabilitas, tanah bereaksi netral, kadar zat organik dan N sedang. Kadar  $P_2O_5$  rendah,, kadar  $K_2O$  tinggi, dan cadangan mineral sedang. Daerah lembah digunakan untuk persawahan tadah hujan. Daerah bukit digunakan untuk : tegalan, padang rumput, hutan dan sebagian tanahnya gundul. Luas komplek tanah tersebut antara 78 – 500 ha.

Dari uraian tersebut di atas diambil suatu kesimpulan bahwa dari luas Pulau Lombok  $\pm$  4700 km<sup>2</sup>. Berturut-turut mempunyai jenis-jenis tanah yang menduduki/menempati daerah yang paling luas sampai daerah yang paling sempit arealnya adalah sebagai berikut : Tanah Regosol mempunyai daerah penyebab yang terluas yang meliputi kira-kira  $\pm$  117.800 ha, tanah Mediteran merah kuning seluas 109.500 ha; Brown Forest Soil seluas 54.500 ha; Tanah Alluvial seluas 7800 ha; selebihnya adalah Litosol dan perairan umum. Di daerah pulau Lombok, tanaman padi dan kacang-kacangan terutama diusahakan pada tanah Regosol, tanah Gromosol dan Alluvial. Sedangkan tanah mediteran merah kuning belum secara intensif digunakan sebagai pertanian. Jenis tanah wilayah bukit dan gunung yang terdapat di Pulau Sumbawa adalah sebagai berikut :

#### *1. Tanah Litosol dan Regosol.*

Tanah Litosol ini terdapat hampir 60% – 70 % dari Daerah pulau Sumbawa mulai dari pantai barat, pembagian tanah menyusur ke arah pantai selatan dan timur, adalah merupakan komplek Litosol Mediteran coklat, Mediteran coklat kemerah-merahan dengan fisiografi lipatan dan pantai karang. Dengan bentuk wilayah yang bergelombang, berombak, berbukit sampai bergunung. Jenis tanah di

sini merupakan komplek tanah Regosol kelabu dan Litosol (Bahan induk abu vulkan intermedier, fisiografi pegunungan lipatan dan induk terdiri dari Breksi-breksi). Wilayah jenis tanah ini berada di kaki gunung Tambora sebelah Barat Laut. Yang berada di sekitar Brang Sungai Pasumba, Sungai Watukale, sungai Mega, sungai Guru Kara di bagian tengah sampai hulu sungai.

### *2. Tanah regosol dan litosol.*

Jenis tanah ini terdapat di bagian utara gunung Tambora di sepanjang pantai mulai dari Desa Labuhan Kenanga; Nguwu Panda, Desa Trawo, Desa Katupu sampai Desa Bili wilayah Kecamatan Sanggar/Kore. Luas tanah ini  $\pm$  38686 ha. (Dari Pengukuran Plane meter Peta Tanah Tinjau Nusa Tenggara Barat dengan skala 1 : 250.000.

### *3. Tanah Lutosol.*

Tanah Litosol terdapat pada wilayah bergelombang berbukit hingga bergunung pada ketinggian 10 – 1000 m dari permukaan laut. Bahan induknya Tuf vulkan dan batuan vulkan.

Vegetasinya hutan tropis. Proses pembentukan tanah adalah feralisasi. Solum tanah dalam (1½ – 10 m) dengan batas-batas Horison tidak jelas. Warna tanah merah, coklat hingga kuning. Dari lapisan atas bawah teksturnya liat, strukturnya remah dan konsistensi gembur. Tanah bereaksi masam sampai agak masam (PH 4,5 – 6,5). Kandungan bahan organik bahan atas di lapisan atas 3 – 10%.

Kandungan unsur hara rendah hingga sedang, makin merah warna tanah semakin miskin. Permeabilitas tanah agak cepat, mudah merembeskan air, daya menahan cukup baik, tanah tahan terhadap erosi, Produktifitas tanah sedang sampai tinggi. Jenis tanah Litosol yang ada di Pulau Sumbawa adalah jenis Latosol coklat yang berasosiasi dengan Latosol coklat kemerahan. Dengan bahan induk vulkan, fisiografi berbukit sampai bergunung. Jenis tanah ini terdapat di sekitar gunung Batu Lanang guar. Luas jenis tanah ini menurut pengukuran planemeter peta tanah skala 1 : 250.000 adalah 34.353 ha.

### *4. Tanah Mediteran.*

Jenis tanah mediteran yang terdiri dari beberapa macam dengan asosiasi-asosiasi tanah yang lain, antara lain :

a. Komplek tanah mediteran, coklat, tanah Grumosol kelabu, Regosol coklat dan Litosol. (Bahan induk breksi, endapan liat dan batu kapur dan fisiografinya pegunungan lipatan). Jenis tanah ini terdapat di sekitar desa Awar bagian selatan wilayah Kecamatan Jarewe, di Pekasa,

Jamu, Poso, Kopo, Senawan, Kelawis di wilayah Kecamatan Luyuk bagian utara, Lenangguar bagian timur dan selatan Moyo Hilir, di Polo, HUU, Pela Kecamatan Tangga, desa Rato dan Sumi wilayah Kecamatan Sape. Luas jenis tanah ini menurut plane meter peta tanah skala 1 : 250.000 adalah 69.757 ha dan di Gili Banta.

b. Komplek Litosol dan Mediteran coklat. (Bahan induk pantai karang, fisiografi berombak sampai bergelombang).

Jenis tanah ini terdapat di sebelah utara dan timur laut kecamatan Sumbawa Kota, di Pulau Liang, Pulau Ngali bagian utara di Senggoro bagian pantai kecamatan Plampang, Kilo wilayah kecamatan Sanggar, di daerah Brang Nangaraba sebelah selatan desa Wamu Kecamatan Wera. Luas jenis tanah tersebut  $\pm$  31.579 ha (pengukuran plane meter dari peta skala 1:250.000).

c. Komplek Litosol, Mediteran coklat kemerahan, mediteran coklat. (fisiografinya berbukit sampai bergunung, bahan induk batuan lipatan). Jenis tanah ini terdapat di Pulau Sumbawa mulai dari pantai barat, ke tengah pantai selatan terus ke timur sampai teluk Cempi, timur lagi sebelah selatan Dompus sampai Sape.

d. Tanah Mediteran Coklat. (Bahan induk Endapan liat, fisiografi berombak sampai gelombang). Jenis tanah ini terdapat di daerah Buak, Maman, Pungkit-Lor, Semamung, wilayah Kecamatan Semamung, sebelah utara Desa Soriutu wilayah Kecamatan Kempo. Luas jenis tanah ini  $\pm$  28.811 ha (Plane meter Peta Skala 1:250.000).

e. Tanah Mediteran Coklat kemerahan. (Bahan induk endapan liat fisiografi berombak sampai bergelombang). Jenis tanah ini terdapat di sebelah utara Desa Lopok wilayah Kecamatan Lapelopok sampai di batas wilayah Kecamatan Moyohilir. Luas jenis tanah ini  $\pm$  11.208 ha (Pengukuran Plane meter dari Peta tanah Tinjau Nusa Tenggara Barat skala 1:250.000).

f. Komplek tanah mediteran coklat dan tanah mediteran coklat kemerahan. (Bahan induk vulkan, fisiografi bergelombang sampai berbukit). Jenis tanah ini terdapat di sebelah selatan Utan Rhee (sebelah barat dan timur Barang Utan), Pulo Moyo, wilayah Maris ke tenggara dan utara sampai di Desa Ntori Kecamatan Maria. Luas jenis tanah menurut Plane meter Peta tanah skala 1:250.000, adalah  $\pm$  45.957 ha.

g. Komplek tanah Mediteran Coklat dan Litosol. (Bahan induk vulkan, fisiografi berbukit sampai bergunung). Jenis tanah ini terdapat di sebelah timur desa Marenteh, sebelah timur Batumega sampai di

desa Baturoroh bagian barat wilayah Semongkat sampai di hulu sungai Bremang, di Desa Sesat wilayah Kecamatan Utan Rhee, di wilayah Empang bagian timur mulai dari desa Ongko ke Timur dan Utara sampai di pinggir pantai perbatasan wilayah Kecamatan Dompu yaitu Desa Kawangko, Nangatua. Dari uraian jenis-jenis tanah yang berada di Pulau Sumbawa dapat diambil kesimpulan bahwa dari luas Pulau Sumbawa yang  $\pm 15.260,5 \text{ km}^2$  mempunyai 7 jenis tanah, mulai jenis tanah dengan penyebaran yang paling luas (areal yang luas) adalah : Tanah Litosol, kemudian tanah Mediteran menduduki tempat yang kedua dari jenis tanah yang ada, tanah Regosol dan Gromosol, tanah Alluvial, tanah Renzina dan tanah Latosol yang luas ke semua jenis tanah tersebut telah tercantum dalam uraian di atas. Jenis tanah-tanah tersebut selalu dikelilingi batu-batu besar dan kecil yang hampir dijumpai di seluruh wilayah Pulau Sumbawa.

Daerah yang berombak sampai bergunung sebagian besar tanahnya dangkal. Tanah Latosol terdapat di kompleks Latulante sebelah selatan kecamatan Utan Rhee Kabupaten Sumbawa. Di dataran terdapat tanah Alluvial, tanah Grumosol dan Tanah Mediteran. Sedangkan tanah Regosol diketemukan di sepanjang Sanggar Kab. Bima dan gunung Tambora<sup>11)</sup>. Dari jenis-jenis tanah yang berada di Nusa Tenggara Barat secara keseluruhan, untuk dapat diketahui secara sistematis dan mudah untuk diingat dari masing-masing tanah tersebut, maka di bawah ini dibuat suatu tabel jenis tanah dengan; Simbolnya, nomornya, Bahan Induk dan Fisiografi (tabel I.6). Sedangkan untuk dapat diketahui di mana lokasi dari luas masing-masing jenis tanah yang terdapat di Nusa Tenggara Barat, maka dilampirkan Peta tanah dengan skala 1:1.500.000 (peta 4).

TABEL I.6. JENIS TANAH DI NUSA TENGGARA BARAT

N.S.P.	SIMBUL	MACAM TANAH	BAHAN INDUK	FISIOGRAFI
<b>ALLUVIAL</b>				
1.	Ag $\frac{F}{AS}$	Alluvial Kelabu	Endapan pasir	Dataran
2.	A.b. $\frac{F}{AS}$	Alluvial Coklat	Endapan pasir	Dataran
3.	AH. $\frac{P}{AC}$	Alluvial Hidro-morf.	Endapan Liat	Dataran

REGOSOL

4.	Reg.- $\frac{P}{AS}$	Regosol kelabu	Endapan pasir	Dataran
6.	Reg.gAH- $\frac{V}{AS}$	Regosol kelabu dan Alluvial Hidromorf.	Endapan pasir	Dataran
5.	Reg.g- $\frac{V}{VI}$	Regosol kelabu	Abu vulkan Intermedier	Vulkan
7.	Reg.g/Li- $\frac{P}{VI}$	Komplek Regosol Kelabu dan Regosol	Abu vulkan Intermedier	Dataran
8.	Reg.g/Li- $\frac{F}{VI-Ri}$	Komplek Regosol Kelabu dan Litosol	Abu vulkan intermedier dan bereaksi	Pegunungan
9.	Re.gb- $\frac{V}{VI}$	Regosol coklat Kekelabuan	Abu vulkan intermedier	Vulkan
10.	Re.yb- $\frac{V}{VI}$	Regosol coklat kekuningan	Abu vulkan intermedier	Vulkan
11.	Re.b.- $\frac{P}{AS}$	Regosol coklat	Endapan pasir	Vulkan
12.	Re.b.- $\frac{V}{VI}$	Regosol coklat	Abu vulkan in-	Vulkan
13.	BES- $\frac{V}{VI}$	Brown Forest Soil	Abu vulkan intermedier	Vulkan
GRUMUSOL.				
14.	G.dg- $\frac{P}{Ac}$	Grumusol kelabu	Endapan liat	Dataran
15.	G.dg/Mrb/Li- $\frac{P/F}{Ac. Ri}$	Komplek Grumusol Kelabu Tua Mediteran Coklat kemerahan dan Litosol	Endapan liat Endapan liat dan bereaksi	Dataran Dataran dan pegunungan Lipatan
MEDITERAN.				
16.	M.b.- $\frac{V}{Vi}$	Mediteran Coklat	Abu vulkan Intermedier	Vulkan

## KOMPLEK

17.	$\frac{\text{Mb/Gg/Reb/Li}}{\text{F/P}}$ $\frac{\text{Ri/Ac/Si}}{\text{H-M}}$	Komplek Mediteran Coklat, Grumusol, Kelabu, Regosol Coklat dan Litosol	Bereaksi, endapan liat dan batukapur	Pegunungan Lipatan.
18.	$\frac{\text{Reb/Li-V}}{\text{H-M}}$	Komplek Regosol Coklat dan Litosol	Vulkan	Berombak sampai bergelombang
19.	$\frac{\text{Li/Mrb/Mb-P}}{\text{V-R}}$	Komplek Litosol dan Mediteran	Pantai Karang	Berombak sampai bergelombang.
20.	$\frac{\text{Li/Mrb/Mb-P}}{\text{H M}}$	Komplek Litosol, Mediteran Coklat kemerahan. Mediteran Coklat.	Pegunungan Lipatan.	Berbukit sampai bergunung.
21.	$\frac{\text{Rz/Li-F}}{\text{H-R}}$	Komplek Renzina dan Litosol	Batuan Lipatan.	Berbukit sampai bergunung.
22.	$\frac{\text{Mb-P}}{\text{V-R}}$	Mediteran coklat	Endapan Liat	Berombak sampai bergelombang.
23.	$\frac{\text{Mrb-P}}{\text{V-R}}$	Mediteran coklat	Endapan Liat	Berombak sampai bergelombang.
24.	$\frac{\text{Mb/Mrb-P}}{\text{R-M}}$	Komplek Mediteran Coklat dan Mediteran kemerahan.	Vulkan	Bergelombang sampai berbukit.
25.	$\frac{\text{Mb/Li-V}}{\text{R-M}}$	Komplek Mediteran coklat dan Litosol	Vulkan	Berbukit sampai bergunung.
26.	$\frac{\text{Lb/Lrb-V}}{\text{H-M}}$	Asosiasi Latosol coklat dan Latosol coklat kemerahan.	Vulkan	Berbukit sampai bergunung.

Sumber : Direktorat Agraria Dati I NTB tahun 1976 (dikutip dari Peta Tanah Tinjau L.P.T. di Bogor tahun 1967).

# PETA TANAH NUSA TENGGARA BARAT



## KETERANGAN

### ALUVIAL

- 1 Aluvial kelabu
- 2 Aluvial coklat
- 3 Aluvial hidromorf

### REGUSOL

- 4 Regusol kelabu
- 5 Regusol kelabu
- 6 Regusol kelabu dan aluvial hidromorf
- 7 Komplek regusol kelabu dan litosol
- 8 Komplek regusol kelabu dan litosol

- 9 Regusol coklat kekelabuan
- 10 Regusol coklat kekuningan
- 11 Regusol coklat
- 12 Regusol coklat (volkan)
- 13 Brown forest soil
- GRUMUSOL
- 14 Grumusol kelabu tua
- 15 Komplek grumusol kelabu tua mediteran coklat kemerahan dan litosol
- MEDITERAN
- 16 Mediteran coklat
- KOMPLEK
- 17 Komplek mediteran coklat, grumusol kelabu, regusol coklat dan litosol

- 18 Komplek regusol coklat dan litosol
- 19 Komplek litosol dan mediteran coklat
- 20 Komplek litosol, mediteran coklat kemerahan, mediteran coklat
- 21 Komplek renzina dan litosol
- 22 Mediteran coklat
- 23 Mediteran coklat kemerahan
- 24 Komplek mediteran coklat dan mediteran coklat kemerahan
- 25 Komplek mediteran coklat dan litosol
- 26 Asosiasi litosol coklat dan litosol coklat kemerahan

- Ibukota Propinsi
- Ibukota Kabupaten
- Batas Kabupaten
- Sungai
- Batas tanah

PETA ASAL : Peta Tanah Tinjau (L.P.T. 196 Agraria Dati I N.T.B.

# PETA PENGGUNAAN TANAH NUSA TENGGARA BARAT



## KETERANGAN

Bu	Bakau	2	Sawah
---	Batas Kabupaten	2e	Pertanian Tanah kering
⤴	Batas Penggunaan Tanah	3	Kebun kelapa
▨	Rawa/Danau	4	Kebun campuran
R	Tanah Rusak	5a	Hutan lebat
9	Padang penggembalaan	5b	Hutan belukar

SUMBER : DIREKTORAT AGRARIA  
SUB. DIT. TATA GUNA TAN.  
DATI I N.T.B. TH.197

Penggunaan tanah adalah suatu hal yang sangat dinamis, yang selalu mengalami perkembangan/perubahan pada suatu waktu. Hal mana juga merupakan penggambaran penggunaan tanah suatu daerah yang memberikan kepada kita gambaran tentang kehidupan ekonomi daerah yang bersangkutan. Penggunaan tanah di daerah Nusa Tenggara Barat khususnya, akan diuraikan dengan memakai simbol-simbol sebagai berikut : (lihat peta 5).

- 1a = Kampung
- 2 = Sawah ( $2a + 2b + 2c$ )
  - 2a = Sawah dengan 2 x panen pada dalam 1 tahun.
  - 2b = Sawah dengan 1 x panen padi dalam 1 tahun.
  - 2c = Sawah dengan 1 x padi dan 1 x palawija dalam 1 tahun.
  - 2d = tegalan
  - 2e = ladang
- 3a = kebun kelapa
- 4a = kebun sejenis
- 4b = kebun campuran
- 5a = hutan lebat
- 5b = hutan belukar
- 5c = hutan sejenis
- 5d = semak belukar
- 9A = padang alang-alang
- 9 = padang rumput
- R = tanah rusak
- Rw = rawa
- 7 = tambak
- Bu = bakau

Penggunaan tanah Daerah Nusa Tenggara Barat untuk tiap-tiap kabupaten diterangkan sebagai berikut :

1. Kabupaten Lombok Barat.

Penggunaan di wilayah Kabupaten Lombok Barat :

1a = 2096,6 ha	5a = 65.393,1 ha
2a = 18.647,5 ha	5b = 7.345 ha
2b = 11.900 ha	9a = 342,5 ha
2c = 5.500 ha	9 = 16.326,5 ha
2d = 8.795 ha	R = 825 ha
2e = 15.477 ha	7 = 50 ha
3a = 8.448,3 ha	Bu = 130 ha

$$4b = 8.563,3 \text{ ha}$$

Luas penggunaan 177.029,6 ha (termasuk penggunaan perikanan 100 ha).

Dari penggunaan di atas diketahui bahwa di Kabupaten Lombok Barat terdapat antara lain sawah (2), pertanian tanah kering (2e), kebun kelapa (3), kebun campuran (4), hutan lebat (5a), hutan belukar (5b).

#### 2. Kabupaten Lombok Tengah.

Penggunaan tanah di wilayah Kabupaten Lombok Tengah,

1a = 2.056 ha	4a = 2.448 ha
2a = 4.695,5 ha	4b = 3.439,4 ha
2b = 42.138,6 ha	5a = 11.810,6 ha
2c = 23.156,6 ha	5b = 24.391,6 ha
2d = 9.813,3 ha	5c = 4.312 ha
2e = 3.826,6 ha	
3a = 4.356,6 ha	

Luas penggunaan = 136.445,9 ha.

3. Dari penggunaan di atas diketahui bahwa di Kabupaten Lombok Tengah terdapat antara lain ; sawah (2), pertanian tanah kering (2e), kebun kelapa (3), kebun campuran (4), hutan lebar (5a), hutan belukar (5b).

#### 4. Kabupaten Lombok Timur.

Penggunaan tanah di Wilayah Kabupaten Lombok Timur,

1a = 1.567,5 ha	4b = 7.238,3 ha
2a = 35.182,4 ha	5a = 21.085 ha
2b = 15.780 ha	5b = 35.718,3 ha
2c = 6.090 ha	9A = 3.610 ha
2d = 657,5 ha	9 = 1.380 ha
2e = 28.940,8 ha	R = 6.630 ha
3a = 4.507,5 ha	Rw = 790 ha

Luas penggunaan = 169.178 ha.

5. Dari penggunaan di atas diketahui bahwa di Lombok Timur terdapat antara lain; sawah (2), pertanian tanah kering (2c), kebun kelapa (3), kebun campuran (4), hutan lebat (5a), hutan belukar (5b), tanah rusak (R) dan rawa.

6. Kabupaten Sumbawa.

Penggunaan tanah di Wilayah Kabupaten Sumbawa;

1a = 4.152 ha	5a = 4.311.440 ha
2a = 62 ha	5b = 113.821 ha
2b = 27.389 ha	5c = 21.794 ha
2c = 27.042 ha	5d = 3.908 ha
2d = 15.706 ha	9A = 12.420 ha
2e = 113.548,5 ha	9 = 94.157 ha
3a = 2.166 ha	R = 377,5 ha
4b = 420 ha	Rw = 3.836,5 ha

Luas penggunaan tanah = 4.752.039,5 ha.

7. Dari penggunaan di atas, diketahui bahwa di Kabupaten Sumbawa terdapat antara lain; sawah (2), pertanian tanah kering (2c), kebun kelapa (3), kebun campuran (4), hutan lebat (3a), hutan belukar (5b), tanah rusak (R), rawa, bakau (Bu).

8. Kabupaten Dompu.

1a = 2.196,6 ha	5a = 64.467,1 ha
2a = 5.472,5 ha	5b = 75.609 ha
2b = 10.679 ha	5c = 335 ha
2c = 2.155 ha	9A = 27.323,3 ha
2e = 6.243,8 ha	9 = 13.759,1 ha
3a = 223,3 ha	R = 13.759,1 ha
3b = 215 ha	

Luas Penggunaan = 212.123,7 ha.

9. Dari penggunaan tanah di atas, diketahui bahwa di Kabupaten Dompu terdapat antara lain; sawah (2), pertanian tanah kering (2a), hutan lebat (5a), hutan belukar (5b), padang penggembalaan (9), rawa.

10. Kabupaten Bima.

Penggunaan tanah di Wilayah Kabupaten Bima

1a = 3.235 ha	3a = 883,6 ha
2a = 6.368 ha	5a = 169.345,5 ha
2b = 23.072,5 ha	5b = 160.071,6 ha
2c = 11.181,6 ha	5c = 1.684,5 ha
2d = 5.808,8	5d = 2.960 ha
2e = 16.592,5 ha	9A = 8.024,1 ha
9 = 27.916,6 ha	Rw = 396,8 ha
R = 12.586,1 ha	7 = 2.685 ha

Luas Penggunaan = 452.806,2 ha

11. Dari penggunaan tanah di atas, diketahui bahwa di Kabupaten Bima terdapat sawah (2), pertanian tanah kering (2e), hutan lebat (5a), hutan belukar (5b), padang penggembalaan (9), tanah rusak (R) dan rawa<sup>12)</sup>.

Penggunaan tanah di daerah Nusa Tenggara Barat dalam persentase menurut perincian yang ada adalah sebagai berikut : sawah = 8,95 %, tegalan = 6,52 %, pekarangan = 0,97 %, perkebunan/kebun = 1,47%, hutan = 42,62 % dan lain-lain = 39,67%<sup>13)</sup>.

Dari penggunaan lain-lain tersebut termasuk penggunaan untuk perikanan/balai benih ikan ini merupakan penggunaan secara khusus yang meliputi luas areal yang sempit untuk di daerah Nusa Tenggara Barat :

- 1). Di balai benih ikan Batukumbung (Lombok Barat) dengan luas areal 2,97 ha
- 2). Di Lingsar (Lombok Barat) seluas 2,55 ha
- 3). Di Majeluk (Lombok Barat) seluas 2,08 ha
- 4). Di Benjeruk (Lombok Tengah) seluas 1,00 ha
- 5). Di Gerunung (Lombok Tengah) seluas 1,00 ha
- 6). Di Pancor (Lombok Timur) seluas 1,50 ha
- 7). Di Sembalun (Lombok Timur) seluas 0,60 ha
- 8). Di Pekat (Kab. Sumbawa) seluas 1,30 ha
- 9). Di Taliwang (Kab. Sumbawa) seluas 0,53 ha
- 10). Longgo (Kab. Dompu) seluas 1,00 ha
- 11). Di Dorotoi (Kab. Dompu) seluas 0,50 ha
- 12). Di Karara (Kab. Bima) seluas 0,99 ha
- 13). Di Leu (Kab. Bima) seluas 0,50 ha<sup>14)</sup>

## F. BAHAN GALIAN

Menurut penyelidikan-penyelidikan yang telah dilakukan oleh Balai penyelidikan bahan-bahan di Bandung dengan analisisnya : bahwa daerah Nusa Tenggara Barat terdapat beberapa bahan galian. Bahan galian dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Sumber Tenaga*. Bahan galian berasal dari sumber tenaga adalah :  
a. Minyak bumi dan gas bumi.

Nusa Tenggara Barat : mengandung tambang minyak tanah dan orpus tanah, yang daerah tambangnya berada di kampung Belah Brang Kawangko, Sungai Lanca, Banta dan Kode yang berada di wilayah perbatasan Kabupaten Sumbawa dan Dompu. (lihat peta 6).

### b. Panas Bumi.

Jenis sumber tenaga ini belum didapatkan keterangan yang pasti. Berapa besarnya panas Bumi yang berada di wilayah Nusa Tenggara Barat. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian secara khusus, apabila hal tersebut dianggap perlu diketahui manusia untuk dimanfaatkan fungsinya.

## 2. *Mineral Logam.*

Jenis bahan galian yang berupa mineral logam ini terdiri dari : Besi, aluminium, air raksa, seng, Tin, Uranium, Tembaga, Galena, Mas, Perak, Manganit, Timah Hitam. Dari jenis bahan mineral logam tersebut yang ada di Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut :

### a. Besi.

Jenis mineral logam ini didapatkan dalam bentuk biji-biji besi yang berada di Wawo (di gunung Maria) Kecamatan Maria Kab. Bima. Jenis mineral ini tak banyak terdapat di Nusa Tenggara Barat.

### b. Mas/Perak.

Menurut penelitian yang telah dilakukan di Nusa Tenggara Barat, terdapat jebakan-jebakan mas dan perak yang berada di sekitar Taliwang Kab. Sumbawa.

### c. Manganit.

Jenis mineral logam ini terdapat di pantai selatan Teluk Moyo, dalam bentuk jebakan-jebakan manganit yang berbengkak.

### d. Timah Hitam (timbel).

Jenis mineral logam ini terdapat di gunung Lentek Desa Rambitan Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah. Mineral logam ini mempunyai kadar  $PbS^2$  antara 82% – 95,5%.

Di tempat tersebut pernah di eksplorasi dalam waktu yang tidak lama, di mana sekarang usaha tersebut tidak berjalan lagi karena diperhitungkan kurang mempunyai nilai ekonomis.

## 3. *Mineral bukan logam*

Mineral bukan logam terdiri dari : Kalsit, Dolomit, Belerang, Halit, Gypsum, Apatit, Grafik, Kawarsa, Feldapat, Mika, serpentin, Kaulinit, Talkum, Batu gamping, Perlit, Pasir Hitam, tanah putih, dan Pirit. Dari sekian banyak mineral bukan logam tersebut yang ada di Nusa Tenggara Barat sebagai berikut :

### a. Nelerang.

Jenis mineral ini terdapat di Nusa Tenggara Barat dalam bentuk tanah yang mengandung belerang. Wilayahnya terdapat di Huu,

# PETA LOKASI BAHAN GALIAN NUSA TENGGARA BARAT



## K E T E R A N G A N

- · Batas Kabupaten
- +--- · Jalan
- · Ibu Kota Propinsi.
- ⊙ · Ibu Kota Kabupaten
- · Ibu Kota Kecamatan

Mt = Minyak tanah

BB = Bijih Besi

EP = Emas Perak

Mg = Manganit

Tb = Timbal/Timah hitam

Bl = Belerang

Gip = Gypsum

Bg = Batu Gamping

Pr = Perlit

Pi = Pirit

Tp = Tanah Putih

Ph = Pasir Hitam

SUMBER : PETA ADMINISTRASI N.T.B.

Dompu dengan areal  $\pm$  11 ha.

b. Gypsum. (Batu Tahu).

Jenis mineral ini terdapat di Desa Kuta Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah bagian selatan dan di Kampung Sari (Kec. Sape) dan di desa Perado.

c. Batu Gamping.

Batu gamping/Batu kapur ini mempunyai kadar CACO tinggi (kadar 96,8%). Jenis batu gamping terdapat di desa Mangkung di Daerah Lombok Selatan.

d. Perlit.

Jenis mineral ini terdapat di wilayah Kec. Sape bagian selatan (Kab. Bima).

e. Pasir Hitam.

Jenis mineral ini terdapat di pantai selatan Kab. Lombok Timur Pasir hitam ini mengandung besi.

f. Tanah Putih.

Tanah ini terdapat di kampung Ketua (Dompu), Wawo, Kampung Sari (Kec. Sape).

Jenis tanah ini dapat dipakai untuk membuat sabak, pot-pot dan sebagainya.

Sedangkan tanah ini yang berada di Dompu untuk bahan pembuat genting dengan areal  $\pm$  3 ha.

g. Pirit.

Jenis mineral ini yang ada di Sumbawa dapat dipakai untuk bahan dasar pembuat purnis atau bahan pengikat cat. Sedangkan di daerah Soromandi terdapat tanah yang dinyatakan sebagai pirit oleh seorang ahli bangsa Asing yang ditugaskan untuk menyelidiki bahan tersebut. Bahan tanah ini mempunyai Volume yang kecil apabila diusahakan tak memberikan keuntungan.<sup>14)</sup>

## G. VEGETASI DAN DUNIA HEWAN

### 1. Luas Vegetasi :

Dalam luas areal Vegetasi ini meliputi : Luas Hutan Primer, luas hutan sekunder, luas hutan Rawa dan luas hutan Rumput.

a. Luas Hutan Primer; Luas Hutan Primer Nusa Tenggara Barat adalah : 405.815 ha, yaitu terbagi atas luas hutan Primer tiap-tiap kabupaten.

b. Hutan Primer, di Kab. Lombok Barat seluas  $\pm$  65.625 ha, di Kab.

Lombok Tengah 37.940 ha, di Kab. Lombok Timur 39.375 ha kemudian Kab. Sumbawa 72.125 ha di Kab. Dompu 72.125 ha di Kab. Bima 118.625 ha.

c. Luas Hutan Sekunder.

Luas hutan sekunder di Kab. Lombok Barat 19.125 ha, di Kab. Lombok Tengah 2.825 ha, di Kab. Lombok Timur 11.500 ha, di Kab. Sumbawa 318.125 ha di Kab. Dompu 35.500 ha, dan di Kab. Bima 98.875 ha. Jadi luas hutan sekunder di seluruh daerah Nusa Tenggara Barat kira-kira : 485.59 ha.

d. Luas Hutan Rawa.

Luas hutan rawa di Nusa Tenggara Barat belum diadakan pengukuran secara khusus, baik di dinas Kehutanan, dinas Agraria maupun di dinas Pertanian. Oleh sebab itu belum bisa diketahui berapa luas yang ada.

e. Luas Padang Rumput;

Luas padang rumput di Nusa Tenggara Barat adalah : 212.836,6 ha meliputi daerah di Pulau Lombok seluas 29.236,5 ha. Sedangkan di Pulau Sumbawa seluas 183.600,1 ha yang berada di Kab. Sumbawa 106.577 ha, di Kab. Dompu 41.082,4 ha dan di Kab. Bima 35.940,7 ha.<sup>15)</sup>

2. *Luas Hutan Cadangan dan Hutan Produksi.*

Luas wilayah hutan cadangan seluruh Nusa Tenggara Barat 75.425 ha dan yang tak berhutan meliputi hutan cadangan yang sudah berhutan seluas 72.835 ha dan yang tak berhutan 2.590 ha. Luas hutan Produksi di Nusa Tenggara Barat 75.425 ha meliputi hutan cadangan yang sudah berhutan seluas 72.835 ha yang tak berhutan 2.590 ha. Luas daerah di Nusa Tenggara Barat 84.664 ha. Meliputi luas daerah hutan produksi di Kabupaten Lombok Barat 23.042 ha.; Di Kab. Lombok Tengah 5.920 ha. 2.800 ha untuk perluasan kawasan hutan produksi. Kemudian di Kab. Lombok Timur 7.600 ha ditambah areal perluasan hutan seluas 2.000 ha. Jadi luas hutan produksi di Kab. Lombok Timur 9.600 ha. Hutan Produksi di Pulau Sumbawa berbagi luas hutan tiap-tiap Kabupaten; Kabupaten Sumbawa luas hutan Produksi 21.825 ha. ditambah areal perluasan Kawasan hutan 6.342 ha. Jadi luas seluruhnya 28.147 ha. Kab. Dompu seluas 3.967 ha. Dan di Kab. Bima seluas 20.758 ha.<sup>16)</sup>

### 3. *Macam-macam hasil hutan.*

Hasil hutan di Nusa Tenggara Barat meliputi :

Arang, Rotan, Bambu, Biji Kemiri, Asam, Kayu Bakar, Rumput Hitam, Kulit, Kayu manis, kulit kayu Baku, Kayu kuning, Kayu se-pang, Ijok lilin, Madu.

Hasil hutan yang berasal dari binatang.

Kulit ular, kulit biawak, tanduk menjangan, kulit sapi hutan, rusa, burung, Kao, burung-beo - burung pring - burung kakatua - penyil kitir - monyet - menjangan burung-burung kecil lainnya.

4. *Jenis Kayu-kayuan yang terpenting.* Jenis kayu yang terpenting antara lain: Dua bangamulocana, dan *Ambinnia falcata*.

Kedua jenis kayu ini merupakan kayu ekspor, yang kini telah diusa-hakan oleh perusahaan swasta P.T. Venner Produce Indonesia, yang mulai operasi pada tahun 1972. Lokasi pengusahaan ini di hutan Tambora pulau Sumbawa dengan areal 120.000 ha. (jenis kayu Dua bangamulocana). Sedangkan untuk jenis kayu *Albinnia facata* di-usaha oleh C.V. Surya dewata sampai Nasional dengan lokasi di Pulau Lombok yang arealnya 1.500 ha. Untuk jenis kayu-kayu penting lain-nya yang tidak diekspor, tetapi untuk kebutuhan sendiri/interinsulair nya yang tidak diekspor, tetapi untuk kebutuhan sendiri/interinsulair yang berada di Nusa Tenggara Barat :

Kayu jati dan Kayu rimba. Kedua jenis kayu ini merupakan jenis ka-kayu yang produksinya paling banyak di wilayah Nusa Tenggara Ba-rat. <sup>17)</sup>

### 5. *Dunia Hewan.*

Binatang-binatang yang ada di Nusa Tenggara Barat, baik yang masih dalam perlindungan Pemerintah maupun yang tidak/liar adalah sebagai berikut :

Binatang-binatang yang dilindungi, antara lain :

- 1). Bluwak (*Ibis Cinereus*)
- 2). Alat-alap putih (*Elamushipokneus*)
- 3). Trenggeling (*Manisjavanica*)
- 4). Elang (*Valkonidae*)
- 5). Jantingan (*Nectarinidae*)
- 6). Bangau-Berung = (Bangau Tong-Tong) (*Leptoplilas Javani-cus*)

- 7). Bangau Pinyang = Bangau Hitam (*Cicoma Eipiscocus*)
- 8). Bangau Putih (*Bubulecs Ibis*)
- 9). Burung Paok (*Piittidae*)
- 10). Ikan Duyung (*Dogung-dogung*)
- 11). Musang Air (*Cinegelebennetti*)
- 12). Itik liar (*Cairina Seutululata*)

Jenis binatang-binatang yang berada di dalam Suaka Satwa gunung Rinjani (di Kabupaten Lombok Timur) antara lain :

- 1). Menjangan atau *Cervus Speks*)
- 2). Kijang (*Muntiacusmuncak*)
- 3). Babi hutan (*Suspecs*)
- 4). Kera Abu-abu (*Macacai Irus*)
- 5). Kera hitam (*Prysbitispercus*)
- 6). Luwak (*Paradozurus Hermaphroditus*)
- 7). Gangga rangan (*Herpestes Java nicus*)
- 8). Burung Pering (*Lariculus Vermalis*)
- 9). Kaok-kaok
- 10). Kakak Tua (*Caca Tua SP*)
- 11). Nori (*Eos SP*)

Jenis binatang-binatang yang berada di dalam Suaka Marga Satwa di Pulau Moyo dari desa Sibatok, desa Labuhan Haji Kec. Sumbawa Kota Kab. Sumbawa adalah :

Sapi utan (*Bos Sunduicus*) termasuk juga binatang-binatang lain seperti tersebut di atas misalnya : menjangan (*Cervus Spec*), Kera Abu-abu (*Macara Irus*), dan babi (*Sus spec*).

Jenis binatang-binatang yang berada di Cagar Alam Pedauh Kec. Jarawe Kab. Sumbawa antara lain : Landak (*Histrix*). Kakak Tua (*Caca Tua Glarita Triton*), termasuk jenis-jenis binatang lain seperti: Rusa (*Cervus.SP*), Kera (*Macaca Irus*) dan Babi Hutan (*Cus SP*).

Jenis binatang-binatang liar kecil :

Kancil (*Tragulus*), Terkukur, Perkutut, Pegaung (*Colombiadae*), Ayam hutan (*Phaisiamidae*), Puyu.

Jenis binatang-binatang elok : Rusa (jenis *cercus*), Kijang (*Muntiacus Muncak*).

Jenis binatang liar yang berpindah-pindah : Trik (*Carodrius*) Jenis binatang-binatang yang meragukan : Race (*Viverricula Malacensis*), Tikus (*Rattut*), tupai *Sciuridae*), Betet (*Psittacula alexandri*), Gagak (*Crous*), Burung Cabe (*Dicalidae*), Glantik (Jenis *Munia*), Burung Ge-

reja (*Passermentemus*), Kalong (*Pterobus*), Kakak Tua Kecil (Jambu kuning), dan jenis binatang-binatang lain seperti Kera Abu-abu (*Macaca Irus*), Kera Hitam (*Preshytis Virkus*), Luwak (*Paradocurus Hermaproditus*), Gangga rangan (*Herpestes Java Nicus*), Landak (*Hystrix*), Burung Pering (*Lariculus Vernalis*), Kao-Kao dan Neribiasa (*Eos SP*).

Jenis binatang-binatang yang umum dipelihara oleh penduduk di Nusa Tenggara Barat antara lain : Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing, Domba, Bali, Anjing, Kucing, Itik, Entok, Angsa, Ayam Kampung dan Ayam Lecorn. <sup>18)</sup>

#### H. SUNGAI, DANAU DAN RAWA.

##### 1. Nama dan panjang sungai, danau, rawa.

Sungai-sungai yang terdapat di Nusa Tenggara Barat dapat diterangkan sungai yang berada di Pulau Lombok dan di Pulau Sumbawa. Sebagian besar sungai-sungai ini bergantung pada hujan, oleh sebab itu keadaan airnya tidak tetap. Di musim hujan banyak airnya, di musim kemarau sedikit airnya dan banyak sungai di waktu musim kemarau kering sama sekali tak ada airnya. Di bawah ini disebutkan sungai-sungai yang berada di kedua Pulau besar (Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok). Sungai-sungai di Pulau Lombok. Besar sungai-sungai yang berada di kedua Pulau besar (Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok). Sungai-sungai di Pulau Lombok. Besar sungai berhulu di pegunungan bahagian utara, ada juga yang berhulu di bahagian selatan, tetapi sebahagian besar sungainya tidak berair pada waktu musim kemarau. Sungai-sungai di Pulau Lombok di singkat dengan huruf K, singkatan dari Kokok atau Kali berarti sungai. Sungai-sungai yang bermuara di sebelah utara antara lain : K. Sedutan, K. Rhee, K. Mayung, K. Putik, K. Sokong, K. Sengkah, K. Amoramor, K. Salut, K. Raya. Sungai-sungai yang bermuara ke sebelah barat K. Maninting, K. Midang, K. Jankok, K. Sesaot, K. Aik Mayung, K. Babak, K. Didokan, K. Jelateng, K. Aik Sayung.

Sungai-sungai yang bermuara ke sebelah selatan : Sungai-sungai ini kebanyakan merupakan sungai mati, karena tidak berhulu dari Pegunungan, Tetapi airnya dari air hujan saja antara lain : K. Memanga, K. Pengulung, K. Telaga, K. Sereneng. Sungai-sungai yang bermuara ke sebelah timur dan tenggara : K. Leper, K. Beso, K. Palung, K. Merunggih, K. Tibulesung, K. Jurang Kaok, K. Air Ampet.

*Sungai-sungai di Pulau Sumbawa*, keadaan airnya tidak jauh berbeda dengan sungai-sungai di Pulau Lombok yang mana airnya bersumber pada hujan. Sungai disingkat dengan Br. airtinya Brang. Sungai-sungai yang bermuara ke sebelah Utara : Br. Utam, Br. Bia, Br. Bangkang, Br. Bremang, Br. Katlong, Br. Anak aning, Br. Laputi, Br. Ampang, Br. Pamutung, Br. Betunggo, Br. Sumbawa, Br. Ngasina, Br. Moyo, Br. Nangainero, Br. Komango, S. Kepo, S. Napa, S. Pasumba, S. Kapanca, S. Oi, Mori. Darinai. S. Katupa, S. Poawati, S. Sidele-ri, S. Ainae, S. Padara, S. Kompeong, S. Blambo, S. Kambu, S. Bili, S. Komo, S. Nanto, S. Enco, S. Kilo, S. Were, S. Nangatua, S. Kawangge, S. Sampungu, S. Gase, S. Sangari, S. Sai, S. Nangga Raba, S. Kemasa.

Sungai-sungai yang bermuara kesebelah Barat antara lain: Br. Sekongkang, Br. Malok, Br. Benete, Br. Lempeh, Br. Luang, Br. Jerewe, Br. Pebunga, Br. Panteng, Br. Rebah, dan Br. Seteluk.

Sungai-sungai yang bermuara ke sebelah Selatan . Br. Puin Batu Er. Padaru, Br. Sajoro, Br. Labuhan, Br. Tabiun, Br. Brunut, Br. Tanaman, Br. Puna, Br. Karyono, Br. Langse, Br. Moreh, Br. Bontong, Br. Babiet, Br. Langer, Br. Teha, Br. Matong, Br. Ruak, Br. Beru, Br. Beh, Br. Odeh, Br. Beber, Br. Selempit, Br. Lampit, Br. Trais, Br. Nanga Sempe, Br. Gevisik, Br. Rinti, Br. Sideti, Br. Kolong, Br. Diemplung, Br. Labangka, Br. Panam, Br. Mentingan, Br. Batubulan, Br. Bako, Br. Tiram, Br. Turu, Br. Pemubu, Br./S.NaE, S. Tamba, S. Rimba, S. Kangga, S.Pelo, S.Daro, S. Baku, S. Abas. Sungai-sungai yang bermuara ke sebelah Timur : S. Luwu, S.Bumbu, S. Diukaba, S. Papa, S. Koromu, S. Dangga.

Semua sungai-sungai yang terdapat di Pulau Lombok maupun di Pulau Sumbawa adalah merupakan sungai-sungai di waktu musim hujan banyak airnya dan dwaktu musim kemarau sedikit airnya. Dan sungai-sungai tersebut pada umumnya pendek-pendek. <sup>19)</sup>

Di Nusa Tenggara Barat terdapat dua danau yaitu : Danau yang berada di lereng Gunung Rinjani yang disebut dengan nama Segara Anakan, dengan ketinggian lebih dari 2000 meter dari permukaan laut. Kedua yaitu danau yang terdapat di gunung Tambora disebut danau Tambora.

Rawa yang terkenal terdapat di Pulau Sumbawa di Kecamatan Taliwang yang disebut dengan nama rawa Taliwang atau Dana Taliwang. Sedangkan untuk Rawa-rawa yang arealnya sempit-sempit terdapat di pantai utara Pulau Sumbawa seperti di sebelah utara Kec.

Utah Rhee, sebelah timur laut Kec. Sumbawa Kota, sebelah timur laut Kec. Bolo Kab. Bima dan sebagian kecil terdapat di Pulau Lombok di sebelah pantai utara wilayah desa Sekotong Barat Kec. Gerung.

## 2. Fungsi Sungai, Danau dan Rawa.

Fungsi sungai di Nusa Tenggara Barat antara lain :

a. Untuk pengairan sawah yang terbatas pada sungai-sungai yang waktu musim kemarau masih tetap berair meskipun hanya sedikit. Sungai ini terdapat di wilayah Kec. Alas Kab. Sumbawa (Br. Sumbawa), kemudian di Kec. Hu'u Kab. Dompu, di sekitar Kec. Bolo, Itu semua mempunyai areal pengairan yang sempit.

Sedangkan areal pengairan yang agak luas terdapat di Pulau Lombok di bagian Selatan deretan gunung Rinjani ke arah Barat sampai di sebelah Selatan Gunung Punikan, g. Wangsit. Wilayah pengairan itu mulai dari Kec. Pringgabaya sebelah Barat, Apit Aik, Masbagiq, Selong, wilayah Mantang, Narmada, Cakranegara, Mataram sampai ke Ampenan, Kedini, Praya, Daerah ini semua mendapatkan pengairan yang cukup baik.

Sedangkan sebelah selatan wilayah tersebut kurang baik dan sebagian besar wilayahnya kering, yang disebabkan karena air yang dari pegunungan tidak sampai ke wilayah ini.

b. Untuk perikanan darat.

c. Untuk air minum.

d. Untuk mandi di pedesaan.

Fungsi Danau dan Rawa di Nusa Tenggara Barat.

a. Danau/Segara Anakan mempunyai fungsi bagi masyarakat yang merupakan sumber air bagi Daerah Pertanian di Pulau yang merupakan sumber air bagi Daerah Pertanian di Pulau yang merupakan sumber air bagi Daerah Pertanian di Pulau Lombok. Menurut keterangan dari Pemerintah setempat, dengan Lombok. Menurut keterangan dari Pemerintah setempat, dengan diadakannya perintisan jalan menuju tempat danau tersebut akan dijadikan tempat rekreasi. Tetapi sampai sekarang belum ada keterangan mengenai perkembangan pembangunan tempat tersebut.

---

19). Ibid. Hal.14.

- b. Danau Tambora merupakan sumber air bagi daerah pertanian dan perkebunan di sekitar gunung Tambora.
- c. Rawa Taliwang dipakai untuk perikanan darat.
- d. Rawa-rawa kecil lainnya yang tersebut di atas, baik di Sumbawa maupun di Lombok digunakan untuk Tambak dan sebagian untuk membuat garam yang terbatas untuk kebutuhan penduduk setempat saja, karena mempunyai areal yang sempit, di samping hasil yang hanya dapat mencukupi untuk kebutuhan sendiri.

3. *Sungai dan danau sebagai sarana transportasi.*

Sungai, danau dan rawa yang berada di Nusa Tenggara Barat tidak bisa dipakai sebagai sarana transportasi. Disebabkan karena sungai-sungainya pendek-pendek dan di waktu musim kemarau tak ada airnya, di waktu musim hujan deras airnya. Sehingga tidak memenuhi syarat untuk sarana transportasi. Untuk danau dan rawa yang ada juga tidak memenuhi syarat untuk sarana transportasi disebabkan karena letak danau Segara Anakan dan danau Tambora yang ketinggiannya mencapai lebih 2000 meter dari permukaan laut yang terletak dekat dengan puncak gunung-gunung tersebut, sedangkan rawa Taliwang waktu musim kemarau adalah kering.

\*\*\*\*\*

## BAB II

### SUMBER DAYA MANUSIA

#### A. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KEWARGANEGARAAN

Penduduk Nusa Tenggara Barat terdiri atas penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk pendatang berasal dari berbagai wilayah Indonesia seperti berasal dari Bali, Jawa, Sumatera, Maluku dan lain sebagainya. Juga ada penduduk pendatang dari negara lain seperti dari Cina, Taiwan, Belanda, India dan lain sebagainya. Ditinjau dari segi Kewarga Negaraannya ada Warga Negara Indonesia Asli, dan ada yang Warga Negara Asing. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1971, ada 2.189.129 orang yang Warga Negara Indonesia (WNI) dan 14.306 orang yang Warga Negara Asing (WNA). Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini.

Tabel II.1. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KABUPATEN DAN KEWARGANEGARAAN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1971.

No.	Kabupaten	Indonesia	Cina	Arab	India	Lainnya	Jumlah
1.	Lombok Barat	498.260	11.352	100	100	—	509.812
2.	Lombok Tengah	476.335	466	30	103	52	476.986
3.	Lombok Timur	595.470	—	—	—57	—	595.527
4.	Sumbawa	242.332	1.197	—	48	—	243.577
5.	Dompu	73.779	325	5	11	—	74.120
6.	Bima	302.955	455	—	—	5	303.413
Jumlah se NTB		2.189.129	13.795	135	319	57	2.203.435

Sumber : Biro Pusat Statistik R.I. Serie E.

Data terakhir mengenai jumlah penduduk menurut kewarga negaraan belum didapatkan jumlah yang pasti. Tetapi sebagai gambaran dapat kita adakan proyeksi dengan perkiraan pertambahan 2,5% setiap ta-

hun dari jumlah berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1971 tersebut di atas. Apabila kita mengadakan proyeksi terhadap data statistik tahun 1971 maka akan dapat diketahui jumlah penduduk menurut kewarganegaraan sebagaimana tertera pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel II.2. PENDUDUK LAKI-LAKI MENURUT KEWARGA-NEGARAAN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1971 – 1976.

Tahun	Indonesia	Cina	Arab	India	Lainnya
1971	1.079.745	7.433	111	115	57
1972	1.106.739	7.168	114	118	58
1973	1.134.417	7.808	117	121	59
1974	1.162.777	8.003	120	124	60
1975	1.191.846	8.203	123	127	62
1976	1.221.642	8.408	126	130	64

Sumber : Biro Pusat Statistik RI Serie E (Untuk data tahun 1971).  
Angka-angka untuk tahun 1972–1976 : Proyeksi 2,5%.

Tabel II.3. PENDUDUK PEREMPUAN MENURUT KEWARGA-NEGARAAN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1971 – 1976.

Tahun	Indonesia	Cina	Arab	India	Lainnya
1971	1.109.384	6.362	24	204	—
1972	1.137.119	6.521	25	209	—
1973	1.165.547	6.684	26	214	—
1974	1.194.686	6.851	27	219	—
1975	1.224.553	7.032	28	234	—
1976	1.255.167	7.178	29	230	—

Sumber : Biro Pusat Statistik RI Serie E (Untuk sensus Penduduk tahun 1971) Proyeksi 2,5% setiap tahun untuk tahun 1971 – 1976.

Tabel II.4: PENDUDUK NUSA TENGGARA BARAT 1971–1976 MENURUT KEWARGANEGARAAN. (LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN).

TAHUN	Indonesia	Cina	Arab	India	Lainnya
1971	2.189.129	13.795	135	319	57
1972	2.213.857	14.139	138	327	58
1973	2.299.953	14.492	141	335	59
1974	2.357.452	14.854	145	343	60
1975	2.416.388	15.225	149	352	62
1976	2.476.798	15.605	153	361	64

Sumber : Biro Pusat Statistik RI Serie E (Untuk data tahun 1971) Proyeksi 2,5% untuk data tahun 1972–1973.

Jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat menurut kewarganegaraan pada tabel-tabel di atas merupakan angka kasar saja karena setiap tahun selalu berubah karena selalu berpindahnya penduduk warga-negara asing. Sebagai contoh dapat kami sajikan data yang ada pada Kantor Wilayah Ditjen Sospol (Khusus) Propinsi Nusa Tenggara Barat mengenai jumlah warga negara asing di Nusa Tenggara Barat pada tahun 1971, ternyata antara perkiraan B.P.S. dan kenyataannya yang dicatat oleh Kanwil Ditjen Sospol N.T.B. memperlihatkan perbedaan.

Tabel II.5 : JUMLAH WARGA NEGARA ASING DI NUSA TENGGARA BARAT PER KABUPATEN TAHUN 1973.

No.	Kabupaten	Cina	Hong-kong	Tai-wan	Arab	India	Belanda	Jer-man	Italia	Aus-tra-lia	Jml.
1.	Lombok Barat	3.901	3	1	25	6	1	3	1	1	3942
2.	Lombok Tengah	208	—	—	4	—	—	—	—	—	212
3.	Lombok Timur	55	—	—	13	—	11	—	—	—	79

4.	Sumbawa	704	—	—	3	—	—	—	—	—	707
5.	Dompu	301	—	—	—	—	—	—	—	—	301
6.	Bima	727	—	—	7	—	—	—	—	—	734
Jumlah se-NTB		5.896	3	1	52	6	12	3	1	1	5975

Sumber : Kanwil Ditjen Sospol (Khusus) Prop. NTB.

### B. KOMPOSISI PENDUDUK

1. Jumlah dan persebaran penduduk (menurut kabupaten dan kecamatan yang terpadat dan terjarang).

Kepadatan penduduk rata-rata pada setiap Kabupaten dalam tahun 1971 terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.6 : PERBANDINGAN KEPADATAN PENDUDUK PER KILO METER PERSEGI ANTARA DUA PULAU DAN KABUPATEN DI NTB TAHUN 1971.

Kabupaten	Jumlah	%	Luas	%	Kepadatan penduduk
<i>P. Lombok</i>					
Kab. Lombok Timur	594.395	27,0	1.586,0	7,99	375
Kab. Lombok Tengah	476.986	21,6	1.280,0	6,45	373
Kab. Lombok Barat	509.812	23,2	1.728,5	8,70	295
<i>P. Sumbawa</i>					
Kab. Bima	303.413	13,8	4.380,0	22,06	69
Kab. Dompu	74.150	3,4	2.358,0	11,68	31
Kab. Sumbawa	243.577	11,0	8.522,5	42,92	29
P. Lombok	1.581.193	71,8	4.594,5	23,14	344
P. Sumbawa	622.140	28,2	15.260,5	76,86	41
Prop. NTB.	2.202.333	100,0	19.855,0	100,0	111

Sumber : Sensus Penduduk 1971 Biro Pusat Statistik.

Dari data statistik di atas nampak jelas bahwa P. Lombok yang luas wilayahnya 23,14% dari luas wilayah seluruh penduduk Nusa Tenggara Barat. Sedangkan Pulau Sumbawa yang luasnya 76,86% dari seluruh luas NTB atau 3,3 kali luas Pulau Lombok hanya didiami oleh 621.140 orang atau 28,2% dari seluruh jumlah penduduk NTB. Kabupaten yang terpadat penduduknya ialah Kabupaten Lombok Timur yakni 375 per Km<sup>2</sup>, sedangkan yang terjarang penduduknya ialah Kabupaten Sumbawa dengan kepadatan 29 per km<sup>2</sup>. Jelas, penyebaran penduduk di Nusa Tenggara Barat belum merata. Pulau Lombok yang sempit dihuni oleh jumlah penduduk yang banyak, sedangkan Pulau Sumbawa yang luas, sangat jarang penduduknya. Transmigrasi lokal antar pulau di Nusa Tenggara Barat sangat membantu usaha penyebaran penduduk yang merata. Tetapi sayang biaya dari Pemerintah Daerah sangat tidak memungkinkan. Terpaksa usaha penjarangan penduduk di Pulau Lombok dilakukan antara lain dengan memasukkan Lombok sebagai sumber transmigrasi nasional yakni kebanyakan dikirim ke Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Mengenai kepadatan penduduk pada setiap Kecamatan di Nusa Tenggara Barat tergambar pada tabel II.7. di bawah ini dan lihat peta 7.

Tabel II.7 : PERBANDINGAN KEPADATAN PENDUDUK ANTAR KECAMATAN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1971.

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan penduduk (jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	2	3	4	5
I.	<i>Kab. Lombok Barat</i>			
1.	Mataram	46.846	19,50	2.402
2.	Cakranegara	74.367	57,75	1.288
3.	Ampenan	94.436	95,50	989
4.	Gerung	82.346	520,75	158
5.	Kediri	41.528	47,25	879

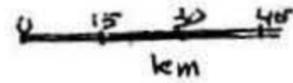
1	2	3	4	5
6.	Narmada	80.239	188,50	425
7.	Tanjung	42.467	216,25	196
8.	Gangga	27.351	203,25	134
9.	Bayan	20.229	356,75	57
<i>II. Kab. Lombok Tengah</i>				
10.	Praya Barat	66.088	288,5	229
11.	Pujut/Sengkol	50.409	226,0	223
12.	Praya Timur	31.417	78,50	400
13.	Praya Kota	40.646	69,25	587
14.	Praya Kota	89.266	65,0	1.373
15.	Bonjeruk	53.253	71,0	750
16.	Pringgarata	34.288	64,50	531
17.	Batukeliang	67.222	281,75	238
18.	Kopang	44.397	64,25	691
<i>III. Kab. Lombok Timur</i>				
19.	Keruak	43.216	202,25	213
20.	Sakra	79.920	97,75	817
21.	Terara	67.040	56,50	1.186
22.	Sikur	42.730	76,25	560
23.	Masbagik	78.677	117,75	668
24.	Sukamulia	46.047	41,50	111
25.	Selong	71.364	81,25	878
26.	Pringgarata	67.716	251,25	269
27.	Aikmel	89.849	353,50	254
28.	Sambelia	7.836	327,55	24
<i>IV. Kab. Sumbawa</i>				
29.	Jereweh	6.643	821,50	8
30.	Lunyuk	6.291	904,50	7
31.	Taliwang	30.342	703,75	43
32.	Seteluk	13.471	275,25	49
33.	Alas	34.904	465,50	75
34.	Utan Rhee	16.075	430,00	37
35.	Batu Lanteh	10.488	298,75	35

1	2	3	4	5
36.	Sumbawa Kota	41.162	574,50	72
37.	Moyohilir	16.580	238,75	69
38.	Moyohulu	12.330	233,75	53
39.	Ropang	9.577	1.307,50	7
40.	Lape Lopek	14.350	904,50	36
41.	Pelampang	11.508	904,25	13
42.	Empang	19.858	904,25	22
<i>V. Kab. Dompu</i>				
43.	Dompu	44.756	549,00	82
44.	Kempo	15.927	1.234,30	13
45.	Kilo	4.173	235,00	18
46.	Huu	9.294	297,25	31
<i>VI. Kab. Bima</i>				
47.	Monta	22.236	451,00	49
48.	Bolo	43.906	290,50	151
49.	Woha	22.081	752,5	29
50.	Belo	33.749	183,25	184
51.	Wawo	27.106	477,50	57
52.	Sape	43.937	618,65	71
53.	Wera	25.222	647,50	39
54.	Rasa NaE	63.502	222,25	286
55.	Donggo	16.139	406,00	40
56.	Sanggar	5.535	1.225,00	5

Sumber : Sensus Penduduk 1971 Biro Pusat Statistik.

Dari data statistik tersebut dapat diketahui bahwa untuk Pulau Lombok, Kecamatan yang terdapat penduduknya ialah Kecamatan Mataram yakni 2.402 orang setiap kilometer. Hal ini mungkin disebabkan karena kota Mataram disamping menjadi Ibu Kota Kabupaten Lombok Barat, juga menjadi Ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara Barat. Yang paling jarang penduduknya ialah Kecamatan Sembelia di Kabupaten Lombok Timur dengan 24 jiwa setiap kilo meter persegi. Untuk Pulau Sumbawa Kecamatan yang terpadat penduduknya ialah Kecamatan Rasa NaE di Kabupaten Bima dengan 286 jiwa per

KEPADATAN PENDUDUK PER KABUPATEN DI NUSA TENGGARA BARAT,



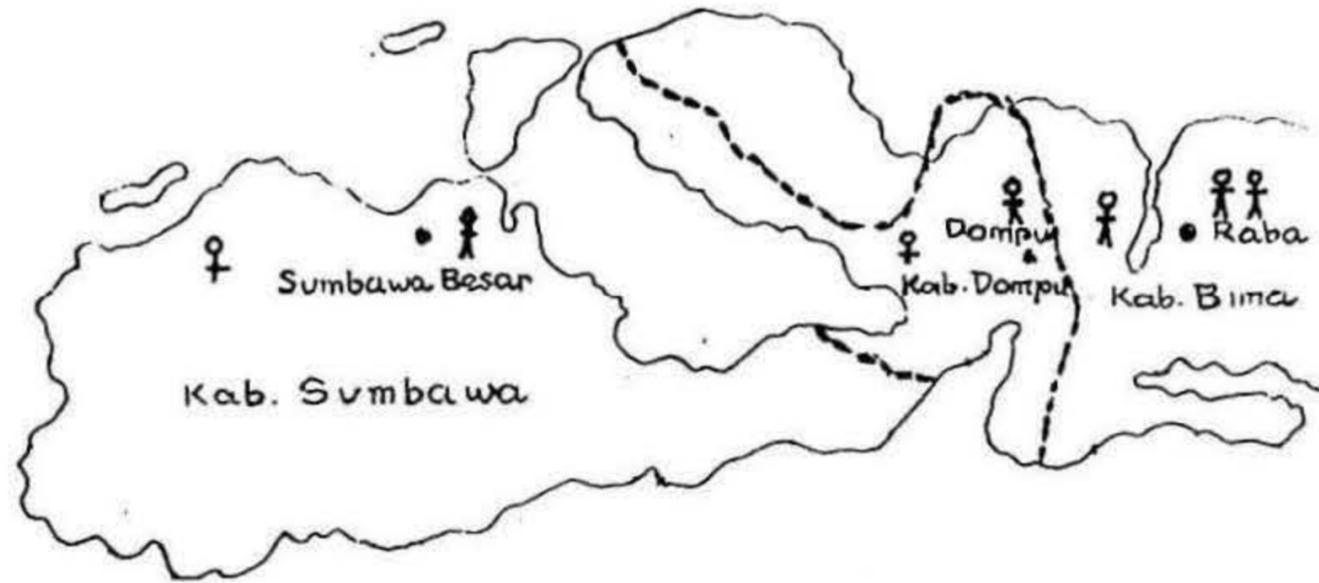
LAUT JAWA

LAUT FLORES

SELAT LOMBOK



SELAT ALAS



SAMUDERA INDONESIA

KETERANGAN:

- ♂ = 2500000 / km<sup>2</sup>
- ♀ = <1000000 / km<sup>2</sup>

Km<sup>2</sup> sedangkan Kecamatan yang paling jarang penduduknya ialah Kecamatan Sanggar juga di Kabupaten Bima yakni 5 jiwa setiap Km<sup>2</sup>, kemudian Kecamatan Lunyuk dan Ropeng masing-masing 7 jiwa per Km<sup>2</sup>. Gambaran mengenai kepadatan penduduk setiap Kecamatan untuk Nusa Tenggara Barat : Kecamatan yang terpadat penduduknya ialah Kecamatan Mataram di Kabupaten Lombok Barat (2.402 per Km<sup>2</sup>) sedangkan yang terjarang penduduknya ialah Kecamatan Sanggar di Kabupaten Bima (5 jiwa per Km<sup>2</sup>). Masalah kepadatan penduduk di Lombok bagian selatan terkenal sebagai daerah kritis karena setiap tahun penduduknya selalu menderita kelaparan lebih-lebih apabila musim kemarau/kering yang panjang. Di Lombok bagian selatan terdapat beberapa Kecamatan yang padat penduduknya, dengan luas wilayah hampir seperempat dari seluruh luas Pulau Lombok. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari para Kepala Desa pada waktu penyelenggaraan Sensus Pertanian pada tahun 1973 diperoleh data bahwa luas daerah kritis Lombok Selatan adalah 1.074,66 Km<sup>2</sup> (kira-kira 5,41% dari luas daerah NTB atau 23,39% dari luas Pulau Lombok). Jumlah penduduk menurut hasil sensus tahun 1971 adalah 380.757 jiwa atau sama dengan 17,67% dari seluruh jumlah penduduk NTB atau 24,08% dari jumlah penduduk Pulau Lombok. Untuk mengatasi kepadatan penduduk di daerah kritis tersebut setiap tahun selalu diadakan transmigrasi nasional. Juga didapat bantuan dari badan dunia untuk mengolah potensi daerah dan mensejahterakan penduduk di daerah itu. Setiap tahun masalah Lombok Selatan selalu menjadi masalah yang sensitif bagi daerah Nusa Tenggara Barat karena jumlah penduduknya yang banyak dengan tanah yang kering dan gersang.

## *2. Komposisi penduduk menurut umur.*

Data mengenai komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin sejak tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 terlihat pada lampiran I.

Memperhatikan angka-angka mengenai jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat untuk tahun-tahun 1971 – 1976 menurut komposisi umur di atas dapat dikemukakan bahwa penduduk usia muda (0—14 tahun) jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan penduduk pada kelompok umur 15 – 24 tahun pada tiap tahunnya. Penduduk kelompok umur 0 – 14 tahun pada tahun 1971 berjumlah 1.101.437 orang atau 50,01% dari jumlah penduduk NTB tahun 1971 atau

32% dari penduduk umur 15 – 24 tahun atau 129,76% dari penduduk umur 25 tahun di atas. Sedang untuk tahun 1976 penduduk kelompok umur 0 – 14 tahun di NTB ada 1.183.383 jiwa atau 46.93% dari seluruh penduduk NTB atau 281,65% dari kelompok umur 15 – 24 tahun atau 128,87% dari penduduk kelompok umur 25 tahun ke atas. Ini berarti penduduk NTB dalam usia tidak bekerja lebih banyak dari pada penduduk dalam usia bekerja (15 – 64 tahun). Jadi bila dilihat dari segi komposisi umur, nyata sekali bahwa penduduk yang menggantungkan hidupnya pada orang lain atas tingkat ketergantungan cukup tinggi di daerah NTB setiap tahunnya sampai sekarang.

Dilihat dari segi jenis kelamin penduduk daerah NTB lebih banyak perempuan dari pada penduduk laki-laki. Pada tahun 1971 misalnya penduduk perempuan sebanyak 1.106.421 orang sedang laki-laki 1.095.912 orang berarti kelebihan perempuan sebanyak 10.509 orang. Demikian pula halnya pada tahun 1976, penduduk perempuan sebanyak 1.275.790 orang sedang yang laki-laki 1.245.998 orang berarti kelebihan perempuan sebanyak 29.792 orang. Namun kelebihan perempuan pada penduduk pada kelompok umur 5 – 14 tahun dan 25 tahun ke atas ternyata kelebihan penduduk laki-laki. Tahun 1976 misalnya, penduduk kelompok umur 5 – 14 tahun kelebihan kelompok umur 25 tahun ke atas kelebihan laki-laki sebanyak 8.832 orang (463.537 – 454.705 orang).

### *3. Komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan.*

Membicarakan dan menganalisa masalah komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan berarti kita berbicara mengenai sumber penghidupan (mata pencaharian) penduduk. NTB. sebagai daerah agraris dengan lebih dari 90% dari seluruh jumlah penduduknya berdiam di daerah pedesaan, maka lapangan kerja sebagai sumber penghidupan dan kehidupan rakyatnya sebagian terbesar adalah dari pertanian dan peternakan (bertani dan berternak). Di samping itu lapangan kerja sebagian kecil dari rakyat adalah dari perikanan, memburuh, pedagang, pegawai negeri, ABRI, tukang kayu, tukang batu, tukang mas dan lain sebagainya. Dengan menggunakan persediaan tanah yang ada maka ternyata pertanianlah yang memegang peranan besar. Mengingat jumlah sawah pertanian yang ada sangat kurang (tidak seimbang dengan jumlah penduduknya) maka lapangan kerja dari petani sebagian besar merupakan buruh tani yang ti-

Tabel II.8 : ANGKATAN KERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN DIPERINCI PER KABUPATEN DI DAERAH NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1971.

Lapangan pekerjaan	K a b u p a t e n						Jumlah
	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Sumbawa	Dompu	Bima	
1. Pertanian Perkebunan Kehutanan Perikanan	104.066	117.502	134.007	52.099	15.584	61.954	485.212
2. Pertambangan & Penggalian	50	0	0	0	0	0	50
3. Industri Pengolahan	18.726	15.931	15.558	5.772	943	6.415	63.345
4. Listrik, Gas & Air	30	5	12	29	5	5	86
5. Bangunan	3.553	2.125	2.854	1.913	389	664	11.498
6. Perdagangan Rumah Makan dan Hotel	25.950	14.905	23.254	3.386	1.133	4.005	72.633

tidak mempunyai ikatan kerja tetap dengan pemilik tanah. Dan sebagainya lagi adalah petani penggarap sawah dan petani pemilik tanah.

Sebagai gambaran mengenai komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan, di bawah ini disajikan hasil sensus tahun 1971 mengenai hal ini.

1	2	3	4	5	6	7	8
7. Angkutan Penyimpanan Komunikasi	2.552	1.500	1.706	2.248	204	3.856	12.066
8. Keuangan Asuransi Perdag. Bend. Tak Ber- gerak	273	16	5	62	10	89	455
9. Jasa Kema- syarakatan Sosial & Pribadi	23.185	5.272	10.159	5.573	2.369	8.275	54.833
10. Kegiatan yg. tidak belum je- las.	4.720	2.050	1.214	1.354	351	1.320	11.009
Jumlah :	183.105	159.306	188.769	72.426	20.988	86.583	711.187

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi N.T. Barat (hasil Sensus Penduduk 1971, Angka Sementara).

Dari data tabel di atas, mata pencaharian dalam bidang pertanian memang mendominasi lapangan pekerjaan dan yang masih langka yaitu pertambangan serta listrik.

Adapun jumlah pegawai negeri sipil dalam lingkungan Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat, tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel II.9 : JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH TINGKAT I NUSA TENGGARA BARAT MENURUT KEADAAN PADA BULAN AGUSTUS 1977.

No.	Unit Organisasi	Pegawai Negeri Sipil (Pusat) (orang)	Pegawai Negeri Sipil Daerah (orang)	Jumlah (orang)
1.	Kantor Gubernur NTB	270	421	671
2.	Pemda Lombok Barat	1.565	767	2.332
3.	Pemda Lombok Tengah	1.389	975	2.364
4.	Pemda Lombok Timur	1.927	991	2.918
5.	Pemda Sumbawa	1.400	666	2.066
6.	Pemda Dompu	493	372	865
7.	Pemda Bima	1.764	761	2.525
8.	Dinas Pertanian	30	99	129
9.	Dinas Peternakan	9	44	53
10.	Dinas Perkebunan	4	43	47
11.	Dinas Kehutanan	32	314	346
12.	Dinas Perikanan	16	45	61
13.	Dinas Pekerjaan Umum	28	561	589
14.	Dinas Kesehatan	240	249	489
15.	Dinas Pendidikan Dasar	4	35	39
Jumlah		9.171	6.343	15.514

Sumber : Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I N.T.B. 1977.

Industri juga merupakan tempat penampungan tenaga kerja yakni sebagai buruh di perusahaan-perusahaan. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut, yang ternyata bahwa bidang industri pun banyak menyerap tenaga kerja, bila dibandingkan dengan yang lain.

Tabel II.10. JUMLAH PERUSAHAAN YANG TELAH MELAPORKAN BERDASARKAN UU.NO.23/1953 DAN JUMLAH BURUH DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1976.

No.	Jenis Perusahaan	Jumlh.	JUMLAH BURUH						Juml seluruhnya.
			Warga Negara Ind.			Warga Neg.Asing			
			Laki	Perem.	Jmlh	Laki	Perem.	Jmlh	
1.	Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan.	2	236	11	247	9	—	9	256
2.	Pertambangan dan Penggalian	—	—	—	—	—	—	—	—
3.	Industri	149	2277	1379	3656	108	—	108	3764
4.	Pembangunan	3	115	15	130	—	—	—	130
5.	Gas, Listrik, dan air	—	—	—	—	—	—	—	—
6.	Bank, Asuransi dan Perdag.	4	85	3	88	3	—	3	91
7.	Angkutan, Penumbuhan dan Perhubungan.	5	41	—	41	1	—	1	42
8.	Jasa, Hotel, Penginapan dan RSU	5	41	7	48	—	—	—	48
9.	Lain-lain	—	—	—	—	—	—	—	—
Jumlah		168	2795	1415	4210	121	—	121	4331

Sumber : Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi. Kanwil. Ditjen. Bina Guna Prop. NTB. Tahun 1977.

Sejak tahun anggaran 1974/1975 di Nusa Tenggara Barat di terapkan suatu proyek yang banyak menyerap tenaga kerja dan memberi kerja tambahan bagi petani-petani di desa sehingga mereka mendapat penghasilan tambahan. Proyek tersebut ialah Proyek Padat Karya Gaya Garu. Di bawah ini disajikan realisasi Proyek Padat Karya Gaya Baru di Nusa Tenggara Barat tahun 1974 – 1977.

Tabel II.11. PROYEK PADAT KARYA GAYA BARU NUSA TENGGARA BARAT TAHUN : 1974 – 1977.

PELITA II TAHUN KE-	Jumlah Kab.	Jumlah Kec.	Juml. diasumsi dan manfaat Proyek		Tenaga Kerja yg. di kerah-	Jumlah	Jumlah biaya (ribuan rupiah)
			Pengairan	Jalan			
I/1974	2	4	3. 9136 m (2700 ha) 49400 org	3. 25km 66303 org.	3683 3683	229985	40000,-
II/1975	2	6	3. 5625 m (2400 ha) 27000 org	5. 26,5 km 83535 org	2373	308971	60000,-
III/1976	4	19	1. 4000 m (500 ha) 55000 org.	18. 103 km 271307 org.	10940	1049323	190000,-
IV/1977	3	7		7.41 km 95000 org.	4656	251388	76562,5

S u m b e r : Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi, Kanwil.  
Ditjen Bina Guna Propinsi NTB. Tahun 1977.

Di samping itu, proyek-proyek pembangunan fisik dalam rangka realisasi Proyek Pembangunan Lima Tahun baik Pusat dan Daerah sangat banyak menyerap tenaga kerja yang ada. Tetapi dalam Komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan secara keseluruhan tetap pertanian merupakan prosentase yang tertinggi (80%), menyusul di bidang perdagangan (8%), pegawai (5%), industri (5%) dan lain-lain (2%).

#### 4. Angkatan Kerja.

Masalah angkatan kerja berhubungan erat dengan jumlah penduduk berdasarkan susunan/struktur umurnya. Dilihat dari segi tenaga kerja, penduduk pada suatu daerah termasuk penduduk di daerah NTB terdiri dari 2 golongan besar yaitu :

- a. Penduduk dalam usia kerja (working age) sebagai angkatan kerja (Labour force).
- b. Penduduk di luar usia kerja atau penduduk bukan dalam angkatan kerja (Not in the Labour force).

Penduduk dalam usia angkatan kerja terbagi pula atas penduduk yang sudah bekerja dan penduduk yang tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja juga dapat dikategorikan atas yang bekerja penuh (Fully employed) dan setengah pengangguran (Under employed atau Disguished unemployment). Dan selanjutnya penduduk yang bekerja (employed) dapat pula dibagi atas 2 bagian yaitu Buruh yang ada hubungan/ikatan kerja seperti Pegawai Negeri, pegawai Harian Tetap, Buruh-buruh pada Perusahaan dan industri-industri dan buruh-buruh yang tidak bekerja (penganggur) pun dapat dikelompokkan atas 2 bagian yaitu yang aktif mencari pekerjaan dan yang pasip (tidak mencari pekerjaan).

Penduduk dalam usia kerja (angkatan kerja) adalah penduduk yang berumur antara 15 – 64 tahun. Sedang penduduk di luar usia kerja sendiri dapat dikelompokkan atau terdiri atas 2 jenis yaitu penduduk di bawah umur kerja/terlalu muda dengan umur (0 – 14 tahun) dan penduduk di atas usia kerja/orang yang sudah tua dan pensiunan (umur 65 tahun) ke atas). Untuk mengetahui berapa banyak/jumlah penduduk dalam usia kerja (angkatan kerja) di daerah NTB pada suatu waktu tertentu, harus diketahui berapa banyak penduduk yang berumur antara 15 – 64 tahun. Di bawah ini disajikan perkiraan jumlah penduduk berdasarkan komposisi umur dari tahun 1973 – 1977.

Tabel II.12 : PERKIRAAN JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR  
DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN :  
1974 – 1977.

Tahun Umur	1974	1975	1976	1977	%	terhadap
0 – 4	446.910	458.135	469.519	481.114		18,62
5 – 9	416.617	427.082	437.692	448.505		17,36
10 – 14	224.494	230.130	235.846	241.668		9,35
15 – 19	208.240	213.466	218.766	224.165		8,67
20 – 24	173.309	177.662	182.076	186.572		7,22
25 – 29	202.972	208.072	213.244	218.512		8,46
30 – 34	166.638	170.821	175.064	179.385		6,94
35 – 39	154.262	158.138	162.069	166.073		6,43
40 – 44	119.486	122.488	125.533	128.634		4,98
45 – 49	79.152	81.141	83.159	85.214		3,30
50 – 54	75.933	77.838	79.770	81.738		3,16
55 – 59	33.983	34.839	35.707	36.591		1,42
60 – 64	47.348	48.536	49.740	50.967		1,97
65 – 69	19.535	20.023	20.518	21.022		0,81
70 – 74	18.028	18.949	19.949	19.416		0,75
75 keatas	13.453	13.791	14.133	14.482		0,56
<b>JUMLAH</b>	<b>2400370</b>	<b>2460652</b>	<b>2521788</b>	<b>2584058</b>		<b>100 %</b>

S u m b e r : Kantor Sensus & Statistik Propinsi N.T. Barat (Proyeksi dari jumlah penduduk tahun 1971).

Data penduduk di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk NTB 1976 relatif terbesar terdapat pada golongan umur 0 – 4 tahun dan 5 – 14 tahun serta umur 15 – 24 tahun masing-masing sebanyak 469.619 orang, 437.695 orang dan 235.846 orang atau 18,62 % dan 9,35% dari jumlah penduduk seluruhnya. Ini berarti bahwa jumlah penduduk di bawah umur kerja (angkatan kerja) ada sebanyak 1.143.060 orang atau 45,33 % dan yang umurnya di atas usia kerja (umur 65 tahun ke atas) sebanyak 53.600 orang sehingga keseluruhan penduduk NTB tahun 1976 yang bukan merupakan angkatan kerja sebanyak 1.106.660 orang (47,45 %) dari jumlah penduduk seluruhnya.

Ini berarti bahwa jumlah penduduk di bawah umur kerja (angkatan kerja) ada sebanyak 1.143.060 orang atau 45.33% dan yang umurnya di atas usia kerja (umur 65 tahun ke atas) sebanyak 53.600 orang sehingga keseluruhan penduduk NTB tahun 1976 yang bukan merupakan angkatan kerja sebanyak 1.106.660 orang (47,45%) dari jumlah penduduk seluruhnya. Sedang jumlah penduduk dalam usia kerja dan merupakan angkatan/tenaga kerja berjumlah 1.325.128 orang atau 52,55 % dan keseluruhan penduduk NTB tahun 1976. Dengan asumsi bahwa 80% dari jumlah penduduk berdiam di daerah pedesaan maka sebanyak 2.017.430 orang atau sekitar 1.060.000 orang angkatan kerja yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Susunan umur penduduk yang kebanyakan muda, mengakibatkan timbulnya berbagai masalah dalam pembangunan dan merupakan faktor penghambat terhadap usaha untuk memantapkan dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat banyak. Sebagai akibat dari pada susunan umur penduduk demikian maka perbandingan antara jumlah penduduk dalam kelompok usia tidak bekerja terhadap (1) jumlah penduduk Usia Bekerja (Dependency Ratio) tinggi sekali di NTB untuk tahun 1976. Dengan 1.196.660 orang jumlah penduduk Usia Tidak Bekerja dan 1.325.128 orang jumlah penduduk Usia Bekerja sebagaimana terlihat pada angka-angka di atas menunjukkan bahwa dependency ratio sama dengan 90% yang berarti jumlah rakyat/penduduk yang ditanggung oleh tiap 100 orang yang termasuk usia bekerja adalah sebanyak 90 orang.

Implikasi penduduk dengan ini adalah bahwa penduduk pada usia muda dan tua (yang tergolong tidak berproduksi) akan menjadi beban penduduk yang tergolong berproduksi. Dengan perkataan lain setiap penduduk yang tergolong penduduk pada umur berproduksi akan menanggung atau dibebani oleh seorang penduduk lain. Di samping itu, dengan susunan umur penduduk yang kebanyakan muda akan menghasilkan lebih banyak angkatan kerja yang akan mencari pekerjaan dan lapangan kerja baru yang terdiri dari tenaga tenaga muda dalam beberapa tahun mendatang. Keadaan demikian berarti akan menuntut perluasan dan penyediaan kesempatan/lapangan kerja baru yang banyak dan pada berbagai sektor kegiatan pembangunan hidup masyarakat.

Pyramida penduduk. Bila kita lihat data penduduk tahun 1973 menurut umur dan jenis kelamin seperti terlihat dalam tabel di bawah ini. Kemudian data tersebut dikuatkan pyramidanya, maka akan ter-

tera gambar seperti tersebut di halaman berikut.

Tabel II.13 : PERKIRAAN PENDUDUK NUSA TENGGARA BARAT MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN, TAHUN 1973.

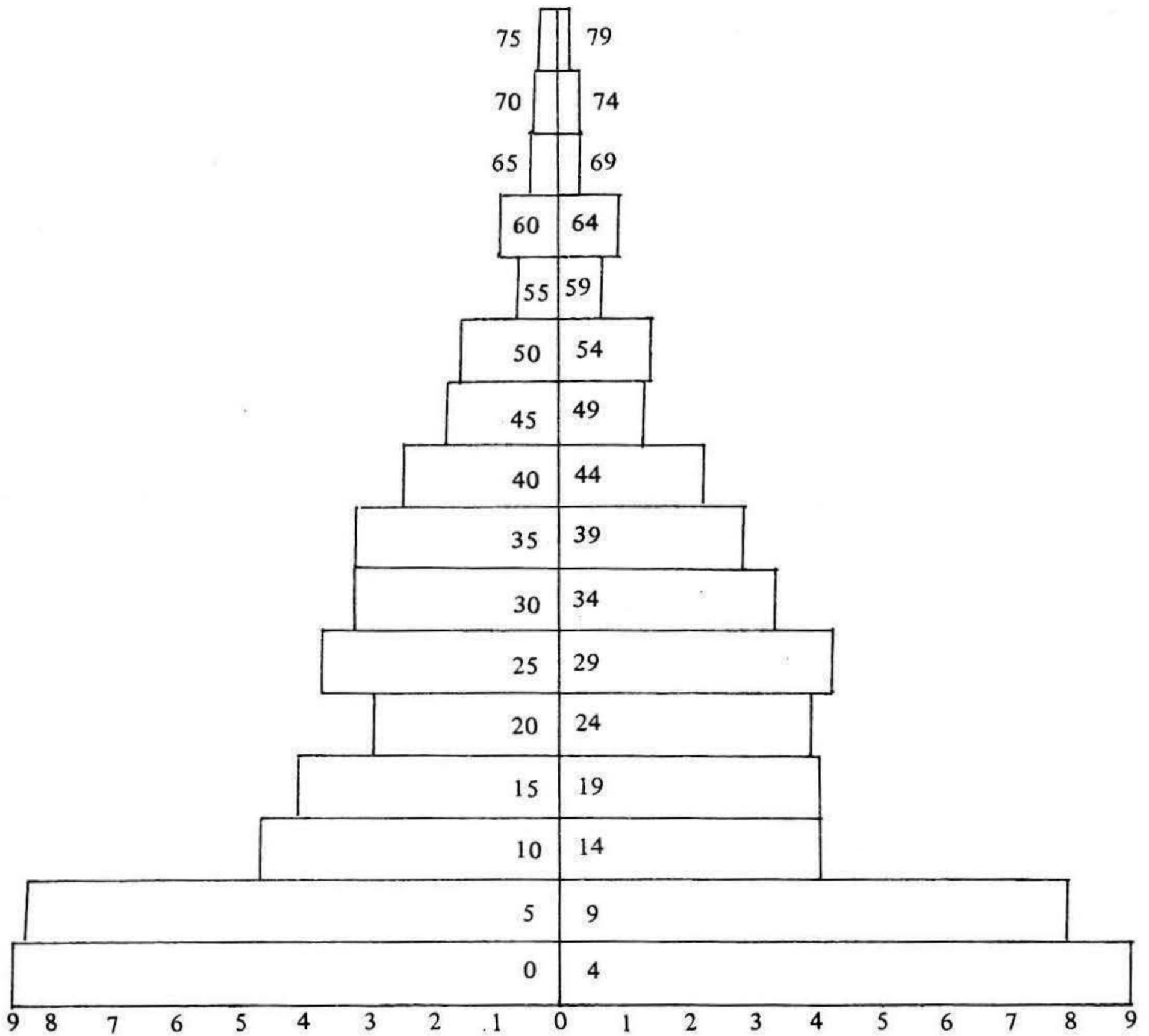
Umur	Laki2	Perempuan	Jumlah	% terhadap jml. penduduk	Banyak laki-laki tiap 1000 prp.
1	2	3	4	5	6
0-4	214.821	220.978	435.799	18,62	972
5-9	208.954	197.304	406.258	17,36	1.059
10-14	117.058	101.857	218.915	9,35	1.149
15-19	102.017	101.049	203.066	8,67	727
20-24	71.140	97.861	169.001	7,22	727
25-29	92.293	105.631	197.924	8,46	874
30-34	78.841	83.656	162.497	6,84	1.942
35-39	79.367	71.058	150.425	6,43	1.117
40-44	60.177	56.337	116.514	4,98	1.068
45-49	43.219	33.964	77.183	3,30	1.272
50-54	37.586	36.461	74.047	3,16	1.031
55-59	15.386	17.756	33.136	1,42	866
60-64	22.135	24.037	46.172	1,97	921
65-69	9.735	9.317	19.052	0,81	1.045
70-74	9.116	8.474	17.590	0,75	1.076
75 keatas	6.872	6.247	13.119	0,56	1.100
Jumlah	1.168.711	1.171.987	2.340.698	100%	997

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Prop. NTB. tahun 1973.

Dari data penduduk tahun 1973 di atas, dapat dibuatkan pyramida penduduk tahun 1973 di Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

Dari piramida penduduk tersebut dapat disimpulkan (terlihat) bahwa jumlah laki-laki dan perempuan hampir berimbang walaupun

PYRAMIDA PENDUDUK DAERAH NTB TAHUN 1973  
 MENURUT KOMPOSISI UMUR DAN JENIS KELAMIN



Setiap :



25.000 jiwa



=

2.500 jiwa

muda penduduk tahun 1973 di Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

Dari piramida penduduk tersebut dapat disimpulkan (terlihat) bahwa jumlah laki-laki dan perempuan hampir berimbang walaupun masih lebih banyak perempuan. Dari susunan umur, jumlah yang terbanyak antara 0 – 9 tahun meliputi  $\pm$  36%, sedangkan umur produktif (15 – 55 tahun) meliputi setengahnya penduduk Nusa Tenggara Barat.

Ini berarti akan tersedianya tenaga kerja yang dapat menunjang kegiatan pembangunan di daerah tersebut.

Di bawah ini disajikan data pencari kerja yang terdaftar pada Kantor Daerah Tenaga Kerja Propinsi Nusa Tenggara Barat (Kantor Wilayah Ditjen Bina Guna) sebagai berikut :

Tabel II.14 : JUMLAH PENCARI KERJA YANG TERDAFTAR DI KANTOR DEPARTEMEN TENAGA KERJA DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT MENURUT PENDIDIKAN TAHUN : 1976.

No.	Jenis Pendidikan	Pendaftaran			Permintaan			Penetapan			Sisa Akhir		
		Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.	Lk.	Pr.	Jml.
1.	Sek. Dasar	330	—	330	24	—	24	24	—	24	306	—	306
2.	SLTP. Umum	805	129	934	60	26	86	60	26	86	715	103	848
3.	SLTP. Kej.	45	—	45	6	—	6	6	—	6	39	—	39
4.	SLTA. Umum	3075	750	3785	159	42	201	159	42	201	2916	668	3584
5.	SLTA. Kej.	461	124	585	128	5	133	128	5	133	333	119	452
6.	Sarjana Muda	201	22	233	87	10	97	87	10	97	114	12	126
7.	Sarjana	48	10	58	31	5	36	31	5	36	17	5	22
Jumlah :		4965	995	5960	495	88	583	495	88	583	4470	907	5377

S u m b e r : Kantor Departemen Tenaga Kerja/Kanwil. Ditjen Bina Guna Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapun data mengenai angkatan kerja yang telah tertampung pada lapangan kerja yang ada lihat tabel II.5 di atas (menurut sensus penduduk tahun (1971).

### C. PERKEMBANGAN PENDUDUK

#### 1. Perkembangan Penduduk tahun 1930, 1961, 1971.

Jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat menurut hasil Sensus Penduduk tahun 1930, 1961, 1971 adalah masing-masing sebanyak 1.016.000 orang, 1.807.830 orang dan 2.2202.333 orang. Jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel II.15 : JUMLAH PENDUDUK DAERAH NUSA TENGGARA BARAT TAHUN : 1930, 1961, 1971.

Prop	Kab	Sensus 1930 (x 1000)			Sensus 1961 <sup>1)</sup>			Sensus 1972 <sup>2)</sup>		
		L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.
N.T.B.		504	513	1.016	893460	9499341	1907830	1095912	1106412	2202333
1.	LOBAR	—	—	—	202104	208854	410958	253655	254147	509812
2.	LOTENG	—	—	—	194113	200965	410958	235063	241923	476986
3.	LOTIM	—	—	—	242105	252093	494198	293801	300594	594395
4.	SUMBAWA	—	—	—	98389	97165	195554	123174	120403	243577
5.	DOMPU	—	—	—	28765	27553	96318	37959	36191	74150
6.	BIMA	—	—	—	127995	127731	255724	152250	151163	303413

Sumber : Biro Pusat Statistik/Kantor Sensus & Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.

KETERANGAN : 1). Keadaan 31 Oktober 1961.  
2). Keadaan 24 September 1971.

Kalau dibandingkan jumlah penduduk NTB menurut hasil Sensus Penduduk tahun 1971 terhadap hasil Sensus tahun 1961 maka selama jangka waktu 10 tahun penduduk NTB telah bertambah sebesar 394503 orang, sedang selama 30 tahun (1930 – 1961) terdapat tambahan sekitar 721.000 orang atau rata-rata 2,5% tambahan penduduk setiap tahunnya. Kalau diadakan Proyeksi, dengan anggapan bahwa tambahan penduduk NTB sebesar 2,5% setahun maka pada tahun 1961 akan mencapai sekitar 2.851.068 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki 1.424.108 orang dan penduduk wanita sebesar 1.426.960 orang.

Proyeksi tersebut lihat tabel II.16 di bawah ini.

Tabel II.16 : PERKIRAAN JUMLAH PENDUDUK NUSA TENGGARA BARAT MENURUT JENIS KELAMIN AKHIR TAHUN 1961 – 1981.

T a h u n	J e n i s      K e l a m i n		J u m l a h
	L a k i - l a k i	P e r e m p u a n	
1961	903.363	910.255	1.813.610
1962	910.975	925.244	1.844.217
1963	935.686	941.694	1.877.380
1964	953.623	958.978	1.912.601
1965	972.728	977.408	1.950.136
1966	992.606	997.382	1.989.988
1967	1.013.920	1.017.983	2.031.903
1968	1.036.328	1.040.066	2.076.394
1969	1.059.905	1.063.303	2.123.208
1970	1.084.506	1.087.566	2.172.092
1971	1.109.752	1.112.864	2.222.616
1972	1.139.148	1.142.342	2.281.490
1973	1.168.711	1.171.987	2.340.698
1974	1.198.505	1.201.865	2.400.370
1975	1.228.357	1.262.911	2.460.652
1976	1.258.877	1.494.096	2.521.788
1977	1.289.962	1.325.758	2.584.058
1978	1.322.052	1.358.590	2.647.810
1979	1.354.792	1.392.196	2.713.382
1980	1.388.858	1.392.196	2.781.054
1981	1.424.108	1.426.960	2.851.068

S u m b e r : – Kantor Sensus & Statistik Propinsi NTB (untuk tahun 1961 – 1970).

– Biro Pusat Statistik (untuk tahun 1971 – 1981).

Dari proyeksi perkembangan penduduk di atas terlihat adanya perkembangan kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya.

2. *Jumlah penduduk dan prosentase kelahiran yang pernah dilahirkan menurut umur ibu.*

Belum ada data yang pasti jumlah kelahiran menurut umur ibu. Data

yang diperoleh dari Dinas Kesehatan nampaknya tidak terperinci menurut ibu, sehingga hanya dapat dikemukakan angka kelahiran kasar (Crude birthrate) saja. Laporan-laporan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Dati I Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa jumlah bayi yang dilahirkan pada RSUD-RSU Pemerintah dan Swasta serta di dalam ruanglingkup (pengawasan) BKIA se NTB tahun 1976 berjumlah 16.201. orang. Ini berarti tingkat kelahiran di NTB tahun 1976 adalah 6,42 ( $16.201 : 2.521.788 \times 1000$ ).

Berhubung angka kelahiran tersebut tidak terperinci maka tidak dapat dikemukakan angka lahir mati maupun kelahiran hidup. Pada tahun 1974/1975 terdapat angka kelahiran hidup sebanyak 12.693 orang sedang angka kelahiran mati 67 orang. Dari jumlah kelahiran sebanyak 12.760 orang. Data ini menunjukkan angka kelahiran mati tiap 100 kelahiran hanya 0,53 di NTB pada tahun 1974/1975 yang berarti sudah menunjukkan kemajuan pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena angka lahir mati pada tahun 1973 sebesar 0,73 sedang pada tahun 1967 adalah 2 dari persalinan dan kelahiran dalam ruang lingkup BKIA se NTB. Nampaknya angka/tingkat kelahiran kasar (Crude birth rate) di NTB semakin meningkat. Sekalipun data riil belum dapat dikemukakan bahwa peningkatan angka kelahiran kasar ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah perempuan dewasa dan kawin tiap tahunnya.

Menurut Direktorat Daerah Pembinaan Kesehatan Propinsi NTB, jumlah ibu hamil diperkirakan sebesar 4% dari jumlah penduduk yang ada (tahun 1976 adalah 4% dari 2.521.788 orang) = 100.871 orang. Kalau perkiraan tersebut tepat maka tiap tahun di NTB akan lahir sekitar 100.000 bayi. Sekalipun ada kelahiran yang tidak dilaksanakan di RSUD atau di BKIA maupun dibawah pengawasan BKIA, namun jumlahnya tidaklah terlalu banyak sehingga akan kelahiran kasar di NTB tidaklah terlalu berbeda jauh dari angka berikut ini.

**Tabel II.17 : JUMLAH KELAHIRAN DAN ANGKA KELAHIRAN  
DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1971 – 1976.**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	JUMLAH KELAHIRAN DI			Angka kelahiran kasar	Keterangan
			RSU	BKIA	Jumlah		
1.	1971/72	2.222.616	878	6.414	7.292	3,28	
2.	1972/73	2.281.490	894	6.056	6.950	4,23	
3.	1973/74	2.340.698	859	7.596	8.455	3,61	
4.	1974/75	2.400.370	923	12.760	13.583	5,66	
5.	1975/76	2.460.652	2.495	11.476	13.971	5,68	
6.	1976/77	2.521.788	2.939	13.262	16.201	6,42	

Keterangan : Angka kelahiran kasar adalah jumlah kelahiran tiap 1000 penduduk.

Sumber : Ditda. Pembinaan Kesehatan, Dikes Dati I Prop. NTB.

### 3. Jumlah anak yang pernah dilahirkan menurut umur ibu.

Belum ada data yang pasti berapa jumlah anak yang pernah dilahirkan menurut umur ibu. Angka-angka kelahiran bayi tercatat pada RSU dan BKIA maupun PUSKESMAS belumlah memberikan gambaran yang pasti mengenai jumlah kelahiran keseluruhannya. di NTB. bagi suatu periode tertentu. Menurut Dinas Kesehatan Propinsi NTB karena belum sempurnanya sistim pencatatan dan pelaporan banyak adanya duplikasi dan overlapping sehingga belum dimungkinkan untuk tentukan angka persalinan dan kelahiran secara konkrit. Tetapi sebagai gambaran, di bawah ini disajikan data mengenai penduduk perempuan yang pernah kawin menurut umur dan jumlah anak dilahirkan hidup di Nusa Tenggara Barat sebagai hasil sensus penduduk tahun 1971.

Tabel II.18 : PENDUDUK PEREMPUAN YANG PERNAH KAWIN MENURUT UMUR DAN JUMLAH ANAK DILAHIRKAN HIDUP DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN : 1971.

Jumlah anak yang dilahirkan hidup	Umur							
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49
0	151	10846	10583	4833	2568	1982	2182	1643
1	5	9438	21615	12897	5191	2685	3489	2024
2	51	2649	18063	15893	6412	3953	3219	1970
3	5	759	11453	16867	9157	4346	3150	2059
4	0	233	5222	15323	9862	6654	3904	2656
5	0	213	2518	11990	12303	8046	4546	2535
6	0	59	967	7159	10195	7747	5519	2968
7	0	6	510	3518	7548	7584	5931	2795
8	0	0	172	1767	5586	8404	6573	3981
9	0	0	0	814	3057	5216	3885	2836
10	0	0	40	332	1682	4007	4239	2044
11	0	0	52	223	768	1597	2395	1191
12	0	0	4	57	424	1220	1261	841
13	0	0	0	55	122	335	413	434
14	0	0	0	0	112	180	60	319
15	0	0	47	48	55	387	87	226
TT	607	4599	5203	3146	2370	2227	1476	904
Juml.Peremp.yg pernah kawin	819	28792	76458	94922	77412	66570	52329	31424
Juml. anak yg dilahirkan hidup	122	19376	138376	313556	367041	389836	311299	187493
Rata-rata anak yg dilahirkan hidup	0149	0673	3810	3303	4741	5856	5949	5967

Jumlah anak yg. dilahirkan hidup.	U m u r						Jumlah
	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74	75 keatas	
1	2	3	4	5	6	7	8
0	1685	634	2254	400	561	223	39545
1	1775	1064	1674	755	404	289	63325
2	2459	830	1659	537	569	537	58891
3	2601	1016	962	753	650	426	54194
4	2657	1611	1644	737	403	426	51332
5	3421	1384	1934	651	751	467	50707
6	2765	1413	2355	794	750	565	43256
7	3534	1694	2689	729	844	569	37951
8	3363	1081	2122	873	680	521	35123
9	3084	1682	1245	864	426	473	23582
10	1834	1169	2061	601	447	326	18791
11	1345	740	824	66	212	415	9728
12	572	676	660	40	289	233	6277
13	322	184	178	65	157	49	2314
14	178	272	0	5	51	19	1196
15	338	16	215	120	116	57	1712
TT	1703	794	935	645	567	299	25475
Jlm.Perempuan yg pernah kawin	33536	16280	22411	8635	7917	5894	523399
Jlh.anak yang dilahirkan hidup	189397	99660	128656	45073	43254	24857	2265996
Rata2 anak yg dilahirkan hidup	5648	5999	5741	5220	5463	5914	4329

Keterangan : T.T. = Tidak Terjawab.

S u m b e r : Kantor Sensus & Statistik Dati I NTB (Hasil Sensus Penduduk tahun 1971, angka sementara).

4. Jumlah kematian menurut umur dan jenis kelamin.

Belum ada data yang pasti berapa banyak jumlah kematian menurut umur dan jenis kelamin, karena tidak semua kematian dilaporkan oleh masyarakat. Yang dapat dikemukakan hanya data kematian pada Rumah Sakit Umum Pemerintah, ABRI dan Swasta saja, sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel II.19 : GAMBARAN KEGIATAN PERAWATAN DAN KEMATIAN PADA RSU PEMERINTAH, ABRI DAN SWASTA DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN : 1976/1977.

	Lokasi R.S.U. No.	Status	Jumlah			Gross Death Rote (%)
			penderita dirawat	penderita hidup	keluar mati	
1.	RSU Mataram	Propinsi	5.547	5.189	226	4,17
2.	RSU Praya	Kabupaten	1.103	1.053	26	2,41
3.	RSU Selang	„	2.632	2.441	61	2,44
4.	„ Sumbawa	„	1.157	1.047	38	3,50
5.	„ Dompu	„	657	595	34	5,41
6.	„ Bima	„	1.070	940	46	4,67
7.	„ Tk.IV Rem 162/W.D.	ABRI	537	534	3	0,56
8.	„ Kemala Hikmah	„	214	214	—	—
9.	„ Katho- lik St. An- tonius	Swasta	1.255	418	11	2,56
se — N.T.B.			14.572	12.431	445	3,46

Data ini menggambarkan bahwa dari 2.521.788 jiwa penduduk NTB tahun 1976, hanya 0,02% meninggal di Rumah-Rumah Sakit Umum yang ada.

#### D. MIGRASI.

1. Jumlah suku bangsa dan jumlah penduduk masing-masing suku bangsa.

Nusa Tenggara Barat didiami oleh tiga suku bangsa (seli) yakni :

- a. Suku bangsa Sasak di Pulau Lombok.
- b. Suku bangsa Sumbawa di Kabupaten Sumbawa.
- c. Suku bangsa Bima di Kabupaten Bima dan Dompu.

Belum ada angka yang pasti mengenai jumlah penduduk pada masing-masing suku bangsa. Tetapi dari data Statistik berdasarkan sensus penduduk tahun 1971 dapat diperkirakan berapa jumlah penduduk pada masing-masing suku bangsa tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa jumlah penduduk di tiga Kabupaten di Pulau Lombok (1971) sebanyak 1.581.193. Berdasarkan hasil pencatatan tingkat desa yang dilakukan oleh tim peneliti hukum Adat Universitas Nijmegen dan Universitas Airlangga di Pulau Lombok pada tahun 1972 dan 1973 diketahui bahwa penduduk pendatang berjumlah sekitar 89.900 orang. Sehingga dapat diperkirakan 1.500.000 orang lebih. Demikian juga jumlah penduduk suku bangsa Sumbawa dan Bima belum ada data yang pasti. Tetapi kalau diperkirakan 1% dari jumlah penduduk adalah kaum pendatang, maka jumlah penduduk suku bangsa Sumbawa tahun 1971 adalah sekitar 240.000 lebih sedang suku Bima berjumlah 370.000 lebih.

## *2. Jumlah dan macam suku pendatang.*

Memperhatikan daerah asalnya dapat dikatakan bahwa penduduk pendatang bangsa Indonesia asli di NTB meliputi lebih dari satu suku bangsa.

Mereka berasal dari hampir seluruh kepulauan Nusantara. Ada yang berasal dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Kepulauan Maluku.

Ada pula yang datang dari Kepulauan Nusa Tenggara dahulu seperti dari Pulau Bali, Pulau Timur, Flores, Sumba, Alor, Salor dan dari Pulau-pulau kecil lainnya. Di samping suku-suku bangsa Indonesia asli, pada penduduk NTB juga terdapat juga bangsa asing, baik yang sudah menjadi Warga Negara Indonesia maupun yang tetap menjadi Warga Negara Asing, yang lebih dari 90 % adalah orang-orang Cina. Suku bangsa pendatang yang terbanyak di Nusa Tenggara Barat ialah Suku Bangsa Bali. Orang orang Bali datang ke Lombok Barat dari Karangasem sekitar tahun 1740 yakni pada saat Lombok bagian Barat dijajah oleh Kerajaan Karangasem dari Bali. Secara turun temurun mereka tinggal di kota Cakranegara dan Mataram. Kemudian suku bangsa Banjar bertempat tinggal di kota Ampenan serta suku bangsa

Bugis, Makasar, Wajo, Mandar yang menempati pesisir-pesisir pantai. Lihat peta 8, 9 migrasi. Di Bima ada suku pendatang yang juga sudah lama yakni Suku Melayu (Dari Riau dan Semenanjung Malaka) dan turunan mereka menempati kampung tersendiri yang dinamakan Kampung Melayu.

Sementara itu penduduk yang mengadakan transmigrasi spontan maupun lokal terutama suku Bangsa Sasak yang bertransmigrasi ke Pulau Sumbawa, menjadi Suku Bangsa pendatang di kalangan Suku bangsa Sumbawa dan Suku bangsa Bima. Orang Sasak di Sumbawa sejak tahun 1930 sudah mencapai 30.000 di Sumbawa bagian Barat yakni di Alas, Labuhan Dalar dan Taliwang. Sedangkan di Kabupaten Dompu mereka ditransmigrasikan ke Nangamiro, di Kabupaten Sumbawa di Lunyuk. Di Lombok juga ada kelompok penduduk yang menggunakan bahasa Sumbawa sehingga diperkirakan pernah Suku Bangsa Sumbawa melakukan transmigrasi spontan ke Pulau Lombok. Mengenai jumlah penduduk pada masing-masing Suku Bangsa pendatang belum ada data yang pasti. Berdasarkan pencatatan tahun 1972 dan 1973 tersebut di atas diketahui data penduduk pendatang di Pulau Lombok sebagai tertera pada tabel II.29.

Tabel II.20 : PERSEBARAN SUKU BANGSA DI NUSA TENGGARA BARAT (KHUSUS P. LOMBOK).

Kelompok Suku Pendatang	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Jumlah
1. Suku-Bali	47.800	1.600	300	49.700
2. Suku Sumbawa	2.000	100	12.200	14.300
3. Makasar/Bugis/Mandar/Bajo	1.400	400	8.500	10.300
4. C i n a	7.300	200	100	7.600
5. Jawa	22.400	800	900	4.100
6. Arab	1.500	200	400	2.100
7. Lain-lain	1.300	100	400	1.800
Jumlah semua suku pendatang.	63.700	3.400	22.800	89.900

Sedangkan angka penduduk pendatang di Pulau Sumbawa sama sekali belum ada datanya.

### *3. Kesebaran Suku bangsa asli.*

Suku bangsa Sasak mendiami daerah-daerah di Pulau Lombok yakni di Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur, kecuali beberapa desa di kota Mataram dan Cakranegara ditempati oleh keturunan Suku Bangsa Bali. Suku Sumbawa mendiami daerah di Kabupaten Sumbawa yakni Pulau Sumbawa bagian Barat, sedangkan suku Bima mendiami daerah Kabupaten Bima dan Dompu. Di Bima ada suku bangsa yang asli yakni "Dou Donggo" (orang Donggo) menempati daerah pegunungan di wilayah Kecamatan Donggo.

### *4. Jumlah migrasi bermusim.*

Tidak ada data yang menunjukkan banyaknya migrasi bermusim di NTB selama ini. Penduduk NTB yang pindah sementara ke daerah lain secara besar-besaran untuk suatu pekerjaan tertentu praktis tidak ada. Penduduk Kabupaten Bima pindah sementara waktu ke daerah Kabupaten Dompu selama masa/musim panen untuk mencari nafkah. Setelah panen mereka kembali lagi ke kampung halamannya. Hanya jumlahnya tidak banyak dan tidak terorganisir sehingga jumlah yang pasti tidak dapat diketahui. Hal ini terdapat pula pada sebagian dari penduduk desa Kabupaten Sumbawa yang selama masa tidak turun ke sawah yang pindah sementara ke daerah Kabupaten Lombok Timur menjadi buruh pelabuhan. Demikian pula sebaliknya sebagian penduduk dari Kabupaten Lombok Timur pindah sementara ke Kabupaten Sumbawa.

Penduduk pendatang yang berasal dari luar NTB dan bermukim sementara di sini berasal dari luar NTB pada umumnya karena suatu ikatan kerja. Penduduk pendatang sementara yang berasal dari luar NTB antara lain berasal dari suku Bugis/Makasar, Jawa, Bali, Tenaga Kerja Sukarela (TKS/BUTSI), tenaga-tenaga asing dan lain-lain. Mereka berdiam di daerah ini selama suatu periode tertentu. Bilamana pekerjaan atau perjanjian kerjanya telah selesai dan atau pekerjaan mereka (biasanya pekerjaan borongan) telah selesai, mereka kembali ke daerah asalnya. Tetapi ada juga yang akhirnya menetap di NTB karena berbagai alasan dan kepentingan. Ada yang telah mendapat lapangan kerja baru dan tetap seperti menjadi Pegawai, ada yang telah kawin dengan penduduk asli dan lain sebagainya. Pendu-

# PETA PULAU LOMBOK PETA MIGRASI

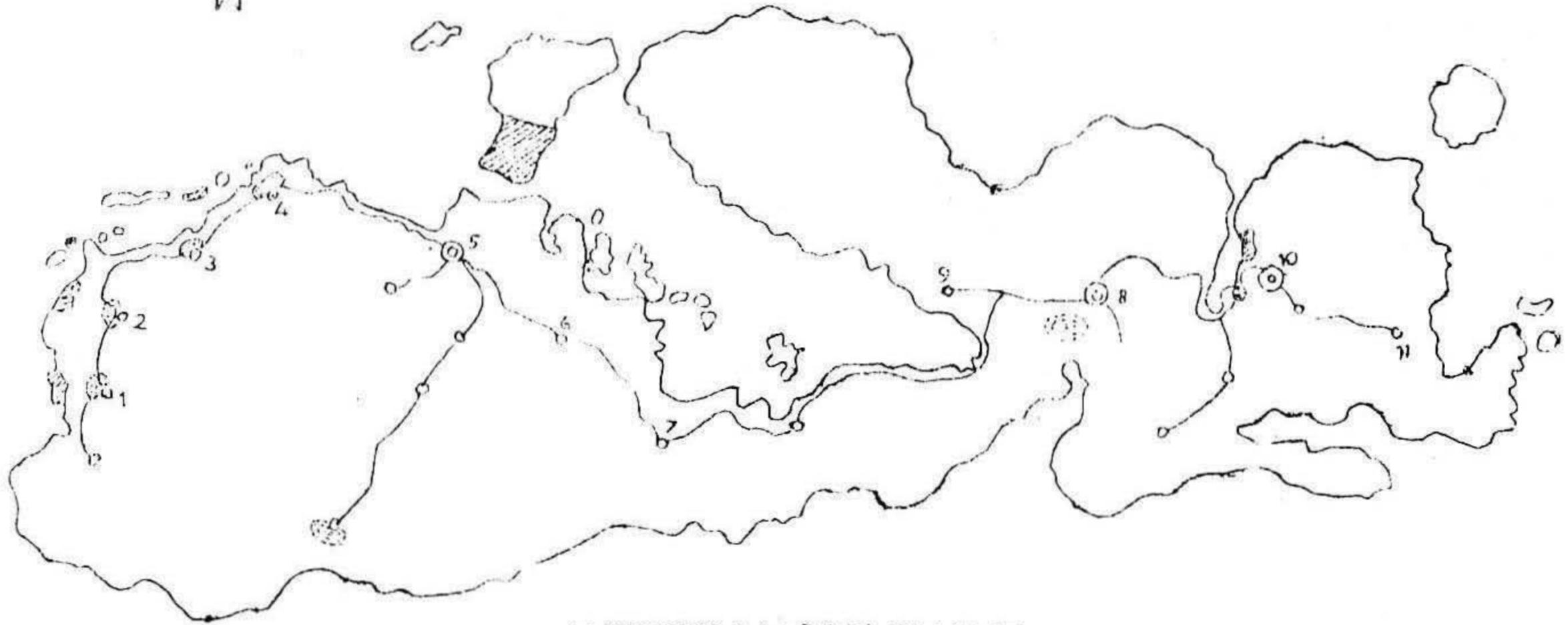


## KETERANGAN GAMBAR MIGRASI

- ☉ = PENDUDUK YG BERASAL DARI BALI
- = PENDUDUK YG BERASAL DARI MAKASSAR / RUGIS / BAJO
- ☪ = PENDUDUK YG BERASAL DARI SUMBAWA
- = DESA YG DIDAMI OLEH ORANG SASAK SEPENUHNYA
- ⊕ = DESA YG KEBANYAKAN DIHUNI OLEH PENDUDUK DARI KETURUNAN SUKU BANGSA BANJAR.

# PETA PULAU SUMBAWA

## PETA MIGRASI



### KETERANGAN GAMBAR

-  = Yang didiami oleh orang-orang asal Lombok
-  = Yang didiami oleh suku bangsa Makasar, Bugis, Mandar/ Bajo
-  = Kampung yang didiami oleh turunan suku Bangsa Melayu
-  = Desa yang didiami oleh penduduk asli daerah tsb.

duk pendatang sementara asal Sulawesi Selatan (Bugis/Makasar) kebanyakan berdiam di berbagai Kecamatan di daerah Kabupaten Bima seperti Kecamatan Sape, Wara dan Rasa Nae sebagai tukang-tukang atau pekerja borongan perahu layar dan perahu bermotor. Mereka berdiam di daerah pesisir pantai. Hasil karya mereka selama ini sudah cukup banyak, dewasa ini di Kabupaten Bima terdapat  $\pm$  40 buah perahu bermotor dengan berbagai ukuran di samping perahu-perahu layar (tanpa motor) yang cukup banyak pula. Orang Jawa dan Bali yang pindah sementara ke daerah ini pada umumnya sebagai tukang-tukang dan buruh/pekerja kasar. Mereka datang berdasarkan suatu perjanjian kerja sementara atau sebagai karyawan perusahaan yang mendapat obyek pekerjaan pembangunan di daerah ini. Selama tahun 1973/1974 data yang diperoleh dari Kantor Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi Propinsi NTB sebanyak 144 orang yang terdiri dari tenaga perpanjangan 132 orang (dan 12 orang pemohon baru yang dikabulkan. Tenaga Kerja Sukarela/BUTSI kami katagorikan sebagai penduduk pendatang sementara dengan alasan bahwa mereka berdiam di daerah ini untuk suatu jangka waktu tertentu (2 tahun) kecuali kalau terjadi pada perkembangan baru seperti mendapatkan lapangan pekerjaan baru setelah selesai masa tugas/pengabdian (ikatan perjanjian mereka).

Tetapi tidak semua TKS/BUTSI berasal dari daerah luar NTB. Demikian pula apabila para siswa sekolah atau mahasiswa yang berasal dari Pulau Sumbawa yang bersekolah di kota Mataram dapat dianggap migrasi bermusim, jumlahnya belum diadakan pencatatan.

## E. PENDIDIKAN

### *1. Jumlah dan jenis sekolah.*

Jenis-jenis sekolah ada sekolah umum, kejuruan dan agama. Sekolah Umum dan Kejuruan sebagai berikut :

- 1). Taman Kanak-Kanak (T.K.)
- 2). Sekolah Dasar (S.D.)
- 3). Sekolah Menengah Umum Pertama ( SMP )
- 4). Sekolah Menengah Ekonomi Pertama ( SMEP )  
sekarang berubah menjadi SMP yang disempurnakan (SMP. Interasi).
- 5). Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP), sekarang berubah menjadi SMP yang disempurnakan (SMP Integrasi).
- 6). Sekolah Tehnik ( ST )

- 7). Sekolah Penjenjang Kesehatan Umum ( SPKU )
- 8). Kursus Pengetahuan Administrasi ( KPA )
- 9). Sekolah Menengah Atas ( SMA )
- 10). Sekolah Menengah Ekonomi Atas ( SMEA )
- 11). Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas ( SKKA ) sekarang menjadi KMKK (Sekolah Menengah Kerumahtanggaan dan Kemasyarakatan).
- 12). Sekolah Teknologi Menengah ( STM )
- 13). Sekolah Pendidikan Guru ( SPG )
- 14). Kursus Persamaan Guru ( KPG )
- 15). Kursus Pengetahuan Administrasi Atas ( KPAA )
- 16). Sekolah Guru Olah Raga ( SGO )
- 17). Sekolah Perawat ( SPR )
- 18). Sekolah Usaha Tani ( SUT )
- 19). Sekolah Pertanian Menengah Atas ( SPMA )
- 20). Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan ( SMPP )

Sekolah-sekolah Agama sebagai berikut :

- 1). Madrasah Ibtidaiyah ( MIAI )
- 2). Madrasah Tsanawiyah (M.Ts.A.I.)
- 3). Madrasah Aliyah Agama Islam ( MAAI )
- 4). Pendidikan Guru Agama 4 tahun ( PGA 4 Tahun)
- 5). Pendidikan Guru Agama 6 tahun (PGA 4 Tahun)
- 6). Pendidikan Guru Agama Hindu Dharma
- 7). Muslimin 4 tahun
- 8). Muslimin 6 tahun
- 9). Muslimat 4 tahun
- 10). Muslimat 6 tahun
- 11). Pondok Pesantren

Perguruan Tinggi sebagai berikut :

- 1). Universitas Mataram
- 2). APDN. Mataram
- 3). IKIP Mataram, IKIP Bima, Sumbawa ( STIP )
- 4). IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram
- 5). Universitas Sunan Giri Cabang Bima
- 6). Universitas Muhammadiyah Cabang Bima.

Jumlah Sekolah.

Taman Kanak-Kanak ( T.K. )

Diselenggarakan oleh organisasi masyarakat dan organisasi Ibu-Ibu serta Yayasan Pendidikan tertentu. Data jumlah dari tahun 1970 – 1977 terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.21 : JUMLAH T.K. DI NTB TAHUN 1970 – 1977.

T a h u n	Jumlah Sekolah
1970	10 buah
1971	22 buah
1972	22 buah
1973	23 buah
1974	40 buah
1975	47 buah
1976	52 buah
1977	55 buah

S u m b e r : Kantor Wilayah Dept. P dan K. Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun : 1977.

#### Sekolah Dasar.

Jumlah Sekolah Dasar dari tahun ketahun selalu menunjukkan angka peningkatan lebih-lebih sejak tahun 1975 dibangun SD Inpres oleh Pemerintah dalam rangka pamarataan pendidikan di Sekolah Dasar. Keadaan terakhir SD menurut laporan dari Bidang Pendidikan Dasar dan Guru pada Kantor Wilayah Departemen P dan K. Propinsi Nusa Tenggara Barat (data tahun 1977) adalah sebagai berikut :

- a). Jumlah SD :
  - Swasta : 8
  - Negeri Non Inpres : 1030
  - Negeri Inpres : 435
  - Jumlah SD seluruhnya : 1473
- b). Jumlah murid seluruhnya : 274.789 orang
- c). Jumlah kelas bagian seluruhnya : 8739 (kelas I s/d VI)
- d). Jumlah guru :
  - Yang sudah ada : 9022 orang.
  - Yang dibutuhkan : 10157 orang.
  - Masih kekurangan : 1134 orang.
- e). Banyaknya bangunan dan ruang :
  - Gedung/bangunan : 1680

- Ruang permanen : 4845
- Ruang semi permanen: 1107
- Ruang darurat : 650

SLTP DAN SLTA ( Umum dan Kejuruan ).

Data pendidikan umum dan kejuruan di Nusa Tenggara Barat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.22 : KEADAAN SEKOLAH LANJUTAN UMUM DAN KEJURUAN TAHUN 1976 DI NUSA TENGGARA BARAT.

No.	Jenis Sekolah	Banyaknya Sekolah			Jumlah kelas bagian		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jml.
1.	SMP	25	49	74	342	259	601
2.	SMEP	5	2	7	35	4	37
3.	ST	3	1	4	23	3	26
4.	SKKP	4	—	4	19	—	19
5.	KPA	1	—	1	4	—	4
6.	SMA	6	9	15	71	37	108
7.	SPG	4	9	13	47	55	102
8.	KPG	1	—	1	1	—	1
9.	SMEA	4	5	9	36	16	52
10.	SKKA/SMKK	1	1	2	6	3	9
11.	KPAA	1	—	1	4	—	4
12.	STM	1	1	2	16	6	22
13.	S.M.O.A.	1	1	2	4	6	10
14.	S.M.P.P.	2	—	2	16	—	16

No.	Sekolah	Banyaknya Murid			Banyaknya Guru pada SLTU Neg.			Kete-
		Negeri	Swasta	Jumlah	GT	GTT	Jumlah	
1.	S.M.P.	13.964	10.138	24.102	405	126	531	
2.	S.M.E.P.	1.144	95	973	84	5	89	
3.	S.T.	834	139	973	51	6	57	

1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.	S.K.K.P.	367	—	367	43	1	44	
5.	K.P.A.	151	—	151	2	6	8	
6.	S.M.A.	2.410	1.113	3.523	109	23	132	
7.	S.P.G.	1.953	2.390	4.343	64	12	76	
8.	K.P.G.	39	—	39	—	6	6	
9.	S.M.E.A.	1.294	652	1.946	64	11	75	
10.	SKKA./SMKK	123	70	193	9	2	11	
11.	K.P.A.A.	146	—	146	2	9	11	
12.	S.T.M.	630	194	824	14	17	31	
13.	S.M.O.A.	128	226	354	12	1	13	
14.	S.M.P.P.	545	—	545	26	11	37	

Sumber : Bagian Perencanaan Kantor Wilayah Dep P dan K. Propinsi Nusa Tenggara Barat, 1977.

#### Pendidikan Agama.

Jumlah pendidikan agama di Nusa Tenggara Barat terlihat pada tabel di bawah ini (tabel II.23)

Tabel II.23 : STATISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT KEADAAN TAHUN 1976.

No.	Nama Sekolah	Banyak	Klas	Murid	Guru	Guru Agama	Kekurangan Guru Agama
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	3	19	759	21	34	13
2.	Madrasah Tsanawiyah A.J. NEGERI	3	17	486	41	48	7
3.	Madrasah Alyah A.J. Negeri	1	6	175	11	17	6

1	2	3	4	5	6	7	8
4.	Madrasah Ibtidaiyah Swasta	388	2113	44490	762	1056	294
5.	Madrasah Tsanawiyah Swasta	66	143	3275	94	143	49
6.	M.A.A.P. Swasta	10	37	857	28	44	16
7.	P.G.A. Neg. 6 Tahun	2	25	998	52	77	25
8.	P.G.A.A. 4 Thn Swasta	37	116	1725	51	116	65
9.	P.G.A. 6 Thn. Swasta	18	108	2656	77	108	31
10.	Mualimin 4 Tahun	1	4	94	2	4	2
11.	Mualimin 6 Thn. Swasta	4	26	994	17	26	9
12.	Mualimat 4 Thn.	3	8	108	3	8	5
13.	Mualimat 6 Thn. Swasta	3	20	762	17	20	3
14.	Pondok Pesantren.	41		31016	-	-	-
15.	PGA. Hindu Dharma	1	-	-	-	-	-
Jumlah		584	2624	85252	1136	1661	525

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 1977.

Peranan sekolah-sekolah agama sangat besar andilnya di dalam penampungan anak usia sekolah di Nusa Tenggara Barat.

Perguruan Tinggi.

Dewasa ini terdapat 3 buah Perguruan Tinggi Negeri dan 5 buah Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Negeri adalah :

- 1). Universitas Mataram dengan Fakultas-fakultas :
  - a. Fakultas Hukum

- b. Fakultas Ekonomi
- c. Fakultas Pertanian
- d. Fakultas Peternakan

- 2). Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Mataram
- 3). Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Sunan Ngampel Cabang Mataram (Fakultas Tarbiyah).

Sedang Perguruan Tinggi Swasta adalah sebagai berikut :

- 1). Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( IKIP ) Perseorangan Mataram dengan Fakultas Pendidikan ( FIP )
- 2). Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan ( STIP ) Sumbawa Besar
- 3). I K I P Bima
- 4). Universitas Muhammadiyah Cabang Bima dengan Fakultas Ilmu Dakwah dan Fakultas Hukum
- 5). Perguruan Tinggi N.W. di Pancor/Lombok Timur
- 6). Universitas Sunan Giri Cabang Bima.

## 2. Jumlah dan jenis Lembaga Pendidikan.

Lembaga-lembaga atau badan-badan yang menyelenggarakan pendidikan di Nusa Tenggara Barat di samping lembaga/badan Pemerintah juga lembaga Swasta (Yayasan Pendidikan Swasta dan perseorangan maupun lembaga kemasyarakatan). Lembaga Pemerintah mendirikan dan menyelenggarakan Sekolah Negeri mulai tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Sedang Yayasan Pendidikan Swasta dan perseorangan menyelenggarakan Sekolah Swasta, swasta penuh perbantuan maupun bersubsidi. Lembaga-lembaga (Organisasi) kemasyarakatan dan Yayasan Pendidikan dan perseorangan penyelenggara pendidikan di Nusa Tenggara Barat adalah :

- 1). Nahdatul Wathan ( NW ) yang pusatnya di Pancor (Lombok Timur).
- 2). Al Ma'arif N.U.
- 3). Muhammadiyah bagian pendidikan
- 4). Yapendi – di Kediri (Lombok Barat)
- 5). Maraqitta'limat Yayasan Pendidikan Mamben (Lombok Timur)
- 6). Nahdatul Saufiah di Wanasaba (Lombok Timur)
- 7). \* Rabitah tingkat Pimpinan di Kediri (Lombok Barat)
- 8). Yayasan Perguruan Islam di Sumbawa Besar

- 9). Lembaga Pendidikan Al – Ma'arif
- 10). Mathlaul Anwar tingkat Perwakilan Bima
- 11). Yayasan Pendidikan Al-Islahuddiny tingkat Pimpinan di Kediri
- 12). Yayasan/Badan Hukum Syara' di Bima.
- 13). Yayasan Islam Shalahuddin di Bima
- 14). Yayasan Perguruan Islam di Sumbawa Besar
- 15). Yayasan Islam di Taliwang
- 16). Yayasan Pendidikan Jamaluddin di Lombok Timur
- 17). Yayasan Pendidikan Nasional tingkat Daerah di Mataram
- 18). Yayasan Pendidikan Jana Marga di Mataram
- 19). Yayasan Pendidikan Swastiastu Cabang Lombok di Mataram.
- 20). Yayasan Pendidikan Diponegoro di Sumbawa Besar
- 21). Yayasan Pendidikan PGRI Daerah
- 22). Yayasan Pendidikan KORPRI
- 23). Yayasan Pembina SMA Persiapan, Kopang
- 24). Yayasan Pendidikan Sangkareang di Mataram
- 25). Yayasan Pembina IKIP Mataram di Mataram.
- 26). Yayasan Pembina IKIP Bima di Bima.
- 27). Yayasan Pembina STIP Sumbawa di Sumbawa Besar.
- 28). Yayasan Pembina SMEA Persiapan Sumbawa Besar.
- 29). (Organisasi-organisasi Wanita dan Isteri Karyawan: Pertiwi, Idhata, Bhayangkari, Yalasenastri (Organisasi isteri-isteri Angkatan Laut), dan Persit Kartika Chandra Kirana (Organisasi isteri Angkatan Darat).
- 30). Yayasan Pembina Pendidikan SLTP Umum/Kejuruan yang tersebar terutama di Pulau Lombok yang menyelenggarakan SLTP Daerah.
- 31). Yayasan Pendidikan Muyasa Dima
- 32). Yayasan Kartini di Mataram
- 33). Yayasan Pendidikan Al-Mattaqin Sumbawa-Besar
- 34). Yayasan Pendidikan Sinar Jaya di Bima.
- 35). Yayasan Pendidikan Nurul Huda di Sumbawa-Besar.
- 36). Yayasan Pendidikan Islam di Bima.
- 37). Yayasan Pendidikan Selaparang di Kediri (Lombok Barat).
- 38). Yayasan Pendidikan Nurul Huda di Gondang (Lombok Barat).

- 39). Yayasan Pendidikan Mujahidin Mataram
  - 40). Yayasan Pendidikan Nurul Yakin di Praya
  - 41). Yayasan Pendidikan Darul Muhajirin di Praya
  - 42). Yayasan Pendidikan Nurul Hakim di Kediri.
  - 43). Yayasan Pendidikan Jamiyatul Islamiyah Pancor (Lombok Timur)
  - 44). Yayasan Pendidikan Yadinu Masbagik (Lombok Timur).
  - 45). Yayasan Pendidikan Nurul Hidayah Sumbawa Besar.
- Lembaga-lembaga pendidikan di Nusa Tenggara Barat meliputi :
- 1). Lembaga Pemerintah
  - 2). Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Keagamaan
  - 3). Yayasan-yayasan Pendidikan dari Badan-Badan Swasta dan Perseorangan.
  - 4). Yayasan Pembina Pendidikan pada SLTP Umum yang biasanya terdiri dari unsur Pemerintah Daerah dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

### *3. Tingkat Buta Huruf.*

Jumlah lembaga pendidikan yang masih sangat kurang terutama Sekolah Dasar selama ini, di samping pengaruh dan hambatan dari faktor-faktor lain seperti faktor rendahnya tingkat penghidupan/status Sosial ekonomi ditambah dengan kurangnya kesadaran orang tua menyekolahkan anak-anak mereka, penyebaran penduduk yang tidak merata serta letak geografis yang agak sulit telah menyebabkan sebagian anak-anak usia sekolah dasar di daerah Nusa Tenggara Barat tidak berkesempatan menikmati pendidikan secara wajar. Sehingga mengakibatkan mereka menjadi buta huruf. Adanya drop out di SD menambah jumlah barisan buta huruf baru.

Karena tingkat penghidupan/status sosial ekonomi yang sangat lemah/kurang sedang biaya pendidikan relatif sangat mahal telah menyebabkan mereka terpaksa meninggalkan bangku sekolah menjadi drop out/putus sekolah terutama pada kelas-kelas I dan II. Anak-anak yang masih duduk dan keluar dari kelas II Sekolah Dasar, praktis belum memiliki dasar yang kuat dan mantap untuk menjadikan dirinya seseorang yang melek huruf dan pintar apalagi trampil. Ditambah lagi dengan tidak adanya taman-taman bacaan dan buku-buku perpustakaan di tingkat desa maupun kecamatan serta kesibukan mereka sehari-hari dalam usaha membantu orang tua mencari nafkah, lama-kelamaan menyebabkan anak-anak yang putus sekolah/drop

out dari kelas II maupun kelas III Sekolah Dasar tersebut menjadi buta huruf.

Sebagai gambaran di bawah ini diketengahkan data drop out murid sekolah dasar beberapa tahun terakhir.

Tabel II.24 : DROP OUT PELAJAR SEKOLAH DASAR SE NUSA TENGGARA BARAT TAHUN : 1971 – 1976.

TAHUN	JUMLAH MURID PER KELAS						DROP OUT	
	I	II	III	IV	V	VI	Banyak	%
1966	35875	30243	25972	20112	14973	8730		
1967	40789	31970	26776	20432	15782	9370		
1968	511113	34885	27951	23642	16685	8265		
1969	48795	40575	30976	23351	18776	13270		
1970	39371	42730	36546	27355	20025	14276		
1971	43898	35095	34199	27439	19344	13625	22250	62
1972	46712	39651	33068	29875	23014	15735	25064	61
1973	38764	40974	35602	28985	24182	17970	33143	65
1974	59502	55533	33550	20575	21424	16977	31818	65
1975	57818	49376	32104	28342	22858	17675	21675	55
1976	81138	50188	43291	27892	23920	19000	24898	56,7

Sumber : Sub Bagian Pengumpulan dan Pengolahan Data Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Data mengenai jumlah penduduk yang buta huruf di Nusa Tenggara Barat tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel II.25 : KEADAAN PENDUDUK YANG BUTA HURUF 10 TAHUN  
KEATAS DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN : 1971-1976.

No. Kabupaten	1971			1972		
	Jumlah Penduduk	Penduduk B.H.	%	Jumlah Penduduk	Penduduk B.H.	%
1. Lombok Barat	335.961	244.100	72,7	344.360	247.102	71,8
2. Lombok Tengah	293.336	225.190	76,8	300.669	229.417	76,3
3. Lombok Timur	367.666	246.194	66,9	376.858	251.646	66,8
4. Sumbawa	163.303	72.712	44,5	167.386	74.121	44,3
5. Dompu	48.456	22.238	45,9	49.667	18.834	37,9
6. Bima	202.107	85.621	42,4	207.160	86.349	41,7
<b>J u m l a h</b>	<b>1.410.829</b>	<b>926.055</b>	<b>65,6</b>	<b>1.446.100</b>	<b>507.469</b>	<b>62,8</b>

No. Kabupaten	1973			1974		
	Jumlah Penduduk	Penduduk B.H.	%	Jumlah Penduduk	Penduduk B.H.	%
1. Lombok Barat	152.969	249.330	70,6	261.794	253.165	69,9
2. Lombok Tengah	308.174	235.134	76,3	315.875	240.221	76
3. Lombok Timur	386.279	257.918	66,8	395.936	261.684	66,1
4. Sumbawa	171.371	75.145	43,8	175.861	76.039	43,2
5. Dompu	50.900	19.395	37,9	52.186	19.249	36,9
6. Bima	212.339	88.503	41,6	217.637	90.595	41,6
<b>J u m l a h</b>	<b>1.482.238</b>	<b>925.335</b>	<b>62,4</b>	<b>1519289</b>	<b>940.953</b>	<b>61,9</b>

No.	Kabupaten	1975			1976		
		Jumlah Penduduk	Penduduk B.H.	%	Jumlah Penduduk	Penduduk B.H.	%
1.	Lombok Barat	370.839	259.116	69,9	390.527	197.818	56,7
2.	Lombok Tengah	323.665	245.877	75,9	331.756	212.815	69,8
3.	Lombok Timur	405.834	267.736	65,9	415.979	253.331	60,9
4.	Sumbawa	180.257	77.543	43	191.241	81.274	42,5
5.	Dompu	53.257	19.583	36,6	54.829	19.848	36,2
6.	Bima	223.078	92.507	41,4	228.655	94.434	41,3
	Jumlah	1.357.164	962.362	61,8	1.567.123	860.520	54,9

Sumber : Bidang Pendidikan Masyarakat Kantor Wilayah Dept. P & K Propinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 1977.

Data di atas menunjukkan jumlah penduduk yang buta huruf latin. Terdapat pula sejumlah penduduk walaupun tidak mengenal huruf latin, tetapi mengenal huruf lain (bukan latin) seperti huruf Arab, Cina dan lain-lain. Untuk jelasnya di bawah ini disajikan data berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1971 (lihat tabel 26).

Tabel 26 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS MENURUT KEPANDAIAN MEMBACA—  
MENULIS DI DAERAH N.T.B. DIPERINCI PER KABUPATEN TAHUN 1971.

No. Kabupaten	Jumlah Penduduk	Dapat Membaca Menulis										Buta Huruf
		Latin		Bukan Latin			Sesuatu Huruf		Banyaknya		%	
		Banyaknya	%	Arab	Cina	Lain2	Jumlah	%	Jumlah	%		
1. Lombok Barat	335.961	91.861	27,343	3595	7068	1087	11750	3,397	103611	30,840	232350	69160
2. Lombok Tengah	293.336	68.146	23,231	2799	30	328	3157	1,076	71303	24,308	222033	75692
3. Lombok Timur	367.666	121.472	33,039	2485	—	152	2637	0,717	124109	33,756	243557	66244
4. Sumbawa	163.303	90.591	55,474	898	62	3320	4280	2,621	94871	58,095	68342	41905
5. Dompu	48.456	26.218	54,107	209	15	80	304	0,627	26522	54,734	21934	45266
6. Bima	202.107	116.486	57,636	360	35	5	400	0,198	116886	57,834	85221	42166

Sumber : Kantor Sensus & Statistik Prop. N.T.B. (Hasil Sensus Penduduk 1971, angka Sementara).

Memperhatikan data penduduk kelompok umur 10 tahun ke atas yang dalam status buta huruf di Nusa Tenggara Barat nampak kepada kita bahwa :

- 1). Penduduk kelompok umur 40 tahun ke atas tingkat buta huruf kesemuanya lebih dari 77%.
- 2). Penduduk kelompok umur 70 – 74 tahun yang paling tinggi tingkat buta hurufnya yaitu 93,249% (sebanyak 15.345 orang dari jumlah penduduk untuk kelompok umur tersebut 16.554 orang).
- 3). Kemudian menyusul untuk kelompok umur 60 – 64 tahun. Penduduk yang buta huruf kebanyakan bertempat tinggal di daerah pedesaan terutama pada desa-desa terpencil seperti di pinggir pantai dan pegunungan dengan tingkat buta huruf sebesar 64,763 % yaitu sebanyak 834.282 orang dari jumlah penduduk pedesaan 1.288.206 orang.
- 4). Para penduduk kelompok umur 10 – 24 tahun tingkat buta huruf nampaknya relatif tinggi juga meskipun tidak sehebat pada penduduk kelompok umur 25 tahun ke atas.
- 5). Sampai dengan akhir tahun 1971, Jumlah penduduk di Nusa Tenggara Barat masih amat banyak/besar jumlahnya yaitu sebanyak 873.527 oang dari penduduk yang berjumlah 1.410.829 orang dengan tingkat buta huruf sebesar 61.916%.

*Apa bila data penduduk yang buta huruf di atas dijabarkan dan Apa bila data penduduk yang buta huruf di atas dijabarkan dan diperinci akan terlihat betapa besarnya prosentasi dan banyak penduduk kelompok umur 10 tahun ke atas yang masih buta huruf pada tahun 1971.*

#### *4. Jumlah Anak Usia Sekolah*

Susunan usia sekolah adalah :

- Umur 4 – 6 tahun : Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK).
- Umur 7 – 12 tahun : Usia Sekolah untuk Sekolah Dasar.
- Umur 13 – 15 tahun: Usia Sekolah untuk Sekolah Lanjutan Pertama.
- Umur 16 – 18 tahun: Usia Sekolah untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Jumlah Anak usia sekolah beserta tingkat partisipasi pada masing-masing umur lihat tabel-tabel di bawah ini (tabel II.27).

Tabel II.27 : TINGKAT PARTISIPASI DARI ANAK USIA 7 - 12 TAHUN (YANG TERTAMPUNG) PADA TAHUN 1977 DI NUSA TENGGARA BARAT.

No.	Kabupaten	Juml. Penduduk Usia 7-12 tahun	Tertampung					tingkat	tidak tertampung
			Negeri	Swasta	Wil	Jum			
1.	Lombok Barat	94.843	54.773	1.661	125	63685	67,1	31.158	
2.	Lombok Tengah	88.649	52.306	—	14345	66651	75,2	21.998	
3.	Lombok Timur	110.145	71.789	—	14186	85795	78,1	24.170	
4.	Sumbawa	45.267	38.836	535	2060	41431	91,5	3.836	
5.	D o m p u	13.790	12.791	—	1074	13865	00,5	—	
6.	B i m a	56.358	47.201	120	6483	53804	95,6	2.554	
J u m l a h		277696	409.052	2.316	54399		325411	83.641	

- CATATAN :
1. Sumber data Kantor Sensus Prop. NTB.
  2. Sumber data P2D kuartal I tahun 1977.
  3. Tingkat partisipasi NTB = 79,6% .
    - SD Negeri = 67,8 %
    - SD Swasta = 0,6 %
    - MI = 11,1 %

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1977.

Tabel II.28 : TINGKATAN PARTISIPASI DARI ANAK USIA 13-15 TAHUN YANG TERTAMPUNG TH. 1977 PADA SLTP NEGERI/SWASTA PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT.

No.	Kabupaten	Penduduk Usia 13-15	Tertampung	Tingkat partisipasi %
1.	Lombok Barat	29.747	7.247	24,3
2.	Lombok Tengah	27.831	5.920	21,3
3.	Lombok Timur	34.480	7.971	23,12
4.	Sumbawa	14.009	4.909	35,04

5.	D o m p u	4.331	2.082	48,07
6.	B i m a	17.696	8.649	48,88
Jumlah		128.094	36.778	33,5

CATATAN : 1. Sumber data P2D Kanwil Departemen P dan K keadaan menurut Program kilat.  
2. Kantor Sensus Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel II.29 : TINGKAT PARTISIPASI DARI ANAK USIA 16-18 TAHUN YANG TERTAMPUNG PADA TAHUN 1977 DI SLTP NEGERI DAN SWASTA.

No.	Kabupaten	Penduduk Usia 16-18 th	Tertampung	Tingkat partisipasi %
1.	Lombok Barat	32.020	6.082	18,99
2.	Lombok Tengah	29.499	2.486	8,30
3.	Lombok Timur	37.317	4.721	12,65
4.	Sumbawa	15.291	2.137	13,98
5.	D o m p u	4.654	685	12,59
6.	B i m a	19.038	5.185	27,24
Jumlah		138.271	21.197	15,69

CATATAN : 1. Sumber data P2D Kanwil Departemen P dan K berdasarkan Program Kilat tahun 1977.  
2. Kantor Sensus Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel II.30 : REKAPITULASI TINGKATAN PARTISIPASI TAHUN : 1977.

No.	Kabupaten	Tingkat partisipasi menurut sekolah			Keterangan
		SD	SLTP	SLTA	
1.	Lombok Barat	67,1	24,3	18,99	
2.	Lombok Tengah	75,2	21,3	8,30	
3.	Lombok Timur	78,1	23,12	12,65	

4.	Sumbawa	91,5	35,04	13,98
5.	D o m p u	100,5	48,07	12,59
6.	B i m a	95,6	48,88	27,24
N.T.B.		84,6	33,5	15,6

Sumber : Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1977.

#### F. Kebudayaan (kegiatan seni budaya dan fasilitasnya)<sup>03</sup>

Mayoritas penduduk Nusa Tenggara Barat terdiri atas 4 (empat) suku bangsa : Sasak ( di Pulau Lombok ), Bali (beberapa tempat di Lombok Barat yang sebenarnya merupakan suku Bangsa pendatang), Sumbawa ( di Sumbawa Besar ) dan Suku bangsa Bima (di Bima dan Dompu). Kebudayaan Daerah/Lokal terdiri atas . Kebudayaan Sasak, Bali, Sumbawa, Bima yang masing-masing di dukung oleh masing-masing suku Bangsa tersebut di atas. Bahasa-bahasa daerah adalah : Bahasa Sasak, Bali Sumbawa, Bima yang masing-masing dipergunakan oleh suku Bangsa tersebut.

Kesenian-kesenian daerah yang menonjol sebagai berikut :

##### *Kesenian Sasak/Lombok.*

1. Seni Tari : oncer, gandrung, rudat, tari Amaq, cupak, dan lain-lain.
2. Seni suara : Vokal tembang-tembang lelakak dan pembacaan lontar, dan lain-lain.
3. Instrumen : Gendang belek, gamelan, gandrung, tawak-tawak rebana, genggong, cungklik, rebab, pre-ret dan lain-lain.
4. Seni rupa : seni ukir, seni pahat, seni lukis, dan lain-lain.
5. Seni pedalangan : Pedalangan di Lombok masih banyak digemari, ceriteranya mengambil ceritera-ceritera Arab, pahlawan Islam, wayang golek (tato) Sasak, dan lain-lain.
6. Permainan rakyat : peresaian, masepak, bawi ketik, pelembungan, selodor, dan lain-lain.

*Kesenian Bali* : Sama dengan kesenian Bali di asal mereka (P. Bali).

### *Kesenian Sumbawa :*

1. Seni suara : belawas, sekaco, badede, ratib, malangke, dll.
2. Permainan rakyat: kranci, pencak, kentaung, branak bawi, kerapan kerbau, pacuan kuda dan lain-lain.

### *Kesenian Bima*

1. Seni tari : toja, lenggo, kanja, sere, mpaa manca, mpaan-kantao, pisi, dunggo, hadra, dan lain-lain.
2. Seni Suara : rawa mbojo, rawa gambo, hadra dan lain-lain.
3. Seni Ukir : ukir-ukiran dengan motif bunga, daun, dan lain-lain yang dipahat pada kayu, keris dan lain-lain.

### Lembaga-lembaga Kesenian.

Terdapat beberapa lembaga kesenian yang berstatus swasta yakni : Lembaga kebudayaan Sasak di Kota Mataram, Lembaga kesenian Masyarakat (Canimas) berpusat di Selong (Lombok Timur), Lembaga Kebudayaan Sumbawa di Sumbawa Besar, Lembaga Kebudayaan Bima/Dompu di Bima, PEDASI (Persatuan Perdalangan Indonesia) Nusa Tenggara Barat di Mataram, BKKNI Nusa Tenggara Barat di Mataram.

### *Pusat kegiatan kesenian, dan kegiatan kesenian,*

Di Nusa Tenggara Barat belum terdapat fasilitas gedung kesenian yang memenuhi syarat sebagai olah kridanya seluruh cabang seni. Hanya terdapat beberapa gedung yang digunakan sekedar untuk pertemuan yang dimiliki oleh badan atau organisasi masyarakat, dan Pemerintah Daerah setempat.

Dapat dipakai untuk tempat pertunjukkan kesenian. Pergelaran kesenian secara teratur belum dapat dilaksanakan karena masalah pembiayaan dan fasilitas yang kurang.

Latihan dan kegiatan kesenian dilakukan oleh organisasi-organisasi kesenian dan perorangan. Pembinaan dan Pengembangannya dilakukan oleh Kanwil Departemen P dan K Propinsi dalam hal ini Bidang Kesenian. Melalui Proyek pusat Pengembangan Kesenian telah mengadakan penataran tenaga pembina, pameran lukisan hasil karya seniman dan siswa, mengadakan pegelaran, membentuk group Bina Musika, Bina Vokalia siswa SD/SLTP, dan lain-lain. Pada akhir-akhir ini terlihat kecenderungan golongan muda lebih berminat kepada kesenian modern (kontemporer) sedangkan pengkaderan peminat kesenian tradisional sedikit sekali dilaksanakan, sehingga kemungkinan punahnya suatu jenis kesenian daerah tradisional.

Kegiatan seni/Kesenian di Nusa Tenggara Barat, secara intern dilaksanakan dan diatur oleh masing-masing organisasi dan perorangan. Organisasi tersebut berkembang di seluruh pelosok Nusa Tenggara Barat dengan segala kemampuan sehari-hari. Namun secara Ex-

tern, kegiatan kesenian ditangani langsung oleh Bidang Kesenian, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Barat, baik secara organisasi, lembaga, badan maupun secara perseorangan. Guna meningkatkan mutu kesenian yang ada, serta dalam rangka Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Daerah, maka melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh Dirjen Kebudayaan, sebanyak 7 (tujuh) buah organisasi kesenian Tradisionil Nusa Tenggara Barat telah mendapat Subsidi dari Pemerintah berupa uang. Adapun untuk tahap I dan II, tahun anggaran 1975/1976 dan 1976/1977 yang telah mendapat subsidi adalah :

- 1). Organisasi Seni Tari Tradisional "Sad Guna Cita" Lombok Barat.
- 2). Organisasi Seni Tari Tradisional "Rena Sari" Cakranegara, Kabupaten Lombok Barat.
- 3). Organisasi Kesenian "Tawa-Tawa" dari Dasan Tereng, Lombok Barat.
- 4). Organisasi Seni Tari Tradisional "Rena Sari" Cakranegara, Kabupaten Lombok Barat.
- 5). Organisasi Orkes "Pancar Surya" Kabupaten Lombok Tengah di Praya.
- 6). Lembaga Kesenian Bima di Bima.
- 7). Lembaga Kesenian Masyarakat Kabupaten Lombok Timur di Selong.

Untuk tahap-tahap berikutnya sejumlah organisasi Kesenian yang lain masih dalam proses pengusulan dan selanjutnya menunggu keputusan dari Pusat. Disamping itu, semenjak adanya Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan tahun anggaran 1975/1976 dan 1976/1977, dengan sasaran utamanya meningkatkan seluruh kegiatan Kesenian yang ada serta mengangkat kembali kesenian Tradisionil yang akan punah, maka Bidang Kesenian telah mulai mengadakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk :

- a). Mengadakan Penataran untuk tenaga Pembina Kesenian di Daerah seluruh Nusa Tenggara Barat.
- b). Mengadakan Pameran-pameran karya Seniman/siswa-siswa

se Nusa Tenggara Barat.

- c). Mengadakan/membentuk group Bina Musika dengan murid-murid di Tingkat SD/SLTP (dimulai baru di tingkat Propinsi, dengan alat-alat fasilitas yang diusahakan dari anggaran Proyek tersebut), dan pada tahun 1976, telah diadakan lomba Bina Musika I seluruh Indonesia di Jakarta.
- d). Mengadakan pembinaan/pengembangan terhadap Kesenian Tradisional dan Kontemporer (Theater Remaja).
- e). Mengadakan pagelaran seni dan duta seni.
- f). Mengisi acara-acara kesenian pada peringatan hari-hari besar dan lain-lain.
- g). Membuat brosur/buku pegangan bagi pendidikan di tingkat SLTP/SLTA.
- h). Dan lain-lain termasuk pembentukan group paduan Suara Nusa Tenggara Barat.

Data organisasi Kesenian, seniman/seniwati dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.31 : POTENSI ORGANISASI KESENIAN, SENIMAN/SENIWATI SE NUSA TENGGARA BARAT TH. 1976

		SENIMAN - SENIWATI									
		TRADISIONAL					KONTEMPORER				
		MUS	DAL	TFS	SR	JML	MUS	DAL	TFS	SR	JML
1.	Lombok Barat	1	—	—	3	11	—	3	—	3	6
2.	Lombok Tengah	1	—	2	5	8	—	1	—	2	3
3.	Lombok Timur	13	3	8	4	28	—	—	—	—	—
4.	Sumbawa	2	3	1	—	6	8	5	8	6	27
5.	D o m p u	7	2	—	—	9	1	11	3	6	21
6.	B i m a	1	—	—	—	1	2	—	4	1	7
J u m l a h		25	15	11	12	63	6	16	13	14	64

Keterangan : MUS = Seni Musik  
 T. DAL = Seni Tari dan Pedalangan.  
 T.F.S. = Seni Teater, Film dan Sastra.  
 S.R. = Seni Rupa.

Sumber : Bidang Kesenian Kantor Wilayah Departemen P dan K  
Propinsi Nusa Tenggara Barat.

### G. Kesejahteraan dan Kesehatan.

#### 1. Fasilitas Kesehatan.

Dalam pengadaan fasilitas kesehatan di daerah Nusa Tenggara Barat nampak adanya kerja sama antara pihak Pemerintah dan Masyarakat. Seperti mendirikan rumah sakit, Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak ( BKIA ) Balai Pengobatan ( BP ) dan Klinik K.B. Keadaan fasilitas kesehatan di daerah Nusa Tenggara Barat selalu menunjukkan angka naik/meningkat.

Sebagai gambaran berikut ini disajikan data mengenai keadaan fasilitas kesehatan di daerah Nusa Tenggara Barat.

Tabel II.32 : BANYAKNYA UNIT KESEHATAN DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1973 – 1976.

No.	Macam Unit Kesehatan	T a h u n			
		1973	1974	1975	1976
1.	Rumah Sakit Umum Propinsi	1	1	1	1
2.	Rumah Sakit Umum Kab.	5	5	5	5
3.	Rumah Sakit ABRI	1	1	1	1
4.	Rumah Sakit Swasta	1	1	1	1
5.	Rumah Sakit Bersalin	1	1	1	1
6.	Rumah Sakit Jiwa	1	1	1	1
7.	Rumah Sakit Jiwa	3	3	3	3
8.	Balai Pengobatan Umum	73	73	54	54
9.	Balai Kesehatan Ibu & Anak	79	75	49	49
10.	Puskesmas	19	33	47	56
11.	Apotik	4	5	5	5
12.	Klinik Keluarga Berencana	—	—	21	51

Sumber : Direktorat Daerah Pembinaan Kesehatan Dikes Dati I  
Nusa Tenggara Barat 1977.

Untuk memungkinkan terlaksana dan tercapainya maksud pemerataan pelayanan kesehatan sampai ke desa-desa yang terpencil sekalipun pemerintah menyadari perlu diadakan dan dikembangkan sarana fasilitas, sebagai sarana pelayanan kesehatan di pedesaan sampai akhir

tahun 1976 di daerah Nusa Tenggara Barat telah dikembangkan sebanyak 64 buah BKIA filial dan 56 buah balai pengobatan filial sehingga BKIA menjadi 113 buah dan BP menjadi 111 buah.

Gambaran mengenai jumlah hari perawatan, kapasitas tempat tidur dan lain-lain pada Rumah Sakit yang ada, dimuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel II.33 : SITUASI RUMAH SAKIT DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1973-1974

No.	Nama/Lokasi	Juml. hari perawatan	Kapasitas (t.t)	BOR (%)	AIS hari	ADC Org	GOR (%)	Juml. Kunjungan	Keterangan
1.	RSU Mataram	31.060	156	54,5	8-9	4,26	85	41.736	x)
2.	RSU Praya	6.110	71	23,5	8-9	3,73	17	14.747	
3.	RSU Selong	13.729	55	68,3	7-8	2,21	38	20.551	
4.	RSU Sumbawa	6.946	40	47,5	7-8	4,10	19	11.268	
5.	RSU Dompu	1.461	22	18,1	4-5	7,96	4	14.680	
6.	RSU Bima	6.362	56	31,1	13-14	6,51	17	18.829	
No.	RS Pemerintah Jumlah/rata-rata	65.663	400	44,9	8-9	30	3,99	121.847	
7.	RS St Antonius (Swasta) Ampe- nan	2.430	48	13,8	9-10	7	2,38	27.408	
	RS Swasta dan Pemerintah Jumlah/rata2	68.098	448	41,6	8-9	27	3,94	149.282	

- x). Keterangan : t.t. = tempat tidur.  
 BOR= Bed Accupancy Rate.  
 ALS = Average Length of Stay.  
 ADC= Average Deity Cansus.  
 GDR= Gross Death Rate.

Sumber : Dit. Pembinaan Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat/Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Bila kita mengadakan ratio perbandingan antara fasilitas kesehatan dengan jumlah penduduk desa maupun kecamatan yang ada

untuk tahun 1976 maka diperoleh angka-angka ratio perbandingan untuk Propinsi maupun untuk tiap Kabupatennya.

Ratio antara :

- 1). Rumah Sakit Umum dengan Penduduk :
  - a). Di Nusa Tenggara Barat = 1 : 280.198 (9:2.521.788)
  - b). Di Pulau Lombok = 1 : 301.758 (6:1.810.550)
  - c). Di Pulau Sumbawa = 1 : 237.079 (1: 237.079)
  - d). Di Kab. Lombok Barat = 1 : 145.940 (1: 145.940)
  - e). Di Kab. Lombok Tengah = 1 : 546.174 (1: 546.174)
  - f). Di Kab. Lombok Timur = 1 : 680.614 (1: 680.614)
  - g). Di Kab. Sumbawa = 1 : 278.908 (1: 278.908)
  - h). Di Kab. Dompu = 1 : 84.906 (1: 84.906)
  - i). Di Kab. Bima = 1 : 347.424 (1: 347.424)
- 2). Rumah Sakit Umum dengan desa di NTB = 9 : 565 = 1 : 63
- 3). Ratio BP dan penduduk di NTB = 111 : 2.521.788 = 1:22.719
- 4). Ratio BP dan desa Di NTB = 111 : 565 = 1 : 5
- 5). Ratio Puskesmas dan Penduduk di NTB = 56:2.521.788 = 1 : 45.032
- 6). Ratio Puskesmas dan desa di NTB = 56 : 565 = 1 : 10
- 7). Ratio BKIA dan desa = 113 : 565 = 1 : 5

Melihat angka ratio perbandingan antara rumah sakit umum dengan penduduk dan desa di Nusa Tenggara Barat, antara Balai Pengabdian, BKIA dan Puskesmas dengan penduduk maupun dengan desa yang ada pada tahun 1976 nampak jelas betapa sangat kurangnya sarana pelayanan kesehatan masyarakat terutama bagi masyarakat di pedesaan. Keadaan demikian akan sangat sukar untuk melaksanakan dan mencapai maksud pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama bagi masyarakat di desa yang terpencil dengan jarak cukup berjauhan satu sama lain terutama dengan ibu kota kecamatan apalagi dengan ibu kota kabupaten dan Propinsi. Ditambah lagi dengan masih terbatasnya peralatan dan perlengkapan dinas kesehatan, baik teknis maupun non teknis, khususnya alat transport dengan beban kerja dan keadaan medan yang berat dan luas, turut menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan operasional kesehatan di daerah Nusa Tenggara Barat selama ini.

## 2. Dokter dan tenaga medis

Setiap kegiatan barulah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila tersedia tenaga pelaksanaannya yang cukup dan tepat, baik kwantitatif maupun kwalitatif.

Demikian pula halnya bagi usaha dan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat mutlak diperlukan tenaga-tenaga medis dan para medis serta tenaga Administrasi yang cukup dan seimbang sesuai dengan volume kegiatan dan beban kerja yang perlu dilaksanakan. Untuk melayani kesehatan penduduk Nusa Tenggara Barat yang 80% bertempat tinggal di daerah pedesaan dan 20% di kota dengan jumlah penduduk pada tahun 1976 sebanyak 2.521.788 orang dan untuk mengisi Rumah-rumah Sakit Umum, Puskesmas, Balai Pengobatan ( BP ) dan BKIA yang ada maupun yang akan ada, diperlukan sejumlah dokter umum dan spesialis, tenaga-tenaga bidan, perawat dan lain-lain sebagainya yang banyak.

Kenyataannya menunjukkan bahwa sampai dewasa ini tenaga medis maupun para medis yang ada di Nusa Tenggara Barat masih sangat kurang. Hal ini terlihat pada angka ratio perbandingan antara dokter dan penduduk atau antara tenaga perawat gigi dan penduduk misalnya nanti. Memang tiap tahun terdapat kenaikan/pertambahan tenaga dokter/medis dan para medis, namun tiap tahun pula pertambahan penduduk di daerah Nusa Tenggara Barat cukup laju.

Ini berarti tetap terdapat kekurangan tenaga medis/dokter maupun tenaga para medis di daerah Nusa Tenggara Barat sebagaimana nampak pada angka ratio perbandingan jumlah dokter, bidan, perawat terhadap jumlah penduduk di Nusa Tenggara Barat maupun pada Pulau Lombok dan Sumbawa tahun 1976.

Menurut Direktorat Daerah Pembinaan Kesehatan, Dinas Kesehatan dati I Nusa Tenggara Barat bahwa ditinjau dari segi penyebaran tenaga yang ada, maka tenaga kesehatan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu :

- 1). Tenaga yang "Aktip" dinamis", termasuk tenaga yang kerja di di Puskesmas dan filial.
- 2). Tenaga yang "Aktif Status" termasuk tenaga yang ada di Rumah Sakit dan Laboratorium.
- 3). Tenaga Administrasi termasuk tenaga di Kantor Dinas Sehingga ditinjau dari pelayanan kesehatan masyarakat yang benar-benar dinikmati dan bekerja di masyarakat yang benar-benar dinikmati dan bekerja di masyarakat yang benar-benar dinikmati dan bekerja di masyarakat pedesaan adalah tenaga-tenaga yang termasuk dalam kategori 2 yaitu tenaga yang aktif dinamis. Namun demikian keseluruhan tenaga kesehatan dalam kategori manapun, mereka termasuk sebagai petugas yang memberikan pelayanan terhadap kesehatan masyarakat.

Tabel II. 34 : BANYAKNYA TENAGA DOKTER DAN PARA MEDIS  
DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 76/77

No.	Jenis Tenaga	Daerah Propinsi / Kabupaten							Jumlah
		Prop.	Lebar	Leteng	Letim	Sumb.	Dompu	Bima	
1.	Dokter ahli	3	—	—	—	—	—	—	3
2.	Dokter Umum	11	10	9	10	7	4	9	60
3.	Dokter Gigi	3	3	1	1	1	—	1	10
4.	Apotiker	3	—	—	—	—	—	—	3
5.	S.K.M.	2	—	—	—	—	—	—	2
6.	Penilik Kesehatan	2	2	2	1	1	—	2	10
7.	P. H. N.	1	—	—	—	—	—	—	1
8.	A k p e r	2	1	—	—	—	—	1	5
9.	Nutrisionis	4	—	—	—	—	—	—	4
10.	Guru Bidan	2	—	—	—	—	—	—	2
11.	Physiotheripie	1	—	—	—	1	—	—	2
12.	Perawat Bidan	—	1	—	—	—	—	—	1
13.	B i d a n	13	16	13	13	14	5	17	91
14.	P e r a w a t	12	17	15	18	8	5	15	90
15.	Perawat Jiwa	1	—	—	—	—	—	—	1
16.	Perawat Gigi	2	1	1	1	2	2	1	9
17.	Sanitarian	—	—	—	—	—	—	—	—
18.	Pengatur Gizi	1	1	1	2	1	—	1	7

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
19.	Analisis	4	—	—	—	—	—	—	4
21.	SPPH/SMKA	5	6	1	5	5	3	4	27
22.	SPK U/C	35	24	12	25	19	17	38	170
23.	SPK A/B	41	12	8	8	29	8	9	115
24.	SPK Tk. I	22	20	26	41	15	12	5	141
25.	SPK I	3	—	—	—	—	—	—	3
26.	Juru-juru Kesehatan	39	34	30	35	19	18	29	204
	Jumlah	220	151	122	162	122	74	135	986

Tenaga yang banyak membantu tenaga kesehatan ialah para dukun bersalin di desa-desa.

Dukun Bayi terlatih baru sebanyak 697 orang atau 50,22% dari jumlah sebanyak 1.388 orang dukun bayi yang tercatat. Dukun terlatih yang sudah memperoleh dukun baru sebanyak 583 orang atau sebesar 83.64% dari jumlah dukun terlatih.

Tabel. II.35

JUMLAH DUKUN YANG TERCATAT DI NUSA TENGGARA BARAT  
SAMPAI DENGAN TAHUN : 1976 / 1977

No. Kabupaten	Jmlh. Dukun yang tercatat	Jmlh Dukun terlatih s/d 31-1 /1977	Jmlh Dukun yang dilatih th. 76 /1977	Jmlh Dukun terlatih seluruhnya	Jmlh Dukun yang belum dilatih	Dukun terlatih		Keterangan
						Yang sudah dapat dukun kit.	Yang belum mendapat dukun Kit	
1. Lombok Barat	289	163	3	166	123	136	30	18 orang dukun terlatih di Lobar sudah non aktif karena usia dan/atau
2. Lombok Tengah	278	89	—	69	209	34	35	
3. Lombok Timur	144	58	—	66	78	31	15	
4. Sumbawa	345	133	—	133	212	130	3	
5. Dompu	115	75	4	79	36	74	5	
6. Bima	217	184	—	189	33	158	26	
	1.388	682	15	697	691	583	114	

Sumber : Dit. Daerah Pembinaan Kesehatan  
Dikes. Dati I Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Betapa besar peranan dukun terlatih di NTB dapat dilihat dari data persalinan yakni dari sejumlah 13.121 persalinan yang dibawah pengawasan BKIA se NTB tahun 1976/1977 yang ditolong oleh dukun terlatih sebanyak 11.163 persalinan atau 84,17% sedang yang ditolong oleh Bidan-bidan pada Puskesmas maupun BKIA Satelit hanya 1.971 persalinan atau hanya 14.96% saja.

Membahas tentang ratio antara tenaga kesehatan dengan penduduk, kita harus berpijak pada beberapa hal :

- a) Bahwa tenaga kategori 1 dan 3 (tenaga aktif statis, dan tenaga administrasi), praktis dinikmati penduduk di kota
- b) Bahwa tenaga kategori 2 (tenaga aktif dinamis, praktis 100% dinikmati oleh penduduk di daerah pedesaan
- c) Penduduk Nusa Tenggara Barat tahun 1976 sebanyak 2.521.788 orang sehingga yang di desa 2.017.788 orang sedang yang tinggal di kota 504.358 orang.

Dengan telah diketahuinya jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk yang harus diberikan pelayanan kesehatannya, dapatlah dihitung ratio tenaga kesehatan dengan penduduk di Nusa Tenggara Barat untuk tahun 1976.

#### I. : U m u m.

1. Dokter Ahli	= 1 :	507.262
2. Dokter Umum	= 1 :	25.262
3. Dokter Gigi	= 1 :	152.179
4. B i d a n	= 1 :	16.189
5. Perawat	= 1 :	16.723
6.		
7. Pengatur Gizi	= 1 :	169.087
8. Pengatur Gizi	= 1 :	217.398
9. S.P.K. U/C	= 1 :	8.952
10. S.P.K. Bawah	= 1 :	5.944
11. Juru-juru Kesehatan	= 1 :	7.460

#### II. Ratio perbandingan pada daerah Kota dan Pedesaan

##### A. Di K o t a.

1. Dokter Ahli	= 1 :	168.119
2. Dokter Umum	= 1 :	21.015

3. Dokter Gigi	= 1 :	50.436
4. B i d a n	= 1 :	13.273
5. Perawat	= 1 :	13.273
6. Perawat Gigi	= 1 :	56.040
7. Pengatur Gizi	= 1 :	72.051
8. S.P.K. U/C	= 1 :	6.304
9. S.P.K. Bawah	= 1 :	2.586
10. Juru-juru Kesehatan	= 1 :	8.006

#### B. Di Daerah Pedesaan

1. Dokter Ahli	= 1 :	2.017.430
2. Dokter Umum	= 1 :	56.040
3. Dokter Gigi	= 1 :	2.017.430
4. B i d a n	= 1 :	35.394
5. Perawat	= 1 :	38.065
6. Perawat Gigi	= 1 :	2.017.430
7. Pengatur Gizi	= 1 :	2.017.430
8. S.P.K. U/C	= 1 :	22.416
9. S.P.K. Bawah	= 1 :	33.013
10. Juru-juru Kesehatan	= 1 :	14.308

Dari data diatas nampak jelas adanya penyebaran tenaga kesehatan yang sangat tidak merata dan tidak dan tidak seimbang antara penduduk di daerah Kota dengan di daerah Pedesaan. Dengan demikian maksud pelayanan kesehatan nampaknya belum merata dan meluas betul sampai kedesa-desa.

#### 3. Pendidikan tenaga medis

Dilihat dari segi pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya, tenaga-tenaga kesehatan yang tertera pada Tabel B. 31 dapat diperinci atas beberapa jenis yaitu :

1. Dokter Ahli	=	3 orang (Ahli Bedah, kebidanan/ penyakit kandungan dan penyakit dalam).
2. Dokter Umum	=	60 orang
3. Dokter Gigi	=	10 orang
4. Apoteker	=	3 orang
5. S.K.M.	=	2 orang

6. Penilik Kesehatan	=	10 orang
7. Public Health Nurse	=	1 orang
8. Akademi Perawatan	=	5 orang
9. Nutrisionis	=	4 orang
10. Guru Bidan	=	2 orang
11. Physiotherapie	=	2 orang
12. Perawat Bidan	=	1 orang
13. B i d a n	=	91 orang
14. Perawat	=	90 orang
15. Perawat Jiwa	=	1 orang
16. Perawat Gigi	=	9 orang
17. Pengatur Gizi	=	7 orang
18. A n a l i s	=	4 orang
19. Assisten Apoteker	=	21 orang
20. SPPH / SMKA	=	127 orang
21. SPK A/B	=	175 orang
22. SPK U/C	=	178 orang
23. SPK F	=	143 orang
24. SPK Tk. I	=	141 orang
25. Juru-juru Kesehatan	=	204 orang.

Tenaga-tenaga medis yang ada ini dimiliki latar belakang pendidikan kesehatan yang berbeda dan bermacam-macam pada berbagai lembaga pendidikan di bidang Kesehatan, baik didalam maupun diluar daerah Nusa Tenggara Barat. Untuk memungkinkan dapat tersedianya tenaga-tenaga tingkat pelaksana dan Pembantu Pelaksana Kesehatan (Pengatur Rawat dan Juru-juru Kesehatan) secara cepat dengan mutu yang memadai sebagai tenaga dalam kegiatan operasional pelayanan kesehatan masyarakat pada instansi pertama/terdepan, maka Dinas Kesehatan Dati I Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan Sekolah Penjenjang Kesehatan (SPK) tingkat pertama dan tingkat U serta Sekolah Pengatur Rawat (SPR) di Mataram. Adapun siswa SPK Tk. I maupun SPK U ataupun SPR terutama berasal dari utusan unit-unit kesehatan, baik dari Dinas Kesehatan Propinsi maupun Dinas Kesehatan beserta unit-unitnya maupun siswa bebas.

Penyelenggaraan pendidikan kesehatan di dalam daerah ini dimaksudkan demi untuk menambah/melengkapi tenaga kesehatan yang sangat kurang, juga untuk meningkatkan pengetahuan dan ke-trampilan petugas-petugas kesehatan terdepan sehingga kelak mereka

mampu dan trampil dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang mendesak Dinas Kesehatan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan pula berbagai Kursus dan Penataran terutama bagi petugas-petugas di lapangan seperti Kursus Cacar, Kursus Gizi dan lain sebagainya. Sesuai urgensi kebutuhan tenaga kesehatan, Dinas Kesehatan Dati I Nusa Tenggara Barat mulai mengadakan SPK Tk. I yang dimulai sejak tahun 1965 SPK U dimulai tahun 1970/1971 dan SPR mulai tahun 1971/1972.

Tabel II. 36. : BANYAKNYA SISWA LULUSAN SPK TK. I  
SPK U DAN SPN MATARAM PROPINSI  
NUSA TENGGARA BARAT.

No.	Jenis Sekolah	Angkatan	Tahun	Jumlah Siswa yang diterima	Jumlah Siswa yang gugur/berhenti	Jumlah Siswa yang ujian akhir	Jumlah Siswa yang lulus
1.	SPK Tk. I	I	1965/67	30	12	18	18
		II	1966/68	39	9	30	30
		III	1966/68	33	8	25	25
		IV	1968/70	32	12	20	19
		V	1969/71	35	13	22	22
		VI	1970/72	37	14	23	23
2.	SPR	I	1970/71	43	25	17	17
		II	1971/72	41	15	26	26
		III	1972/73	40	15	22	22
		IV	1973/74	41	20	26	24 +
		V	1974/75	—	—	32	29 ++
		VI	1975/76	—	—	17	12 +++
3.	SPK U	I	1971/72	41	13	—	—
		II	1972/73	43	19	21	21
		III	1973/74	48	16	24	—
		IV	1974/75	—	—	32	—
		V	1975/76	43	—	34	—
		VI	1976/77	43	—	—	—

Keterangan :

+ 2 orang mengulang  
++ 3 orang mengulang  
+++ 5 orang mengulang

Sumber : Pendidikan Para  
Medis, 1977.

Memperhatikan angka ratio perbandingan antara jumlah perawat kesehatan maupun juru-juru Kesehatan dengan jumlah penduduk di daerah Nusa Tenggara Barat sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu peranan lembaga pendidikan kesehatan yang ada di Mataram ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan penerimaan muridnya.

#### 4. Penyakit menular

Menurut laporan Direktorat Daerah Pembinaan Kesehatan, Dinas kesehatan Propinsi Dati I Nusa Tenggara Barat, adapun jenis-jenis penyakit yang diderita oleh penduduk dan menonjol adalah penyakit malaria penyakit Kulit, Penyakit Pertus, Influenza, Bronchitis, Aneamia T.B.C., penyakit Mata, Avitaminosia, kecacangan dan penyakit-penyakit lainnya. Kadang kala gangguan dari penyakit-penyakit tersebut membawa korban kematian bagi penderitanya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan data mengenai penyakit yang menonjol pada Puskesmas/Balai Pengobatan di NTB tahun 1976/1977 sebagai berikut :

Tabel II. 37  
 GAMBAR 10 MACAM PENYAKIT YANG MENONJOL  
 PADA PUSKESMAS/BALAI PENGOBATAN DALAM  
 WILAYAH DATI I NUSA TENGGARA BARAT

Untuk : Triwulan I, II, III, IV, Tahun 1976/1977.

No.	Jenis penyakit	JUMLAH			GOLONGAN - UMUR					Jumlah
		P	C	K	0-1	1-5	5-15	15-60	60+	
1.	Malaria	55238	61395	66664	1980	7831	13081	36915	1588	61395
2.	Penyakit Kulit	52475	59402	73582	4109	4522	15337	23985	1449	59402
3.	Penyakit Perut	52205	55949	63055	7637	17032	8542	21607	1123	55940
4.	Influnza	42670	47715	57094	4278	9001	8083	24929	1424	47715
5.	Bronchitis	23303	26713	31422	4089	7448	4793	9599	784	26713
6.	Anaemia	18742	21936	28232	380	1521	2610	16767	658	21936
7.	T.B.C.	12159	16020	35466	46	285	1090	13670	929	16020
8.	Penyakit Mata	12700	13830	16590	1459	3237	2874	6009	251	13810
9.	Aviataminosis	6293	7033	8822	491	1720	1063	3584	175	7033
10.	Kecacangan	4704	5204	5700	451	2298	1234	1140	81	5204
11.	Penyakit lain-lain	92621	109386	14011	7188	17737	17534	63104	2823	109386
Jumlah		372110	424574	535684	32108	82632	76241	221309	12284	424574

Keterangan : (P = Penderita  
 (C = Casus  
 (K = Kunjungan

Sumber data : Laporan Bulanan Puskesmas/BP Dikes. Dati Tk. I Prop. NTB.

Menurut data di atas terdapat 5 jenis penyakit yang menonjol sekali dengan jumlah penderitanya dalam tahun 1976/1977 adalah :

1. Malaria : 61.395 orang;
2. Penyakit Kulit : 59.402 orang;
3. Penyakit Perut : 55.940 orang;
4. Influenza : 47.715 orang;
5. Bronchitis : 26.713 orang;
6. Penyakit Anaesia : 21.936 orang;
7. Penyakit T.B.C. : 16.020 orang.

Sedang untuk golongan umur yang banyak terserang penyakit, adalah golongan umur (15-60 tahun) dan golongan umur dibawah lima tahun. Penyakit menular yang nampak menonjol di daerah Nusa Tenggara Barat sebagaimana yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat :

- 1). Kolera, 2). Cacar 3). Para Thypus, ABC, 4). Typhus Perut, 5). Desentrie Basili 6). Radang hati menular, 7). Dipteri, 8). Kejang Tengkok, 9). Lumpuh anak-anak.

Hal ini sama sekali tidak berarti bahwa hanya kesembilan jenis penyakit tersebut yang menular di daerah Nusa Tenggara Barat selama ini. Penyakit kusta, Frambusia, Influenza, Penyakit mata dan lain sebagainya menular juga pada penduduk namun jumlah dan frekwensinya tidaklah banyak dan menonjol. Tidak dapat kita pungkiri bahwa penyakit-penyakit menular yang melanda penduduk di daerah-daerah pesisir pantai dan di daerah pedesaan serta mengenai semua golongan usia. Di bawah ini disajikan data mengenai banyaknya penderita dan korban penyakit menular di Nusa Tenggara Barat tahun 1969-1975.

## 5. Keluarga Berencana

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Nusa Tenggara Barat periode 1976/1977 merupakan pelaksanaan tahun ketiga semenjak program nasional. Kegiatan pelayanan kontrasepsi dilaksanakan melalui Klinik Keluarga Berencana (KKB), Team Medis Keliling (TMK) dan melalui Pil Partum Program Rumah Sakit (P3.RS). Koordinasi pelaksanaannya oleh BKKBN Nusa Tenggara Barat. Dalam Tabel di bawah ini di sajikan jumlah dan status Klinik melapor menurut Lokasi Kabupaten Tahun 1976/1977.

Tabel II.38

**BANYAKNYA PENDERITA DAN KORBAN PENYAKIT MENULAR  
DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1969-1975**

No.	Jenis Penyakit	1969		1970		1971		1972		1973		1974		1975	
		P	M	P	M	P	M	P	M	P	M	P	M	P	M
1.	Cholera	-	-	-	-	-	-	-	906	-	284	-	775	-	128
2.	Cacar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7057	-	1861	
3.	Para Typhus ABA	-	-	-	-	-	-	7	-	5	-	2	-	-	
4.	Typhus Perut	1	-	-	-	7	-	19	1	21	-	13	1	24	
5.	Desentri Basili	217	4	139	-	3	-	1	-	30	1	36	2	64	
6.	Radang Hati Menular	3	-	8	-	36	10	28	-	109	6	57	2	50	2
7.	Dipteri	-	-	-	-	-	-	-	-	8	1	6	3	1	1
8.	Kejang Tengkok	15	11	-	-	-	-	-	-	5	4	3	1	2	1
9.	Lumpuh Kanak- Kanak (Polio)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
Jumlah :		236	15	147	-	46	10	56	1	1084	296	7175	783	2009	132

Sumber : - Dikes Dati I Nusa Tenggara Barat.  
 - Kantor Gubernur Prop. Dati I NTB.  
 - Kantor Sensus & Statistik Prop. NTB.

Keterangan :  
 P = Penderita  
 M = Meninggal dunia.

Tabel II.39

**JUMLAH DAN STATUS KLINIK MELAPOR MENURUT LOKASI  
KABUPATEN TAHUN 1976/1977**

Kabupaten	DEP.KES				A. B. R. I.			SWASTA			JUM- LAH
	P3	RS	KKB	TMK	P3.RS	KKB	TMK	YDD	NW	MD	
Lombok Barat	1	—	10	1	1	3	2	5	1	—	24
Lombok Tengah	—	—	9	—	—	—	—	—	1	—	11
Lombok Timur	1	—	10	1	—	—	—	—	1	1	14
Sumbawa	—	—	8	3	—	—	—	—	—	—	11
Dompu	—	—	3	2	—	—	—	—	—	—	5
B i m a	—	—	9	1	—	—	—	—	—	—	11

Sumber : BKKBN Dati I NTB Tahun 1977.

**Target Pencapaian.**

Untuk pelaksanaan tahun 1976/1977 target peserta yang diharapkan tercapai adalah sebesar 18.000 peserta atau rata-rata per triwulan 4.500 peserta. Pencapaian pada tiap-tiap triwulan (melalui KKB statis, TMK dan P3RS) adalah seperti tabel berikut .

Tabel II.40

**PENCAPAIAN PESERTA PER TRIWULAN DIPERINCI  
MENURUT KKB STATIS, TMK DAN P3.RS. 1976/1977**

No.	Triwulan KKB	STATUS	T.M.K.	P3.R.S.	JUMLAH	% PENCAPAIAN	
1.	Triwulan I		1.987	623	270	2.880	64
2.	„ II		2.598	807	173	3.578	79,5
3.	„ III		3.112	1.212	218	4.542	100,9
4.	„ IV		3.134	1.667	298	5.099	113,3
Jumlah			10.831	4.309	959	16.099	89,4

Sumber : B.K.K.B.N. Nusa Tenggara Barat, 1977.

Bila diperhitungkan target masing-masing KKB/TMK. P3.RS. dimana jumlah sarana pelayanan medis ini berjumlah 76 buah, maka target yang diharapkan untuk dicapai adalah 18.000

76

peserta/tahun/sarana PK = 237/tahun atau 20 per sarana Pelayanan Kontrasepsi perbulan. Sehingga dapat dihitung rata-rata prestasi per KKB yang melapor dari masing-masing unit (kami golongan 3 unit yaitu : Dep. Kes. A.B.R.I. Swasta).

Tabel II.41

**PRESTASI RATA-RATA PER KKB YANG MELAPORKAN  
MASING-MASING UNIT TAHUN 1976/1977**

No.	Unit Pelaksana	Jumlah KKB Statis	JUMLAH PESERTA PERTRIWULAN					Rata-rata per KKB per Bulan
			I	II	III	IV	JMLH	
1.	Dep. Kesehatan	58	1.592	2.155	2.574	2.421	8.742	12,6
2.	A.B.R.I.	6	88	146	163	323	720	10
3.	Y.D.D.	5	255	263	310	232	1.060	17,7
4.	Muhammadiyah	1	52	34	34	33	153	12,8
5.	Nahdatul Watan <sup>+) )</sup>	3	—	—	31	125	156	8,7 <sup>++)</sup>
Jumlah		73	1.987	2.598	3.112	3.134	10.831 <sup>+++)</sup>	12,4

+ ) Laporan belum terkoordinir

++) Diperhitungkan selama 6 bulan.

+++ ) Tidak dimasukkan laporan yang terlambat.

Sumber : BKKBN Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1977.

Untuk melihat distribusi frekwensi dari prestasi K.K.B. yang melapor selama pelaksanaan Operasionil pelayanan kontrasepsi tahun 1976/1977 dengan memakai interval terlihat,

Tabel II.42

Tabel II.42

DISTRIBUSI FREKWENSI K.K.B. YANG MELAPOR  
TH. 1976/1977 SE NUSA TENGGARA BARAT

No.	Kelompok pencapaian peserta	Frekwensi per Triwulan				Jumlah Kumulatif	
		I	II	III	IV	(f)	tif
1.	0 –	18	19	20	17	74	74
2.	5 –	28	28	35	35	126	200
3.	10 –	32	43	23	33	131	331
4.	15 –	20	48	28	25	121	452
5.	20 –	37	34	31	30	132	584
6.	25 –	15	12	20	18	65	649
7.	30 –	6	6	10	18	40	689
8.	35 –	2	7	5	7	21	710
9.	40 –	1	9	8	8	26	736
10.	45 –	1	0	5	8	14	750
11.	50 –	0	2	4	2	8	758
12.	55 –	1	–	1	2	4	762
13.	60 –	–	–	1	2	3	765
14.	65 –			0	0	0	765
15.	70 –			4	6	10	775
Jumlah laporan		161	208	195	211	775	
% melapor		73,5	95	89	96,4	88,5	

Sumber : B.K.K.B.N. Nusa Tenggara Barat, 1977.

Terlihat bahwa prestasi dari sarana pelayanan kontrasepsi berkisar antara 5 sampai 24 peserta, sedangkan lebih dari 24 peserta K.B. sangat sedikit jumlahnya.

Sejumlah 452 laporan dalam tahun 1976/1977 dari 775 laporan menunjukkan pencapaian berada dibawah target. Jadi kira-kira 58,32% dari laporan bulan yang masuk selama tahun 1976/1977 pencapaian peserta K.B. per bulan berada dibawah target. B.

Bila dilihat pada triwulan I pencapaian peserta K.B. menurut methode adalah : Pil 68,24%, IUD 26,64%, Kondom 4,32% Vaginal Tablet 0,24% dan lain-lain (termasuk Operatif medis wanita dan laki-laki) 0,56%.

Sebagai gambaran mengenai pola pembawa akseptor baru di Nusa Tenggara Barat dari bulan April 1976 s/d Pebruari 1977 kami muatkan data hasil analisa melalui Computer oleh B.K.K.B.N. Pusat mengenai daerah-Nusa Tenggara Barat sebagai berikut.

Pola pembawa akseptor baru di Nusa Tenggara Barat melalui :

- Teman/keluarga : 6,35 Dukun : 2,65
- Akseptor lain : 3,17 Sendiri : 6,35
- Tenaga kesehatan : 43,92 Lain-lain : 2,65
- P.L.B. : 34,92

### Agama dan kepercayaan

Penduduk asli Nusa Tenggara Barat pada umumnya menganut agama Islam. Malah di beberapa tempat/daerah terdapat penduduk yang amat fanatik pada agamanya. Madrasah-madrasah/pendidikan agama dan mesjid hampir terdapat di setiap desa dan berkembang dengan suburnya, terutama di pulau Lombok.

Disamping penganut agama Islam terdapat pula penganut agama lainnya. Terutama di Lombok Barat Banyak banyak terdapat penganut agama Hindu Dharga Agama-agama lain seperti Katholik, Kristen dan Budha menjadi agama dari penduduk terutama penduduk pendatang. Ada juga penduduk asli yang penganut agama Katholik dan Kristen Protestan yakni di Kecamatan Donggo-Kabupaten Bima yang merupakan penduduk asli Bima, menurut catatan hasil sensus penduduk tahun 1971 jumlah penganutnya ada 784 orang yang menganut agama Katholik dan 120 orang penganut Protestan Di Lombok terdapat pula penduduk asli di desa Ganjar, Tendaung di Kecamatan Gerung dan beberapa desa di Kecamatan Tanjung (Lombok Barat bagian Utara) yang mengaku sebagai penganut agama Budha (istilah Belanda Boda), yang lain dengan Budha. Terdapat pula penganut ajaran Kon Fu Tsu di kalangan orang-orang Cina.

Mengenai penganut-penganut agama di Nusa Tenggara Barat tergambar dalam tabel di bawah ini.

Di samping agama-agama tersebut di atas di daerah Nusa Tenggara Barat terdapat juga aliran-aliran kepercayaan yang dapat dibagi kedalam 2 kelompok dilihat kesasaran kegiatannya yaitu yang ber-

sifat lokal dan nasional. Adapun aliran-aliran kepercayaan yang terdapat di daerah Nusa Tenggara Barat aktif yang terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat pada akhir tahun 1976 adalah :

Tabel II. 43

**DAFTAR PEMELUK AGAMA DALAM DAERAH PROPINSI  
NUSA TENGGARA BARAT TAHUN : 1977**

No.	Kabupaten	Jumlah	Terdiri dari Pemeluk Agama				Lain-lain.
			Islam	Kristen/ Protestan	Katholik	Hindu/ Budha	
1.	Lombok Barat	564.236	489.726	3.509	2.872	63.944	4.185
2.	Lombok Tengah	319.877	517.590	116	76	1.647	88
3.	Lombok Timur	647.844	647.579	125	70	270	—
4.	Sumbawa	264.003	259.154	902	673	2.118	1.219
5.	D o m p u	80.810	80.112	177	177	209	203
6.	B i m a	330.696	328.055	685	1.300	274	438
J u m l a h :		2.407.466	2.322.166	5.314	5.168	68.462	6.133

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi N.T. Barat  
Bidang Urusan Agama Islam.

1. Naksabandiyah, Cabang Nusa Tenggara Barat yang terdapat di Gerung dan Ampenan, Kopang dan Puyung (Lombok Tengah). Bentuk ajarannya adalah Tasauf (mengadakan Zikrullah/Zikir pada tiap Minggu).
2. Naksabandiyah ini tetap aktif dengan penganutnya ada 6.380. Baik dalam kegiatannya maupun ajarannya, aliran ini tidak mengganggu ketertiban umum sehingga tidak dilarang oleh Pemerintah.
3. Muktabarak yang hanya terdapat di Kecamatan Ampenan dan Gerung (Lombok Barat) saja dengan pengikut 150 orang. Bentuk ajaran dari aliran kepercayaan tersebut sama dengan aliran Naksabandiyah. Sampai sekarang tentang aktif dan tidak dilarang oleh Pemerintah.
4. Bathiniah yang hanya terdapat di Kampung Palembak Kecamatan

Ampenan (Lombok Barat) dengan pengikutnya 75 orang. Aliran ini kepercayaannya sama dengan aliran-aliran di atas, yaitu Tasauf (mengadakan Zikir tiap Minggu).

5. Qadariyah dan Naksabandiyah yang terbesar pada 36 tempat di seluruh Pulau Lombok dan Sumbawa (Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Bima). Pengikut aliran Qadariyah dan Naksabandiyah ini puluhan ribu orang dan yang terbanyak adalah di Pulau Lombok.

Bentuk ajaran dari aliran ini sama dengan aliran-aliran kepercayaan, yang disebutkan di atas, sehingga tidak mengganggu ketenteraman umum.

Karenanya tetap diakui oleh Pemerintah. Hanya kegiatan pengikut aliran Qadariyah dan Naksabandiyah di desa Pagutan (Lombok Barat) sementara ini masih berada di dalam pengawasan.

6. Aliran kepercayaan Sapta Dharma, hanya terdapat di daerah-daerah sekitar Ampenan, Cakranegara dan Mataram. Bentuk ajaran dari pada aliran ini merupakan percampuran antara berbagai unsur agama dengan masing-masing organisasi aliran kepercayaan diatas lengkap dengan pengurus dan lokasinya masing-masing.

Disamping aliran-aliran kepercayaan tersebut diatas pernah berdiri beberapa buah aliran kepercayaan lain diantaranya :

- a). Aliran kepercayaan Ilmu Awaluddin Makrifatullah yang terdapat di desa Lampeh Kabupaten Sumbawa.
- b). Aliran kepercayaan agama Baru di Pulau Medang Kabupaten Sumbawa.
- c). Aliran Jemaah Lemkari di Kediri Kabupaten Lombok Barat.
- d). Aliran kebathinan Guru Muhammad di Kabupaten Lombok Timur.

Ajaran dari pada aliran-aliran kepercayaan tersebut bertentangan dengan tuntutan dan hakekat agama yang dianut oleh masyarakat dan tidak diakui Pemerintah serta sangat mengganggu ketertiban masyarakat banyak.

Oleh sebab itu aliran-aliran kepercayaan tersebut belakangan ini dilarang oleh Pemerintah segala kegiatan dan ajarannya.

Banyaknya tempat-tempat ibadah tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel II.44

**BANYAKNYA TEMPAT-TEMPAT IBADAH DI DAERAH  
NUSA TENGGARA BARAT TAHUN : 1976.**

No.	Kabupaten	Mesjid	Musholla	Langgar	Gereja	P u r a
1.	Lombok Barat	717	506	508	6	161
2.	Lombok Tengah	835	371	1.229	—	5
3.	Lombok Timur	662	829	1.316	1	2
4.	Sumbawa	342	1	73	4	2
5.	D o m p u	80	1	28	2	1
6.	B i m a	296	4	90	4	2
Jumlah :		2.932	1.712	3.234	17	173

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat/Kantor Departemen Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat.

## BAB III

### SISTEM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA

#### A. Pertanian rakyat (termasuk perkebunan rakyat)

##### 1. Pertanian bahan makanan

Nusantara Tenggara Barat adalah daerah agraris. Pertanian memegang peranan penting jenis pertanian bahan makanan adalah padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, sedang hortikultura berupa sayur-sayuran dan buah-buahan. Penjelasan masing-masing jenis sebagai berikut.

###### a. Padi

Padi merupakan bahan makanan utama disamping makanan tambahan seperti jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan dan palawija lainnya.

Padi ditanam oleh para petani pada dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Padi terdiri dari padi sawah, padi gadu dan padi gogo.

Padi yang ditanam terdiri dari varietas unggul baru, unggul biasa dan local. Penyebaran varietas unggul pada masa-masa yang akan datang diperkirakan akan jauh lebih besar karena masyarakat tani telah mengetahui keuntungan yang dicapai dengan penanaman varietas unggul tersebut. Varietas local penyebarannya juga masih cukup luas karena masih adanya pendapat petani dimana rasa nasi varietas local lebih enak dan juga karena tidak adanya kesulitan dalam prosesing dan panen hingga penyimpanannya.

###### b. Jagung

Setiap tahun jagung ditanam di tanah sawah pada musim kemarau maupun di tegalan pada musim penghujan bersama dengan palawija lainnya, baik secara tumpang sari maupun khusus tersendiri.

Luas penanaman jagung setiap tahun mengalami pasang surut, hal ini disebabkan oleh keadaan permintaan konsumen atau harga pasar yang tidak tetap.

###### c. Ubi-ubian

Dusahakan petani pada waktu hampir bersamaan dengan tanaman jagung baik secara khusus maupun secara campuran dengan tanaman palawija lainnya.

###### d. Kacang-kacangan

Yang termasuk kacang-kacangan yaitu kacang tanah, kedele dan kacang ijo; juga terdapat jenis kacang-kacangan lain seperti kacang panjang, komak, kacang tunggak dan lain-lain.

Ditanam disawah pada musim kemarau setelah tanaman padi dan di tegalan pada musim penghujan baik secara vevrakultur maupun secara tumpang gilir.

e. Sayur-sayuran

Pada umumnya ditanam pada musim kemarau yakni setelah musim penghujan atau musim rendengan. Pada musim penghujan diusahakan ditanah tegalan bersama-sama dengan tanaman palawija lainnya. Sedangkan di sawah hanya ditanam di pematang-pematang seperti kacang tunggak, kacang gode, kerotok dan lain-lain. Sedangkan pada musim kemarau diusahakan di sawah, baik secara khusus maupun secara campuran Sayur-sayuran banyak diusahakan di Pulau Lombok, seperti jenis mentimun, terung, kubis, lombok dan lain-lain. Sedangkan di Pulau Sumbawa jarang diusahakan secara besar-besaran/meluas hanya bawang merah di Sape (Kabupaten Bima). Di Pulau Lombok bawang merah di tanam di Pringgabaya (Lombok Timur) dan di Bayan (Lombok Barat bahagian Utara).

f. Buah-buahan

Buah-buahan diusahakan setiap musim. Yang diusahakan oleh masyarakat adalah buah-buahan yang sudah ada kebanyakan sudah tua-tua jarang mengalami peremajaan. Tanaman buah-buahan ditanam bercampur dengan tanaman lainnya di pekarangan rumah ataupun di kebun-kebun kecil rakyat. Tanaman buah-buahan yang diusahakan antara lain mangga, rambutan, jambu, sawo, kedondong, pisang, pepaya dan lain-lain. Pada umumnya terdapat di Pulau Lombok sedangkan di Pulau Sumbawa jarang ditanam buah-buahan.

2. *Pertanian bukan bahan makanan*<sup>2)</sup>

Pertanian bukan bahan makanan berupa komoditi/tanaman perkebunan di Daerah Nusa Tenggara Barat antara lain terdiri dari tanaman kelapa, kopi, kapuk, cengkeh, kapas, tembakau tebu dan tanaman-tanaman lain seperti kemiri, asam, teh, lada, coklat, pinang dan lain-lain. Penjelasan masing-masing jenis adalah sebagai berikut (lihat peta 10) :

a. Tanaman kelapa

Tanaman kelapa merupakan tanaman yang kedua sesudah tanaman padi di daerah NTB. terutama di P. Lombok. Hampir seluruh tanaman kelapa ini adalah milik petani kelapa dan ditanam terpencar

---

1). Laporan Tahunan Dinas Pertanian Rakyat Tingkat I Nusa Tenggara Barat Tahun 1976/-1977.

belum merupakan perkebunan yang di olah dengan baik. Tanaman yang ada sebagian telah tua ( $\pm 32\%$ ) yang 50 tahun keatas, sehingga produksi kelapa yang diperoleh petani kelapa sangat rendah. Disamping tersebut cara penanaman kelapa tersebut belum teratur, demikian juga pemeliharaan tidak dilakukan secara intensif. Adanya serangan hama kelapa mengakibatkan turunnya Produksi. Hama-hama tersebut seperti : Oryetes, Batrahedrasp, dan lain-lain. Luas areal per-tanaman kelapa setiap tahun terus bertambah; dimana penambahan dari pada areal tersebut dilakukan oleh petani kelapa dengan mengadakan peremajaan, baik dengan cara perluasan areal (penanaman baru) baik dengan cara Replanting.

Tetapi bila dibandingkan dengan tanaman kelapa yang tua yang perlu diremajakan penambahan areal tanaman kelapa ini sangat kecil hal ini disebabkan petani-petani kelapa sangat segan meremajakan kelapanya karena dianggap lama baru memberikan hasil (produksi).

#### b. Tanaman kopi

Tanaman kopi yang ada di Nusa Tenggara Barat, rata-rata telah tua, sehingga Produksi yang diperoleh rendah. Selain dari pada umur tanaman kopi tersebut telah tua cara pertanaman tidak teratur demikian pula memelihara sangat kurang. Pohon kopi dibiarkan terus tumbuh keatas, tidak pernah dilakukan pemangkasan. Jenis kopi yang ditanam masih jenis lokal. Hal ini menyebabkan Produksi yang diperoleh menjadi rendah. Pertambahan areal kopi setiap tahun terutama dilakukan pada perluasan areal (penanaman baru) sedangkan peremajaan sangat kecil (hampir tidak ada).

#### c. Tanaman kapok

Tanaman Kapok pada umumnya ditanam pada pinggiran kebun, pematang sawah ataupun dipekarangan, belum merupakan kebun, pematang sawah ataupun dipekarangan, belum merupakan kebun; pemeliharaannya sangat jarang dilakukan, sehingga produksi yang diperoleh sangat rendah, juga jenis kapok yang ditanam masih jenis lokal, sehingga untuk meningkat produksinya sulit dilaksanakan. Luas areal dan produksi dari pada tanaman kapok ini setiap tahun hampir tidak mengalami perubahan.

2). Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Rakyat Dati I Nusa Tenggara Barat Tahun 1976/1977.

#### c. Tanaman Cengkih

---

2). Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Rakyat Dati I Nusa Tenggara Barat Tahun 1976/1977.

Tanah ini di Nusa Tenggara Barat, merupakan tanaman introduksi, dan masih sebagian kecil yang memproduksi, yaitu tanaman yang ditanam pada tahun 1964, tahun 1969 dan tahun 1970. Tetapi karena animo masyarakat terhadap tanaman ini cukup besar akibat penerangan yang intensif disertai dengan hari depan yang baik, maka diharapkan tanaman ini di Nusa Tenggara Barat pada tahun-tahun yang akan datang akan memegang peranan penting. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan areal tanaman ini setiap tahun semakin bertambah, sehingga produksi yang akan datang bertambah. Untuk menaikkan animo/menggalakkan masyarakat pada tanaman ini dengan anggaran A.P.B.D. Tk. I N.T.B. telah dibuat demplot-demplot cengkih diseluruh Kabupaten di Nusa Tenggara Barat.

e. Tanaman kapas

Tanaman kapas telah lama dilakukan di Nusa Tenggara Barat, tetapi pada akhir-akhir ini luas areal pertanaman jauh berkurang, sehingga produksi yang diperoleh makin berkurang. Disamping hal tersebut diatas, animo masyarakat untuk menanam kapas semakin kurang karena keuntungan yang diperoleh para petani sangat kecil bila dibandingkan dengan hasil tanaman lain.

f. Tanaman jarak

Tanaman ini telah lama dikenal di daerah Nusa Tenggara Barat dan pertumbuhannya cukup baik. Tetapi karena pada akhir-akhir ini pemasaran dari pada hasil-hasil jarak kurang baik, akibatnya hasil produksi jarak rakyat tidak laku, sehingga animo untuk menanam jarak menjadi kurang. Hal ini dapat dilihat dari luas areal dan produksi tanaman jarak pada tahun 1974 seluas 3.555 ha pada tahun 1975 seluas 622,25 ha sangat jauh berbeda.

g. Tanaman tembakau

Tanaman tembakau yang ditanam di daerah Nusa Tenggara Barat, terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Tembakau lokal

b. Tembakau Virginia

Penanaman tembakau lokal telah sejak lama dengan jenis Pinder, sedangkan tembakau virginia baru ditanam tahun 1969 diproduksi oleh perusahaan PT. Faroka, dari sejak tahun 1969, tembakau virginia semakin berkembang di Lombok dan pembinaannya langsung oleh perusahaan-perusahaan seperti : NV.G.I.E.B., PT.B.A.T. dan PT. Perkebunan XXVII. Tembakau virginia dapat berkembang dengan pesat, terutama karena petani yang menanamnya mendapat bantuan

dari perusahaan-perusahaan tersebut diatas berupa paket kredit (berupa pupuk, oven dan Col) dan hasil produksi dijual kepada perusahaan yang memberikan kredit tersebut. Sedangkan petani yang menanam tembakau lokal tidak mendapat bantuan apa-apa dan hasil produksi dijual kepada perusahaan yang memberikan kredit tersebut. Sedangkan petani yang menanam tembakau lokal tidak mendapat bantuan apa-apa dan hasil produksinya langsung dijual kepasar berupa tembakau rajangan. Tetapi pada akhir-akhir ini harga tembakau rajangan. Tetapi pada akhir-akhir ini harga tembakau lokal meningkat akibat adanya permintaan dari daerah lain (antara lain Irian Jaya, Kalimantan, Sulawesi dan Pulau Jawa), sehingga petani yang menanam tembakau lokal mendapatkan untung, membuat para petani untuk menanam tembakau Virginia animonya menjadi berkurang dan kembali menanam tembakau lokal.

#### h. Tanaman tebu

Tanaman ini telah lama ditanam di Nusa Tenggara Barat dan yang ditanam adalah jenis lokal. Penanaman dilakukan di tegalan, perkarangan sawah dari produksinya tebu kunyah. Karena produksi tebu ini masih merupakan tebu kunyah sehingga perluasan areal tanaman-tanaman tebu tidak dapat ditanam secara besar-besaran, juga jenis tebu yang ditanam masih jenis lokal, yang kadar gulanya rendah, demikian juga dengan produksi perhektarnya. Tetapi sejak tahun 1975 oleh PT. Sari Madu telah dilakukan percobaan penanaman secara orientasi. Rencana penanaman seluas 4.000 – 5.000 ha. Jenis tebu yang dicoba : B.2.117, B.2.113, Portoriko, Barbades, P.O.J 2878.

#### i. Tanam-tanaman lainnya

Selain dari tanaman yang tersebut diatas, tanaman industri/perdagangan lainnya yaitu : kemiri, asam, teh lada, coklat, pinang dan lain-lain.

Tetapi karena ini sebagian besar merupakan tanaman sampingan yang hasilnya hanya sebagai penambah pendapatan petani yang menanamnya. Untuk meningkatkan pembinaan tanaman ini diperlukan penelitian-penelitian dan penyuluhan yang intensif dari petugas pemerintah terutama dari Dinas Perkebunan Rakyat Daerah Nusa Tenggara Barat.

### *3. Perkembangan produksi pertanian.*

Mengenai luas areal panen/produksi pertanian bahan makan-

an di Nusa Tenggara Barat lihat tabel III.1 dan mengenai luas areal dan produksi pertanian bukan bahan makanan (tanaman perkebunan rakyat) di Nusa Tenggara Barat tahun 1976 lihat tabel III.2. Status petani adalah sebagai pemilik, penggarap/penyepak dan penyewa. Belum diadakan pencatatan berapa sebenarnya jumlah yang pasti dari masing-masing status tersebut. Hanya oleh Dinas Pertanian Rakyat Daerah Tingkat I NTB pernah diadakan suatu pengamatan di tiga desa di Kabupaten Lombok Timur yakni Desa Leneng, Selat dan Rarang. Dari hasil pengamatan tadi diketahui bahwa di ketiga desa tersebut status petani adalah sebagai berikut.

Status petani	Desa Leneng	Desa Selat	Desa Rarang
a. Pemilik	75.00%	80.000%	80.00%
b. Penggarap/ Penyekap	25.00%	20.00%	13.35%
c. P e n y e w a	—	—	6.67%

Keterangan : Di desa Leneng pengamatan terhadap 16 petani, Di desa Selat pengamatan terhadap 15 petani, dan Di desa Rarang pengamatan terhadap 15 orang petani.

Tabel III.1 : PANEN/PRODUKSI PADI, PALAWIJA PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1968/1977

TAHUN	PADI		JAGUNG		UBI KAYU	
	ha	ton	ha	ton	ha	ton
1968	197.907	485.758	50.486	39.817	18.104	199.678
1969	185.534	437.881	36.152	27.979	20.239	148.983
1970	190.839	510.954	44.540	31.965	20.492	161.992
1971	204.290	580.700	35.960	27.450	15.609	121.427
1972	188.485	482.121	27.924	22.348	13.255	92.969
1973	212.453	602.511	47.462	36.352	16.130	117.583
1974	215.229	654.509	35.070	24.286	17.378	126.809
1975	219.414	675.073	26.014	16.901	13.789	100.920
1976	212.400	664.022	25.338	15.564	11.651	71.191
1977	208.132	676.430	30.500	20.740	15.250	99.125

PETA/G PERKEBUNAN RAKYAT DI NUSA TENGGARA BARAT.



Tembakau K = Kapas K1 = Kedapa Tb = Tebu Kp = Kopi  
 Jarak

Sumber : Dinas Perkebunan Dati I NTB, 1976.

T A H U N	UBIJALAR		KACANG TANAH		KEDELE		KACANG HIJAU	
	ha	ton	ha	ton	ha	ton	ha	ton
1968	18.819	129.366	9.859	5.411	44.703	27.779	20.915	8.731
1969	18.926	118.804	11.192	6.733	46.302	28.607	15.406	5.207
1970	17.070	116.976	8.627	5.932	49.903	34.233	13.827	5.431
1971	12.256	70.804	10.653	6.682	54.041	33.738	15.872	6.166
1972	10.009	51.258	11.192	8.474	56.620	30.714	17.517	6.298
1973	20.901	122.481	13.654	10.669	65.164	37.394	23.292	8.392
1974	10.636	66.105	8.846	6.080	63.042	27.293	22.726	7.069
1975	8.558	49.332	8.656	5.190	68.251	36.151	19.871	5.945
1976	12.415	69.148	89.599	14.498	53.901	24.969	14.045	4.061
1977	12.300	73.800	10.600	6.890	65.000	37.375	17.500	7.875

Sumber : Dinas Pertanian Rakyat Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel III.2 : DATA LUAS AREAL DAN HASIL PRODUKSI PER-KEBUNAN RAKYAT DAERAH NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1976.

No.	Jenis Tanaman	LUAS AREAL (ha)		
		Belum meng- hasilkan	Menghasilkan	Tdk. meng- hasilkan
1.	Kelapa	21.594,12	28.125,45	303,32
2.	K o p i	975,747	1.571,20	631,252
3.	K a p u k	2.837,51	1.408,39	289,61
4.	L a d a	1,835	7,659	2,806
5.	Gassiavera	324,—	—	—
6.	Coklat	1,150	0,095	0,633
7.	Cengkeh	356,555	0,440	28,340
8.	Pinang	154,21	457,49	1,50
9.	J a r a k	498,50	1.336,50	117,50
10.	Kemiri	1.150,74	5.875,43	8,82
11.	A s a m	1.192,50	3.081,13	35,60
12.	T e b u	876,85	687,50	—
13.	Tembakau Rakyat	41,70	6.215,90	—
14.	Tembakau Virginia	—	843,94	—
15.	K a p a s	117,75	887,61	—
16.	W i j e n	146,75	183	—

No.	JUMLAH AREAL	JUMLAH PRODUKSI	KETERANGAN
1.	50.022,89	24.268,375	K o p e r a
2.	3.178,190	536,919	Biji kering
3.	4.535,51	450,832	Serat berbiji
4.	12,300	10,185	Biji kering
5.	324,-	—	
6.	1,878	0,175	
7.	385,335	0,040	Bunga kering
8.	306,27	42,150	Biji kering
9.	1.952,50	705,700	Biji kering
10.	7.304,99	1,351,450	Biji kering
11.	4.300,23	6.972,204	Asam berbiji
12.	1.555,35	467,75	G u l a
13.	6.257,60	2.151,69	
14.	843,94	681,60	
15.	1.005,36	245,336	
16.	329,75	85,05	Biji kering

S u m b e r : Dinas Perkebunan Rakyat Dati I NTB, 1977.

## B. PERKEBUNAN.

### 1. Jenis dan persebaran perkebunan serta hasil produksi.

Jenis perkebunan di Nusa Tenggara Barat : perkebunan tembakau, kopi, kelapa, kapas, tebu dan cengkeh. Perkebunan-perkebunan tersebut diusahakan oleh Perusahaan Pemerintah dan usaha swasta.<sup>3)</sup> Ada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang usaha perkebunan antara lain :

- a. P.T.P. XXVII Unit Usaha Tembakau Lombok
- b. P.T. B.A.T.M. Cabang Lombok yang mengusaha perkebunan tembakau.
- c. N.V. G.I.E.B. yang mengusahakan perkebunan tembakau atas nama FAROKA. S.A.
- d. P.T. BAYUAJIBIMASENA yang mengusahakan perkebunan kopi
- e. PERUSAHAAN PERKEBUNAN KOPI "PANCORMAS" yang mengusahakan perkebunan kopi.

PETA II: PERKEBUNAN BESAR DI NUSA TENGGARA BARAT.



TERANGAN:

= Kopi

T = Tembakau

Ks = Kapas

Kl = Kelapa

Sumber : Dinas Perkebunan Dati I NTB  
Tahun 1976.

- f. Perusahaan Perkebunan Kopi "BATUKELIANG" yang meng-  
usahakan perkebunan kopi.
- g. P.T. TANJUNG KENANGA yang mengusahakan perkebunan ke-  
lapa.
- h. P.T. TANJUNG KENANGA yang mengusahakan perkebunan ke-  
lapa.
- i. P.T. RINTA, PT. AGME PASIFIK, P.T. SARIMADU yang ber-  
gerak di bidang perkebunan tebu.

## 2. *Kesebaran Perkebunan.*

Usaha perkebunan terutama dilakukan di Pulau Lombok. Di Pulau Sumbawa hanya ada satu usaha perkebunan yakni perkebunan kopi di kaki/lereng gunung Tambora yang merupakan peninggalan zaman Belanda. Jenis tembakau yang ditanam oleh Perusahaan Perkebunan Tembakau – XXVIII Unit Tembakau Lombok terdiri dari tembakau Virginia, naoogst, Purley, dengan luas areal :

- tembakau Virginia seluas  $\pm$  200 ha, yang berlokasi di Lombok Tengah dan Lombok Timur.
- tembakau Naoogst seluas  $\pm$  50 ha yang berlokasi di Lombok Tengah dan Lombok Timur.
- tembakau Purley seluas  $\pm$  30 ha yang berlokasi di Lombok Tengah dan Lombok Timur.

3) Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat Laporan P.T.P. XXVII Unit Tembakau Lombok Hasil tembakau yang dihasilkan oleh perusahaan ini berupa tembakau kering. Produksi tahun 1975 sebanyak 1.300 bal dan tahun 1976 sebanyak 2.000 bal. Pemasarannya di export ke Bremen, dan mulai tahun 1976 tujuan telah dialihkan ke negara-negara di Eropa, Afrika Utara dan Amerika Serikat. Tembakau Virginia ditanam juga oleh perusahaan BATM Cabang Lombok dan NV CIEB, semua berlokasi di Lombok Tengah dan Timur. Perkebunan kopi yang dilakukan oleh Perkebunan Kopi Batukeliang dengan luas areal 75 ha dengan lokasi di Lombok Tengah yakni di Kecamatan Batukeliang, diusahakan sejak tahun 1950 sebagai lanjutan tanaman yang sudah ada sejak zaman Belanda. Jenis kopi yang ditanam jenis robusta. Hasil tahun 1975  $\pm$  6 ton dan tahun 1976  $\pm$  6 ton juga. Pemasaran : lokasi yakni di Ampenan dan Mataram. Tanaman sedang datang taraf peremajaan kembali. Perkebunan kopi Pansormas berlokasi di Gondang

(Kabupaten Lombok Barat bagian Utara) dengan luas areal  $\pm$  18 ha Jenis yang ditanam kopi, disamping menanam tanaman cengkeh sebagai percobaan. Pemasaran hanya lokal saja. Perusahaan lain ada juga yang bergerak di bidang perkebunan kopi tetapi usahanya hanya kecil-kecilan saja.

Perkebunan kelapa sebenarnya merupakan tanaman yang diusahakan oleh rakyat sehingga lebih tepat disebut tanaman kelapa rakyat. Menyeluruh Pulau Lombok dan di beberapa tempat di Pulau Sumbawa.

Menurut hasil sensus kelapa tahun 1969/1970 di Pulau Lombok ada  $\pm$  2.561.772 pohon dan di Pulau Sumbawa kira-kira 384.924 pohon. Hasil setiap tahun dalam bentuk kopra termasuk konsumsi lokal tidak kurang dari 38.400 ton. Tetapi ada juga perusahaan yang bergerak khusus dalam perkebunan kelapa yakni PT "TANJUNG KENANGA" dengan luas areal tanaman 130 ha (tanah yang ditanami) dan 270 ha berupa hutan. Lokasi di Sugihan (Kecamatan Sembelia Lombok Timur). Produksi tahun 1975  $\pm$  60.000 kg dan tahun 1976 juga  $\pm$  60.000 kg. Pemasaran lokal tanaman kapas juga di tanam di Kabupaten Lombok Tengah oleh Perum Kapas Lombok. Rencananya adalah sebagai kelanjutan Perkebunan Kapas di Plampang (Sumbawa) yang telah terbengkalai sebelum diusahakan dan sebelum berproduksi (sebagai rencana Pembangunan Semesta pada zaman Orde Lama). Kelihatan tidak mempunyai hasil yang berarti. Juga telah mulai dicoba oleh beberapa perusahaan untuk menanam tebu dan akhir-akhir ini tanaman cengkeh mulai dipopulerkan oleh Pemerintah dan sudah mulai ditanam di beberapa tempat yang sesuai untuk tanaman tersebut. Belum ada data yang lengkap mengenai luas arealnya dan belum berproduksi. Tanaman keras jenis kelapa dan cengkeh merupakan tanaman yang mempunyai potensi yang baik di Nusa Tenggara Barat yang dapat mendatangkan penghasilan yang besar bagi perusahaan dan petani.

### C. PERTAMBANGAN

Jenis dan persebaran pertambangan, Sektor pertambangan di Nusa Tenggara Barat belum diusahakan. Pernah diusahakan eksplorasi bijih timah (Pb. 82) di Pantai Selatan Kabupaten Lombok Tengah, tetapi sekarang usaha tersebut sudah tidak berjalan lagi. Berdasarkan hasil penelitian dari Direktorat Geologi dan lain-lain pihak, dapat ditemukan adanya beberapa jenis bahan galian yang terdapat di beberapa daerah di Nusa Tenggara Barat sebagai tersebut di bawah ini.

L o k a s i	Jenis bahan galian
1. Pulau Lombok. Desa Lentik dan Rembitan Kabupaten Lombok Tengah 2. Desa Kuta 3. Desa Mangkung 4. Pantai Selatan Kabupaten Lombok Timur	– Timah hitam (Kadar 1 b 82 $\pm$ 82 %). – Gips (Batu tahu). – Batu Gamping. – Pasir hitam yang mengand- dung besi.
<i>Pulau Sumbawa.</i> 5. Pantai Selatan Teluk Moja 6. Ropang, Sungai Rae dan an- tara Badas dan Makong 7. Sekitar Taliwang 8. Pegunungan Soromandi 9. Wawo (Gunung Maria) 10. Kampung Baleh Brang, S. Kwanko, S. Lanca, Banta dan Kodo. 11. Kampung Katua (Dompur), Sape, Wawo, Palmpang. 12. B i m a	– Cebakan mangan, berben- tuk mangani berbongkah. – Endapan batu gamping – Jebakan emas dan perak. – Pasir hitam – Bijih besi. – Minyak tanah dan arpus ta- nah – Timah putih. – Bahan perlit.

Adanya bahan-bahan tambang/galian yang sudah diketemu-  
 kan itu perlu dipertimbangkan mengenai penelitian lebih lanjut, guna  
 didapatkan data mengenai luas areal dan depositnya yang selanjutnya  
 diharapkan akan dapat mengundang usahawan yang berminat mena-  
 namkan modalnya di sekitar ini.

#### D. PERHUTANAN.

##### 1. Jenis, hasil-hasil hutan dan lokasi perusahaan hutan.

Luas hutan Daerah Nusa Tenggara Barat adalah 847.077 ha ter-  
 diri dari : – Hutan lindung, Hutan produksi, Hutan rusuk/gundul,  
 Hutan konventasi (kebun/ladang).

Data luas hutan di Propinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut.

a. Hutan tutupan :

- 1) Hutan lindung : 646.720 ha
- 2) Hutan produksi : 75.522 ha
- 3) Hutan perlindungan mata air : 195 ha

b. Perluasan kawasan hutan :

- 1) Hutan perlindungan margasatwa : 49.500 ha
- 2) Hutan rusak/gundul : 2.590 ha
- 3) Hutan lindung : 63.408 ha
- 4) Hutan produksi : 9.142 ha

Hasil hutan yang utama ialah kayu juga termasuk Hasil hutan ikutan termasuk seperti :

- a. Kulit kayu manis, kulit kayu beban
- b. Kayu kuning
- c. Kayu sepang
- d. Kayu rotan
- e. Ijuk
- f. Lilin
- g. Madu
- h. Kulit ular
- i. Kulit biawak
- j. Tanduk menjangan
- k. Sapi hutan
- l. Menjangan/rusa
- m. Monyet dan beraneka jenis burung-burung
- n. Asam
- o. Kemiri, dan lain-lain.

Jenis-jenis kayu, kayu jati, kayu rimba, kayu bakar, Dua bangamoluccana dan Albazzia falcata (jenis kayu-eksport).

Lokasi pengusahaan hutan.

Pulau Lombok :

Di Gondang/Bayan, Wadon, sekitar Mataram, Sesaot, Kopang, Plambik, Sengkol/Mangkung, Kutaraja, Swela dan Sembalun.

Pulau Sumbawa :

di sekitar kota Sumbawa, Empang, Ropang, Semanung, Alas Taliwang, HUU, Soro, Kempo, Kore/Kilo, Tololoi Wawo/Sape, Sila Bolo, Kapentan, Rasanae, Tambora.

## 2. Industri kayu.

Industri kayu hanya satu yakni usaha penggergajian kayu P.T. Angka wijaya, yang beroperasi di Hutan Pelambik (Lombok Tengah) dengan perusahaan hutan ha. Tetapi sejak tahun 1975 Industri tersebut boleh dikatakan sudah tidak ada kegiatannya lagi disebabkan lokasi dari pada industri tersebut akan dipindahkan ke Pelangan di daerah kehutanan Kabupaten Lombok Barat dan untuk maksud tersebut akan dipindahkan ke Pelangan di daerah kehutanan Kabupaten Lombok Barat dan untuk maksud tersebut semua mesin-mesin produksinya telah di bongkar pada pertengahan bulan Juni 1975. Rencana modal yang ditanam Rp. 70.795.256,16. Besarnya modal yang telah di realisasir Rp. 13.044.777,45.

### 3. Perkembangan produksi kayu.

Data produksi, ekspor dan interinsuler hasil hutan di Propinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut.

Tabel III.3. : PRODUKSI HASIL HUTAN.

T a h u n	Rautine		H.P.H.H.		H.P.H. Dua bunga (Jenis Kayu)
	Jati	Rimba		Rimba	
1969	2.153,39	2.758,67	—	—	—
1970	2.463,97	2.986,98	—	—	—
1971	3.332,86	3.786,846	—	—	—
1972	2.424,44	2.747,01	—	—	34.632,55
1973	3.754,21	4.861,90	—	—	34.646,55
1974	1.282,82	4.310,35	4.539,146	215,50	47.957,92
1975	942,30	3.871,16	—	—	15.496,938
1976	1.793,55	4.832,67	—	—	43.430,25
1977	—	—	—	—	77.275,27

Keterangan : H.P.H. = Hasil Perpustakaan Hutan.

H.P.H.H.= Hak Pemungutan Hutan.

Sumber : Dinas Kehutanan Dati I Nusa Tenggara Barat Tahun 1977.

Tabel III.4. PRODUKSI HASIL HUTAN IKUTAN/NON KAYU

No.	Nama hasil hutan	Banyaknya	Keterangan
1.	A r a n g	1.000 kg	15 m = 1 m <sup>3</sup>
2.	R o t a n	4.526 kg	3. m = setapel meter.
3.	B a m b u	600 Bt/5m	
4.	Biji kemiri	12.500 kg	
5.	A s a m	22.350 kg	
6.	Kayu bakar	220 cm	
7.	Rumput hutan	55.250 kg	
8.	Air madu	1.086 liter	
9.	D a m a r	– ton	
10.	Getah jelateng	– ton	
11.	Getah lainnya	– ton	
12.	Kulit kayu	– ton	
13.	S i r a p	– keping	
14.	Gondorukem	– ton	
15.	Minyak terpentin	– liter	
16.	N i b u n g	– meter/b	
17.	Sarang burung	– ton	
18.	Minyak kayu putih	– liter	
19.	K o p a l	– ton	
20.	Biji jarak	– ton	
21.	Bonang sutera	– kg	
22.	L a h	– kg	
23.	Lilin lebah	75 kg	
24.	Kayu kuning	3.600 kg	
25.	Kulit kayu manis	50 kg	
26.	Penyekitir (semacam rumput)	100 pikul	
	– <i>HASIL HEWAN.</i>		
27.	Burung pring	20 ekor	
28.	Burung Beo	25 ekor	
29.	Menjangan	12 ekor	

Sumber : Dinas Kehutanan Dati I N.T.B., 1977.

## E. PETERNAKAN.

### 1. *Jenis usaha peternakan dan lokasinya.*

Jenis usaha peternakan di Nusa Tenggara Barat terdiri dari peternakan kuda, sapi, kerbau, kambing, domba dan peternakan unggas yang terdiri dari ayam dan itik. <sup>6)</sup>

Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing usaha peternakan tersebut adalah sebagai berikut : (lihat peta 12) Peternakan kuda, pada umumnya jumlah kuda di Propinsi Nusa Tenggara Barat ini cukup besar terutama di pulau Sumbawa, tetapi peranan kuda sebagai transport makin menurun. Hal ini terjadi di pulau Lombok yang disebabkan karena makin pesatnya motorisasi alat-alat transpor, tetapi peranan kuda sebagai transport makin menurun. Hal ini terjadi di pulau Lombok yang disebabkan karena makin pesatnya motorisasi alat-alat transpor, tetapi di pulau Sumbawa peranan kuda masih ada, sebab jalan raya belum terjangkau sampai ke pelosok-pelosok desa. Lebih-lebih peranan kuda gunung-gunung atau dari gunung ke kota dalam mengangkut hasil-hasil pertanian untuk dijual ke kota, juga dari desa-desa yang jauh masuk ke pedalaman pemanfaatan kuda ini masih terlihat yaitu sebagai hewan penarik dokar, gerobak dan cidomo. Pemanfaatan kuda pada dewasa ini mulai dialihkan ke arah hewan potong, dimana daerah pemasaran kuda potong yang cukup besar berada di Lombok Barat. Peranan kuda yang cukup besar berada di Lombok Barat. Peranan kuda yang penting juga adalah sebagai kuda pacuan. Hal ini terlibat dengan seringnya diadakan pacuan kuda di hampir seluruh daerah Nusa Tenggara Barat ini. Dan setiap kali pacuan selalu ramai dikunjungi oleh penggemarnya yang bukan saja dari daerahnya tetapi sering dari luar daerahnya. Walaupun harga kuda pacuan ini cukup tinggi akan tetapi saat ini belum ada perusahaan yang khusus memelihara kuda pacuan. Peternakan sapi, usaha peternakan sapi terutama di Pulau Lombok. Jumlah ternak sapi setiap tahun selalu meningkat. Peningkatan ini umumnya terjadi di pulau Sumbawa. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya maka diadakan dropping bibit-bibit sapi baik pejantan maupun betina ke masing-masing kabupaten. Juga dilakukan seleksi dan kastrasi terhadap sapi jantan.

Peternakan kerbau, sebagian besar berfungsi sebagai ternak kerja yakni penarik bajak disawah dan diekspor keluar negeri (Singapura dan Hongkong).

Kerbau paling banyak terdapat di pulau Sumbawa sedangkan di pulau Lombok hanya di Lombok Selatan dan Lombok Utara. Di Pulau Sumbawa kerbau dilepas di hutan dan di padang rumput tanpa diawasi oleh pemiliknya. Hanya pada waktu digunakan di sawah atau di jual dan dipotong baru diambil oleh pemiliknya. Direncanakan untuk masa-masa yang akan datang ternak kerbau di pulau Sumbawa secara sedikit-demi sedikit akan diganti dengan usaha peternakan sapi, karena dirasakan bahwa sapi lebih menguntungkan dari pada kerbau. Yang menjadi kesulitan masyarakat ialah cara berternaknya. Masyarakat memelihara kerbau secara extensif, di gembalakan/dilepas terus menerus sepanjang tahun tanpa diawasi bila ternak sapi dipelihara secara demikian ini maka sapi-sapi mempunyai kecenderungan menjadi liar.

Peternakan kambing, yang diternakkan di Pulau Lombok adalah bangsa kambing kacang, sedangkan di Pulau Sumbawa disamping kambing kacang, banyak juga dipelihara kambing peranakan Ettawa.

Peternakan domba, yang terdapat didaerah ini ialah domba biasa dan domba ekor gemuk. Di pulau Lombok hanya didapati hasil persilangan antara domba biasa dan domba ekor gemuk, sedang di pulau Sumbawa yang banyak dipelihara adalah domba biasa, domba hasil persilangan tidak banyak didapati. Malahan tinggal sisanya dari hasil persilangan yang pernah disebar oleh Dinas Peternakan setempat pada beberapa tahun yang lalu. Tempat pemeliharaan domba-domba ini tidak tersebar diseluruh daerah, hal ini disebabkan karena domba kurang disenangi sebab dapat merupakan pembawa penyakit (carrier) ingusan yang menyerang ternak-ternak sapi, sehingga dengan demikian di daerah yang banyak dipelihara sapi ternak domba kurang jumlahnya.

Peternakan babi, yang ada didaerah ini berasal dari Kabupaten Lombok Barat, dan sebagian kecil di Lombok Tengah dan Sumbawa. Babi ini diternakkan oleh orang-orang Bali secara kecil-kecilan semacam ternak keluarga dan dalam jumlah sedikit dipelihara oleh orang-orang Cina. Jenis-jenis (ras) babi yang diternak adalah babi Bali. Peternakan Babi ini cukup untuk memenuhi potongan setempat disamping untuk keperluan upacara adat dan lain-lainnya.

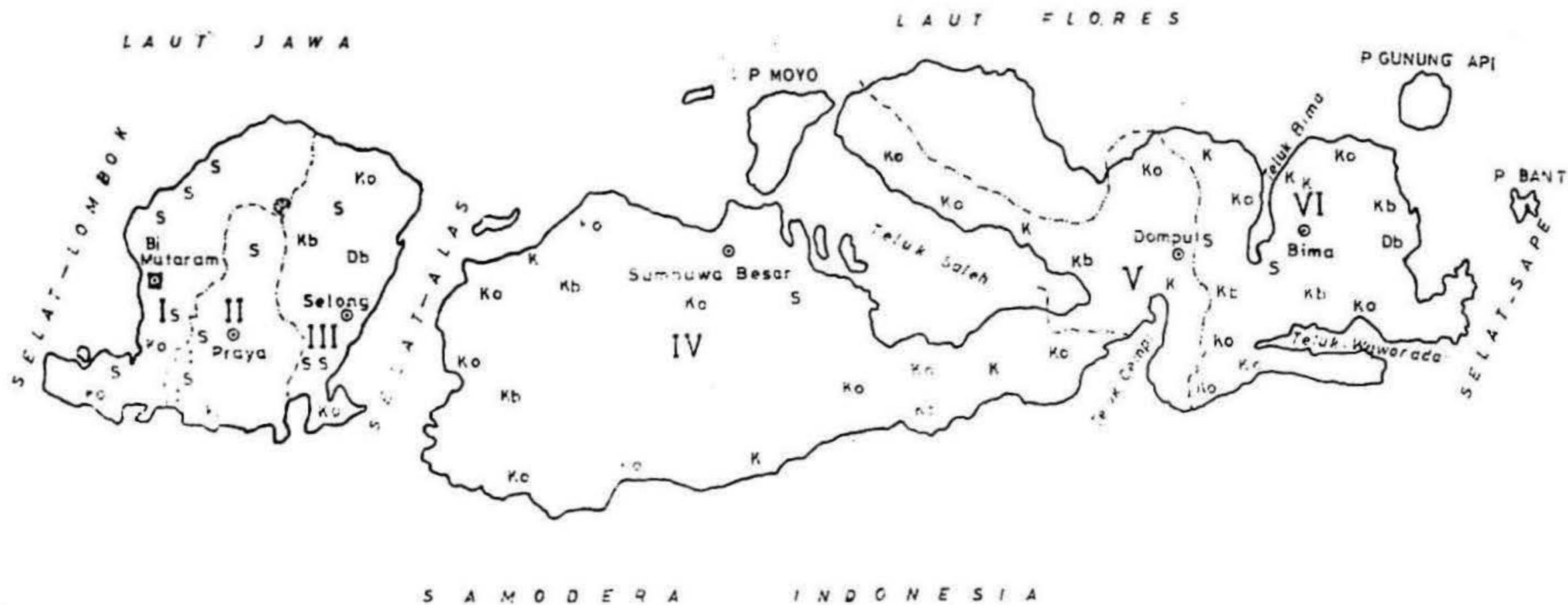
**Peternakan Unggas.**

Peternakan ayam kampung umumnya dilakukan masyarakat secara sangat sederhana. Dimana kebutuhan akan makannya pemiliknya, malahan kandangpun tidak disediakan jadi cukup tidur ber-

tengger di pohon saja. Untuk mempertinggi mutu ayam-ayam kampung telah dilakukan dropping pejantan ayam Ras ke desa-desa oleh Dinas Peternakan. Minat masyarakat hal ini terlihat dengan adanya banyak permintaan akan bibit-bibit ayam maupun telur, tetas kepada Dinas Peternakan. Akan tetapi karena fasilitas-fasilitas Dinas Peternakan yang belum memadai, dinas belum dapat memenuhi semua permintaan-permintaan tersebut. Pemeliharaan ayam Ras ini sebagian besar masih merupakan suatu hobby yang banyak dilakukan oleh para pegawai negeri yang berada di sekitar kota Mataram, Cakra-negara, Ampenan, Praya dan Selong dan ditempat lainnya. Kalau di tinjau dari minat masyarakat akan beternak ayam yang makin naik maka prospek masa depan peternakan ayam Ras di daerah Nusa Tenggara Barat ini didalam membantu memenuhi kebutuhan protein hewani boleh dikatakan cukup baik.

Peternakan itik ada di daerah Lombok sedang Pulau Sumbawa jumlahnya sangat sedikit. Hal ini disebabkan peternakan itik selalu harus dilakukan di daerah-daerah yang banyak air, sedang P. Sumbawa keadaannya lebih kering dari P. Lombok. Itik-itik yang dipelihara jenis (Ras)nya sama dengan yang ada di Jawa dan cara pemeliharaan juga dilakukan masih secara digembalakan dengan kelompok kecil kurang dari 50 ekor. Hasil telurnya cukup banyak disamping sebagai konsumsi setempat juga ada yang dikeluarkan untuk tujuan inter-insuleir ke Bali. Lokasi usaha peternakan tersebut di atas untuk jelasnya dapat dilihat pada peta peternakan.

# PETA PETERNAKAN NUSA TENGGARA BARAT.



## KETERANGAN

K=Kuda      Ko:Kerbau      Kb:Kambing      S=Sapi      Db = Domba      Bi = Babi      I=Itik

SUMBER: DINAS PETERNAKAN  
DATI I N.T.B.  
TH.1976.

## 2. Perkembangan produksi.

Data mengenai produksi/populasi ternak di Nusa Tenggara Barat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.5 : POPULASI TERNAK DI DAERAH PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT.

No. Kabupaten	Kuda	Sapi	Kerbau	Kam-	Domba	Babi	Ayam	Itik
1. Lombok Barat	4257	39034	5671	8305	1003	6324	69855	28624
2. Lombok Tengah	3326	54500	35530	13123	7735	315	400515	97526
3. Lombok Timur	5783	46428	11157	16036	10517	—	145690	37767
4. Sumbawa	18299	2066	76035	10997	2658	61	114221	7448
5. Bima	8845	2745	43327	18293	3551	—	167998	6081
6. Dompu	5275	434	13021	4676	443	—	51534	—
Nusa Tenggara Barat.	75785	145207	184741	71032	2300	6700	949813	177485

Sumber : Dinas Peternakan Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1976.

## F. PERIKANAN.

### 1. Perikanan laut, perikanan darat, perikanan payan.

#### a. Perikanan laut

Panjang pantai : seluruhnya 1.364,0 km, luas areal untuk kegiatan perikanan laut 29.870 km<sup>2</sup> atau 2.987.000 ha.

Keadaan perairan laut adalah sebagai berikut :

- 1) Pantai Selatan berombak besar dan berpantai curam. Keadaan yang demikian ditambah peralatan yang tradisional memaksa nelayan-nelayan mengadakan kegiatan penangkapan ikan terbatas di sekitar teluk-teluk.
- 2) Pantai Utara, Timur dan Barat umumnya berombak kecil dan berpantai landai, oleh karenanya di sekitar daerah-daerah ini banyak terdapat jetties.
- 3) Teluk-teluk besar untuk kegiatan perikanan antara lain Teluk Saleh, Teluk Sanggar, Teluk Bima di pantai bagian Utara Waworada, Teluk Cempi, Teluk Ekas di pantai bagian Selatan dan Teluk Lembar di Selat Lombok.

Melihat keadaan perairan laut tersebut masyarakat nelayan berkembang di sekitar perairan selat dan teluk. Dengan alat sederhana dan tradisional mereka melakukan penangkapan ikan, sehingga jangkauan penangkapan/daerah operasi tidak lebih 15 km dari pantai. Alat penangkapan ikan yang biasa digunakan terdiri dari : Jala aras, jala rompo, jala krakut, jala buang, jala jawa, jaring insang/giilnet, jaring muro ami, jaring kelitik, jaring kucingan/bendua, jaring teri/rebon, pancing prawa, pancing tonda, pancing biasa, bagan tancap, bagan rakit bagan sampan, soer/belut, bubu dan lain-lain. Adapun jenis sampan yang dipergunakan :

- 1) Sampan kecil yang volumenya kurang 3 m<sup>3</sup>
- 2) Sedang yang volumenya antara 3,1 – 6 m<sup>3</sup>
- 3) Besar yang volumenya lebih dari 6,1 – 10 m<sup>3</sup>.

Sistim pengawetan ikan dengan menggunakan es dalam penangkapan dan pemasarannya belum dikenal. Pengawetan yang ada bersifat tradisional seperti pemindangan, pengasinan yang dikombinasikan dengan pengeringan di bawah sinar matahari.

Cara-cara penangkapan ikan yang sederhana dan pengolahan hasil penangkapan ikan yang belum sempurna mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi, demikian pula akibat dari pada fasilitas angkutan yang belum sempurna juga berpengaruh terhadap peningkatan produksi, karena faktor ini mengakibatkan pemasaran menjadi berkurang. Jenis-jenis ikan dan hasil perairan lainnya di Nusa Tenggara Barat yakni :

- 1) Ikan komersil yang terdiri dari : Tuna, tongkol, tengiri, teri dan lain-lain.
- 2) Ikan non komersil yang terdiri dari : kembung, selar, terijo, julung-julung, ikan terbang, pateh, bambangan dan lain-lain. Hasil-hasil lainnya berupa : rumput laut, penyu lokah, batu laga, teripang, cumi-cumi dan sebagainya.

Daerah penyebaran ikan ekonomis penting adalah sebagai berikut : Cakalang dan tongkol : banyak terdapat di Selat Lombok, Selat Alas bagian Utara dan perairan laut Sumbawa bagian Utara Samudera Indonesia.

Tenggiri : di Selat Lombok, dan Selat Alas yang merupakan daerah konsentrasinya.

Kembung Selor, Layang : banyak terdapat di Selat Lombok dan Teluk Saleh.

B a w a l : banyak terdapat di pantai Ampenan, Selat Sape.

L e m u r u : banyak terdapat di pantai Ampenan, Selat Alas, dan Selat Sape.

Tembung dan teri : banyak terdapat di perairan Selat Lombok, Teluk Lembar, Teluk Tembobor, Teluk Labuhan Lombok, perairan pantai Sumbawa bagian Utara yang ada muara sungai, Selat Alas, Teluk Saleh, Teluk Sanggar dan Teluk/perairan Sape

K a k a p : banyak terdapat di perairan Sumbawa bagian Utara.

Kerapu ekor kuning : banyak terdapat di perairan berkurang.

Cucut/Hiu : terdapat di seluruh perairan Nusa Tenggara Barat.

Daerah penangkapan ikan yang terbanyak :

Pulau Lombok : 1) Tanjung Luar  
2) A m p e n a n.  
3) Labuhan Haji,  
4) Labuhan Lombok  
5) Batunampar.

Pulau Sumbawa : 1) Daerah Kabupaten Sumbawa/seluruh pantai (Labuhan Aipaya dan Labuhan Bungin).  
2) Daerah Kabupaten Dompu di Teluk Saleh (Labuhan Kempo).  
3) Di Kabupaten Bima (Labuhan Sape).

Mengenai jumlah nelayan yang aktif selama 3 tahun di Nusa Tenggara Barat, lihat tabel dibawah ini.

Tabel III.6 : JUMLAH NELAYAN YANG AKTIF TAHUN 1974 S/D 1976 DI PROPINSI N.T.B.

No. Kabupaten	1974	1975	1976
1. Sumbawa	5.980	4.868	5.386
2. Lombok Timur	5.650	4.833	5.233
3. B i m a	4.975	3.879	4.338
4. Lombok Barat	3.469	4.294	4.294
5. D o m p u	1.682	1.833	1.833
6. Lombok Tengah	495	1.044	1.044
J u m l a h	22.251	22.751	22.128

Sumber Data : Dinas Perikanan Dati I Nusa Tenggara Barat.  
Tahun 1976.

## Perikanan darat dan payan

Keadaan dewasa ini dalam bidang perikanan darat dan air payan potensinya masih kurang. Jenis usaha di bidang perikanan darat berupa :

- a. Pemeliharaan ikan di kolam, pembesaran dan peternakan.
- b. Pemeliharaan ikan di sawah, pembesaran dan peternakan.
- c. Pemeliharaan ikan di tambak :
  - 1) Tambak-tambak di Pulau Lombok berpusat di Teluk Lembar (Lombok Barat) disekitar Teluk Ekas (Lombok Tengah) dan di Teluk Tanjung Luar (Lombok Timur).
  - 2) Tambak-tambak di Pulau Sumbawa berpusat di sekitar Teluk Saleh (Sumbawa), di sekitar teluk Cempi (Dompu) dan sekitar teluk Bima dan Sape (Bima).
- d. Penangkapan ikan di perairan umum, waduk, rawa, danau dan sungai/saluran.
- e. Penangkapan nener,

Luas perairan perikanan darat dan payau sejumlah 22. 125,6 ha.

## 2. Perkembangan produksi.

Produksi ikan laut basah dari semua jenis ikan di daerah Nusa Tenggara Barat selama 3 tahun terlihat pada tabel C 7 dan produksi ikan Air Tawar dan Air Payau selama 3 tahun tergambar dalam tabel III.8.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi ikan laut, dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan, demikian pula untuk produksi per Kabupatennya. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan daerah akan bertambah.

Tabel III.7 : PRODUKSI IKAN LAUT BASAH SELAMA TAHUN 1974 S/D 1976 DIPERINCI MENURUT KABUPATEN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT. (DALAM TON)

No.	Uraian	1974	1975	1976
1.	Kabupaten Lombok Barat – Produksi (ton)	2.726,2	4.238,4	4.401,3
2.	Kabupaten Lombok Tengah	254,0	329,2	358,4

3.	Kabupaten Lombok Timur	4.181,0	4.874,2	5.038,3
4.	Kabupaten Sumbawa	4.077,2	5.086,1	5.188,7
5.	Kabupaten Dompu	1.982,7	2.966,9	3.064,6
6.	Kabupaten Bima	3.681,5	4.026,5	4.124,2

Sumber Data : Dinas Perikanan Dati I Nusa Tenggara Barat.  
Tahun 1977.

Tabel III.8.

PRODUKSI (TON) IKAN AIR TAWAR DAN AIR PAYAU DI NUSA TENGGARA BARAT SELAMA TAHUN 1974 S/D 1976.

No.	U s a h a	1974	1975	1976
1.	T a m b a k	299,1	724,5	736,0
2.	K o l a m	216,7	222,7	327,7
3.	S a w a h	262,9	277,8	246,8
4.	R a w a	2.177,1	750,1	244,9
5.	W a d u k	104,1	30,9	121,7
6.	Sungai/lain-lain	443,4	203,6	211,3
	J U M L A H	3.503,3	2.209	1.888,3

S u m b e r : Dinas Perikanan Laut Dati NTB. Tahun 1977.

S u m b e r : Dinas Perikanan Laut Dati I NTE. Tahun 1977.

### G. Perindustrian <sup>8)</sup>. *Capital*

#### 1. *Jenis industri dan lokasinya*

Daerah Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang cukup besar di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, di samping adanya bahan-bahan galian yang masih terpendam (belum diolah) yang merupakan bahan mentah bagi industri. Dengan demikian kemungkinan perkembangan industri di masa mendatang adalah cukup baik. Jenis-jenis industri yang ada di Nusa Tenggara Barat sampai saat ini dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Industri yang mengolah hasil pertanian, seperti ricemill/huller kacang ose;

- b. Industri yang mengolah hasil perkebunan seperti pengolahan kopra pabrik minyak kelapa, penggilingan kopi pengomprongan tembakau;
- c. Industri yang mengolah hasil hutan, seperti penggergajian kayu, bahan-bahan bangunan dan mobilair;
- d. Industri yang mengolah hasil perikanan yang menghasilkan ikan kering, cumi-cumi kering, terasi dan sebagainya;
- e. Industri tekstil (A T B M) yang membuat jenis-jenis tekstil yang tidak bisa dibikin dengan \ T B M atau tiyang tidak di datangkan dari luar daerah;
- f. Industri ringan dan kerajinan rakyat yang menunjang sektor pertanian dan prasarana, seperti pabrik bagan, pandai-besi, perbengkelan, industri makan/minum, kerajinan anyam-anyaman, gerabahan dan sebagainya.

Umumnya industri, yang ada di Nusa Tenggara Barat kebanyakan termasuk sektor Aneka Industri dan kerajinan. Usaha ini tampak dari tahun ketahun terus meningkat dan dalam tahun 1976/1977 telah terdaftar 1.427 buah perusahaan dengan jumlah industri seluruhnya Rp. 2.188.840.000,- sedangkan jumlah tenaga kerja yang tertampung sebanyak 12.744 orang. Mengingat luasnya skope industri ini maka akan diuraikan beberapa jenis usaha yang menonjol.

#### Perusahaan minyak kelapa.

Jumlah pabrik minyak kelapa ada sebanyak 3 buah diantaranya *sebuah perusahaan yang* mendapatkan fasilitas P.M.D.N. yaitu : P.T. Sumber Ampenan dan telah memulai produksi komersiel P.T. Sumber Ampenan dan telah memulai produksinya pada awal tahun 1975. Untuk ketiga perusahaan ini jumlah modal yang tertanam sebesar Rp. 377.000.000,- dengan kapasitas potensial sebesar 15.120 ton minyak kelapa pertahun. Dalam tahun 1976/1977 produksi riel yang dapat dicapai hanya sebesar 3.959.046 ton minyak kelapa dengan nilai Rp. 613.687.062,51. Sedangkan hasil bungkil kopra yang telah diexport ke Jerman Barat ada sebanyak 3.300 ton dengan nilai US \$ 305.250.

## S a b u n .

Jumlah perusahaan ini yang terdaftar ada sebanyak 7 buah dengan modal inventasi sebesar Rp. 13.358.500,- Dua buah diantaranya berlokasi di Kabupaten Bima dan Kabupaten Sumbawa. Kedua perusahaan tersebut sudah beberapa waktu terakhir ini tidak lagi melakukan kegiatan produksinya, disebabkan karena tidak dapat bersaing dengan produksi sabun dari luar daerah seperti sabun SUN LIGHT, baik dalam hal mutu maupun harga. Disamping faktor tersebut, juga karena faktor kelangkaan bahan baku/penolong dipasaran daerah setempat (khususnya di P. Sumbawa), sehingga si pengusaha yang bersangkutan harus mendatangkannya sendiri dari daerah lain. Misalnya saja dapat disebutkan di sini, minyak kelapa dari daerah Lombok Barat dan coustic seda serta bahan-bahan pembantu lainnya didatangkan dari Surabaya. Jelas bagi perusahaan bermodal kecil faktor kelangkaan di atas merupakan suatu hambatan dalam mengembangkan usahanya.

Dari 7 Perusahaan yang terdaftar hanya 5 buah yang masih terus berproduksi, sedangkan yang 2 buah lagi sudah menghentikan kegiatannya. Ke-5 perusahaan yang masih aktif terletak di Lombok Barat, dimana terletak berdekatan dengan pabrik Minyak Kelapa, sedangkan yang 2 buah lagi di P. Sumbawa.

Secara keseluruhan produksi kelima buah perusahaan tersebut selama tahun 1976/1977 mencapai angka 63.633,5 kg; Jadi masih jauh di bawah kapasitas potensialnya sebesar 948 ton.

## Es Balok.

Tercatat ada sebanyak 22 buah perusahaan dengan modal investasi seluruhnya Rp. 194.650.000,-. Adapun lokasinya tersebar di seluruh Kabupaten, kecuali Kabupaten Bima/Dompu. Jumlah tenaga kerja yang tertampung tercatat sebanyak 125 orang.

Minat para pengusaha terhadap bidang usaha ini pada akhir-akhir ini tampak meningkat terbukti dari banyaknya permohonan yang diajukan ke Kantor Perindustrian setempat. Dalam tahun 1976/1977 tercatat sebanyak 12 buah perusahaan pendirian baru sedangkan diantara perusahaan yang telah ada, sebanyak 4 buah telah mengadakan perluasan usaha/produksi. Sehingga dengan demikian sampai saat ini besarnya kapasitas potensial yaitu 1.446,2 ton/bulan.

Mengenai produksi riel es balok selama tahun ini memang tampak meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pe-

ningkatan ini tentunya tidak lepas dari adanya musim kemarau panjang yang membawa pengaruh pula pada peningkatannya permintaan akan produksi tersebut. Perlu pula dicatat di sini bahwa adanya kelancaran di bidang transportasi dan meluasnya jaringan-jaringan jalan sekarang ini membawa pengaruh pada luasnya daerah pemasarannya sampai ke pelosok-pelosok desa yang sebelumnya tidak terjadi demikian.

Berdasarkan laporan dari para pengusaha kepada Kantor Perindustrian es balok tahun 1976 dapat mencapai angka 1.561,49 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 26.982.100,- Sampai saat ini konsumsi es balok di daerah Nusa Tenggara Barat masih terbatas pada konsumsi rumah tangga sedangkan penggunaannya dalam bidang industri dan lain-lain masih sangat belum berarti.

#### Rokok Kretek.

Satu-satunya perusahaan rokok kretek (klobot) yang ada di daerah Nusa Tenggara Barat ialah perusahaan CV. KUDA MAS. Perusahaan ini cukup banyak menampung tenaga kerja yaitu sebanyak 285 orang. Dalam tahun-tahun terakhir ini perusahaan tersebut agak mengalami keseretan dalam pemasaran produksinya. Karena sebagaimana diketahui bahwa pasaran utama produksi perusahaan tersebut ialah di Pulau Lombok khususnya masyarakat pedesaan. Dan sekarang ini tampak adanya perubahan selera masyarakat setempat sebagai konsumen tradisional akan produk ini, dari rokok klobot menjadi rokok sigaret kretek dan rokok putih (sigaret) yang banyak didatangkan dari luar daerah, misalnya saja rokok BENTUL, GUDANG GARAM, COMMODORE, KANSAS, dan lain-lain.

Faktor inilah yang merupakan hambatan bagi pemasaran produksi perusahaan lokal tersebut, di samping pula adanya saingan rokok sejenis yaitu rokok klobot produksi perusahaan GUDANG GARAM yang mutunya jauh lebih baik.

Akibat dari pada faktor seperti dikemukakan di atas telah memberikan pengaruh yang cukup berarti pada volume produksi yang dicapai oleh perusahaan ini selama tahun 1976. Hal ini dapat dilihat pada angka produksi rokok klobot perusahaan tersebut dalam tahun ini sebesar 22.460.100 batang dengan nilai produksi, Rp. 56.838.165,- Sementara produksi dalam tahun 1975 tercatat sebesar 36.561.300 batang dengan nilai Rp. 90.998.250,- Ini berarti menjadi penurunan produksi sebesar Rp. 38,50%.

#### Pengasinan ikan (Cumi-cumi)

Khusus pengasinan ikan cumi-cumi lokasinya terletak di desa Tanjung Luar sebuah desa perikanan di Kabupaten Lombok Timur bagian Selatan. Usaha ini diusahakan oleh pengusaha setempat (pribumi) dengan menggunakan modal milik pengusaha non pribumi (cina) yang berdomisili di Surabaya/Jakarta.

Karenanya semua produksi perusahaan tersebut ditampung oleh mereka (pemlik modal) berdasarkan harga yang berlaku di pasaran-pasaran setempat, untuk selanjutnya dipasarkan di Surabaya Jakarta. Perlu dicatat bahwa harga ikan cumi asin yang terjadi selama 1976 rata-rata berkisar pada tingkat harga Rp. 375,-/kg. Mengenai angka yang pasti tentang produksinya tidak dapat diperoleh secara lengkap.

### **Pengolahan tembakau.**

Usaha pengolahan/penyertiran tembakau susur umumnya diusahakan oleh pengusaha non pribumi (cina). Jumlah perusahaan yang terdaftar sampai saat ini ada 30 buah perusahaan dengan investasi sebesar Rp. 338.085.333,-. Sedangkan tenaga kerja yang tertampung sebanyak 1131 orang. Umumnya produksi perusahaan tersebut diantar pulaukan ke Jawa dan Kalimantan.

### **Perusahaan Tegel/Beton**

Jenis perusahaan ini ada sebanyak 13 buah yang sebahagian besar diusahakan oleh golongan pribumi. Dalam tahun ini produksi perusahaan tersebut menunjukkan suatu kenaikan yaitu sebesar 11.421 m<sup>2</sup> dengan nilai Rp. 17.121.750,-

Kenaikan ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan bahan-bahan bangunan tersebut memang tampak meningkat, sebagai akibat adanya pembangunan gedung-gedung terutama milik Pemerintah. Namun apa yang menjadi problema bagi pengusaha yang bersangkutan ialah faktor permodalan yang masih serba terbatas, sekalipun diantara mereka ada yang telah mendapatkan fasilitas kredit perbankan (dalam bentuk KIK dan KMKP).

Disamping problema diatas, para pemborong bangunan sebagai konsumen produksinya melakukan pembelian secara kredit yang pembayarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan pembayaran harga borongan. Dilain pihak mereka masih harus pula mendapat saingan dari produk sejenis yang didatangkan dari Jawa yang seperti diketahui mempunyai kualitas relatif lebih baik.

### Industri Tekstil.

Di daerah Nusa Tenggara Barat perusahaan pertenunan yang ada ialah perusahaan tenun yang menggunakan peralatan ATBM. Jumlah perusahaan ini sebanyak 5 buah dengan jumlah peralatan 300 buah. Satu diantara jenis usaha ini diusahakan oleh golongan non pribumi, jenis produksi yang dihasilkan ialah sarung tenun bercorak spesifik daerah seperti sarung endek, purbasari dan palangi yang menggunakan benang tenun SF dan mencerisek. Adanya keterbatasan dalam pemasaran produksinya, menjadi salah satu faktor penyebab mengapa perusahaan tersebut belum dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana diketahui bahwa pemasaran produksinya masih bersifat lokal dan ada sebagian kecil yang dikirim keluar daerah dan itupun masih dalam bentuk souvenir. Sedangkan dilain pihak mereka menghadapi saingan dari sarung produksi luar daerah yang banyak didatangkan ke daerah setempat.

### Penggaraman.

Luas areal sawah garam yang terdapat diwilayah Nusa Tenggara Barat ini adalah sebagai berikut :

- 1). Di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. . . . .  $\pm$  61 ha.
- 2). Di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur . . .  $\pm$  79,895 ha.
- 3). Di Kecamatan Empang )
- 4). Di Kecamatan Lape-Lopok ) Kabupaten
- 5). Di Kecamatan Moyo-Hilir ) Sumbawa. . .  $\pm$  42 ha.
- 6). Di Kecamatan Woha )
- 7). Di Kecamatan Belo ) Kabupaten –
- 8). Di Kecamatan RasanaE, ) Bima. . . . .  $\pm$  293,18 ha.

Selain Sawah garam yang menghasilkan garam kasar (kristal), di pulau Lombok terdapat masyarakat setempat yang memasak garam sebanyak  $\pm$  83 tungku yang menghasilkan garam halus. Dengan data luas areal sawah garam tersebut dapat dibuat perkiraan mengenai produksinya sebagai berikut.

Bila dari tiap 1 ha sawah garam di-aquavalen-kan 30 ton/tahun, maka dengan sejumlah  $\pm$  476,075 ha produksi garam tahun ini diperkirakan  $\pm$  14.282,25 ton.

Kebutuhan/pemakaian garam :

a. untuk konsumsi  $\pm$  2.435.578 jiwa penduduk.

Nusa Tenggara Barat 3,25 kg/tahun. . . . .  $\pm$  7.915,63 ton.

b. untuk keperluan industri . . . . . ± 385, ton.

Jumlah : ± 8.300,63 ton.

Atas gambaran ini maka produksi garam dalam tahun ini diperkirakan sudah dapat melampaui kebutuhan konsumsi penduduk dan keperluan Industri di Nusa Tenggara Barat malahan telah dapat diperdagangkan ke luar daerah. Hal tersebut dapat kita buktikan dengan adanya perdagangan garam keluar daerah dan sudah dapat dicatat melalui pelabuhan Bima sedangkan dari pelabuhan lainnya belum diperoleh catatan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel III.9.

Tabel III.9. Data pengeluaran garam keluar daerah Kabupaten Bima

Tahun	Banyaknya	T u j u a n	Keterangan
1	2	3	4
1969	710,9 ton	Kalimantan Timur Kalimantan Selatan Sulawesi Selatan dan Flores	
1970	679,9 „		
1971	1.223,0 „		
1972	1.568,3 „		
1973	724,7 „		
1974	536,4 „		
1975	1.586,0 „		

Sumber : Kantor Perdagangan Kabupaten Bima. Tahun 1976.

## 2. Produksi

Produksi Industri dan Kerajinan di Nusa Tenggara Barat Tahun 1976 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.10. : Angka Produksi Industri dan Kerajinan Di Nusa Tenggara Barat th. 1976.

No.	Jenis Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja			Produksi
		Perusahaan	Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6
1.	Pembataian	4	4	—	6900 kg
2.	D e n d e n g	—	12	1	6076,25 kg
3.	Es Balok	22	119	6	271 ton
4.	Es lilin/mambo	75	205	43	15779484 btg
5.	Penghasilan Ikan	12	194	116	24580 kg
6.	Minyak Kelapa	3	226	7	3959,375 ton
7.	Pengupasan Kacang	22	284	473	194,375 ton
8.	Penggilingan Jagung	1	6	6	—
9.	Pengolahan Kopra	78	309	10	6615926 kg
10.	Roti dan Kue	20	54	22	62168 kg
11.	Biskuit	5	12	9	2307 kg
12.	Mie/Mihun	5	25	12	13142 kg
13.	Tepung Tapioka	1	6	20	—
14.	Kopi Bubuk	4	11	5	6808 kg
15.	K e c a p	6	10	5	250557 ltr
16.	Tahu/Tempe				9500 kg
17.	Kerupuk				2000 kg
18.	Manisan				—
19.	Garam Halus				—
20.	Makanan Ternak				—
21.	Tepung Beras				3000 kg
22.	B i p a n g				666100 kg
23.	Telur Asin				—
24.	Lobak Asin				—
25.	Lapsiang				—
26.	A r a k				506 ltr
27.	Anggur Obat				237866 ltr
28.	Limun				945,488 ltr
29.	Tembakau				22460100 kg
30.	Rokok Kretek				286149,10 btg
31.	Pertenunan				286149,10 m
32.	Konpeksi/Tk. Jahit				4135 stel

1	2	3	4	5	6
33.	Tikar Mendong/Pandan				4978 lbr
34.	Penyamakan Kulit				5,36 ton
35.	S e p a t u				1496 ps
36.	Penggergajian Kayu				2717 m3
37.	Kotak dan Peti Kayu				—
38.	Kerajinan Rotan				5000 lbr
39.	Kerajinan Ukiran Kayu				—
40.	Meubel Kayu/Besi				4198 stel
41.	Percetakan				2345482,11m2
42.	S a b u n				63,6335 ton
43.	Vulkanisir Ban				43 bh
44.	Batang2 Keramik				—
45.	Bata/Genteng				11042880 bh
46.	T e g e l				11421 m2
47.	K a p u r				11392 m3
48.	Pandai Besi				32803 bh
49.	T r a l i				980 bh
50.	Barang2 dari Kaleng				1800 bh
51.	Tukang Las				190 m
52.	Rep. Mesin Tik				—
53.	Rep. Radio				411 bh
54.	Rekaman P.H.				36 bh
55.	Reparasi Accu				90 bh
56.	Kapal/Perahu				—
57.	Rep. Kendaraan Ber- motor				299 bh
58.	Karoseri Mobil				83 bh
59.	Rep. Sepeda Motor				1386 bh
60.	Reparasi Sepeda				11016 bh
61.	Tukang Dugar & Cikar				58 bh
62.	Reparasi Arloji/Jam				675 bh
63.	Tukas Mas				568 gr. 581 bh
64.	Stempel				1100 bh
65.	K a p u k				—
66.	Tukang Gigi				—

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi  
Nusa Tenggara Barat, 1977.

## H. Perhubungan <sup>9)</sup>

### 1. Perhubungan Laut

Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 2 (dua) pulau besar sejak zaman dahulu, dalam sektor pelayanan mempunyai arti penting. Dalam hal ini dapat dilihat dari batas maupun corak pelabuhan yang sampai saat ini masih mempunyai fungsi dan kegiatan-kegiatan di bidang pelayaran. Adapun pelabuhan-pelabuhan tersebut, antara lain : (lihat peta 13).

#### a. Di Pulau Lombok :

1. Pelabuhan Ampera – (sudah tidak aktif lagi)
2. Pelabuhan Lembar, – ( aktif )
3. Pelabuhan Lombok – ( aktif )
4. Pelabuhan Labuhan Haji – ( aktif )

#### b. Di Pulau Sumbawa :

1. Pelabuhan Badas ( aktif )
2. Pelabuhan Sumbawa ( tidak aktif )
3. Pelabuhan Alas ( aktif )
4. Pelabuhan Bima ( aktif )
5. Pelabuhan Sape ( aktif )
6. Pelabuhan Kempo ( aktif )

1) Pelabuhan Ampera tidak aktif lagi karena besarnya ombak pada musim barat dan aktifitas pelabuhan dipindahkan ke pelabuhan Lembar yang karena perhubungan/kemajuan di bidang komunikasi pada akhir-akhir ini jarak dengan pusat kota Mataram sudah dekat.

2) Pelabuhan Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar, tidak aktif dikarenakan makin dangkalnya laut sedang pengerukan memakan biaya sangat besar.

Pelabuhan-pelabuhan lain yang kini masih aktif melihat keadaannya merupakan pelabuhan alam. Sehingga dengan demikian pelabuhan tersebut mulai kapal waktu pemakaiannya, secara pasti tidak dapat diketahui. Yang terang sudah di pergunakan sejak zaman nenek moyang kita. Untuk pelabuhan Lembar dan Pelabuhan Badas, serta pelabuhan Alas, sebetulnya merupakan pelabuhan Alam, yang

direhabilitasi serta digunakan sesudah zaman merdeka. Pada tahun-tahun Pelita I dan II ini, pelabuhan-pelabuhan di Nusa Tenggara Barat, mendapat perhatian serta pembiayaan dari pusat, biarpun belum seluruhnya sempurna direhabilitasi. Namun terlihat adanya peningkatan-peningkatan. Pelabuhan-pelabuhan tersebut yang mendapat biaya pusat antara lain pelabuhan Lembar, pelabuhan Lombok, pelabuhan Alas, pelabuhan Badas, pelabuhan Bima, yang sampai tahun Pembangunan Lima Tahun II ini sudah dapat kapal-kapal berlabuh dengan baik. Perlu diketahui ± tahun 1930 yaitu pada zaman penjajahan Belanda, pelabuhan-pelabuhan Ampera, Labuhan Haji di Pulau Lombok, pelabuhan Sumbawa, Sape di Pulau Sumbawa telah aktif dipakai oleh kapal-kapal Belanda, maupun kapal-kapal haji, serta perahu-perahu Bugis, ataupun nelayan-nelayan dari suku Bugis/Madura. Adapun jenis kapal Belanda : yaitu kapal K.P.M. dan kapal-kapal Haji : yaitu kapal *Kongsi III*, yang terdiri dari 3 (tiga) badan usaha yaitu: Usia, U.U. dan R.L.

Kapal-kapal tersebut, baik kapal K.P.M, maupun kapal Kongsi III, pada umumnya mengangkut barang-barang Hasil Bumi, Hasil Hutan, maupun ternak.

Dan mereka kembali membawa barang-barang industri yang merupakan keperluan penduduk setempat.

Keadaan Pelabuhan sekarang :

- a. Pelabuhan Ampenan : tidak berfungsi lagi sebagai pelabuhan untuk perhubungan laut. Segala aktivitas telah dipindahkan ke Pelabuhan Lembar, karena lay out, iklim dan nau tis teknis tidak dapat dipertahankan sebagai pelabuhan laut.
- b. Pelabuhan Lembar : — Jaringan jalan Raya ke Pelabuhan tersebut telah sempurna (diaspal).
  - Alur pelayaran dan komb. pelabuhan sudah dapat melayani kapal-kapal diatas 3.000 DWT.
  - Sudah mulai di persiapkan dermaga pelabuhan yang baik serta navigasi sudah memadai.
- c. Labuhan Lombok : — Alur pelayaran sempit dan dangkal.
  - Tidak memiliki sarana navigasi.
- d. Labuhan Alas : — Sarana pelabuhan dan keselamatan pelayaran/navigasi tidak memenuhi syarat.

- e. Badan/Sumbawa : – Dermaga belum memenuhi syarat.  
– Alur pelayaran sempit dan tidak memiliki sarana narigasi.  
– Tidak memiliki fasilitas air minum yang mutlak perlu untuk kapal-kapal pengangkut hewan.
- g. Sape/Kempo : – Masih betul-betul pelabuhan alam, belum memiliki dermaga dan navigasi.

Umumnya untuk pelabuhan-pelabuhan Nusa Tenggara Barat.

- 1). Kekurangan tenaga skill untuk tugas-tugas rutin maupun untuk tugas tugas pengembangan.
- 2). Kekurangan sarana angkutan laut regional dan yang ada sudah sangat tua.
- 3). Tidak ada spesial carrier sesuai dengan kebutuhan setempat (catteship's tankers, long karrier, bulk caririer).

Di Nusa Tenggara Barat terdapat 4 jenis pelayaran yaitu :

- a. Pelayaran samudera ,
- b. Pelayaran Nusantara
- c. Pelayaran lokal.
- d. Pelayaran rakyat.

Adapun kunjungan kapal dalam satu tahun dengan jenis-jenis pelayaran tersebut tidak ada bulan-bulan yang menonjol jumlah pelayarannya, hal ini dapat diketahui karena komoditi yang diangkut bergantung pada keadaan musim. Untuk pelayaran samudera jumlah kapal yang masuk dipelabuhan Lembar tahun 1976 ada 1 / buah dengan dwt/Brk 79.702, membongkar barang 2314 ton, memuat barang 6.731 ton, Hewan yang naik ada 3860 ekor serta penumpang yang turun ada 968 orang yang naik ada 1125 orang. Untuk pelayaran samodera (termasuk kapal Armada Perintis dan kapal Pertamina) sejumlah 68 buah dengan dwt/Berat 97.317,10 membongkar 51.102 ton dan 21.345 Engine Tonage serta memuat barang

PETA : PERHUBUNGAN LAUT DI HUBA TENGGARA BARAT.-



KETERANGAN:

Pelabuhan Aktif, L = Lembar ; LH = Pelabuhan Lombok ; LH = Labuan Haji ; A=Alas ; B=Badas ; K=Kempu ; B=Bima

6.93 ton. Jumlah hewan yang diangkut 2800 ekor. Penunjang yang baik 300 orang dan turun 718 orang. Untuk pelayaran lokal cukup besar dalam satu tahun tidak ada bulan yang kosong, tiap bulan rata-rata 24 sampai 50 kali. Jumlahnya 530 kali dengan DWT 81.819,44. Membongkar barang 24.773 ton dengan 63 unit kendaraan memuat 50 ekor hewan, penunjang 22.402 orang yang turun dan 22.829 orang yang naik. Pelayaran rakyat, 441 buah, membongkar 9.687 ton barang 239 ekor hewan.

Pelayaran rakyat pada akhir-akhir ini sangat maju terutama menghubungkan antara Pulau Sumbawa dengan daerah-daerah lain seperti Surabaya, Banjarmasin, Samarinda, Ujung Pandang, Ambon dan lain-lain, lebih-lebih karena di pelabuhan Bima terdapat usaha pembuatan perahu dengan ukuran besar yang menggunakan mesin.

Perlu dijelaskan bahwa khusus pelayaran lokal antara Pulau Lombok dan Pulau Bali setiap hari dihubungi oleh Ferry yang bernama KM LEMBAR yang dapat mengangkut penumpang, barang dan kendaraan bermotor. Disamping itu hubungan tersebut diselenggarakan oleh perusahaan tambang yang memiliki kapal-kapal kecil rata-rata 60 BRT juga ada sebuah kapal dengan BRT sebesar 350 bernama KM. "KUDA PURIH" yang menghubungkan Padangbai, Lembar dan Badas.

## 2. Perhubungan darat<sup>10)</sup>

Salah satu kegiatan Pemerintah Hindia Belanda ialah membuka/membuat jalan, sebagai sarana hubungan yang paling pokok. Mereka membuat dan membuka jalan, dengan menggunakan tenaga rakyat dengan cara paksa (pengayah-suatu istilah di Pulau Lombok) dan kendesis-istilah Bima/Pulau Sumbawa).

a. Di Pulau Lombok : ( peta 14 )

- 1) Jalan yang membentang dari pantai Barat sampai ke pantai Timur, dengan menghubungkan Ampenan-Labuhan Haji sepanjang  $\pm$  64 km.
- 2) Jalan dari kota Mataram ke Tanjung (Lombok Barat) sepanjang  $\pm$  27 km.

---

10). Sumber : D L L A J R N.T.B.



- 3) Jalan dari kota Mataram – Cakaranegara – Praya Kopang (Lombok Tengah) sepanjang  $\pm$  44 km.
- 4) Dan lain-lain.

b. Di Pulau Sumbawa :

1. Jalan dari pelabuhan Alas ke Sumbawa Besar, sepanjang 40 km.
2. Jalan dari Sumbawa Besar – Dompu – Bima sepanjang  $\pm$  250 km.
3. Jalan Sumbawa Besar – Taliwang sepanjang  $\pm$  80 km.
4. Dan lain-lain.

Jalan-jalan tersebut, menjadi jalan negara dan propinsi dan termasuk jalan yang paling tua.

#### Kapasitas jalan

Hampir seluruh jalan yang dibuat pada jaman itu, mempunyai kapasitas konstruksi klas III, ataupun klas III A. Walaupun demikian, ternyata jalan tersebut mempunyai konstruksi yang cukup kuat, terbukti sampai saat ini, sementara masih ada yang belum di upgraid maupun rehabilitasi, tetapi masih dapat dipakai. Namun tidak berarti bahwa jalan-jalan tersebut masih baik maupun kuat sebagaimana mestinya tetapi hampir 65% dalam keadaan rusak/rusak berat.

Terutama sekali yang berada di Daerah pedalaman yang jauh dari pusat kota, masih banyak yang belum pernah mengalami perbaikan-perbaikan yang berarti. Akibatnya banyak mengalami kerusakan yang berat. Hal ini disebabkan kurang pembinaan maupun pembiayaan yang belum tersedia seluruhnya.

#### Kendaraan :

- a. Perkembangan kendaraan di Nusa Tenggara Barat. Kendaraan tertua di Pulau Lombok dan Sumbawa ialah kendaraan yang ditarik oleh Kuda, yang di sebut dokar. Kendaraan tersebut : yaitu dokar masih merupakan kendaraan tersebut, berasal dari Jawa Tengah, atau sengaja dibawa dari Jawa, oleh para Pembesar yang kemudian digunakan oleh kaum Kerabat, baik di Pulau Lombok di Sumbawa.

Selain kendaraan-kendaraan tersebut terdapat juga kendaraan bermotor lain walaupun dalam jumlah yang sangat sedikit. Disamping itu terdapat juga sepeda yang khusus dipakai oleh para pegawai Gubernur atau pegawai Daerah.

b. Kereta api-tidak ada.

c. Cidomo : Kereta kuda, termasuk jenis gerobak. Kendaraan ini merupakan bagian-bagian dari cikir-cikar dan motor, yang dirangkai, sehingga merupakan kendaraan jenis dokar, sebagai kendaraan penumpang umum. Kendaraan ini khusus di Nusa Tenggara Barat sangat cepat perkembangannya karena dapat mengangkut lebih banyak dari kendaraan jenis dokar. Dikatakan begitu sebab semenjak terciptanya:  $\pm$  tahun 1968 sampai kini, telah terlihat peningkatan jumlah dan semakin mendesak jenis kendaraan dokar dari jumlah yang ada.

d. Situasi kendaraan dan jumlah penumpang.

Dari sumber data, bahwa perbandingan jumlah kendaraan umum dan penumpang, adalah belum seimbang, dalam arti lebih banyak jumlah kendaraan.

Sedangkan arus penumpang di Nusa Tenggara Barat, termasuk penumpang musiman artinya waktu tertentu saja, jumlah penumpang sangat pesat, misalnya pada hari-hari raya; bulan haji dan lain-lain. Diwaktu biasa, kendaraan penumpang sering mengalami kekurangan penumpang. Hal ini disebabkan karena jumlah kendaraan penumpang dan arus penumpang tidak seimbang. Akibatnya jam pemberangkatan dan jam tiba di masing-masing terminal tak bisa berjalan sebagaimana peraturan yang ada. Karenanya, banyak kendaraan penumpang yang saling mendahului dalam beroperasi. Sebagai akibat yang lain, sering terjadi pelanggaran pelanggaran tentang rambu-rambu lalu lintas, tabrakan, dan sebagainya. Selain hal-hal tersebut, di Nusa Tenggara Barat, keadaan kendaraan barang masih dicampur. Dimana para penumpang dicampur dengan barang-barang, yang sebenarnya dapat diatasi dengan pengaturan yang lebih tertib lagi. Namun dari sekian usaha pengaturan dan penertiban sampai saat ini belum terlihat akibat yang lebih baik. Hal ini dapat kita lihat, terutama kendaraan penumpang beroperasi ke pelosok dan daerah-daerah pedalaman. Perhubungan darat di daerah Nusa Tenggara Barat ini secara garis besar dapat dibedakan antara keadaan di pulau Lombok dan pulau Sumbawa. Perhubungan darat di Pulau Lombok boleh dikatakan cukup lancar dengan jalan jalannya sebagian besar sudah diaspal dan kendaraan angkutan baik untuk penumpang

maupun untuk barang cukup banyak jenisnya. Perhubungan sampai ke kota-kota kecamatan maupun sampai ke desa-desa yang mempunyai potensi ekonomi yang cukup penting hampir seluruhnya sudah dapat dicapai kendaraan bermotor. Jalan raya di Pulau Sumbawa keadaannya sangat sedikit sekali. Masih banyak daerah dan desa yang belum terjangkau perhubungan darat dengan kendaraan bermotor. Tetapi sejak tahun anggaran 1976 telah dimulai trayek jalan lintas secara bertahap melakukan pengaspalan jalan dari Sape sampai ke Taliwang. Mengingat kondisi jalan yang dalam keadaan rusak, sekarang ini perhubungan antara kota Sumbawa Besar dan kota Bima melalui jalan darat hanya dilakukan dua kali dalam satu minggu yakni pada hari minggu dan hari Selasa dilakukan oleh beberapa Bis.

Sebagai data keseluruhan dari jalan kendaraan, terminal dan sebaiknya dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Perhubungan Udara <sup>11)</sup>

Nusa Tenggara Barat, termasuk Daerah Wilayah Penerbangan Udara III dengan pusat di Surabaya. Sedangkan di Nusa Tenggara Barat itu sendiri terdapat 3 (tiga) buah Pelabuhan Udara yaitu (peta 15).

- Pelabuhan Udara Selaparang di Lombok
- "                " Brangbiji di Sumbawa Besar:
- "                " Pali Belo di Bima.

Pelabuhan ini, semula bernama : "Pelabuhan Udara Rembiga", Nama tersebut diambil, mengingat terletak di komplek Rembiga. Dibuat oleh Pemda Kabupaten Lombok Barat. Untuk Mengenang Sejarah Kerajaan Selaparang di Pulau Lombok, maka berdasarkan Surat Pernyataan DPRD Propinsi Nusa Tenggara Barat No. 37/Perya/DPRD/F/-1972, tertanggal 29 Nopember 1972, serta dengan surat Keputusan Menteri Perhubungan : No.KM.10/5/Phb/77, tertanggal 28 Mei 1974, maka nama Pelabuhan Udara Rumbiga, dianti menjadi Pelabuhan Udara Selaparang.

Keadaan Geografis Pelabuhan Udara Selaparang.

Pelabuhan Udara Selaparang, terletak diatas tanah seluas 16 ha masuk daerah :

---

11). Sumber : Pelabuhan Udara "Selaparang" Lombok.

- a. Desa : Rembiga + 2 km dari ibu kota Propinsi N.T.B.
- b. Kecamatan : Matarara Dati II Lombok Barat.
- c. Desa-desa yang mengelilingi :  
Midang, Rembiga, Karang Baru, Pajeruk, Ampenan Utara, Selatan dan Pangkalan angkatan Udara Rembiga yang didirikan pada tahun 1959.

Keadaan pelabuhan Udara :

- 1). Sebelum Pembangunan Lima Tahun I.
  - a). Gedung terminal sempit dan belum memenuhi persyaratan.
  - b). Perlengkapan meubelair belum cukup.
  - c). Belum ada tempat parkir yang khusus.
  - d). Landasan hanya mampu didarati oleh pesawat, paling besar pesawat Comvair.
  - e). Untuk pesawat non 'skedul, dapat mendarat pada malam hari.
- 2). Sesudah Pelita I dan Pelita II.
 

– Gedung terminal baru, dengan ruangan-ruangan :

  - a). Ruang tunggu I - luas : 12 x 12 m  
perlengkapan meubelair yang ada baru 75 buah seharusnya 90 buah.
  - b). Ruang restoran/caretaris - luas : 12 x 12 m  
Perlengkapan meubelair yang ada baru 60 buah, seharusnya 66 buah.
  - c). Ruang tunggu II luas : 24 x 12 m  
Perlengkapan meubelair yang ada 30 buah (komplit)
  - d). VII Room – luas : 12 x 9 m  
Perlengkapan meubelair 23 buah, seharusnya 28 buah
  - e). Gudang, WC dan ruangan counter
  - f). – Parking areal sekarang mampu menampung 100 mobil lebih.
  - g). Landasan mampu didarati F.20  
Untuk malam hari, belum dapat dilaksanakan pendaratan (khusus pesawat non skedul) karena listrik yang tidak menyala)  
Hal ini disebabkan karena adanya gangguan terutama pada kabel tanah yang sudah rusak (pemasangan tahun 1969, adalah kabel bekas dari Pel. Ud. Ngurah Rai Denpasar).

- h). Fasilitas operasional landasan cukup serta penerbangan makin teratur dan prekwensinya bertambah.

Jumlah karyawan dan perumahan :

- Jumlah karyawan/Karyawati pada Kantor Dirjen Perhubungan, Wilayah Pen. Udara III Lombok sebanyak : 120 orang pegawai antara lain : 93 orang pegawai tetap dan 9 orang pegawai harian.
- Perumahan : 12 rumah tersendiri dan 12 ruangan (rumah kopel).

Pelabuhan Udara Brangbiji di Sumbawa Besar.

- 1). Pelabuhan ini dibuat pada tahun 1945 dan menjadi milik Pemerintah Daerah Tk. II Sumbawa Besar.
- 2). Terletak di atas tanah  $\pm 7\frac{1}{2}$  ha, dengan fasilitas landasan dan gedung terminal yang sederhana dengan perlengkapan yang sederhana pula.
- 3). Penderatan baru bisa untuk jenis convair, yaitu pesawat : GOA Zamrud, Merpati N.A. dan Mandala.
- 4). Belum ada biaya yang memadai untuk merehabilitir Pelabuhan Udara tersebut.

Pelabuhan Udara Palibelo di Bima.

- a). Keadaan geografis Pelabuhan Udara ini terletak di dekat desa "Belo" Kecamatan Belo, Kabupaten Bima.  
 $\pm 10$  km dari kota Bima dan 14 km dari Kora Raba,
  - 1). Merupakan Pelabuhan Udara tertua, untuk seluruh Nusa Tenggara. Dibuat  $\pm$  tahun 1920 semenjak Belanda berkuasa di sana dengan tata wilayah Sunda Kecil.
  - 2). Terletak di atas tanah  $\pm 10$  ha, dengan dibatasi oleh pantai barat dan utara, serta gunung; dan sawah-sawah di sebelah timur dan selatan.

- b). Keadaan perkembangan Pelabuhan Udara Palibelo.

Pelabuhan Udara ini, semenjak dibuat  $\pm$  tahun 1920 belum mengalami perubahan-perubahan yang berarti. Hal ini terjadi, mengingat beberapa faktor yang mempengaruhi tentang perkembangan Pelabuhan Udara tersebut. Pada zaman penjajahan Jepang  $\pm$  sekitar tahun 1942, telah mengalami pengerasan landasan untuk kepentingan pendafatan pesawat-pesawat udara Jepang, jenis Convoir. Kemudian menginjak zaman kemerdekaan sampai sekarang telah diadakan rehabilitasi seperlunya dengan

memperlebar serta memperkeras landasan. Di samping itu telah direhabilitasi pula terminal seperlunya atas biaya Proyek Pembangunan Lima Tahun, tahun anggaran 1975/seperlunya atas biaya Proyek Pelita tahun anggaran 1975/1976. Ada 3 perusahaan penerbangan yang mengadakan penerbangan dari dan ke Nusa Tenggara Barat ialah Garuda, Merpati dan Zamurd yang masih aktif sampai saat ini.

#### 4. Pos dan Telekomunikasi<sup>1 2)</sup>

Hubungan Pos dan Telekomunikasi di Nusa Tenggara Barat, mempunyai organisasi yang berbeda dengan pembagian Wilayah Pemerintah. Ini berarti tidak harus ada Kantornya untuk tiap-tiap Kabupaten. Andaipun ada hanya bersifat Kantor Pembantu ataupun Kantor Gabungan.

a. Kantor Pos dan Giro, untuk seluruh Daerah Nusa Tenggara Barat termasuk daerah pos dan giro x Denpasar, Bali, Kantor Pos dan Giro yang ada ialah :

- a. Ampenan untuk Pulau Lombok yang meliputi Kantor Pos Pembantu tiap-tiap Kabupaten dan seluruh Kecamatan.
- b. Bima, untuk Pulau Sumbawa, yang meliputi Kabupaten Bima, Dompu dan Sumbawa.
- c. Selain Kantor Pos dan Giro, pembantu di tempat-tempat tertentu, di pasang bus surat, sebagai tempat menampung surat-surat yang tidak langsung ke Kantor Pos. Dengan demikian masih harus diambil pada jam-jam tertentu, untuk dikirim ke alamat surat.

Sedang untuk surat-surat, baik tercatat, wesel pos dan lain-lain yang datang/masuk lebih dahulu ke Pos Pusat, kemudian dibagi sesuai dengan alamat yang di tuju. Mengingat sebagian besar daerah Nusa Tenggara Barat, dalam hal transportasi dan kemudian belum selancar daerah lain maka jaringan Pos diatur melalui kantor Pos pembantu dan Kantor Kecamatan, diteruskan ke Kantor desa, kampung (RT) langsung ke alamat surat.

Dengan adanya proses tersebut, maka sering terjadi kelambatan-kelambatan.

---

12). Sumber : Kantor Pos dan Giro Ampenan, Kantor Telepon Mataram, Kantor Telegrap Mataram.

## b. Telekomunikasi

Hubungan Telekomunikasi Nusa Tenggara Barat, yang sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda, sampai dengan arah kemajuan. Ini dapat kita jumpai semenjak adanya tahun-tahun Pelita, dimana telah dilaksanakan pembangunan-pembangunan, rehabilitasi, maupun penertiban di segala bidang bahkan telah pula didirikan S.K.S.D. (Sistem Komunikasi Satelit Domestik) yang mempunyai pemancar M.W. *Station Bumi Station Radio Sinar, Pemancar T.V.R.I.* dan lain-lain. Membuktikan bahkan hubungan dengan kota-kota besar diseluruh Indonesia telah dapat dilaksanakan.

Perlu juga kita ketahui, bahwa dengan dipasangnya Station Bumi di Kekait (  $\pm$  9 km dari ibu kota propinsi) dengan perantaraan Sain, baik melalui radio, T.V.R.I.? Telepon dan Telegram telah dapat berlangsung dan lancar. Ini semua telah dapat kita ketahui, semenjak telah dibukanya bersama peresmian pemakaian S.K.S.D. seluruh Indonesia tanggal 17 Agustus 1976, oleh kepala Negara. Khusus Pesawat T.V.R.I. dewasa ini sangat populer untuk masyarakat Nusa Tenggara Barat telah dapat pula dinikmati sebagian pelosok-pelosok desa ( $\pm$  40 km) dari ibu kota pula mengikuti acara T.V.R.I. biarpun ada tanpa ada aliran listrik.

Mereka menggunakan stroom accu. Dinamo dan lain-lain.

Kantor Telekomunikasi di Nusa Tenggara Barat termasuk bagian dari Kantor Wilayah Telepon XIII yang terpusat di Denpasar Bali, yang meliputi antara lain :

- 1). Kantor Telepon Denpasar.
- 2). Kantor Telegram Denpasar.
- 3). Kantor Telepon dan Telegram di Singaraja.
- 4). Kantor Telepon Mataram.
- 5). Kantor Telegram Mataram.
- 6). Kantor Telepon dan Telegram di Bima.
- 7). Kantor Telepon dan Telegram di Sumbawa Besar.
- 8). Kantor Telepon dan Telegram di Kupang.
- 9). Kantor Telepon dan Telegram di Ende.

Kantor-kantor tersebut, merupakan kantor yang berdiri sendiri dan gabungan.

Untuk daerah Selong (Lombok Timur, Praya dan Lembar/Lombok Tengah dan Lombok Barat) merupakan kantor cabang dari Kantor Telepon Mataram. Tanjung (Ibu Kota Kecamatan di Lombok Utara) masih merupakan gabungan langsung dari Kantor Telepon Mataram.

Sedang Sumbawa Besar mempunyai Kantor Cabang di Kecamatan Taliwang, Alas, dan Balut Balat.

R.R.I.

Adapun R.R.I. yang ada baru ditingkat Ibu Kota Propinsi saja (R.R.I. Stasiun Mataram) sedang ditingkat Kabupaten, masih diusahakan oleh Pemerintah Daerah yaitu R.K.P.D. (Radio Pemerintah Daerah). Dari ke 6 (enam) Kabupaten, yang menyelenggarakan R.K.P.D. yaitu :

- 1). Pemerintah Daerah Tingkat II Lombok Timur di Selong.
- 2). Pemerintah Daerah Tingkat II Lombok Tengah di Praya.
- 3). Pemerintah Daerah Tingkat II Bima di Raba.
- 4). Pemerintah Daerah Tingkat II Sumbawa di Sumbawa Besar.
- 5). Pemerintah Daerah Tingkat II Dompu di Dompu.

#### I. Pariwisata (peta 16)

Dengan meningkatnya modernisasi di bidang teknologi, maka hubungan antara bangsa-bangsa/antara negara pada akhir-akhir ini menjadi sangat dekat sehingga terasa hubungan satu sama lain menjadi erat. Dari segi Pariwisata dunia, terlihat adanya jenis-jenis penghubung ke Indonesia ada tiga jalan pokok sebagai berikut :

1. Arus/jalan yang datangnya dari Eropah, Asia Kecil, Timur jauh terus ke Indonesia.
2. Arus/jalan yang datangnya dari Amerika lewat Pasifik terus ke Timur jauh terus ke Indonesia.
3. Arus/jalan yang datangnya dari Australia melalui Indonesia terus ke Eropah.

Tidak berlebihan bahwa Indonesia mempunyai suatu modal utama dalam menentukan garis di atas tadi sehingga mata dunia tertarik ke Indonesia dengan tersebarnya Pulau Bali, Jawa Tengah dengan Keraton Yogyakarta Candi Borobudur.

Dengan bermodalkan inilah maka Indonesia tampil juga sebagai pasaran baru untuk menampung arus wisatawan dunia tadi. Potensi Nusa Tenggara Barat dilihat dari kaca mata pariwisata.

Di mata dunia seolah-olah dengan mendengar kata Bali saja ada terkandung adanya kekuatan magnet dimana wisatawan dunia sering berkata : meninggalkan dunia ini (See Bali before you die). Wisata-

wan yang menuju Bali merupakan hal yang dapat dipehitungkan, bahwa Bali perlu mempersiapkan diri sedemikian rupa termasuk menggali variasi-variasi yang ada didalamnya sehingga membikin be-tah *para turis* (ADA DASAR PEMIKIRAN : lebih lama satu pengun-jung itu di satu daerah maka lebih banyak ia mengeluarkan uang), kalau perlu mengembangkan dirinya menambah variasi-variasi ke pulau-pulau lainnya (dalam hal ini Lombok/Nusa Tenggara Barat). Variasi-variasi dimaksud yang dianggap, bahkan merupakan variasi yang tidak ada di pulau Bali tetapi ada di Nusa Tenggara Barat yaitu.

1. Pacuan Kuda (mengenai pacuan kuda ini lain sifatnya dengan pacuan kuda yang diselenggarakan di Jakarta, Inggris) sehingga merupakan daya tarik ke khasannya.
2. Taman laut yang terkenal di Indonesia adalah di kepulauan Maluku, tetapi Taman Laut ini ditengah-tengah Laut, tidak seaman yang di Pamenang (Lombok Utara) yang letaknya di tepi pantai.
3. Mendaki Puncak Rinjali (menurut kesan para pendaki puncak Gunung Internasional baik di Eropah, Afrika, Amerika, Puncak Rinjali termasuk yang terindah).
4. Daerah perburuhan (Lunting area) Pulau Moyo dan Gunung Tamboro merupakan daya tarik tersendiri. Hal ini dapat di bandingkan dengan hunting area Baluran (Jawa Timur), Ujung Kulon (Jawa Barat) dimana hewan-hewannya lebih sedikit di bandingkan Pulau Moyo.
5. Yang merupakan daya tarik tersendiri, bahkan sangat populer ialah : keinginan Wisatawan-wisatawan dunia melihat binatang Purba Komodo (ke Pulau Komodo yang masuk Propinsi Nusa Tenggara Timur, harus melalui Sape Ujung Timur Nusa Teng-gara Barat).
6. Kesenian lain-lain yang hidup dikalangan masyarakat baik di lombok maupun di Sumbawa misalnya :
  - a. Peresean di Lombok yang di beri Nama oleh wisatawan asing dengan gladiator.
  - b. Tari piring dan lain-lain.
7. Seni kerajinan rakyat yang berbentuk anyam-anyam dari : bambu, pandan, daun lontar, tulang, tanduk dan lain-lainnya. Kerajinan tenun menenun dengan pola-pola khusus Lombok, Sumbawa dari benang biasa, sutera dan lain-lain.
8. Kesenian, tari-tarian dan bunyi-bunyian yang khas Nusa Teng-

gara Barat.

9. Natural beauty : tempat-tempat indah baik di sepanjang pantai/kepulauan maupun tempat-tempat indah dilereng gunung dan puncak gunung.
10. Peninggalan-peninggalan Sejarah yang menarik.
11. Dan lain-lainnya yang dapat dirasakan secara khusus terdapat/- di Daerah Nusa Tenggara Barat.

#### Obyek Pariwisata

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini secara ringkas akan diuraikan obyek-obyek pariwisata yang ada di Nusa Tenggara Barat sebagai berikut :

##### 1. Pemandangan alam

- a. *Batu Bolong*. Terletak di pantai barat pulau Lombok di sebelah utara pelabuhan Ampenan suatu tempat ditepi pantai yang berbukit-bukit batu, pemandangan indah dan di sekitarnya bukit-bukit dan kebun-kebun kelapa dan pantainya berbatu-batu karang, udaranya nyaman. Dari Ibukota (Mataram)  $\pm$  12 km, jalan menuju kesana kurang baik, jembatan-jembatan ada yang rusak.
- b. *Sasaot* Terletak di tepi hutan bagian Lombok Barat di sebelah utara Narmada. Suatu tempat permandian dan aliran sungai dari pegunungan yang indah sekali udaranya sejuk, di sekitarnya hutan pohon kopi dan kebun-kebun. Tingginya dari muka  $\pm$  18 km, jalannya dapat dilalui mobil.
- c. *Suranadi*, terletak di tepi hutan bagian Lombok Barat di sebelah utara Narmada. Suatu tempat permandian yang airnya dari mata air yang kecil-kecil, terdapat juga rumah tempat peristirahatan yang cukup baik.  
Udaranya dingin, disekitarnya banyak kebun-kebun kopi dan kelapa. Tingginya dari muka air  $\pm$  650 m. Dari Ibu Kota NTB (Mataram)  $\pm$  16 km. jalannya baik dilalui mobil.
- d. *Gunung Pengsong*, terletak di bagian Lombok Barat sebelah selatan. Suatu gunung (bukit) yang jaraknya dari pantai barat pulau Lombok  $\pm$  2 km. Pemandangannya indah, di sekitarnya sawah-sawah dan kebun-kebun kelapa. Udaranya sedang. Gunung ini mudah didaki sampai ke puncaknya, dengan tinggi + 114 m. Di puncak terdapat Pura bgagi pemujaan ummat Hindu. Jaraknya dari ibu kota (Mataram)  $\pm$  11 km.

- e. *K u t a*, terletak di pantai selatan Pulau-Lombok, di sebelah telok yaitu telok Ajang. Suatu tempat di telok Anjang yang memandangnya ialah indahnya sekali. Di pantai ini sekali setahun dilakukan penangkapan sejenis ikan laut, yang disebut nyale, oleh segenap penduduk pantai itu dengan beramai-ramai (sekitar bulan Oktober). Udaranya sedang dan sekitarnya bukit-bukit rendah. Jaraknya dari ibu kota Mataram  $\pm$  50 km. Jalannya baik.
- f. *Timbanu*, terletak di bagian Lombok Timur sebelah utara suatu tempat peristirahatan di atas tanah dengan ketinggian 850 m dari muka air laut. Lengkap dengan rumah penginapan dan pemandiannya. Udaranya sangat jelek, di sekitarnya pohon-pohon kopi. Pemandangannya sangat indah hampir seluruh pulau Lombok bagian selatan tampak dari tempat itu. Jalannya baik dan dapat dilalui mobil. Jaraknya dari Ibu Kota Mataram kira-kira 55 m.
- g. *Semalun*, terletak di Lombok Timur bagian Utara di dekat kaki gunung Rinjali. Suatu daerah dengan ketinggian  $\pm$  1800 m. Udaranya dingin. Pemandangan alamnya sangat indah, di sekitarnya terdapat perkebunan kopi. Dari Ibu Kota Mataram  $\pm$  90 m.
- h. *Segara Anak*, sebuah danau yang terletak di gunung Rinjali luasnya 1126 ha, dalamnya 230 m. Di sebelahnya terdapat gunung Baru yang tinggi 2316 m, merupakan gunung berapi yang masih hidup/aktif. Segara Anak, airnya dapat menyembuhkan penyakit kulit. Airnya ada yang panas, setengah panas, sedang dan dingin. Untuk ke sana dengan mobil sampai di Semalun dan dari sini mendaki  $\pm$  2.00 m.
- j. *W a w o*, terletak di Kabupaten Bima. Udaranya nyaman dan di tempat tersebut terdapat permandian dan tempat peristirahatan. Jarak dari kota Bima  $\pm$  18 km.
- k. *Pulau Moyo*, terletak di sebelah Utara Kabupaten Sumbawa di mulut teluk Saleh. Di sini tempat rekreasi berburu menjangan, rusa, kerbau liar, dan lain-lainnya.
- l. *Pantai Lawata*, tempat rekreasi yang indah, lebih-lebih pada malam hari. Leraknya di Teluk Bima. Jarak dari Kota Bima

kira-kira 7 km.

Dan masih banyak obyek pemandangan alam lainnya yang menarik.

## 2. Peninggalan sejarah

- a. *Mayura*, terletak di kota Cakranegara (Lombok Barat). Suatu Komplek bangunan taman dengan sebuah telaga yang besar dan di tengah-tengah telaga terdapat sebuah rumah peranginan. Luasnya  $\pm$  8 ha. Mula-mula dibangun pada tahun Caka 1666 atau 1744 m dengan nama Taman Kelepung. Di ujung timur taman ini terdapat sebuah Pura tempat pemujaan bagi Ummat Hindu. Di ekitarnya tumbuh pohon manggis dan mangga.
  - b. *Narmada*, terletak kira-kira 15 km dari ibu kota Mataram. Suatu komplek bangunan taman yang sangat indah dengan kolam pemandiannya. Pemandangan alam di sekitarnya indah dengan udaranya yang sejuk, Luas Taman  $\pm$  20 ha. dibangun oleh raja kerajaan Cakranegara pada abad ke-18;
  - c. *Lingsar*, suatu komplek bangunan taman dan Pura. Banyak terdapat mata air. Luasnya 10 ha dan dibangun oleh Kerajaan Cakranegara. Dari Ibu Kota Mataram jaraknya 9 km, jalannya baik.
  - d. *Selaparang*, terletak di Lombok Timur, suatu tempat pemakam raja-raja Lombok asli, sebelum orang-orang Bali datang. Jarak dari Ibu Kota Mataram  $\pm$  70 km Jalannya baik.  
Dan masih banyak tempat-tempat peninggalan Purba yang lain, seperti di Bima, Dompu dan Sumbawa Besar. Demikian pula, berbagai jenis kesenian dan permainan rakyat yang telah disebutkan di atas, adalah merupakan obyek-obyek pariwisata yang sangat menarik untuk dinikmati.
3. *Obyek Pariwisata* yang sering dikunjungi adalah tempat pemandian AIK BUKA di Kabupaten Lombok Tengah. Letaknya kira-kira 25 km dari kota Mataram, jalan ke AIK BUKA sudah baik. Dimana terdapat tempat penginapan dan kolam renang yang baik.

#### 4. Pacuan Kuda dan karapan kerbau.

Pada peringatan hari-hari besar nasional sering diadakan pacuan kuda terutama di kota-kota di Pulau Sumbawa. Pacuan kuda merupakan daya tarik tersendiri bagi penduduk NTB dan dapat dijadikan obyek pariwisata.

Khusus di Kabupaten Sumbawa terdapat KARAPAN KERBAU yang sering diadakan pada saat memulai mengolah tanah sawah untuk ditanami padi. Di tanah sawah yang berlumpur dan berair diadakan perlombaan atau karapan kerbau tersebut. Dilakukan hanya sekali dalam satu tahun yakni pada musim hujan di mana para petani di Kabupaten Sumbawa sedang mengolah tanah sawah untuk ditanami.

#### J. Perdagangan<sup>13)</sup>

##### 1. Hasil yang diperdagangkan.

Hasil-hasil dari Daerah Nusa Tenggara Barat yang dapat diperdagangkan secara antar pulau maupun antar negara (ekspor) adalah :

- a. *Hasil-hasil hutan* yaitu : Tanduk rusa, Lilin lebah, kayu manis, kayu Dua Bunga Moluccana, kayu jati, kulit ular, kulit biawak, kulit rusa, kulit buaya.
- b. *Hasil-hasil pertanian rakyat*, yaitu : Kedelai, kacang osse, kacang tanah kulit, kacang hijau, wijen, jagung, gaplek biji jarak, bawang merah, lombok, asam, songkum, biji pinang, kemiri.
- c. *Hasil-hasil perkebunan*, yaitu : Kopi, Kopra, Biji kapas.
- d. *Hasil-hasil laut*, yaitu : Troca, Shell, rumput laut, tripang, cumi-cumi kering, agar-agar ekor ikan hiu, japing-japing.
- e. *Hasil-hasil peternakan*, yaitu : Sapi, kerbau, tulang/tanduk ternak.
- f. *Hasil-hasil lain*, yaitu : Katul, dedak, minyak kelapa, minyak goreng babi, bungkil kopra.

Barang-barang yang diimpor ke Nusa Tenggara Barat, antara lain . Beras, tepung terigu, gula pasir, tekstil, sabun mandi, karung goni, karung beras, barang-barang bangunan porselin meat white plate, glasa, porselincups, semen, tegel (trazzo tiles) drum kosong, sepeda, G.E. Air Conditining, filling cabinet/lemari besi, mesin ayak dan mesin cuci kopi, mesin tapis kopi, mesin diesel generator, auto mobil,

---

13). Sumber : Laporan Tahunan Kantor Wilayah Dept. Perdagangan Prop. NTB. Tahun 1976.



TABEL III-11 : JUMLAH PERUSAHAAN PEDAGANG DI DAERAH NUSA TENGGARA BARAT  
TAHUN 1975/1976

No.	Daerah/Kabupaten	Status	P.B	P.M	P.T	P.K	Jumlah	P.B	P.M	P.T	P.K	Jumlah
1.	Lombok Barat	N	74	337	350	342	1.103	68	488	401	365	1.322
		A	2	32	—	5	39	1	19	1	—	23
2.	Lombok Timur	N	3	32	64	251	350	3	48	75	263	389
		A	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
3.	Sumbawa	N	17	115	82	103	317	6	124	91	65	286
		A	—	9	10	—	19	—	8	2	1	11
4.	B i m a	N	5	122	10	275	412	5	111	203	201	240
		A	—	12	—	1	13	—	11	1	—	12
5.	Lombok Tengah	N	—	12	13	99	124	—	18	16	101	135
		A	—	1	—	2	3	—	1	1	—	3
6.	Dompu	N	9	29	30	6	65	—	25	23	11	59
		A	—	3	2	1	5	—	1	1	—	2
Jumlah :		N	99	64	545	1.076	2.371	81	1.814	789	1.006	2.611
		A	2	57	12	8	79	1	40	6	1	50

Sumber : KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PERDAGANGAN PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT,  
1977

ban mobil, mesin penggiling padi, P.802, plate kapling, gendangan knalpot, radiator, rantai kamerat, solo randehain saw, enang tenun, chinese medicine (obat-obatan Cina), cuter clothing for children dan women.

## 2. *Perdagang dalam negeri*

Usaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan perdagan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, dilakukan oleh Badan-badan Usaha, maupun perusahaan baik yang berbentuk : CV, NV, PT, Firma maupun Usaha Dagang (U.D.), dari Perusahaan Besar ( P.B. ) Perusahaan Menengah (P.M. ) Pertokoan ( P.T. ) sampai Pedagang Eceran (P.K.). Menurut data-data yang ada, sampai pada akhir tahun 1976/1977 telah tercatat sejumlah 2.661 buah Perusahaan Pedagang di Nusa Tenggara Barat, baik yang diusahakan oleh Pihak Nasional (W.N.I.) maupun asing (\*W.N.A.). Jumlah perusahaan dagang di Nusa Tenggara Barat, tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel III-12 : HARGA SEMBILAN BAHAN POKOK  
DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1975/1976

No.	Barang	Harga rata-rata tahun 1975	Harga rata-rata tahun 1976	Naik/turun (+/-) %
1.	Beras	Rp. 91,46	Rp. 116,94	+ 27,86
2.	Minyak Kelapa	146,65	198,55	+ 35,39
3.	Gula Pasir	101,11	52,97	+ 13,43
4.	Garam	46,70	52,97	+ 13,43
5.	Minyak tanah	22,53	21,04	- 6,61
6.	Ikan asin	321,45	225,53	- 20,51
7.	Sabun cuci	127,71	125,93	- 1,39
8.	Stextil kasar	230,09	220,49	- 4,17
9.	Batik kasar	934,03	752,70	- 19,41

### KETERANGAN :

- P.B. : PERUSAHAAN DASAR
- P.M. : PERUSAHAAN MENENGAH
- P.T. : PERTOKOAN
- P.K. : PEDAGANG KECIL
- N. : NASIONAL
- A. : ASING

Pengadaan bahan pokok penting, Banyaknya prospek pengadaan bahan pokok penting untuk Daerah Nusa Tenggara Barat semakin baik. Namun demikian tetap diakui bahwa dalam periode-periode tertentu yang relatif sangat singkat terjadi juga keterbatasan supply, sehingga terpengaruh terhadap-penyalurannya. Keterlambatan supply, pada umumnya hanya disebabkan oleh faktor transportasi yang kurang lancar. disamping faktor alam (musim). Tetapi keadaan ini berlangsung dalam waktu yang sangat singkat, dan tidak berpengaruh besar terhadap kestabilan harga.

Perkembangan harga bahan pokok di Nusa Tenggara Barat dapat jelas dalam bentuk tabel di bawah ini.

SUMBER : Kantor Wilayah Dep. Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1977. Dari tabel di atas, secara umum perkembangan harga sembilan bahan pokok di Daerah Nusa Tenggara Barat selama tahun 1976 mengalami kenaikan sebesar 8,9 % bila dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 1975. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga-harga rata-rata tahun 1975. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga-harga pada beberapa jenis barang seperti beras, minyak kelapa, gula pasir dan garam, jumlah kenaikannya secara prosentuil lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah penurunan harga dari pada jenis barang yang lain. Kenaikan barang-barang tersebut pada umumnya disebabkan oleh faktor transportasi pengaruh musim, pengadaan dan biaya produksi. Data pengadaan bahan pokok di Nusa Tenggara Barat (lihat lampiran).

Aktivitas perdagangan melalui darat pelabuhan laut dan pelabuhan udara :

— *Pelabuhan Laut* :

— Di Pulau Lombok : Pelabuhan Lembar di Lombok Barat (Dulu melalui Pelabuhan Ampenan, tetapi karena pada musim barat ombaknya terlalu besar maka mulai tahun 1974 bongkar muat sepenuhnya dilakukan di Pelabuhan Lembar, Pelabuhan Lombok dan Labuhan Haji (Lombok Timur).

— Pulau Sumbawa : — Pelabuhan Badas (Sumbawa).

- Pelabuhan Bima dan Sape (Bima).
- Pelabuhan Kempo (Dompu)
- Pelabuhan Alas.

– *Pelabuhan Udara :*

- Pulau Lombok : Pelabuhan Udara Salaparang (Lombok Barat) terutama perdagangan antar pulau (ke Surabaya dan Jakarta).

Guna mengetahui Gambaran kegiatan perdagangan antar pulau berikut ini dicantumkan jenis-jenis barang yang keluar secara antar pulau di Nusa Tenggara Barat (tertera pada tabel di bawah ini).

Tabel III-13 : BARANG KELUAR SECARA ANTARPULAU YANG DARI DAERAH NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 1976.

No.	Jenis Barang	Satuan	Volume	Harga dalam Rp.
1.	Hasil bumi dalam Negeri	kg	45.204.659	2.829.901.519
2.	Beras	kg	14.024.600	1.803.916.379
3.	Tembakau	kg	3.568.847	1.083.370.839
4.	Hasil lain dari minyak bumi	kg	1.617.100	438.815.530
5.	Minyak kelapa	kg	529.845	117.337.700
6.	Hasil luar negeri lainnya	kg	262.512	–
7.	Ikan asin	kg	177.161	6.160.500
8.	Garam	kg	75.665	2.061.050
9.	Textil	kg	52.795	99.868.900
10.	Kopi biji	kg	4.127	476.000
11.	Sabun cuci	kg	2.341	180.000
12.	Minyak	drum	200	12.000
		kg	65.916.300 )	6.504.169.504
		drum	200 )	

SUMBER : Kantor Gubernur Kepala Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapun jenis-jenis barang yang masuk secara antar pulau, tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel III.14 : DAFTAR BARANG MASUK SECARA ANTAR PULAU KE DAERAH NTB. TAHUN 1976

No.	Jenis Barang	Satuan	Volume	Harga Rp.
1.	G u l a	kg	14.253.077	1.438.975.980
2.	Triplex/Harboard	lbr	10.931.491	6.495.000
3.	S e m e n	Zak	6.337.280	199.919.450
4.	B e r a s	kg	1.891.770	329.997.732
5.	Beso Beton	kg	1.259.824	85.727.000
6.	Besi siku	kg	116.604	8.893.500
7.	G a r a m	kg	966.974	11.381.300
8.	Textil	Jard	519.985	531.715.330
9.	Plat Gelombang	lbr	13.810	1.490.000
10.	T e g e l	biji	165.205	9.169.000
11.	Genteng	biji	121.850	1.527.000
12.	Besi Plat	kg	132.797	35.938.500
13.	Seng Gelombang	lbr	125.713	6.116.000
14.	Minyak Goreng	kg	282.264	55.517.100
15.	Sabun cuci	kg	223.943	66.310.220
16.	Seng Plat	lbr	59.169	9.951.000
17.	P i p a	potong	35.257	1.305.000
18.	B e s i	kg	30.190	1.036.000
19.	Eternit	lbr	13.913	1.170.000
20.	A s p a l	drum	15.000	1.000.000
21.	Papan jati	lbr	10.400	1.320.000
22.	P a k u	kg	4.200	570.000
23.	Kawat baja	kg	4.000	130.000
24.	Kawat harmonika	lbr	3.600	500.000
25.	Kawat seng	kg	1.500	110.000
26.	Besi strip	kg	1.700	100.000
27.	A s b e s	kg	500	50.000

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1977.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan data barang/Comodity yang diantarpulaukan melalui pelabuhan-pelabuhan besar di Nusa Tenggara Barat sebagai berikut :

Tabel III.15 : DATA JUMLAH BARANG YANG DI ANTAR PULAUKAN MELALUI PELABUHAN AMPENAN/LEMBAR, BADAS, BIMA TAHUN 1976.

*Pelabuhan Ampenan/Lembar.*

No.	Jenis barang/	Jumlah dalam kg	Nilai dalam Rupiah	Keterangan
1.	Tembakau lembaran	3.057.856	1.011.860.855	
2.	Ikan Asin	161.181	9.041.350	
3.	Minyak Goreng	926.485	117.337.700	
4.	Textil	31.287	97.819.900	
5.	Barang/Comodity D.N. lainnya	27.155.043	1.200.859.665	
6.	Barang/Comodity L.N. lainnya	170.714	115.813.337	
7.	B e r a s	10.279.248	1.321.969.799	
8.	Kopi biji	508	100.000	
9.	Tembakau tupian	310.991	71.509.980	
10.	Sabun cuci	711	150.000	
11.	Gula segala macam	1.535	55.500	
Jumlah		42.095.588	3.946.615.053	

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1976.

*Pelabuhan Badas ( Sumbawa )*

No.	Jenis barang/ Comodity	Jumlah dalam kg	Nilai dalam Rupiah	Keterangan
1.	B e r a s	4.189.170	536.109.265	
2.	Barang/Como- dity D.N. lain- nya	11.516.592	929.196.550	
3.	Barang/Como- dity L.N. lain- nya	52.318	26.922.750	
Jumlah		15.758.080	1.492.228.565	

*Pelabuhan Bima.*

No.	Jenis barang/ Comodity	Jumlah dalam kg	Nilai dalam rupiah	Keterangan
1.	Garam dapur	137.655	2.628.805	
2.	Sabun cuci	1.630	30.000	
3.	Minyak tanah	200	12.000	
4.	Ikan Asin	5.830	1.412.500	
5.	K e d e l e	75.000	7.500.000	
6.	Bawang merah	254.050	14.262.000	
7.	Bawang putih	6.350	952.500	
8.	Kemiri kulit	750	37.500	
9.	Biji jarak	8.800	440.000	
10.	Kulit kerbau	170	34.000	
11.	Kulit kuda	20	20.000	
12.	Barang/Comodity D.N. lainnya	9.258.097	445.150.410	
13.	Barang/Comodity L.N. lainnya	31.280	2.770.000	
J u m l a h		9.779.832	475.249.715	

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1976.

### *3. Perdagangan Luar Negeri.*

Daerah Nusa Tenggara Barat sudah sejak lama melakukan kegiatan perdagangan dengan Luar Negeri. Yang banyak di ekspor dari Nusa Tenggara Barat adalah antara lain : Sapi, Kerbau, bungkil kopra, katul, dedak, kacang ose dan lain-lain dengan tujuan negara-negara/pelabuhan-pelabuhan Hongkong, Singapura, Hamburg, Jepang, Italia, Taiwan, Belanda, Amerika Serikat dan lain-lain.

Juga dilakukan kegiatan impor beberapa jenis barang impor dari Luar Negeri. Guna mengetahui gambaran kegiatan perdagangan dengan luar negeri, di bawah ini dicantumkan realisasi ekspor dan import sebagaimana tercantum pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel III.16 : DATA REALISASI EKSPOR/PERNEGARA/PELABUHAN TUJUAN DARI DAERAH NUSA TENGGARA BARAT, TAHUN 1976

No.	Negara/Pelabuhan tujuan	Comodity	Volume	Nilai dalam US.\$	Keterangan
1.	Singapura	1. Beras katul 2. Biji jarak 3. Sarung batik  4. Sarung tenun 5. Lolak 6. Tanduk ruse 7. Lilin lebah 8. Teripang 9. Kulit ular	2.443.618 kg 86.088 kg 20 kodi  8,25 kodi 800 kg 800 kg 119 kg 93 kg 39 kg	151.125,13 5.189,94 160  85 80,66 64,72 9,61 9,43 3,93	Singapura 156.728,42 7,30 %
2.	Hongkong	1. Sapi 2. Kerbau	3.215 ekor 1.466 ekor	460.552,86 200.738,18	
3.	Jepang	1. Kayu Dua banga Molucana	9.999,93 m3	135.249,16	Jepang = 135.249,1 = 6,31 %
4.	Itali	1. Kayu Dua banga Molucana	14.966,96 m3	220.023,69	Italy = 220.023,69 = 10,25 %
5.	Jerman Barat	1. Bungkil kopra	3.300.000 kg	305.250	Jerman Barat = 305.25 = 14,21%
		Jumlah	5.915.509 kg 4.681 ekor 69.978.180m3 28,5 kodi	2.147.293,28 = 100%	

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat. Tahun 1977.

Tabel III.17 : DATA REALISASI EKSPOR PER SEKTOR PRODUKSI/COMODITY DARI DAERAH NUSA TENGGARA BARAT DALAM TAHUN 1976

No.	Sektor Produksi	Volume	Nilai US.\$	Jumlah US.\$	Procentage
1.	Hasil hutan :				
	a. Kayu Duabanga Molucana	69.978,80 m <sup>3</sup>	1.003.485,58	Hasil Hutan = 1.003.563,84	46,73%
	b. Tanduk rusak	800 kg	69,72		
	c. Lilin lebah	119 kg	9,61		
	d. Kulit ular	39 kg	3,93		
2.	Hasil Peternakan				
	a. Sapi	3.215 ekor	460.522,86	Hasil Peternakan = 661.261,04	30,79%
	b. Kerbau	1.466 ekor	200.738,18		
3.	Kerajinan Rakyat				
	a. Sarung Batik	20 kodi	160,00	Kerajinan 245,00	0,01 %
	b. Sarung Tenun	8,5 kodi	85,00		
4.	Hasil Perkebunan				
	a. Biji jarak	170.040 kg	25.958,18	Hasil Perkebunan = 25.958,18	1,21 %
5.	Hasil Laut :				
	a. Lolak	800 kg	80,66	Hasil Laut = 90,09	0,01 %
	b. Teripang	93 kg	9,43		
6.	Hasil-hasil lain				
	a. Bungkil kopra	3.300.000 kg	305.250,00	Hasil-hasil lain = 456.375,13	21,25%
	b. Beras katul	2.443.618 kg	151.125,13		
Jumlah :				2.147.293,28	100 %

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 1977.

## Impor

Jumlah Importir Daerah Nusa Tenggara Barat yang tercatat pada akhir tahun 1975 ada 5 (lima) buah yang kesemuanya terdiri dari Perusahaan-perusahaan Nasional non pribumi. Selama tahun 1976 tidak ada tambahan importir baru, namun dari ke lima buah importir tersebut hanya 2 (dua) buah perusahaan yang masih berlaku Tanda Angka Pengenal Pengakuan Importir (TAPPI) yaitu :

- 1). CV. Gembira, Jln. Okirkawi – Cakranegara, TAPPI No. 3206 N yang berlaku sejak tanggal 26 Mei 1975 s/d tanggal 26 Mei 1977.
- 2). PT. Lombok Agung, Jln. Pabean – Ampenan, TAPPI No. 2765 N yang berlaku sejak tanggal 11 Pebruari 1976 s/d tanggal 11 Pebruari 1978.

Sedangkan 3 (tiga) buah perusahaan lainnya yang telah habis masa laku TAPPI nya tapi tidak memperpanjang/memperbaharui masa laku TAPPI yang dimilikinya adalah seperti di Bawah ini :

- 1). CV. Setia Kawan, Jln. Miru Cakranegara, TAPPI No. 2526 N yang berlaku sejak tanggal 9 Mei 1973 s/d tanggal 9 Mei 1976.
- 2). PA.PD. Mutiara, jln. Rajawali Cakranegara, TAPPI No. 3041 N yang berlaku sejak tanggal 1 Pebruari 1973 s/d tanggal 1 Pebruari 1973 s/d tanggal 1 Pebruari 1976.
- 3). PT. Sumber Ampenan, Jln. Pelembak Ampenan, TAPPI No. 4402 N yang berlaku sejak tanggal 4 Desember 1974 s/d 4 Desember 1976.

Untuk jelasnya terlampir daftar nama-nama importir di Nusa Tenggara Barat tahun 1976, lihat tabel III.18.

Kesulitan-kesulitan yang terasa dibidang impor ini disamping belum sempurnanya fasilitas pelabuhan dan perdagangan, importir masih menghadapi masalah pemasaran barang-barang impor yang daya beli konsumennya relatip masih rendah. Rendahnya daya beli masyarakat ini akan sangat terasa bilamana harga pasaran lokal untuk hasil pertanian rakyat menurun.

Tabel III.18 : DATA REALISASI IMPOR LANGSUNG KE DAERAH NUSA TENGGARA BARAT  
DALAM TAHUN 1976

No.	Macam Barang	Jumlah	Nilai dalam US.\$	Jumlah Nilai dalam US.\$	Keterangan
1.	Barang2 Umum/ Konsumsi :				
	a. Tekstil	245.772 yard	140.107,76	267.267,00	93,10 %
	b. Pecah belah	12.572 lusin	9.065,29		
	c. Mobil Micro bus	2 Unit	4.000,00		
	d. Ban Mobil	40 pcs	1.843,95		
	e. Semen	4.265 M.T.	111.250,00		
2.	Barang2 Mobil				
	a. Spare parts	51 packades	14.382,53	14.392,53	5,01 %
3.	Barang keperluan Pemerintah				
	a. Electrically welded wire mesh for unit Condown	1 bundel	14.430,28	14.430,28	1,89 %
	Jumlah		295.079,81		100 %

Sumber : Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 1977.

## WILAYAH-WILAYAH PEMBANGUNAN DALAM PROPINSI

### A. PENGANTAR

Jika diperhatikan peta wilayah Indonesia, kita melihat bahwa Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dimasukkan sebagai bagian dari Indonesia Bahagian Timur; sehingga dalam pembagian wilayah pembangunan Indonesia, Nusa Tenggara Barat termasuk dalam wilayah Pembangunan Indonesia Bahagian Timur.

Di dalam Sejarah Indonesia, khususnya pada zaman sebelum datang pengaruh Barat di Indonesia terdapat hubungan tradisional antara P. Lombok dan Pulau Sumbawa dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia bagian Timur dalam bidang perdagangan. Pada masa penjajahan Belanda, hubungan tersebut, masih tetap terjalin, dengan pusat Makasar (sekarang bernama Ujung Pandang). Setelah kemerdekaan hubungan tersebut masih tetap berlangsung karena adanya hubungan komunikasi yang lancar oleh kapal-kapal KPM. Tetapi sejak kapal-kapal KPM tidak diperkenankan beroperasi lagi di perairan Indonesia, hubungan dengan menggunakan perahu-perahu bugis Makasar masih tetap berlangsung, tetapi hubungan tersebut tidaklah selancar semasa beroperasi kapal-kapal KPM, lebih-lebih sudah lama mulai terjalin hubungan dengan wilayah Jawa Timur khususnya Surabaya. Pada masa pembangunan dewasa ini, perlu dikembangkan kembali hubungan dengan Indonesia bagian Timur melalui pembangunan Indonesia bagian Timur secara keseluruhan, sehingga jalur hubungan dan pembangunan Nusa Tenggara Barat menjadi dua arah yakni arah ke Utara dengan Ujung Pandang (Indonesia Timur) dan arah ke Barat yang karena faktor ekonomi dan komunikasi pada akhir-akhir ini terjalin hubungan dengan bagian tata wilayah ekonomi pulau Jawa bagian Timur khususnya Surabaya.

### B. POTENSI EKONOMI DAERAH

Daerah Nusa Tenggara Barat sebagaimana telah dimaklumi termasuk daerah yang potensi ekonominya masih terlalu berat pada sektor yang bersifat agraris. Hal ini akan jelas terlihat dari hasil survey Regional Income Daerah Nusa Tenggara Barat tahun 1972 sampai dengan 1975 seperti termasuk dalam tabel berikut.

Tabel IV.1. : DISTRIBUSI PROSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU.

No.	Lapangan usaha	1972	1973	1974	1975
1.	Pertanian	57,33	63,54	57,48	56,55
2.	Pertambangan dan penggalian	0,26	0,16	0,35	0,50
3.	Industri	1,60	1,30	1,43	1,50
4.	Listrik, gas dan air minum	0,05	0,03	0,04	0,10
5.	Bangunan	1,17	1,07	1,30	1,90
6.	Perdagangan besar dan eceran	21,94	16,28	16,94	13,83
7.	Transport dan komunikasi	4,00	3,56	4,68	5,03
8.	Bank dan lembaga keuangan lainnya	0,84	0,63	0,67	0,98
9.	Sewa rumah	4,17	3,41	3,77	3,78
10.	Pemerintahan dan pertahanan	7,55	9,24	13,28	14,52
11.	Jasa-jasa	1,09	0,78	1,06	1,31
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Fakultas Ekonomi Universitas Mataram Tahun 1976.

Dari data tersebut diatas jelas bahwa sekitar 55% pendapatan masyarakat dari sektor pertanian, dan memang  $\pm$  70% penduduk Nusa Tenggara Barat adalah petani. Demikian pula, dari uraian terdahulu tentang masalah pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jelas menunjukkan hasil produksi di bidang pertanian yang menonjol dan masa-masa yang akan datang sektor Pertanian secara meluas akan tetap merupakan sektor yang yang terpenting. Di antara Sektor Pertanian maka bidang Produksi pangan dan peternakan merupakan dua bidang yang terpenting.

### C. TUJUAN PEMBANGUNAN DAERAH<sup>1)</sup>

Tujuan Pembangunan Nasional, ialah untuk mencapai mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dilihat dari segi daerah hal ini berarti bahwa kemakmuran yang hendak di capai akan tersebar merata di semua daerah. Perbedaan kemakmuran dan kemajuan yang menyolok antara daerah-daerah akan dihindarkan. Jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang lebih maju, Nusa Tenggara Barat masih harus dikembangkan. Masih banyak potensi kekayaan alam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan bagi pembangunan daerah pada khususnya dan pembangunan Nasional umumnya. Gejala umum yang terasa di Nusa Tenggara Barat ialah bahwa keadaan prasarana (produksi dan perhubungan), masih harus diperbaiki.

Prasarana perhubungan yang buruk telah mengakibatkan terjadinya isolasi pada beberapa sentra produksi pertanian, sehingga selisih yang terdapat antara biaya produksi dengan harga penjualan, sebagian besar jatuh ketangan pedagang perantara, serta biaya angkutan yang tinggi dan tidak diterima oleh petani produksi. Kejanggalan ini akan dapat diatasi dengan terbukanya isolasi sentra-sentra produksi tersebut melalui perbaikan prasarana perhubungan (jalan/Jembatan), serta dibangunnya prasarana pengairan (dam, waduk, saluran air) yang akan memungkinkan produksi dan pendapat petani. Dengan demikian meningkatkan pembangunan di bidang ekonomi, maka dapat diharapkan akan tercapai pula peningkatan kesejahteraan lahir bathin yang makin merata. Berdasarkan pertimbangan sebagai dinyatakan di atas, maka tujuan pokok yang hendak dicapai dalam PEMBANGUNAN LIMA TAHUN II Daerah Nusa Tenggara Barat adalah :

1. Mengusahakan terciptanya keseimbangan kemajuan Daerah Nusa Tenggara Barat dengan daerah-daerah lain serta mengusahakan terdapatnya keseimbangan perkembangan dalam daerah sendiri (antar daerah-daerah Kabupaten).
2. Mengusahakan terjadinya pangan dan sandang yang bercukupan dan merata dengan mutu yang bertambah baik dan harga yang dibeli oleh rakyat banyak.
3. Peningkatan Industri dan kerajinan Rakyat secara bertahap dalam usaha memperluas pangan kerja, disamping pelaksanaan transmigrasi nasional dan pemukiman baru desa.
4. Peningkatan kesejahteraan lahir dan bathin yang makin merata.

#### **D. SASARAN—SASARAN POKOK**

Daerah Nusa Tenggara Barat terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Pulau Lombok dengan kepadatan penduduk rata-rata lebih dari 300 jiwa per km<sup>2</sup>, merupakan angka kepadatan penduduk yang termasuk tinggi bagi daerah-daerah di Luar Jawa. Struktur perekonomiannya berat pada pertanian. Oleh karena itu sangat terasa sukarnya berat pada pertanian. Oleh karena itu sangat terasa sukarnya menciptakan lapangan-lapangan kerja baru, lebih-lebih apabila dimaksudkan pula untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Pertanian di pulau Lombok pada umumnya adalah pertanian tadah hujan. Sistem irigasi yang teratur masih sangat terbatas jumlah dan kemampuannya. Sehingga apabila hendak mengembangkan pertanian lebih lanjut, sangat diperlukan dibangunnya dam-dam, waduk-waduk dan saluran-saluran irigasi. Kemungkinan pengembangan peternakan di Pulau Lombok secara besar-besaran sangat terbatas, karena pengembangan peternakan tidak dapat berjalan dengan pengembangan pertanian.

Maka pengembangan peternakan di Pulau Lombok harus diarahkan terutama pada meningkatkan mutu ternak.

Keadaan jalan-jalan negara di Pulau Lombok pada umumnya cukup baik, akan tetapi jalan-jalan Propinsi dan Kabupaten yang menuju ke daerah-daerah produksi pertanian dan peternakan masih buruk dan perlu perbaikan.

Pelabuhan Lembar sebagai pelabuhan alam adalah sangat baik untuk dikembangkan lebih lanjut karena dapat dipergunakan sepanjang tahun tanpa mendapat gangguan musim. Sedangkan pelabuhan Ampenan tidak akan dikembangkan lagi mengingat lokasinya yang kurang menguntungkan berhubung adanya gelombang besar selama musim Barat. Selain peningkatan fasilitas Pelabuhan Lembar, diperlukan pula adanya jalan sempadan yang memperpendek jarak antara Mataram-Lembar.

Pelabuhan Lombok merupakan pelabuhan-pelabuhan yang menghubungkan pulau Lombok dengan Alas di Pulau Sumbawa, dewasa ini telah terdapat hubungan ferry. Namun demikian berbagai pe-

ningkatan fasilitas dan prasarana masih perlu dilakukan. Pelabuhan Udara Selaparang cukup baik dan memenuhi syarat untuk penerbangan jarak jauh (trunk line). Tetapi masih diperlukan peningkatan fasilitas, terutama fasilitas refeulin yang sangat dibutuhkan untuk penerbangan jarak dekat (Feeder line) yang menghubungkan pulau-pulau di Nusa Tenggara dengan basis operasi di Selaparang.

Pulau Sumbawa mempunyai penduduk yang tipis, rata-rata 40 jiwa per km<sup>2</sup> dengan wilayah yang cukup luas (l.k. 3 x luas pulau Lombok).

Dari segi penduduk dan luas wilayah, Pulau Sumbawa merupakan pulau harapan yang dapat merupakan tempat penampungan untuk memecahkan kepadatan penduduk di Pulau Lombok. Akan tetapi mengingat keadaan iklimnya yang kering karena kurangnya curah hujan, maka kemampuannya untuk menampung pemindahan penduduk tersebut adalah terbatas.

Demikian pula kemampuan Pemerintah Daerah untuk membiayai transmigrasi lokal adalah terbatas pula. Oleh karena itu, usaha untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Lombok terutama akan dilakukan dalam rangka transmigrasi nasional. Berbeda dengan kemampuan untuk menampung pemindahan penduduk, Pulau Sumbawa mempunyai kemampuan cukup untuk usaha peternakan secara besar-besaran, terutama sapi, oleh karena menurut penelitian sapi selain pembiakannya lebih cepat juga lebih tahan hidup di daerah kering dari pada kerbau. Dewasa ini keadaan jalan-jalan dan jembatan di pulau Sumbawa sangat buruk sekali. Jalan poros yang menghubungkan Bima dengan Sumbawa Besar merupakan jalan yang sangat strategis, baik dilihat dari segi ekonomi maupun Pemerintahan (Keamanan). Di samping perbaikan jalan dan jembatan, pelabuhan Badas dan pelabuhan Bima perlu adanya perbaikan. Demikian pula halnya dengan pelabuhan Udara Brangbiji dan Palibelo.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur perekonomian Nusa Tenggara Barat pada umumnya adalah berat pada agraris, dengan akibat sukarnya menciptakan lapangan-lapangan kerja baru untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Oleh karena itu, maka dalam PEMBANGUNAN LIMA TAHUN II kerajinan dan industri ringan yang menunjang sektor pertanian dan mengolah kekayaan alam serta hasil-hasil pertanian perlu dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kondisi daerah.

Potensi-potensi ekonomi yang riil dewasa ini masih sangat ter-

batas. Kemungkinan masih terdapat potensi-potensi ekonomi yang dewasa ini belum diketahui/diketemukan. Karena itu perlu dikembangkan usaha-usaha survey dan penelitian. Survey dan penelitian sangat penting artinya bukan saja untuk menemukan potensi ekonomi baru, akan tetapi penting pula bagi penyusunan rencana Pembangunan Daerah maupun Nasional selanjutnya. Di bidang pendidikan, masalah kekurangan ruang sekolah terutama SLTP/SLTA merupakan masalah yang sangat besar. Di samping banyaknya gedung sekolah yang diperlukan, juga mutu pendidikan meminta perhatian yang sungguh-sungguh. Sekolah-sekolah kejuruan perlu diperluas sesuai dengan kebutuhan perkembangan pembangunan. Perguruan Tinggi sebagai pusat intelegensi dan pembinaan kader perlu ditingkatkan agar mampu memberikan darma baktinya kepada masyarakat dan terutama bagi pembangunan. Pendidikan agama di sekolah-sekolah dan pembinaan agama dalam masyarakat perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, agar agama dapat mendorong lebih pesat usaha-usaha pembangunan. Di bidang kesehatan, khususnya pembasmian penyakit rakyat serta perbaikan tingkat kesehatan rakyat pada umumnya memerlukan perhatian dengan sungguh-sungguh. Partisipasi masyarakat dalam pembinaan kesehatan rakyat terutama melalui kegiatan-kegiatan keluarga berencana klinik-klinik bersalin, dsb.nya perlu ditingkatkan. Perumahan rakyat keadaannya masih jauh dari pada syarat-syarat kesehatan dan kewajaran, karena itu perlu segera dibangun di tempat yang diperlukan.

Untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat diperlukan adanya kegiatan-kegiatan pembangunan yang terus meningkat, dengan hasil-hasil yang meningkat pula. Dalam rangka usaha tersebut diperlukan dana-dana yang sangat besar untuk membiayainya. Akan tetapi dewasa ini potensi maupun pendapatan daerah Nusa Tenggara Barat adalah sangat kecil dibandingkan dengan kebutuhan biaya pembangunan tersebut.

Oleh karena itu, di samping meningkatkan pendapatan daerah untuk membiayai pembangunan juga diperlukan adanya program dan usaha-usaha untuk memperbesar volume pembiayaan proyek-proyek pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat di daerah, sesuai dengan azas keseimbangan antar daerah dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional, serta arah dan kebijaksanaan dari Pola Umum PEMBANGUNAN LIMA TAHUN II.

Jelaslah betapa terbatasnya kemampuan pemerintah, terutama

Pemerintah Daerah, apabila pembangunan hanya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Pemerintah saja. Pembangunan adalah merupakan tanggung jawab rakyat seluruhnya. Pembangunan hanya akan pesat dan berhasil apabila seluruh lapisan masyarakat berpartisipasi. Oleh sebab itu partisipasi masyarakat akan terus diingatkan. Dewasa ini kegiatan usaha-usaha swasta dan swadaya untuk meningkatkan kemajuan daerah, masih perlu didorong terutama di bidang ekonomi.

Pembangunan Masyarakat Desa perlu ditingkatkan, terutama berdasarkan swadaya masyarakat dengan dorongan dari Pemerintah dan diarahkan untuk pengembangan perekonomian desa dan kesejahteraan keluarga. Kita sadari bahwa pembangunan adalah gerak pembaharuan. Gerak pembaharuan itu harus dijamin dengan tertib. Tanpa ketertiban peri kehidupan politik, ekonomi dan sosial, maka akan terjadi kekacauan dan pembaharuan akan kehilangan arah. Karena itu perlu ditanamkan pada masyarakat akan pentingnya diciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat. Yang lebih penting lagi adalah pelaksanaan dari pada Rencana Pembangunan tersebut. Dalam hubungan inilah, maka dalam **RENCANA PEMBANGUNAN LIMA TAHUN II Nusa Tenggara Barat** tetap diberikan perhatian khusus pada aparat pemerintah, pelaksanaan rencana operasional tahunan.

Berdasarkan faktor-faktor dan kondisi daerah tersebut di atas, maka sasaran-sasaran pokok pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengusahakan produksi pertanian yang makin meningkat dengan jalan Bimas, Inmas dan extensifikasi serta pembangunan/penyempurnaan irigasi. Diversifikasi tanaman pertanian mendapat perhatian untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Peternakan yang menduduki posisi yang menyentuh dalam sektor pertanian di daerah Nusa Tenggara Barat terus dikembangkan; di Pulau Lombok diarahkan pada peningkatan mutu ternak, sedangkan di pulau Sumbawa diusahakan secara besar-besaran.
3. Pengelolaan hutan mendapat perhatian sungguh-sungguh terutama untuk mempertahankan kelestarian hutan, serta memelihara fungsi hidro-hidrologis hutan. Dalam hubungan ini usaha-usaha reboisasi dan penghijauan terus ditingkatkan.

4. Usaha-usaha terus ditingkatkan dalam bentuk perikanan rakyat untuk memenuhi kebutuhan gizi rakyat, serta perikanan industri yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para nelayan.
5. Perindustrian ringan, terutama industri yang menunjang Sektor pertanian dan pengolahan kekayaan alam dan hasil-hasil pertanian, serta kerajinan rakyat yang merupakan usaha-usaha kerajinan rumah tangga dikembangkan dengan jalan diberikan bimbingan dan dorongan, terutama di dalam peningkatan mutu perbaikan design, peningkatan ketrampilan, pemupukan modal dan pengarahannya pemasaran.
6. Sejalan dengan peningkatan produksi pertanian dan industri perlu ditingkatkan yang menyangkut komunikasi, terutama jalan dan jembatan.

Pelabuhan-pelabuhan Lembar, Badas dan Bima perlu ditingkatkan untuk melancarkan pengangkutan barang antar pulau dan ekspor.

Di samping itu juga perlu ditingkatkan pelabuhan-pelabuhan Lombok dan Alas sebagai pelabuhan ferry untuk melancarkan angkutan penumpang dan barang antara pulau Lombok dan Pulau Sumbawa.

Kemudahan pelabuhan Udara Selaparang perlu ditingkatkan dan Pulau Sumbawa.

Kemudahan pelabuhan Udara Selaparang perlu ditingkatkan untuk memenuhi syarat bagi penerbangan jarak jauh (truk line) maupun sebagai basis operasi penerbangan jarak dekat (feeder line) yang menghubungkan pulau-pulau di Nusa Tenggara.

Sedangkan pelabuhan udara Brangbiji dan Pelibelo perlu ditingkatkan untuk memenuhi syarat bagi penerbangan jarak dekat.

Untuk mengurangi kepadatan penduduk di pulau Lombok, akan ditingkatkan pelaksanaan transmigrasi nasional. Sedangkan transmigrasi lokal ke pulau Sumbawa dilaksanakan dalam batas-batas kemampuan Pemerintah daerah dan areal pertanian, di pulau Sumbawa. Kesehatan rakyat, terutama usaha-usaha pembasmian penyakit rakyat mendapat perhatian khusus, pendirian Pusat-Pusat Kesehatan Masyarakat diperluas.

Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program keluarga berencana yang mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk kesejahteraan keluarga serta untuk mengurangi tekanan kepadatan penduduk terutama di pulau Lombok, terus didorong dengan jalan penyuluhan dan penyediaan segala kemudahan yang diperlukan. Bidang pendidikan mendapat perhatian dengan menambah lokal, pengadaan guru serta upgrading guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah kejuruan dikembangkan sejalan dengan kebutuhan perkembangan pembangunan. Perguruan tinggi sebagai pusat intelegensie dan pembinaan kader perlu diperhatikan, agar mampu memberikan dharma baktinya kepada masyarakat, terutama bagi pembangunan daerah.

Pendidikan agama dan pembinaan agama dalam masyarakat tetap mendapat perhatian. Dalam memajukan pendidikan, Perguruan Tinggi dan pembinaan agama perlu didorong partisipasi masyarakat seluas-luasnya.

Perbaikan perumahan rakyat diusahakan berangsur-angsur dengan jalan memberikan bimbingan dan percontohan. Usaha-usaha Pembangunan desa terus dilakukan. Sasaran Pembangunan Desa secara makro adalah pengembangan perekonomian desa dan secara mikro adalah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Bentuk usaha koperasi seperti Badan`Usaha Unit desa/Koperasi Unit Desa, Koperasi Nelayan dan sebagainya dikembangkan sebagai jalan untuk meratakan hasil-hasil pembangunan. Survai dan riset dikembangkan. Dalam hubungan ini perlu diikuti sertakan Lembaga-Lembaga Perguruan Tinggi yang ada.

Penerbitan dan pendayagunaan aparatur pemerintahan tetap mendapat perhatian khusus, sebagai salah satu faktor yang penting yang menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembangunan.

#### **E. KEBIJAKSANAAN.**

Untuk mencapai berbagai tujuan dan sasaran tersebut dengan memperhatikan terbatasnya kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan, maka ditetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Pembangunan dilaksanakan secara sektor dan persil dengan penentuan prioritas sasaran-sasaran yang akan dicapai.  
Sesuai dengan kondisi daerah Nusa Tenggara Barat, susunan prioritas sektoral ditentukan sebagai berikut :

- a. Sektor pertanian dalam arti luas sektor prasarana termasuk segala kemudahan komunikasi merupakan prioritas utama.
  - b. Prioritas kedua adalah sektor pendidikan, kesehatan rakyat termasuk keluarga berencana, transmigrasi dari pulau Lombok, kerajinan rakyat dan perindustrian ringan yang menunjang sektor pertanian yang mengolah kekayaan alam dan hasil-hasil pertanian dan pembangunan masyarakat desa.
  - c. Prioritas ketiga ialah sektor-sektor pemerintahan cq. penerbitan, pendayagunaan dan penyempurnaan aparatur pemerintahan, sosial budaya. Dan pembinaan agama dalam masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, langsung atau tidak langsung, akan ditingkatkan melalui berbagai cara dan lembaga.
  3. Akan diusahakan peningkatan pendapatan daerah dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi pajak. Di samping itu akan diusahakan peningkatan volume Kegiatan Pembangunan Pemerintah Pusat di daerah. Perencanaan pembiayaan dibagi dalam 2 kelompok program ialah kelompok A dan kelompok B. Kelompok A meliputi rencana pembiayaan yang dianggap sudah pasti berdasarkan perkiraan Proyek-proyek yang diperoleh selama Rencana Pembangunan Lima Tahun I, sedang kelompok B, masih perlu diperjuangkan.
  4. Mendorong kegiatan-kegiatan usaha swasta dan masyarakat di bidang ekonomi hingga kemampuan pemerintah yang terbatas dapat dipusatkan pada bidang-bidang Prasarana dalam arti yang luas.  
Untuk ini perlu diusahakan terciptanya iklim pembangunan yang menggairahkan.
  5. Prinsip efisiensi seringkali mendekati adanya pemusatan-pemusatan penduduk dan kegiatan ekonomi. Maka perkembangan daerah akan dilakukan dengan menciptakan sentra-sentra pembangunan (growth poles).

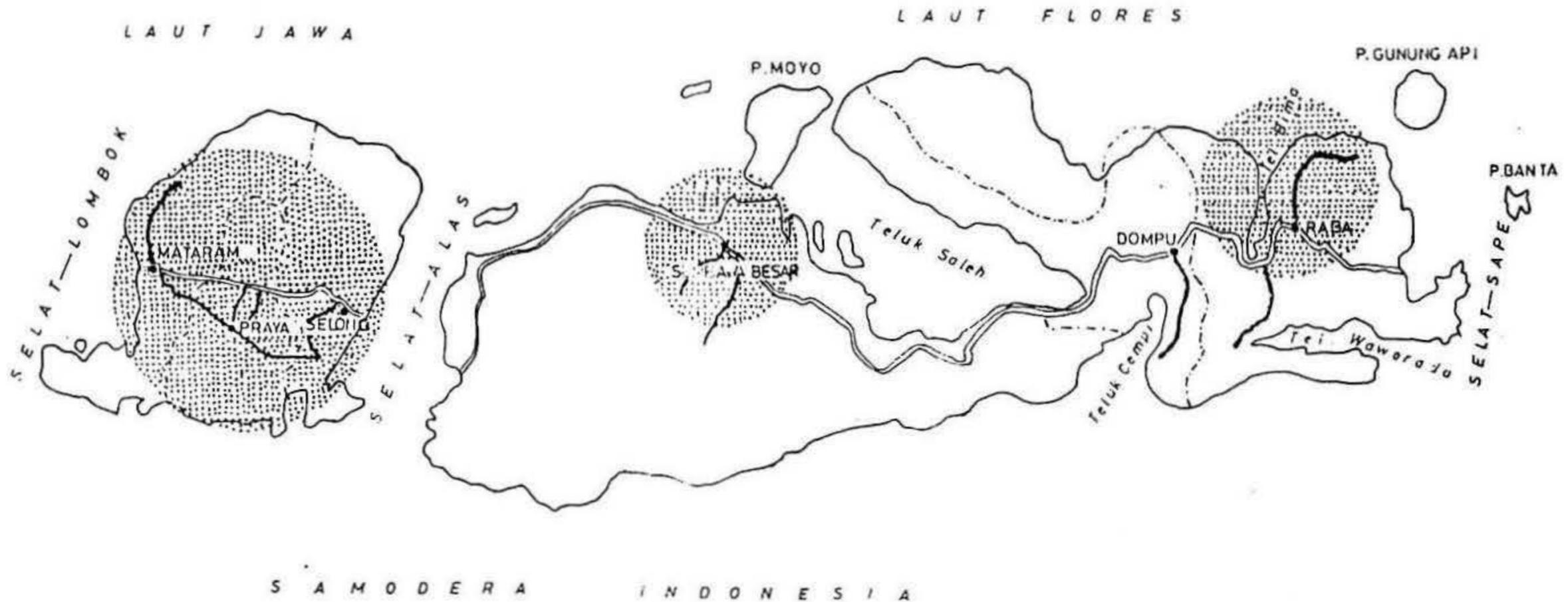
#### **F. WILAYAH PEMBANGUNAN ( PETA 17 )**

Dewasa ini dapat dikemukakan adanya tiga daerah perkembangan dengan tiga sentra utama :

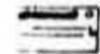
- a. Daerah pengembangan Pulau Lombok dengan sentra utama Mataram dan Kota-kota satelitnya Cakranegara dan Ampenan, dan dengan sub sentra Praya dan Selong. Kegiatan dititik beratkan pada pengembangan bidang pertanian bahan pangan dan industri.
- b. Sentra pulau Sumbawa bagian Barat, dengan sentra Jumba Besar dan dengan sentra Alas dan Empang, dengan kekuatan peternakan, perkebunan dan pertanian pangan.
- c. Sentra Pulau Sumbawa bagian Timur dengan sentra utama Bima dan Sub sentra Dompu, Tente dan Sape dengan kegiatan peternakan, tanaman keras, bawang dan kacang-kacangan.

Dengan demikian lokasi-lokasi berbagai kegiatan dan pemukiman-pemukiman baru dan lama akan disesuaikan dengan sentra-sentra tersebut.

# PUSAT-PUSAT PEMBANGUNAN PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT



## KETERANGAN

-  Batas Kabupaten
-  IBu Kota Propinsi
-  Ibu Kota Kabupaten
-  Jalan Aspal & BATU
-  Pusat Pembangunan

0 15 30 45 60 75 Km.

## DAFTAR BACAAN

1. Buku MONOGRAFI DAERAH Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat Tahun 1975, Jilid I dan II, disusun/dihimpun oleh Team Penyusun Monografi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat Mataram, 1975.
2. Laporan Survey Hama dan Penyakit Tanaman Kelapa serta lokasi tanaman cengkeh di Nusa Tenggara Barat tahun 1971-1972, Team Fakultas Pertanian UNRAM, 1972.
3. Laporan Tahunan Tahun 1976 Dinas Peternakan Dati I Nusa Tenggara Barat.
4. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Rakyat Dati I Nusa Tenggara Barat tahun 1976.
5. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Dati I Nusa Tenggara Barat tahun 1976.
6. Laporan Tahunan Kanwil Departemen Perindustrian tahun 1975/1976.
7. Laporan Tahunan Direktorat PMD Dati I Nusa Tenggara Barat tahun 1976.
8. Laporan Tengah Tahunan I tahun 1977 Kanwil Dep. P&K Propinsi Nusa Tenggara Barat.
9. Laporan Tahunan Kanwil Dep. Perdagangan Nusa Tenggara Barat tahun 1976.
10. Tahunan Kanwil Departemen Kesehatan tahun 1976.
11. Rencana Pembangunan Lima Tahun II (1974 s/d 1979) Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat, Kantor Gubernur/KDH propinsi Nusa Tenggara Barat 1973.
12. REPELITA II Jilid IV.
13. Subagio, Dasar-dasar Ilmu Tanah.
14. Laporan Kerja Kadit Agraria Dati I Nusa Tenggara Barat untuk tahun 1976/1977.

\*\*\*\*\*

**PEMBERI INFORMASI:**

**NAMA-NAMA INSTANSI DAN BADAN YANG DIHUBUNGI  
OLEH TEAM PENYUSUN NASKAH GEOGRAFI BUDAYA**

1. BAPRADA Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
2. BKKBN Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
3. Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
4. Dinas Pertanian Rakyat Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
5. Dinas Kehutanan Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
6. Direktorat Agraria Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
7. Direktorat Sospol (Khusus) Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
8. Direktorat Sospol (Khusus) Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
9. DLLAJR Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
10. Dinas Pekerjaan Umum Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
11. Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Nusa Tenggara di Mataram.
12. Kantor Wilayah Departemen Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat di Mataram.
13. Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat di Mataram.
14. Kantor Wilayah Departemen P & K Propinsi Nusa Tenggara Barat di Mataram.
14. Kantor Wilayah Departemen P & K Propinsi Nusa Tenggara Barat di Mataram.
15. Kantor Telepon Mataram di Mataram.
16. Kantor Telegrap Mataram di Ampenan.
17. Kantor Posa dan Giro Ampenan di Ampenan.
18. Kantor Administrasi Pelabuhan Lembar di Ampenan.
19. Kantor Pelabuhan Udara Selaparang di Rembiga-Mataram.
20. Kantor Dinas Meteorologi dan Geofisika Nusa Tenggara Barat di Rembiga-Mataram.
21. Dinas Perkebunan Dati I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
22. Dinas Peternakan Dati I Nusa Tenggara Barat di Mataram.

23. Universitas Mataram di Mataram.
24. PT Perkebunan XXVII di Mataram.
25. Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat di Mataram.
26. Kantor Sensus dan Statistik Nusa Tenggara Barat di Mataram.
27. Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat di Mataram.

## LAMPIRAN .

TABEL 1 RATA-RATA CURAH HUJAN HARIAN DALAM 1 LULAN UNTUK TIAP-TIAP STASIUN  
DI DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT.

No.	Nama Stasiun	Januari	Pebru- ari	Maret	April	M e i	Juni	Juli	Agus- tus	Septem- ber	Okto- ber	Nopem- ber	Desem- ber
1.	Majeluk	18,78	21,90	12,55	21,42	12,64	5	26,5	15,6	14,91	16,26	12	19,58
2.	Ampenan	50	23,41	19,5	19	—	—	13	—	12,6	—	—	18,8
3.	Bertair	16,13	25,18	23,75	23,2	26,4	35,67	21,4	19	38,1	28	26,43	40,33
4.	Nyur Lem- bang	13,61	25	13,85	24,06	10,31	1	20,2	23,4	21,92	24,86	—	14,44
5.	Suranadi	28,4	—	42,77	54,86	25	18	—	34,17	24,89	33	—	—
6.	Batukum- bung	16,91	18,3	14,83	11,24	15,95	6,5	39	15,5	23	12	14,39	16,73
7.	Gerung	13,57	21,6	19,65	7,75	11,18	4,34	36	30	28,29	13,26	12,79	—
8.	Keritik	15,69	27,18	21	13,15	12,06	4	36	—	15,83	14,45	16,44	14,11
9.	Sekotong	18,1	24	20,88	11,69	16,12	—	—	—	8,75	18,4	18,14	25,83
10.	Desa Anyar	27,18	37,58	40,13	47	—	—	—	11,67	4	23	9	33,5
11.	Tanjung	18,83	27,58	27,73	14,42	9,18	—	—	30	10,83	R	5,78	24,62
12.	Gondang	—	28,24	19,44	21	6,8	—	29,5	—	15,62	10,71	30	33,91
Jumlah		237,2	279,97	276,08	268,19	149,28	74,91	189,35	179,34	218,74	193,94	144,971	241,85

Keterangan = : R = Takaran Rusak

— — — tidak hujan

Sumber : Monografi TH. I NTB Tahun 1975.

TABEL 2 RATA-RATA CURAH HUJAN HARIAN DALAM 1 BULAN UNTUK TIAP-TIAP STASIUN  
DI DAERAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

No.	Stasiun	Januari	Pebruari	Maret	April	M e i	J u n i	J u l i	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Paraya	13,73	18,55	33,14	18,33	20,5	7,5	—	—	46,2	22,56	26,14	35,64
2.	Penujak	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
3.	Sengkol	24,11	31,90	33,64	10,12	8	9	—	7,5	7,25	23,59	16,2	19,36
4.	Kopang	25	21,26	25,06	25,89	R	R	R	R	R	R	R	R
5.	Mantang	18,75	29,54	22,55	44	30,12	9,75	17,5	11,75	54,33	33,90	17,70	21,67
6.	Puyung	18,24	19,92	21,58	29,09	29,44	15	14,67	3,17	30,8	18,13	21,33	20,78
7.	Janapria	16,83	13,15	19,28	23,63	10,43	32,5	15	11,33	28	24,38	25,36	16,9
8.	Barabali	18,73	36,27	18,92	34,92	14,47	7,25	12	8,33	51,57	26,82	22,16	24,64
9.	Pringgarata	35	14,24	19,55	12,5	12,43	71	25	9,33	27,33	21,94	16,87	18,91
10.	Mujur	27,83	12,95	24,31	14	12,11	—	—	—	9,4	15,68	R	R
11.	S a b a	9,21	12,58	20,59	20,75	8,43	30	10	7	24,67	22,35	26,27	17,1
12.	Ranggegate	27,07	36,14	41,75	38,53	39,6	R	R	R	R	R	R	R
13.	Mangkung	20	23,33	30,56	7,75	12,6	4,33	R	R	R	R	R	R
14.	Turwai	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
15.	Bebuak	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
16.	Darmaji	31	28,90	19,85	25,5	25,8	—	—	25	50,33	54	34,57	82,2
Jumlah		285,5	292,73	330,78	305,01	228,43	122,33	94,17	83,41	329,88	263,35	206,6	257,2

KETERANGAN : R = Takaran Rusak  
— = Tidak ada hujan

SUMBER : Monografi Tk. I NTB Tahun 1975.

TABEL 3 RATA-RATA CURAH HUJAN HARIAN DALAM 1 BULAN UNTUK TIAP-TIAP STASIUN  
DI DAERAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR.

No.	Stasiun	Januari	Pebruari	M a r e t	A p r i l	M e i	J u n i	J u l i	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Mabagiq	11,53	5,67	9,20	23,83	25,44	24,67	55	24	22,67	11,36	20,46	—
2.	Lenek	28,23	15,93	16,6	12,44	16,57	8,5	8	6	15,13	26,45	16,17	26,77
3.	Tembano	30,81	15,75	29,61	23,53	19,12	29,5	10,75	24	20,83	33,71	23	17,2
4.	Pringgabaya	3,6	6,5	19,67	20,5	18	—	—	R	R	R	R	R
5.	Suwela	17,86	13,43	11,8	10,13	9	—	—	R	R	R	R	R
6.	Korleko	13,12	8,78	7,8	62,5	R	R	R	R	40	24,5	34,73	—
7.	Sembelun	29,83	28,95	19,04	20,5	15,75	15,67	—	—	—	—	—	—
8.	Selong	26,29	17,33	21,8	22,6	9,63	3,33	7	3,67	16,5	25,5	18,12	14,44
9.	Sikur	17,85	—	19,24	19,7	21,82	28	13	15,5	29,33	24,31	12,46	11,92
10.	Montongbetek	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
11.	Kotaraja	27,92	—	24,21	17,63	15,2	—	6,5	21,8	16,5	35,92	23,8	20,21
12.	Pengundang	18,38	19,25	15,43	19,2	8,87	—	6	13,67	17,2	23,92	20,11	17,93
13.	Sepapan	18,78	—	7,17	4,07	3	3	—	2,5	6,33	5,43	5,58	20,64
14.	Tanjung luar	15,18	13,36	13,25	24,43	3,33	2,5	2	R	R	R	R	R
15.	Sambalia	20,5	16,5	13,55	12,75	19,45	—	—	5,33	8,67	9,78	13,82	16,6
16.	Labuhan Lombok	15,33	17,2	15	16,25	9	—	—	—	—	32,5	21	12,75
Jumlah		295,61	178,65	243,37	333,86	194,18	115,17	108,25	116,47	193,16	253,38	209,83	158,46

KETERANGAN : R = Takaran Rusak  
— = Tidak Hujan

SUMBER : Monografi Tk. I NTB Tahun 1975.

TABEL 4 RATA-RATA CURAH HUJAN HARIAN DALAM 1 BULAN UNTUK TIAP-TIAP STASIUN  
DI DAERAH KABUPATEN SUMBAWA.

No.	Stasiun	Januari	Pebruari	M a r e t	A p r i l	M e i	J u n i	J u l i	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	Sumbawa	36	15,8	21,3	16,33	—	—	—	—	14	31	12	30
2.	Utan Rhee	12,47	16,05	19	23,55	—	—	—	—	46,5	19,2	1,12	32,1
3.	Alas	29	17,24	15,1	27,12	21,57	—	—	—	—	—	21,5	20,77
4.	Taliwang	13,5	19	8,78	8,18	16,06	—	—	15,5	14,28	16,71	26,69	17,72
5.	Moyohilir	14,61	26,73	18,87	26,11	14,82	—	—	—	—	17,66	30,75	26,85
6.	Lapelopo	22,22	27	27,19	39,06	—	—	—	—	—	25,66	—	12,6
7.	Ampang	20	23,8	21,35	24,52	23,28	—	22,25	—	19,14	16,66	22,5	18,21
8.	Semongkat	28,41	21,5	23,79	15,72	—	—	25	16,5	22	18,12	24,11	13,29
9.	Lenangguar	10,2	12,72	8,13	11	9,94	—	4	—	R	R	R	R
10.	Jarewe	14,33	12	21,37	7,61	5,62	—	—	—	R	R	R	R
11.	Serading	8,89	16,07	10,31	12,86	10,2	—	—	R	R	R	R	R
12.	Lunyuk	14	—	12,07	11,17	9,39	5,67	7	—	19,58	21,66	R	R
13.	Plampang	24,12	13,78	20,73	—	—	—	11	—	13	35,75	35	39,26
14.	Semamung	10	21,13	15,35	17,78	17	—	—	—	4,16	11,13	21,42	6
15.	Seteluk	9,82	17,33	—	11,58	14,91	9	12,67	—	21,5	16,38	—	17,93
16.	Baturotok	R	R	R	R	R	R	10	10,67	24,15	19,11	28,25	19,31
Jumlah		267,57	260,15	243,34	252,39	142,79	14,67	92,17	42,67	198,31	248,98	223,34	254,04

KETERANGAN : R = Takaran rusak

— = Tidak ada hujan

SUMBER : Monografi Tk. I NTB Tahun 1975.

TABEL 5 RATA-RATA CURAH HUJAN DALAM 1 BULAN UNTUK TIAP-TIAP STASIUN  
DI DAERAH KABUPATEN DOMPU DAN BIMA.

No.	Stasiun	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	<b>DOMPU.</b>												
1.	Dompu	19,57	10,38	11,64	10,22	13,5	34,5	—	—	13,43	21,18	15,67	10,4
2.	Hu'u	12,89	15	18,83	8	10,11	2	—	—	15,2	9,4	23,57	16,55
3.	Kempo	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
4.	Kilo	83	51,33	19,3	22,67	24,25	—	—	—	5,33	11,5	20	22,33
5.	<b>B I M A .</b>												
5.	RasanaE	25,69	23,83	20,78	31,33	20	—	—	—	15	19,71	10	8,5
6.	Sape	17,75	13,5	23,67	22,75	30	30	—	4,33	—	22,25	18	15,23
7.	Maria/Wawo	33,78	3,82	13,84	13,89	15,08	—	—	1	12,4	36,38	23,08	22,23
8.	Karumbu	36,76	28,73	35,31	—	—	—	7	10	—	30,44	43,4	24,28
9.	Tangga	20,87	14	12,26	7,57	—	—	5	2,5	—	24,2	13,38	13,11
10.	Parado	16,07	19,45	13,55	—	11,63	—	7,33	—	—	—	27,8	—
11.	Donggo	12,16	10,06	15,88	11,55	11,6	—	—	—	—	10,28	16	9
12.	Sila	16,86	13,5	23,33	—	11,4	—	—	—	—	17,22	9,8	14,17
13.	Tente	10,11	—	14,33	17,53	—	—	—	—	—	19,92	16,5	10,11
14.	Wera	16	6,71	19,4	10	—	—	—	—	—	23	19,5	14,67
	Jumlah	321,51	210,31	242,12	155,51	147,57	36,5	19,33	17,83	61,36	245,48	256,7	180,68

KETERANGAN : R = Takaran Rusak.

— = Tidak ada hujan.

Sumber : Monografi Tk. I NTB Tahun 1975.

TABEL 6 : PERKIRAAN JUMLAH PENDUDUK DAERAH N.T.B. DIPERINCI MENURUT UMUR DAN KELAMIN  
PERDAERAH TINGKAT II AKHIR TAHUN 1971-'76 (ANGKA SEMENTARA). AKHIR TAHUN : 1971.

No.	KABUPATEN	LAKI - LAKI				Jumlah
		0 - 4	5 - 14	15 - 24	25 +	
1	2	3	4	5	6	7
1.	LOBAR	49.969	63.679	36.106	103.911	253.665
2.	LOTENG	48.564	64.647	32.911	88.941	235.863
3.	LOTIM	59.711	81.953	41.253	110.864	293.801
4.	SUMBAWA	21.020	34.188	18.922	49.044	123.174
5.	DOMPU	6.826	10.585	5.004	15.544	37.959
6.	BIMA	27.308	43.922	22.717	58.303	152.250
JUMLAH		213.398	298.974	156.913	426.627	1.095.912

No.	KABUPATEN	PEREMPUAN				Jumlah	
		0 - 4	5 - 14	15 - 24	25 +		
8	9	10	11	12	13	14	15
						Jumlah	Laki + Peremp.

1.	LOBAR	52.056	58.595	41.894	103.602	256.147	509.812
2.	LOTENG	57.411	61.662	40.069	88.781	241.923	476.986
3.	LOTIM	65.270	74.909	50.640	109.775	300.594	594.395
4.	SUMBAWA	20.369	30.781	21.123	48.130	120.403	243.577
5.	SOMPU	7.126	9.409	5.583	14.073	36.191	74.150
6.	B I M A	27.334	40.133	25.849	57.848	151.163	303.413
J U M L A H :		223.566	275.489	185.158	422.208	1.106.421	2.202.333

## AKHIR TAHUN : 1972.

1	2	3	4	5	6	7	8
1.	LOBAR	52.016	66.490	39.225	103.224	260.985	51.747
2.	LOTENG	50.553	67.501	35.782	88.010	241.846	51.106
3.	LOTIM	62.157	85.570	44.851	109.701	302.279	302.279
4.	SUMBAWA	21.881	35.697	20.572	48.578	126.728	20.248
5.	DOMPU	7.106	11.052	5.441	15.455	539.054	7.084
6.	B I M A	28.426	45.861	24.698	156.643	27.172	45.189
J U M L A H		222.139	312.171	170.599	422.626	1.129.535	222.239

9	10	11	12	13	14	15
1.	LOBAR	65.976	44.591	104.737	267.154	528.136
2.	LOTENG	69.430	42.745	89.003	252.284	494.130
3.	LOTIM	84.345	54.022	110.231	313.480	615.759
4.	SUMBAWA	34.659	22.533	48.164	125.604	252.332
5.	DOMPU	10.594	5.956	14.127	37.761	76.815
6.	BIMA	45.189	27.575	57.739	157.675	314.318
JUMLAH :		310.193	197.422	424.001	1.153.955	2.281.490

AKHIR TAHUN 1973

No.	KABUPATEN	LAKI - LAKI				Jumlah
		0 - 4	5 - 14	15 - 24	25 +	
1.	LOBAR	52.845	69.093	40.494	105.312	267.744
2.	LOTENG	51.359	70.144	36.911	89.696	248.110
3.	LOTIM	63.147	88.921	46.267	111.773	310.108
4.	SUMBAWA	22.230	37.095	21.222	49.463	130.010
5.	DOMPU	7.219	11.485	5.612	15.750	40.066
6.	BIMA	28.880	47.657	25.478	53.685	160.700
JUMLAH :		225.680	324.395	175.984	430.679	1.156.738

No.	KABUPATEN	PEREMPUAN					Jumlah laki + Perempuan.
		0 - 4	5 - 14	15 - 24	25 +	Jumlah	
1.	LOBAR	50.480	68.670	45.589	107.359	274.098	541.842
2.	LOTENG	51.829	72.264	43.603	91.148	258.844	506.954
3.	LOTIM	65.801	87.789	55.106	112.935	321.631	631.739
4.	SUMBAWA	20.535	36.073	22.986	49.276	128.870	258.880
5.	DOMPU	7.184	11.027	6.075	14.456	38.742	78.808
6.	BIMA	27.556	47.033	28.128	59.058	161.775	322.475
JUMLAH :		225.385	322.856	201.487	434.232	1.185.960	2.340.698

## AKHIR TAHUN 1974.

1	2	3	4	5	6	7	8
1.	LOBAR	53.769	71.422	41.965	107.393	274.549	53.310
2.	LOTENG	52.258	72.508	38.251	91.398	254.415	52.650
3.	LOTIM	64.232	91.918	47.947	113.872	317.989	66.843
4.	SUMBAWA	22.619	38.345	21.992	50.359	133.315	20.860
5.	DOMPU	7.345	11.872	5.816	16.051	41.084	7.298
6.	BIMA	29.385	49.262	26.403	59.735	164.785	27.992
JUMLAH :		229.628	335.329	182.374	438.808	1.186.137	228.953

9	10	11	12	13	14	15
1.	LOBAR	71.126	46.720	109.950	281.106	555.655
2.	LOTENG	74.849	44.684	93.279	265.462	519.877
3.	LOTIM	90.929	56.473	115.610	329.855	647.844
4.	SUMBAWA	37.364	23.556	50.385	132.165	265.480
5.	DOMPU	11.421	6.226	14.789	39.734	80.818
6.	BIMA	48.716	28.826	60.377	165.911	330.696
JUMLAH :		334.403	206.485	444.390	1.214.233	2.400.370

AKHIR TAHUN 1975

No.	KABUPATEN	LAKI-LAKI				Jumlah
		0 - 4	5 - 14	15 - 24	25 +	
1.	LOBAR	54.870	73.420	43.712	109.421	281.423
2.	LOTENG	53.327	74.537	39.843	93.078	260.785
3.	LOTIM	65.568	94.490	49.943	115.950	325.951
4.	SUMBAWA	23.082	39.410	22.908	51.244	136.652
5.	DOMPU	7.496	12.204	6.058	16.355	42.113
6.	BIMA	29.986	50.541	27.502	60.781	168.910
JUMLAH		234.329	344.710	189.966	446.829	1.215.834

No.	KABUPATEN	PEREMPUAN					Jumlah Laki + peremp.
		0 - 4	5 - 14	15 - 24	25 +	Jumlah	
1.	LOBAR	54.286	73.269	48.188	112.444	288.187	569.610
2.	LOTENG	53.614	77.104	46.089	93.341	272.148	532.933
3.	LOTIM	68.066	93.668	58.249	118.179	338.162	664.113
4.	SUMBAWA	21.242	38.489	24.297	51.467	135.495	272.147
5.	DOMPU	7.431	11.765	6.422	15.116	40.704	82.847
6.	BIMA	28.505	50.183	29.733	61.671	170.092	339.002
J U M L A H		233.144	344.478	212.978	454.218	1.244.818	2.460652

## AKHIR TAHUN 1976.

1	2	3	4	5	6	7	8
1.	LOBAR	56.233	75.031	45.761	111.380	288.405	55.445
2.	LOTENG	54.651	76.171	41.712	94.721	267.255	54.750
3.	LOTIM	67.196	96.563	52.284	117.994	334.037	69.520
4.	SUMBAWA	23.655	40.283	23.982	52.123	140.043	21.695
5.	DOMPU	7.682	12.472	6.342	16.661	43.157	7.590
6.	BIMA	30.731	51.752	28.792	61.826	173.151	28.114
J U M L A H :		240.148	352.272	198.873	454.705	1.245.998	238.122

9	10	11	12	13	14	15
1.	LOBAR	75.047	50.069	154.796	295.357	583.762
2.	LOTENG	78.975	47.888	97.298	278.919	546.174
3.	LOTIM	95.942	60.522	120.593	346.577	680.614
4.	SUMBAWA	39.424	25.245	52.501	138.865	278.908
5.	DOMPU	12.051	6.673	15.435	41.749	84.906
6.	BIMA	17.402	30.893	62.914	174.323	347.424
JUMLAH		325.841	221.290	463.537	1.275.790	2.521.788

SUMBER : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.

TABEL 7 : PANJANG JALAN SE DAERAH TK. I NTB.  
TAHUN : 1975 - 1976  
TAHUN : 1976 - 1977

PANJANG JALAN (DALAM K.M.) MENURUT PENGUASA JALAN		
NAMA / JENIS	1975 - 1976	1976 - 1977
1. JALAN NEGARA	485,50 Km.	485,50 Km.
2. JALAN PROPINSI	425,50 Km.	426,90 Km.
3. JALAN KABUPATEN	1.064,90 Km.	- Km.
JUMLAH	1.975,80 Km.	912.40 Km.

TABEL 8 : PANJANG JALAN (DALAM K.M.) MENURUT KLAS JALAN

	1975 / 1976	1976 / 1977
--1. JALAN KLAS	—	—
2. JALAN KLAS II	—	—
3. JALAN KLAS III	37,50 Km.	37,50 Km.
4. JALAN KLAS IIIA	604,40 Km.	604,40 Km.
5. JALAN KLAS IV	269 Km.	270,50 Km.
6. JALAN KLAS V	1.064,90 Km.	—
<b>J U M L A H</b>	<b>1.975,80 Km.</b>	<b>912,40 Km.</b>

PANJANG JALAN (DALAM K.M.) YANG DIASPAL DAN TIDAK DIASPAL

NO.	JENIS JALAN	1975 / 1976			1976 / 1977		
		DIASPAL	TAK DIASPAL	JUMLAH	DIASPAL	TAK DIASPAL	JUMLAH
1.	JALAN NEGARA	261	224,50	485,50	282	203,50	485,50
2.	JALAN PROP.	164,05	261,35	425,40	218,53	208,37	426,90
3.	JALAN KAB.	55,10	1009,80	1064,90	—	—	—
<b>J U M L A H :</b>		<b>480,15</b>	<b>1495,65</b>	<b>1975,90</b>	<b>500,53</b>	<b>411,87</b>	<b>912,40</b>

PANJANG JALAN (DALAM K.M.) YANG TELAH DI UPGRADE/REHABILITASI

NO.	JENIS JALAN -	1975/1976		1976/1977	
		UPGRADE/REHAB.		UPGR. REHABILITASI	
1.	JALAN NEGARA	-	-	-	72 km.
2.	JALAN PROPINSI	-	-	-	38,18 km.
3.	JALAN KABUPATEN	-	-	-	-
J U M L A H		-	-	-	110 18 km.

PANJANG JALAN MENURUT KONSTRUKSI JALAN.

1975/1976				1976/1977			
ASPAL	KRIKIL (MCD)	JALAN (TU)	JUMLAH	ASPAL	KRIKIL	TANAH	JUMLAH
480,15	374,25	1.121,40	1.975,80	500,52	189,87	222	912,40

TABEL 9 : DAFTAR PANJANG JALAN (DALAM K.M.) DI N.T.B.  
TAHUN 1976 / 1977

a. JALAN NEGARA

NO.	KABUPATEN	ASPAL	KRIKIL ( M CD)	TANAH (TU)	JUMLAH
-----	-----------	-------	----------------	------------	--------

1.	KAB. BIMA/DOMPU	109,50	30	30,50	170 Km
2.	SUMBAWA	108,50	75,50	67,50	251,50 "
3.	LOMBOK TIMUR	27,50	—	—	27,50 "
4.	LOMBOK BARAT	20,90	—	—	20,90 "
5.	LOMBOK TENGAH	15,85	—	—	15,85 "
J U M L A H		282 Km.	150,50 Km	98 Km.	485,50 Km

## b. JALAN PROPINSI.

NO.	KABUPATEN	ASPAL	KRIKIL (M CD)	TANAH (TU)	JUMLAH
1.	LOMBOK TIMUR	58,78	4,57	—	68,35
2.	KAB. BIMA/DOMPU*	26	38,50	95,50	160
3.	SUMBAWA	26	27	24,40	77,50
4.	LOMBOK BARAT	55,60	10	7	70,60
5.	LOMBOK TENGAH.	51,15	4,30	—	55,45
J U M L A H		218,53	84,37	124	426,90

## c. JALAN KABUPATEN.

NO.	KABUPATEN	ASPAL	KRIKIL (M CD)	TANAH (TU)	JUMLAH
1.	LOMBOK BARAT	24,40	21	119,50	164,90
2.	LOMBOK TENGAH	14,50	3,80	182,60	200,90
3.	BIMA/DOMPU	9,70	76,60	131,50	227,80
4.	LOMBOK TIMUR	5	86	155	296
5.	SUMBAWA	1,50	3	220,80	225,30
J U M L A H		55,10	200,40	809,40	1064,90

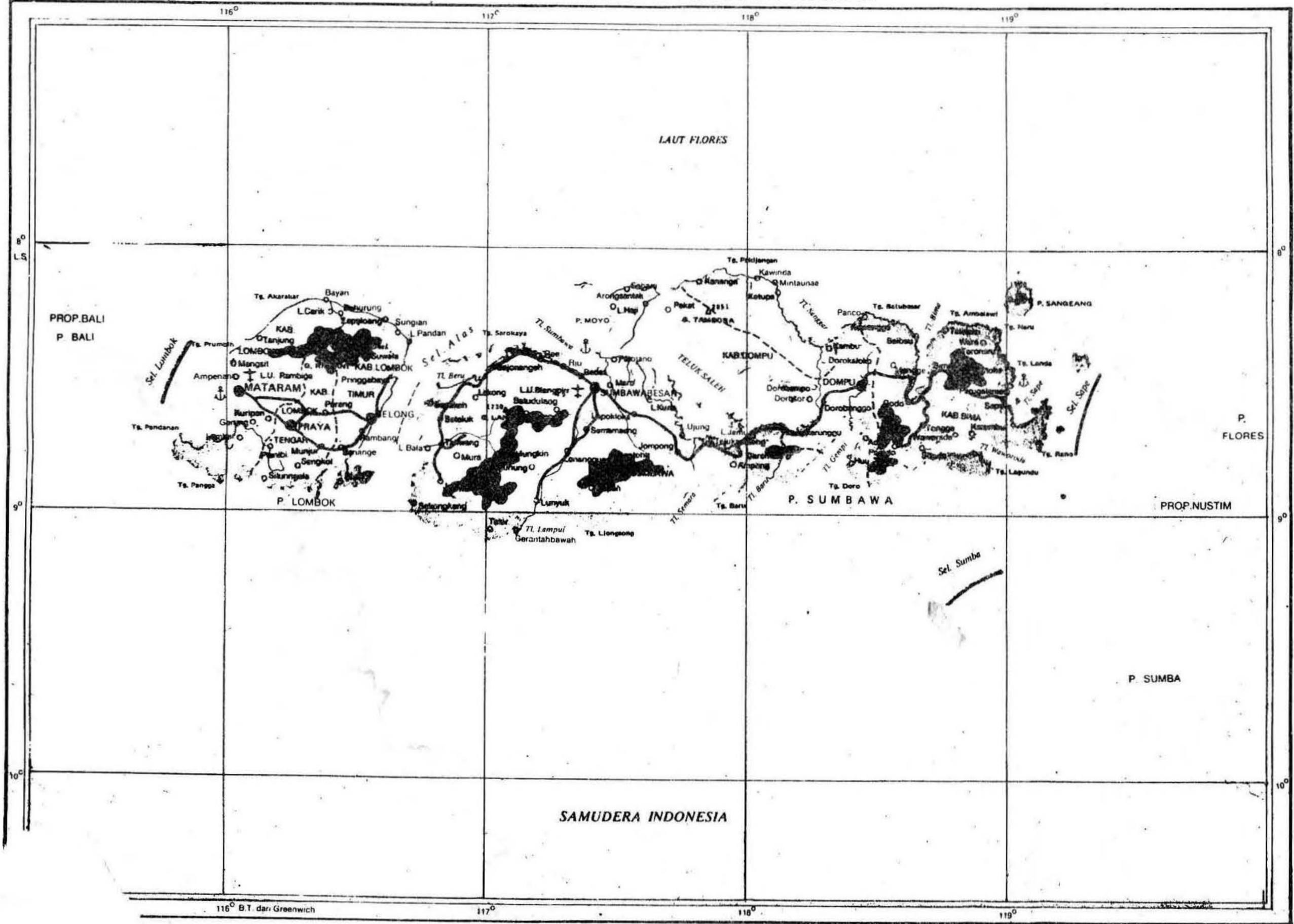
SUMBER : KANTOR WILAYAH  
LALU LINTAS JALAN RAYA, PROPINSI DAERAH TK. I N.T.B. TAHUN 1975/1976.

TABEL 10 : KEADAAN DAN JENIS KENDARAAN BERDASARKAN LAPORAN DARI WILAYAH L.L.A.J.R.  
DAERAH TK. I N.T.B. TAHUN 1976/1977.

No.	KENDARAAN BERMOTOR	- 1976 / 1977 -			BAHAN BAKAR	
		UMUM	TIDAK UMUM	PREMIUM	SOLAR	JUMLAH
1.	MOBIL BARANG	1503	167	1212	291)	1.670
				116	51)	
2.	MOBIL BIS	170	9	128	42)	179
				7	2)	
3.	MOBIL PENUMPANG	133	-	133	-	133
	J U M L A H :	1806	176	1463	386	1.982

SKALA 1 : 2.000.000

# PROPINSI NUSATENGGA BARAT



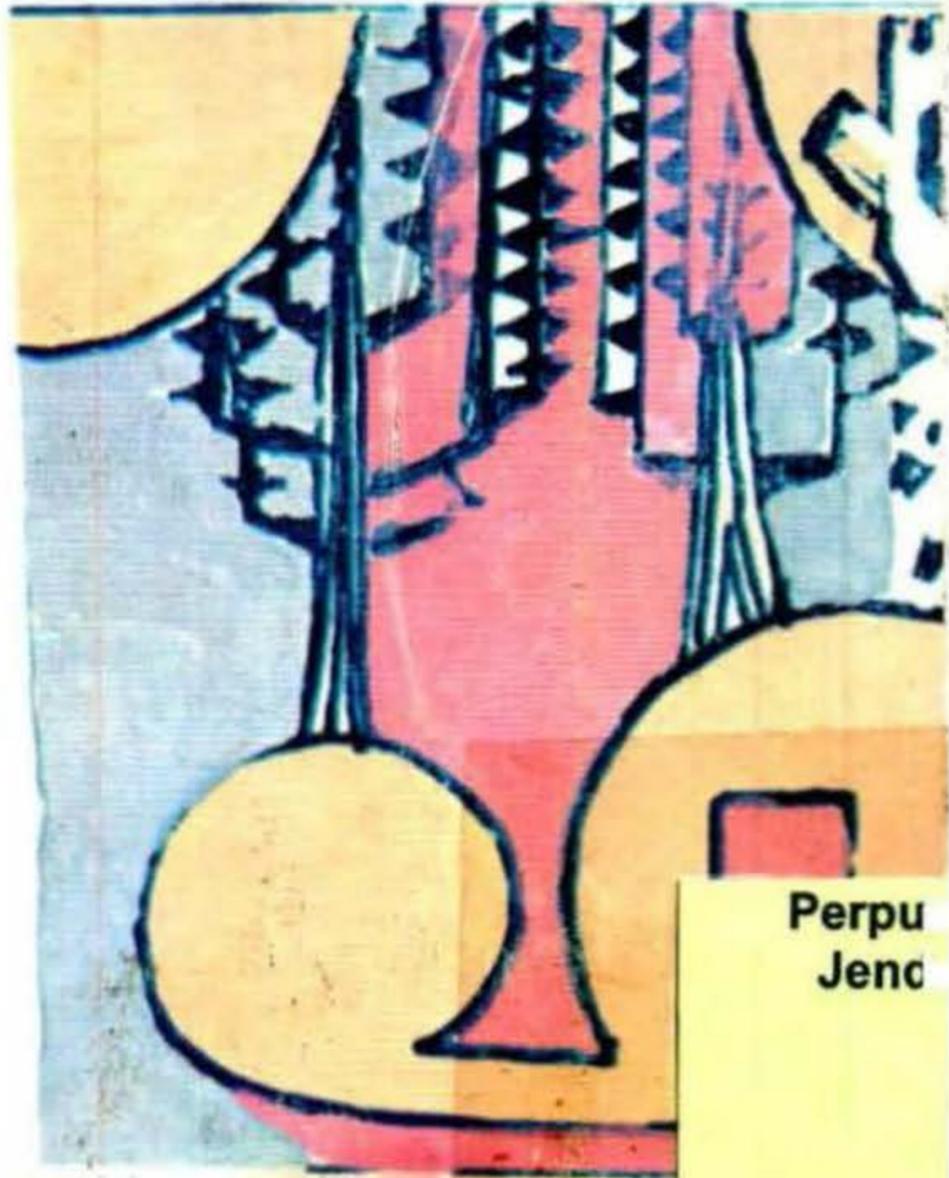
116° B.T. dari Greenwich

117°

118°

119°

Tidak diperdagangkan untuk umum



Perpu  
Jenc